

**PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA
DI KABUPATEN POHUWATO
(Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku)**

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S-1)

Oleh:

Yuliyanti Jakatara

T1114080



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2021**

PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHUWATO

(Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku)

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S-1)

Oleh:

Yuliyanti Jakatara

T1114080



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2021

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERTDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Oleh
YULIYANTI JAKATARA
(T1114080)

TUGAS AKHIR

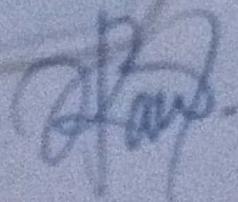
Untuk diketahui bahwa saya yang atas nama yang mencantumkan gelar dan tanda di bawah ini telah menyelesaikan Tugas Akhir pada tanggal 06 Mei 2020

Surabaya, 06 Mei 2020

Penulis I

Penulis II


Nurmiyah, ST, M.Sc.
NIDN.0910988202


Andriani Lestari, S.I., M.Eng.
NIDN.9999913741

HALAMAN PERSETUJUAN

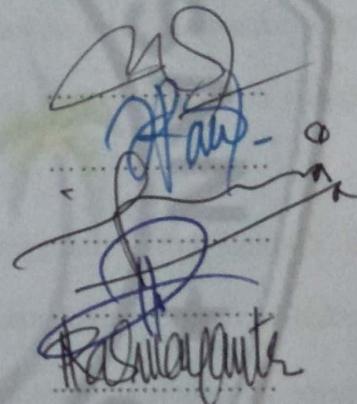
PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

OLEH
YULIYANTI JAKATARA
T1114080

Di Periksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

- 1 NURMIAH, ST., M.Sc
- 2 INDRIANI UMAR, ST., M.URP
- 3 AMRU SIOLA, ST., MT
- 4 RUDI, ST., MT
- 5 RAHMAYANTI, ST., MT



Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik



(AMRU SIOLA, ST., MT)
NIDN.0922027502

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



(MOH. MUHRIM TAMRIN, ST., MT)
NIDN. 0963078702

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (Tugas Akhir) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.



ntalo, 7 juli 2021

menyatakan,

493A3AJX113532683
METERAI
TEMPEL
RUMUS

YULIYANTI JAKATARA

Nim: T1114080

ABSTRACT

YULIYANTI JAKATARA. 2021. THE CENTER FOR ELDERLY PEOPLE SERVICES AND EMPOWERMENT IN POHuwATO REGENCY (USING BEHAVIORAL ARCHITECTURE APPROACH)

The Center for Elderly People Service and Empowerment is a place for activities and socialization of elderly people from morning to evening that helps improve the quality of their physical and psychological health. The number of activities of family members outside the home may have an impact on the physical and psychological conditions of their parents who are at home. The busy activities of the community make it difficult for them to spend time outside the home and time for their parents so that there are many elderly people who are not properly taken care of. The elderly people also have needs for community, care, and family. In seeing so, a proper place in the form of housing or services for elderly people is needed. It must be comfortable and appropriate to socialize and carry out activities that support them in improving the quality of health when their family has busy activities outside the home. The Center for Elderly People Services and Empowerment aims at 1) functioning as a forum that is planned to be an activity and socialization for the elderly people from morning to evening that helps improve the quality of their physical and psychological health, 2) helping encourage the elderly people to be active and develop their potentials, 3) becoming a forum that provides physical, spiritual, and social services as well as care and protection to meet the needs of the elderly people. The residential design of the Center for Elderly Services and Empowerment uses a behavioral architectural approach in which the behavior of the elderly people becomes a reference in building the design. The method in this research is data collection and data discussion consisting of 1) field survey, 2) Interview, and 3) literature study. In this study, it is found that the design obtained indicates that the occupancy of the Center for Elderly People Services and Empowerment in Pohuwato Regency is divided into 13 buildings, namely: management building, prayer room, medical house, pharmacy, family home, nursing home, men's home building, women's house building, kitchen, service building, art building, gymnastics and yoga building, and hall building. The method used in the Center for Elderly People Services and Empowerment is the application of behavioral architecture. The layout and shape of the building are made in accord with the behavior of elderly people.

Keywords: servive center, elderly people empowerment, behavioral architecture approach



ABSTRAK

YULIYANTI JAKATARA, 2021. PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHUWATO (PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU)

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah wadah bagi aktifitas dan sosialisasi lansia dari pagi hingga sore hari yang membantu meningkatkan mutu kesehatan fisik dan psikis mereka. Banyaknya aktifitas para anggota keluarga diluar rumah dapat berdampak kepada kondisi fisik dan psikis dari orang tua mereka yang berada dirumah. Kesibukan masyarakat dapat membuat mereka kesulitan dalam membagi waktu yang dihabiskan diluar rumah dan waktu untuk orangtua mereka sehingga terjadi banyaknya lansia yang tidak terawat dengan baik. Lansia juga memiliki kebutuhan akan komunitas, Perhatian, dan Keluarga. Sehingga diperlukan wadah berupa hunian atau pelayanan bagi lansia yang nyaman dan layak agar dapat bersosialisasi dan beraktifitas yang mendukung mereka dalam mendapatkan peningkatan mutu kesehatan saat keluarga mereka memiliki kesibukan diluar rumah. Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia ini bertujuan untuk: 1) Sebagai wadah yang direncanakan untuk menjadi aktifitas dan sosialisasi lansia dari pagi hingga sore hari yang membantu meningkatkan mutu kesehatan fisik dan psikis mereka, 2) Membantu memacu lansia agar dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi dirinya, 3). Merupakan wadah yang memberi pelayanan dan perawatan jasmani, rohani, sosial serta perlindungan untuk memenuhi kebutuhan hidup lanjut usia. Perancangan hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia menggunakan pendekatan arsitektur perilaku. Dimana perilaku Lansia menjadi acuan dalam desain bangunan. Metode dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dan pembahasan data yang terdiri dari : 1) Survey lapangan, 2) Wawancara, 3) Studi literature. Pada penelitian ini diperoleh hasil perancangan bahwa hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato terbagi atas 13 bangunan. Yaitu : gedung pengelola, mushola, medis, apotek, wisma keluarga, gedung rawat, gedung wisma laki-laki, gedung wisma perempuan, dapur, gedung servis, gedung seni, gedung senam dan yoga, gedung aula. Metode yang digunakan dalam Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia ini adalah penerapan arsitektur perilaku. Dimana tata ruang maupun bentuk sebuah bangunan dibuat sesuai dengan perilaku lansia.

Kata kunci: pusat pelayanan, pemberdayaan lansia, pendekatan arsitektur perilaku



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT untuk segala berkat, rahmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo. Adapun judul yang di ambil pada penelitian untuk tugas akhir ini adalah:

“PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHuwATO”

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan telah memberikan dorongan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Menyadari penulisan penulis masih banyak kekurangan karena tugas akhir yang dibuat ini masih jauh dari kesempurnaan. baik itu di tinjau dari segi bahasa, pengetikan maupun program yang di usulkan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dijadikan acuan dalam penyusunan tugas akhir selanjutnya.

Untuk itu penulis dengan tulus menyampaikan Terima kasih pada :

1. Orang tua dan Keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil.
2. Ibu Dr. Dra. H. Juriko Abdussamad, M.Si. Selaku Ketua Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo.

3. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si. Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Bapak Amru Siola, ST., MT. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Bapak Moh Muhrim Tamrin , ST., MT, Selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.
6. Ibu Nurmiah, ST.,MT. Selaku Pembimbing I yang telah membantu penulisan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Ibu Indriani Umar, ST.,M.URP, Selaku Pembimbing II yang telah membantu penulisan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman mahasiswa S1 Teknik Arsitektur Universitas Gorontalo, Senior-senior dan Teman-teman SKL Arsitektur. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi Pembangunan di Gorontalo khususnya Pohuwato.

Gorontalo, Maret 2021

Penulis

YULIYANTI JAKATARA
NIM : T1114080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan	4
1.3.1 Tujuan Pembahasan	4
1.3.2 Sasaran Pembahasan	4
1.4 Manfaat Pembahasan.....	5
1.5 Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
1.5.1 Ruang Lingkup	5
1.5.2 Batasan Pembahasan.....	6
1.6 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Judul	8
2.1.1 Definisi Objek Rancangan.....	8
2.2 Tinjauan Umum Objek	9
2.2.1 Fungsi dari Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	9
2.2.2 Tujuan dari Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	10
2.2.3 Lingkup Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia.....	11
2.2.4 Aplikasi Desain Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	11
2.3 Tinjauan Arsitektur Perilaku.....	13
2.3.1 Pengertian Arsitektur Perilaku	13

2.3.2 Aplikasi Arsitektur Perilaku terhadap Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	15
2.3.3 Penerapan Arsitektur Perilaku pada Bangunan	16
2.4 Pelaku Kegiatan.....	17
2.4.1 Pengguna	17
2.4.2 Pengunjung	17
2.4.3 Pengelola	18
2.5 Faktor-faktor Pengadaan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	18
2.6 Kerangka Pikir	19
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN	
3.1 Deskripsi Objek.....	20
3.1.1 Kedalaman Makna Objek.....	20
3.1.2 Prospek Dan Fisibilitas Proyek	20
3.1.3 Program Dasar Fungsional	21
3.1.4 Lokasi Dan Tapak	21
3.2 Metode Pengumpulan Dan Pembahasan Data	22
3.2.1 Pengumpulan Data	22
3.2.2 Metode Pembahasan Data.	23
3.3 Proses Perencanaan Dan Strategi Perancangan.....	24
3.4 Hasil Studi Komperasi Dan Studi Pendukung	25
3.4.1 Panti Sosial Tresna Werdha Cipayung Jakarta Timur	25
3.4.2 Panti Wredha Dharma Bhakti.....	27
3.4.3 Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2	28
3.4.4 Kesimpulan Studi Banding.....	29
BAB IV ANALISA PERANCANGAN PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHUWATO	
4.1 Analisis Kabupaten Pohuwato Sebagai Lokasi Proyek	31
4.1.1 Kondisi Fisik Kabupaten Pohuwato.....	31
4.1.2 Kondisi Nonfisik Kabupaten Pohuwato	38

4.2 Analisa Pengadaan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato	38
4.2.1 Perkembangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	38
4.2.2 Kondisi Fisik.....	39
4.2.3 Faktor Penunjang dan Hambatan-hambatan.....	40
4.3 Analisis pengadaan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	41
4.3.1 Analisis Kebutuhan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia.....	41
4.3.2 Penyelenggaraan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	41
4.3.2.1 Fasilitas Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	41
4.4 Kelembagaan dan Struktur Organisasi	44
4.4.1 Struktur Kelembagaan.....	44
4.4.2 Struktur Organisasi.....	44
4.5 Pola Kegiatan yang diwadahi.....	45
4.5.1 Identifikasi kegiatan	45
4.5.2 Pelaku Kegiatan	46
4.5.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	46
4.5.4 Pengelompokan Kegiatan	48

BAB V ACUAN PERANCANGAN PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHuwATO

5.1 Acuan Perancangan Makro	51
5.1.1 Penentuan Lokasi dan Site.....	51
5.1.2 Penentuan Tapak	52
5.1.3 Pengolahan Tapak	53
5.2 Acuan Perancangan Mikro	57
5.2.1 Kebutuhan Ruang.....	57
5.2.2 Besaran Ruang	59
5.3 Acuan tata massa dan penampilan bangunan	64
5.3.1 Tata massa	64

5.3.2 Penampilan bangunan	67
5.4 Acuan Persyaratan Ruang.....	69
5.4.1 Sistem Pencahayaan	69
5.4.2 Sistem Penghawaan.....	70
5.4.3 Sistem Akustik	70
5.5 Acuan Tata Ruang Dalam.....	71
5.5.1 Pendekatan Interior	71
5.6 Acuan Tata Ruang Luar.....	72
5.7 Acuan Sistem Struktur Bangunan	76
5.7.1 Sistem Struktur.....	76
5.7.2 Material Bangunan	78
5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan	80
5.8.1 Sistem Plumbing	80
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	85
6.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	SD Islam Alhijrah Kota Gorontalo	17
2.	Eksterior dan interior SD Islam Alhijrah	17
3.	Gambar 3.1 Peta RT RW Kec.Marisa.....	22
4.	Kondisi di Panti Sosial Tresna werdha Budi mulia 1, Cipayung	25
5.	Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1, Cipayung, Jakarta Timur	25
6.	Kamar total care unit bagi Lansia	26
7.	Ruangan Panti yang asri.....	26
8.	Kamar Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1, Jakarta Timur.....	26
9.	Memiliki fasilitas yang memadai.....	27
10.	Panti wredha Dharma Bhakti	27
11.	Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia.....	28
12.	Ruang Aula Serbaguna.....	28
13.	Masjid untuk beribadah.....	28
14.	Kamar Panti.....	29
15.	Peta RTRW 2012-2032 Kabupaten Pohuwato.....	30
16.	Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Pohuwato Tahun 2012-2032	33
17.	Struktur organisasi	43
18.	Peta Kecamatan Marisa.....	49
19.	View	53
20.	Sistem Pencahayaan Alami & Buatan	62
21.	Sistem Penghawaan Alami & Buatan	63
22.	Vegetasi penunjuk arah	66
23.	Kiara Payung Sebagai Peneduh	66
24.	Angsana Sebagai Penyerap Polusi Udara	67
25.	Oleander Sebagai Peredam Kebisingan	67
26.	Mahoni Sebagai Pemecah Angin.....	68
27.	tehel lantai	72
28.	Batu Bata.....	72

29. Sistem Air Bersih PDAM.....	74
30. Sistem Sanitasi Air Kotor.....	74
31. Sistem Instalasi Listrik.....	75
32. Sistem Penangkal Petir.....	77

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Kesimpulan studi komperasi dan studi banding	29
2.	Data Kepadatan Jumlah Lansia di Kabupaten Pohuwato	35
3.	Aktivitas pelaku kegiatan dalam Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	45
4.	Sifat Kegiatan	46
5.	Kebutuhan Ruang	54
6.	Besaran Ruang Fasilitas Pengelola	55
7.	Besaran Ruang Fasilitas Penunjang	56
8.	Besaran Ruang Fasilitas Medis.....	56
9.	Besaran Ruang Fasilitas servis	57
10.	Besaran Ruang Fasilitas Parkir	58
11.	Rekapitulasi Besaran Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato	59
12.	Skema Sistem Telepon Eksternal	74
13.	sistem Distribusi Sampah	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan nasional memberikan dampak peningkatan pada angka umur harapan hidup (UHH), sehingga salah satu dampak spesifiknya adalah terjadinya peningkatan pada jumlah penduduk lansia. Arti Lansia menurut pasal 1 ayat (2), (3) dan (4) Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 65 tahun.

Di beberapa negara dan kota di Indonesia yang memiliki tingkat kesibukan tinggi, biasanya para keluarga memasukan para lansia ke panti jompo dimana mereka dapat tinggal, beraktifitas dan bersosialisasi serta mendapatkan pengawasan penuh. Namun di Kabupaten Pohuwato memiliki nilai-nilai kekeluargaan yang erat dimana lansia tidak terbiasa untuk tinggal terpisah dari keluarga dan rumah mereka. Lansia membutuhkan tempat dimana mereka dapat memperoleh perhatian yang mereka butuhkan, tanpa memisahkan mereka dengan rumah, keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Kabupaten Pohuwato adalah kota yang saat ini semakin berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta fasilitas-fasilitas yang mewadahi kegiatan masyarakat. Kabupaten Pohuwato memiliki total jumlah jiwa 128.748 Jiwa dengan jumlah penduduk lansia yaitu 5940 jiwa atau 4,61 % dari total jumlah penduduk Kabupaten Pohuwato (BPS Kabupaten Pohuwato, 2020). Di Kabupaten Pohuwato tak jarang kita temui keluarga yang sebagian waktu

mereka dihabiskan untuk bekerja, belajar dan bersosialisasi diluar rumah dan lingkungan keluarga. Banyaknya aktivitas para anggota keluarga diluar rumah dapat berdampak kepada kondisi fisik dan psikis dari orang tua mereka yang berada dirumah. Kesibukan masyarakat dapat membuat mereka kesulitan dalam membagi waktu yang dihabiskan diluar rumah dan waktu untuk orang tua mereka.

Perkembangan zaman modern yang membuat masyarakat menjadi individual sehingga terjadi banyaknya lansia yang tidak terawat dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa di Kabupaten Pohuwato membutuhkan sebuah hunian atau pelayanan bagi lansia yang nyaman dan layak. Lansia juga memiliki kebutuhan akan komunitas, perhatian, dan keluarga sehingga diperlukan wadah bagi lansia untuk bersosialisasi dan beraktifitas yang mendukung mereka dalam mendapatkan peningkatan mutu kesehatan saat keluarga mereka sedang memiliki kesibukan diluar rumah. Oleh karena itu keberadaan pusat pelayanan dan pemberdayaan lansia sangat dibutuhkan di Kabupaten Pohuwato.

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah wadah bagi aktifitas dan sosialisasi lansia dari pagi hingga sore hari yang membantu meningkatkan mutu kesehatan fisik dan psikis mereka. Pola aktifitas keseharian lansia menjadi penghubung untuk melihat keterkaitan kenyamanan aksesibilitas yang terjadi didalam suatu hunian lansia. Adapun macam-macam aktifitas lansia sehari-hari adalah Aktivitas fisik (membersihkan rumah, dll), aktivitas mental (mengembangkan hobi atau melakukan satu hal yang digemari), dan aktivitas sosial. Aktifitas-aktifitas ini mampu memberikan kontribusi bagi kepuasan dan kebahagiaan hidup mereka dalam keseharian yang akan mereka habiskan ditempat

pelayanan dan pemberdayaan lansia. Lansia akan diberikan kesempatan untuk mengenal, mempelajari dan menerapkan pola hidup yang disusun dengan upaya utama yaitu mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik. Tempat ini di desain dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan yang telah dialami oleh manusia setelah proses penuaan. Harapan utama dari adanya Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah agar para lansia di Kabupaten Pohuwato dapat memiliki wadah untuk bersosialisasi dan beraktifitas yang mendukung mereka dalam mendapatkan peningkatan mutu kesehatan saat keluarga mereka sedang memiliki kesibukan diluar rumah.

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia erat kaitannya dengan perilaku para lansia dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu dalam perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia, konsep yang digunakan yaitu pendekatan konsep arsitektur perilaku. Teori perilaku dalam arsitektur yang berkaitan dengan lanjut usia digunakan sebagai pendekatan desain karena lanjut usia memiliki kondisi fisik, psikis serta rohani yang berbeda dari usia produktif. Oleh karena itu, judul dari tugas akhir ini yaitu “Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah :

- a. Bagaimana merancang konsep makro Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Perilaku ?
- b. Bagaimana merancang konsep mikro dalam perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan Arsitektur Perilaku?

1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.3.1 Tujuan Pembahasan

- a. Untuk merancang konsep makro Pusat Pelayanan Dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur perilaku.
- b. Untuk merancang konsep mikro dalam perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan Arsitektur perilaku.

1.3.2 Sasaran Pembahasan

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu guna meninjau hal-hal yang spesifik mengenai Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia sebagai kegiatan utamanya dalam kajian Arsitektur yang akan dituangkan dalam bentuk rancangan fisik sebagai hasil dari studi yang telah dilakukan dalam konsep perancangan. Hal tersebut adalah :

- a. Menentukan lokasi dan tapak
- b. Sistem sirkulasi
- c. Kebutuhan ruang dan pola hubungan ruang
- d. Sistem struktur dan konstruksi bangunan
- e. Utilitas dan pengelompokan bangunan

1.4 Manfaat Pembahasan

- a. Menyediakan suatu wadah berupa kompleks bangunan dalam memenuhi kebutuhan pokok lansia dan memberikan kesempatan pula bagi lansia melakukan aktivitas-aktivitas sosial
- b. Merancang tempat tinggal yang baik untuk keberlangsungan hidup penghuni lansia hingga masa tuanya agar merasakan keadaan yang tenram lahir dan bathin yang merupakan bentuk kepedulian akan keadaan lansia yang tampaknya kurang mendapat perhatian lebih dalam masyarakat perkotaan.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup

Pembahasan perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia ini direncanakan berdasarkan ilmu Arsitektur, yaitu antara lain menyangkut proses perancangan, pemakai, fungsi, kebutuhan, bentuk yang sesuai dengan konsep yang akan digunakan dan sebagai bahan pertimbangan dengan memperhatikan hal-hal yang menyangkut tentang Arsitektur perilaku. Pembahasan ditekankan

pada aspek struktur bangunan, landscape dan interior dengan pendekatan Arsitektur Perilaku.

1.5.2 Batasan Pembahasan

Lingkup pembahasan diorientasikan pada masalah perencanaan dan perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia dengan pendekatan arsitektur perilaku.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, ruang lingkup dan batasan pembahasan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tinjauan umum tentang lansia, fungsi objek rancangan, fasilitas-fasilitas, aktifitas, serta teori terkait arsitektur perilaku.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Berisikan tentang deskripsi, metode pengumpulan dan pembahasan, proses perancangan dan strategi perancangan, studi pendukung, lokasi/aspek fisik, dan gagasan perancangan/kesimpulan.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHuwato

Berisi analisa perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia dengan pendekatan arsitektur perilaku sebagai objek perancangan serta faktor penentu pengadaannya.

**BAB V ACUAN PERANCANGAN PUSAT PELAYANAN DAN
PEMBERDAYAAN LANSIA
DI KABUPATEN POHuwATO**

Berisi rekomendasi acuan perancangan yang disertai dengan daftar rujukan dengan daftar lampiran dari hasil perancangan objek desain.

BAB VI PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Judul

2.1.1. Definisi Objek Rancangan

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan Arsitektur perilaku. Definisi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Pusat

Pusat yaitu pokok pangkal yang menjadi acuan atau fokus perhatian yang memiliki aktivitas dalam segala hal, juga dapat menarik perhatian dari daerah sekitar

B. Pelayanan

Pelayanan yaitu yang fokus melayani lansia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang mayoritas sudah tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri

C. Pemberdayaan

Pemberdayaan lansia dimaksudkan untuk membantu lansia agar dapat mendayagunakan kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak dan mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

D. Lansia

Lanjut usia (lansia) merupakan salahsatu kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan perhatian lebih dalam perlakuan atau penduduk

yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan.

E. Kabupaten Pohuwato

Salah satu nama kabupaten di Indonesia yang sedang berkembang tepatnya di provinsi Gorontalo

Jadi pengertian secara utuh objek **“PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHuwATO”** merupakan sebuah wadah yang direncanakan untuk menjadi aktifitas dan sosialisasi lansia dari pagi hingga sore hari yang membantu meningkatkan mutu kesehatan fisik dan psikis mereka. Dalam keseharian yang akan mereka habiskan ditempat pelayanan dan pemberdayaan lansia, lansia akan diberikan kesempatan untuk mengenal, mempelajari dan menerapkan pola hidup yang di susun dengan upaya utama yaitu mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik.

2.2. Tinjauan Umum Objek

2.2.1 Fungsi Dari Pusat Pelayanan Dan Pemberdayaan Lansia

Fungsi dari Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah

- A. Memberi kemudahan aksesibilitas baik untuk menjalankan kegiatan maupun dalam mendukung penghuni untuk saling berinteraksi dengan memperhatikan kebutuhan para lansia dan mampu memberikan suatu lingkungan binaan yang memiliki kualitas suasana lingkungan hidup yang lebih baik.

- B. Sebagai tempat peristirahatan lanjut usia yang nyaman dan juga sebagai tempat perawatan bagi lanjut usia
- C. Menyediakan sarana dan prasarana yang ramah bagi lanjut usia
- D. Membantu memacu lansia agar dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi dirinya.
- E. Sebagai wadah yang direncanakan untuk menjadi aktifitas dan sosialisasi lansia dari pagi hingga sore hari yang membantu meningkatkan mutu kesehatan fisik dan psikis mereka
- F. Merupakan wadah yang memberi pelayanan dan perawatan jasmani, rohani, sosial serta perlindungan untuk memenuhi kebutuhan hidup lanjut usia.

2.2.2 Tujuan Dari Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

- A. Meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai lansia sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat.
- B. Menjadikan kesehatan lanjut usia sebagai prioritas.
- C. Meningkatkan kesadaran para lanjut usia untuk membina sendiri kesehatannya.
- D. Memberikan pelayanan sosial, agama. Pendidikan, keterampilan, olahraga, dan pelayanan lain yang di butuhkan para lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia.

E. Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan manusia.

2.2.3 Lingkup Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

- A. Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia ini menyediakan fasilitas berupa, dokter panggil, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan laboratorium, fisioterapy, dokter umum, konsultan Geriatri, sewa alat kesehatan, dan senam lansia rutin.
- B. Memberikan pelayanan bersifat Holistik, yaitu meliputi :
 1. pelayanan penguatan kesehatan (promotif),
 2. pencegahan penyakit (prefentif),
 3. penyembuhan penyakit (kuratif),
 4. serta pemulihan kesehatan (rehabilitative), dengan pendekatan jasmani, ruhani, sosial dan spiritual.

2.2.4 Aplikasi Desain Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

Perencanaan dan perancangan dalam satu bangunan pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia dibagi berdasarkan fungsi dari masing-masing ruang karena dapat mempengaruhi pada staff yang bekerja maupun pada orang yang berkunjung serta para lansia. Ruang tersebut adalah :

1. Zona Kantor
 - a. Ruang direktur,
 - b. Ruang manager,
 - c. Ruang sekertaris

- d. Ruang kabid kerencanaan dan pengembangan
- e. Ruang kabid rumah tangga
- f. Ruang administrasi
- g. Ruang rapat
- h. Ruang kabid Pemasaran

2. Zona Medis, berisi

- a. Ruang tes kesehatan,
- b. Ruang dokter umum ,
- c. Ruang dokter geriatric,
- d. Ruang perawat
- e. Ruang Rawat,
- f. Ruang konsul geriatric,
- g. Ruang konsul psikiater,
- h. Ruang fisioterapy
- i. Dan ruang darurat, yang terhubung langsung dengan jalur sirkulasi.

3. Zona inti, yang berisi ruang santai, yang di lengkapi dengan :

- a. Ruang seni,
- b. Ruang senam dan yoga.
- c. Ruang santai yang di lengkapi dengan tempat tidur dan terbagi atas zona pria dan wanita.

4. Kegiatan servis

- a. Ruang genset,
- b. Ruang staff kebersihan,

- c. Ruang cuci,
- d. Ruang storage,
- e. Ruang Jemur
- f. Ruang Plumbing
- g. Parkir
- h. Pos Jaga

5. Zona kegiatan pendukung, yang terisi dengan fasilitas berupa ruang loby, Apotik, ruang makan dan mushola.

Susunan ruang dibuat dengan memusat pada area bagian tengah agar pergerakan aktifitas lansia dapat dengan mudah terawasi, susunan secara terpusat juga membantu memperpendek jarak antar ruang agar lansia tidak perlu menempuh jarak yang terlalu jauh.

2.3 Tinjauan Arsitektur Prilaku

Berdasarkan masalah desain, dalam Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia dengan pendekatan perancangan yang di gunakan adalah pendekatan perilaku. Dimana perilaku Lansia menjadi acuan dalam desain bangunan.

2.3.1 Pengertian Arsitektur Prilaku

kata Arsitektur' dalam kamus umum Bahasa Indonesia mempunyai arti bangunan, gaya bangunan. Sementara dari kata dasarnya, kata 'perilaku' mengandung arti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan/berbuat.

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka secara umum Arsitektur perilaku dapat di artikan sebagai seni bangunan atau gaya bangunan yang sesuai dengan perbuatan atau kelakuan orang yang menggunakan bangunan tersebut.

Menurut Heimsath (1988), dijelaskan bahwa perilaku adalah suatu kesadaran akan struktur sosial dari orang-orang, suatu gerakan bersama secara dinamik dalam waktu. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2003), perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Perilaku manusia yang di pahami sebagai pembentuk arsitektur tapi juga arsitektur dapat membentuk perilaku manusia. Seperti yang telah dikemukakan oleh Winston Churchill (1943) dalam Laurens (2004) *“We shape our buildings; then they shape us”*.

Manusia membangun bangunan demi pemenuhan kebutuhannya sendiri, kemudian bangunan itu membentuk perilaku manusia yang hidup dalam bangunan tersebut. Bangunan yang didesain oleh manusia yang pada awalnya dibangun untuk pemenuhan kebutuhan manusia tersebut mempengaruhi cara manusia itu dalam menjalani kehidupan sosial dan nilai-nilai yang ada dalam hidup. Hal ini menyangkut kestabilan antara arsitektur dan sosial, dimana keduanya hidup berdampingan dalam keselarasan lingkungan. Perilaku manusia itu sendiri dipahami sebagai sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, genetika. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu sebagai berikut :

- a. Genetika.
- b. Sikap adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu.
- c. Norma sosial adalah pengaruh tekanan sosial.

- d. Kontrol perilaku pribadi adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan perilaku.

2.3.2 Aplikasi Arsitektur Perilaku Terhadap Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

Dalam perencanaan dan perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia, prinsip arsitektur yang akan diterapkan untuk memenuhi kebutuhannya adalah :

1. Bentuk ruang

Lansia membutuhkan ruangan yang tidak disekat-sekat sehingga mempunyai luas ruangan yang besar, dengan begitu akses ruang memberikan kemudahan pada lansia untuk melakukan segala aktifitasnya tanpa membuang banyak tenaga.

2. Warna

Selain memberikan efek psikologis, juga dapat memberikan informasi terhadap lingkungan sekitarnya. Karena mata lansia mengalami perubahan dan lebih sensitif terhadap warna, cahaya dan jarak. Maka warna-warna yang kontras dapat membantu lansia memudahkan mendapat informasi terhadap lingkungannya.

3. Material

Pemilihan material harus mempertimbangkan kebutuhan lansia terhadap kesensitifan pada termal, juga harus aman untuk mencegah kecelakaan. Material yang sesuai untuk lansia harus mempunyai struktur kuat dan tidak

tajam, mempunyai daya resap panas terhadap tubuh yang rendah, tidak memantulkan cahaya, dan tidak licin.

4. Sirkulasi

Sirkulasi sangat penting dalam merancang, dan sirkulasi yang baik bagi lansia adalah sirkulasi yang bebas hambatan agar memberikan kenyamanan gerak bagi lansia beraktifitas.

5. Pencahayaan

Bangunan ini memudahkan sinar matahari untuk masuk kedalam ruangan, sehingga pemanfaatan cahaya sinar matahari dapat dimaksimalkan.

6. Penghawaan

Bangunan ini mendapatkan penghawaan alami dari bukaan jendela pada hampir seluruh ruangan dengan lokasi yang berada ditempat sejuk dan nyaman.

2.3.3 Penerapan Arsitektur Perilaku Pada Bangunan

A. Penerapan Arsitektur Perilaku Pada SD Islam Alhijrah Kota Gorontalo

SD Islam Alhijrah Kota Gorontalo, adalah salah satu hunian yang merupakan pusat kegiatan belajar mengajar keislaman. Metode yang digunakan dalam pengembangan SD Islam Alhijrah ini adalah penerapan arsitektur perilaku, dimana tata ruang kelas maupun bentuk sebuah bangunan dibuat sesuai dengan perilaku.



Gambar 2.1
SD Islam Alhijrah Kota Gorontalo
Sumber : <https://vymaps.com>



Gambar 2.2
Eksterior dan interior SD Islam Alhijrah
Sumber : <https://vymaps.com>

2.4 Pelaku Kegiatan

2.4.1 Pengguna

Pengguna pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah masyarakat yang membutuhkan perhatian lebih dalam perlakunya atau penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan.

2.4.2 Pengunjung

Pengunjung adalah orang menjumpai atau yang mendatangi tempat Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

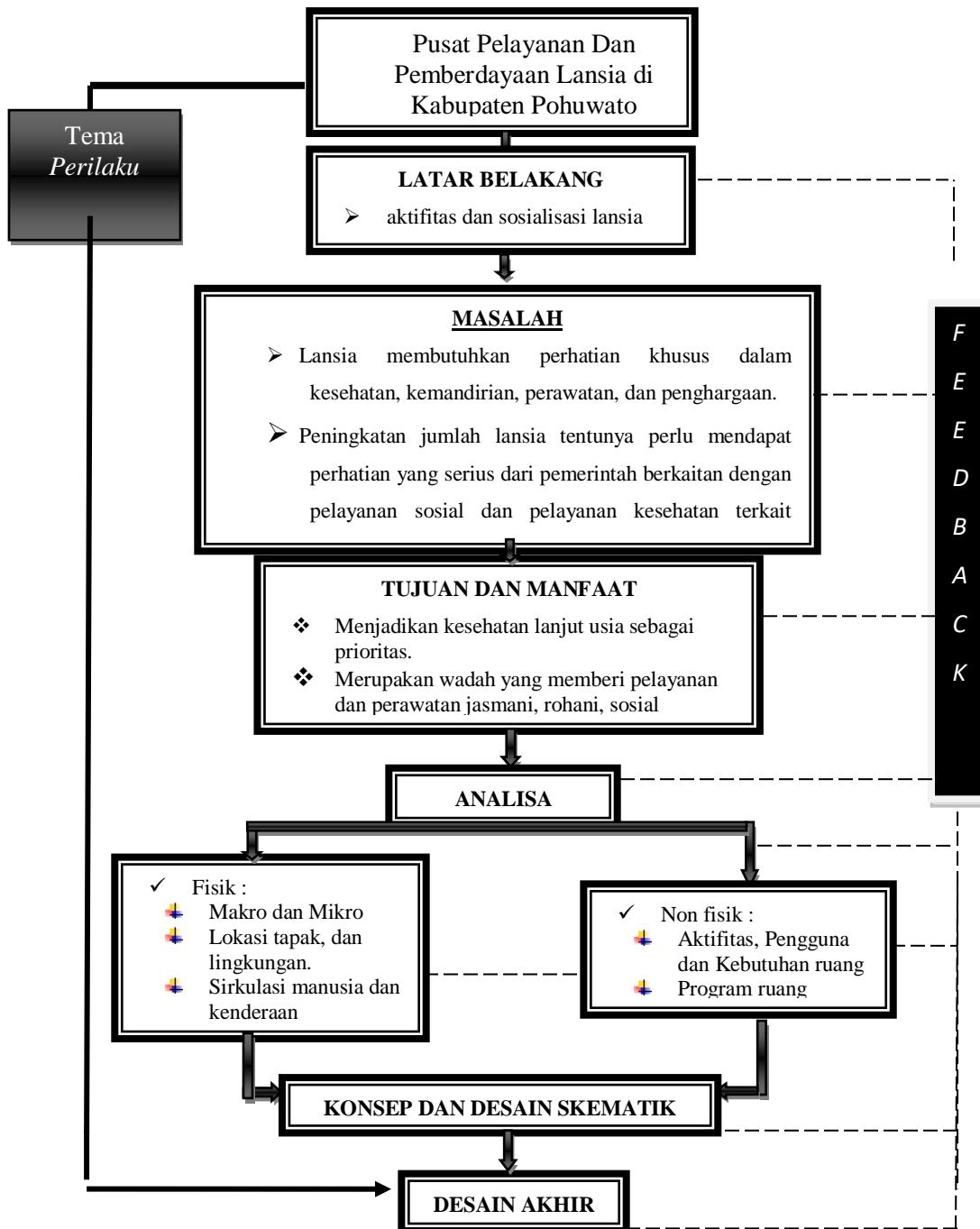
2.4.3 Pengelola

Pengelola adalah orang yang mengelola setiap aktivitas atau kegiatan yang menunjang kebutuhan para lansia.

2.5 Faktor-faktor Pengadaan Pusat Pelayanan Dan Pemberdayaan Lansia

1. Lansia membutuhkan perhatian khusus dalam kesehatan, kemandirian, perawatan, dan penghargaan.
2. Peningkatan jumlah lansia tentunya perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah berkaitan dengan pelayanan sosial dan pelayanan kesehatan terkait dengan proses menua.
3. Perubahan tanggungjawab keluarga mengurus lansia disebabkan keluarga yang sangat sibuk dengan pekerjaannya.
4. Untuk lebih memudahkan penanganan serta meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan terutama kepada para lanjut usia.

2.6 Kerangka Pikir



Sumber: Analisa Penulis,2021

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Objek

Di dalam Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia, pelayanan sebuah fasilitas berupa hunian dan pelayanan yang mewadahi kebutuhan fisik, psikis serta rohani ditujukan kepada para lanjut usia. Masyarakat pada umumnya tidak mementingkan kesehatan yang berimbang kepada beberapa aspek terutama bagi lansia. Banyak lansia yang terlantar dan ada pula yang ditelantarkan karena faktor ekonomi. Sehingga harus adanya tempat pelayanan bagi lansia sebagai wadah yang memberi pelayanan dan perawatan jasmani, rohani, sosial serta perlindungan untuk memenuhi kebutuhan hidup lanjut usia.

3.1.1 Kedalaman Makna Objek

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia sebagai tempat pelayanan dan sosialisasi yang menjadi aktifitas bagi lansia yang membantu meningkatkan mutu kesehatan fisik dan psikis lansia.

3.1.2 Prospek dan Fisibilitas Proyek

Dengan merancang pembangunan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia ini agar dapat mengurangi para lansia yang terlantar dan mendapatkan kehidupan yang layak dengan cara menitipkan lansia pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia bagi para anak yang merasa sibuk dan tidak ada waktu

untuk merawat orang tuanya atau yang tidak mampu membiayai kehidupan orang tuanya.

3.1.3 Program Dasar Fungsional

A. Analisis Kegiatan

Semua data yang diperoleh dari kompilasi data dianalisis untuk diperoleh pemecahan dengan mengemukakan alternatif-alternatif pemecahan

B. Fasilitas-fasilitas pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan lansia

1. Fasilitas Utama

Fasilitas utama yaitu fasilitas-fasilitas yang menjadi keutamaan dalam lingkup bangunan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia, beserta ruang perlengkapannya. Contoh : ruang seni, ruang senam dan yoga, ruang santai.

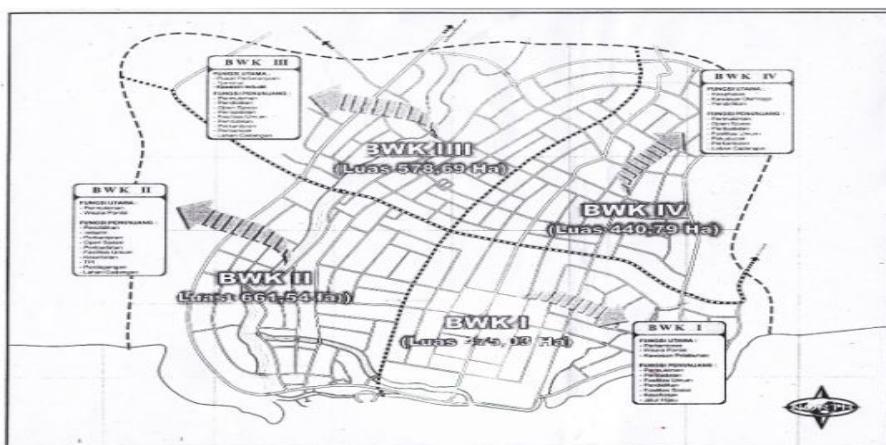
2. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yaitu fasilitas yang menjadi pelengkap dari fasilitas-fasilitas utama yang ada didalam maupun diluar gedung Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan lansia. Contoh : ruang pemeriksaan, ruang dokter, ruang psikiater, ruang fisioterapy, ruang darurat, lavatory dan lain sebagainya.

3.1.4 Lokasi dan Tapak

Untuk mendapatkan lokasi yang strategis dalam Perencanaan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia, maka yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Mendukung area perkembangan kabupaten dengan melihat pola perkembangan wilayah
- b. Kemudahan dalam pencapaian
- c. Sesuai dengan tata ruang umum perencanaan wilayah kabupaten/kota
- d. Jaringan infrastruktur kota yang lengkap



Gambar 3.1 Peta RTRWkec.Marisa
Sumber : BAPPEDA Kab.Pohuwato Thun 2021

3.2 Metode Pengumpulan Dan Pembahasan Data

3.2.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini meliputi :

A. Data Primer

Data primer adalah hasil yang didapat langsung dari lapangan (survey lokasi) dalam proses pengambilan data ini, penulis melakukan beberapa metode diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan terhadap kondisi existing tapak yang terpilih, dengan tujuan untuk menentukan masalah dan potensi yang dapat mempengaruhi bangunan dan kawasan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang melengkapi proses observasi perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia. Dokumentasi yang dihasilkan berupa foto pada perancangan, foto yang dihasilkan oleh penulis melalui foto-foto kondisi eksisting pada tapak dan sekitarnya.

B. Data Sekunder

Studi literature dan dokumen perencanaan dan perancangan terkait Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia dengan segala aspeknya. Kemudian dianalisa secara kualitatif yaitu menganalisa terhadap aspek pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, penataan ruang dan sirkulasi dan analisa secara kuantitatif yaitu menganalisa terhadap kapasitas ruang dan besaran ruang.

3.2.2 Metode Pembahasan Data

Metode pembahasan data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah deskriptif dekomentatif, menyajikan data primer dan sekunder, metode pembahasan data yang digunakan adalah :

a. Survey Lapangan

Mengamati secara langsung yang terkait dengan permasalahan yang ada untuk mendapatkan data primer

b. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang dinilai dapat mendukung proses pengumpulan data mengenai objek perancangan.

c. Studi Literature

Dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder tentang objek-objek arsitektur sebagai studi komparasi dalam proses pembangunan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia.

3.3 Proses Perencanaan dan Strategi Perancangan

Tahap awal dalam perencanaan dan perancangan desain Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di kabupaten pohuwato yaitu dengan melakukan studi komparasi dengan proyek yang sudah ada dengan tujuan sebagai pembanding sekaligus sebagai gambaran sekilas. Tahap selanjutnya adalah dengan mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan untuk mencapai tujuan dan sarana sehingga menghasilkan rekomendasi desain yang selanjutnya digunakan untuk mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan yang tepat sehingga terbentuk sebuah desain. Dari desain tersebut kemudian dikaji ulang (*feed back*) dengan permasalahan tersebut.

3.4 Hasil Studi Komperasi dan Studi Pendukung

3.4.1 Panti Sosial Tresna Werdha Cipayung Jakarta Timur



Gambar 3.2 Kondisi di panti social Tresna werdha Budi mulia 1, Cipayung

Sumber : *IDN Times/Margith Juita Damanik*

Panti sosial Tresna Werdha Budi Murni 1, Cipayung, Jakarta Timur adalah tempat tinggal bagi orang-orang lanjut usia (lansia) yang sebelumnya terjaring razia Dinas sosial DKI Jakarta. Lansia yang tinggal dipanti ini sebelumnya terlantar tinggal di jalanan yang tersebar diberbagai sudut ibu kota dan tak lagi diurus keluarganya (Lihat Gambar 3.2).

Beberapa saat lalu, *IDN Times* berhasil mengunjungi dan melihat sendiri kondisi panti ini. Saat sejumlah panti untuk lansia terkesan tak layak dihuni, berbeda dengan panti ini. Mulai dari petugas hingga fasilitas panti semua terjaga dengan baik disini.

- a) Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1, Cipayung, Jakarta Timur merupakan salah satu panti sosial milik dinas sosial DKI Jakarta (Lihat Gambar 3.3)



Gambar 3.3 Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1, Cipayung, Jakarta Timur

Sumber : *IDN Times/Margith Juita Damanik*

b) Panti ini terdiri dari dua area untuk lansia wanita dan pria (Lihat Gambar 3.4)



Gambar 3.4 Kamar total care unit bagi Lansia
Sumber : *IDN Times/Margith Juita Damanik*

c) Panti tampak cukup terawatt dan bersih. Tak ada bau tak sedap, baik didalam kamar maupun diruangan yang ada dipanti (Lihat Gambar 3.5)



Gambar 3.5 Ruangan Panti yang asri
Sumber : *IDN Times/Margith Juita Damanik*

d) Ruang kamar dipanti ini tergolong cukup besar dan lega, tidak sempit dan sesak serta memiliki sirkulasi udara yang cukup memadai (Lihat Gambar 3.6)



Gambar 3.6 Kamar Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1, Jakarta Timur
Sumber : *IDN Times/Margith Juita Damanik*

e) Sejumlah fasilitas disediakan dipanti ini. Termasuk mushola dan klinik untuk membantu pengobatan lansia yang sedang sakit (Lihat Gambar 3.7)



Gambar 3.7 Memiliki fasilitas yang memadai
Sumber : IDN Times/Margith Juita Damanik

3.4.2 Panti wredha Dharma Bhakti



Gambar 3.8 Panti wredha Dharma Bhakti
Sumber : <https://timlo.net>

Panti ini berdiri diatas tanah seluas 3.500 meter persegi di jln Dr. Rajiman No. 620 Pajang, solo. Gedung panti wredha Dharma Bhakti Surakarta terlihat bersih dan nyaman. Penampungan para lanjut usia (lansia) biasa disebut dengan panti jompo yang menempati ruang bangunan deret cukup layak ditinggali penghuninya.

3.4.3 Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2



Gambar 3.9 Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2

Sumber : <https://backpackerjaakarta.com>

Panti sosial ini berdiri sejak tahun 1985, namun sering berganti nama pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2009. Pada tahun 2010 sesuai SK Gubernur Provinsi DKI Jakarta berubah menjadi panti sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2.

Berikut adalah fasilitas yang tersedia dalam panti sosial tresna werdha budi mulia 2 (lihat gambar 3.10-3.12) :



Gambar 3.10 Ruang Aula Serbaguna

Sumber : <https://backpackerjaakarta.com>



Gambar 3.11 Masjid untuk beribadah

Sumber : <https://backpackerjaakarta.com>



Gambar 3.12 Kamar Panti
Sumber : <https://backpackerjaakarta.com>

3.4.4 Kesimpulan Studi Banding

Dari kegiatan studi banding yang dilakukan, diperoleh data-data dari media cetak dan informasi yang akan menjadi acuan dalam proses pembangunan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato. Data-data yang diperoleh dari hasil studi banding tersebut dianalisa kemudian diambil kesimpulannya (Lihat Tabel 3.20)

Tabel 3.20 Kesimpulan studi komperasi dan studi banding

No	Hasil yang di kaji	Fasilitas	Fungsi	Arsitektur
1.	Panti Sosial Tresna Werdha Cipayung Jakarta Timur	Kamar total care unit bagi Lansia, Mushola dan Klinik	Merupakan pusat Tempat tinggal yang nyaman, memiliki fasilitas dan lingkungan yang baik untuk menunjang kesehatan dan kesejahteraan lansia.	Menerapkan konsep-konsep Arsitektur prilaku Yang Mengutamakan Kebutuhan pasien(lansia).
2.	Panti wredha Dharma bhakti	Kamar dan aula Panti wherda	Merupakan hunian sebagai pemenuhan kebutuhan tempat tinggal dan Pelayanan yang menempati ruang bangunan deret yang cukup layak.	Melandaskan Arsitektur prilaku dalam proses perancangan hunian.
3.	Panti Sosial Tresna	Ruang Aula,	Merupakan	Menerapkan

	Werdha Budi Mulia 2	dapur, ruang makan, ruang laundry, wisma kediaman dan masjid	sebuah sarana hunian yang menyediakan berbagai kegiatan dan pelayanan bagi lansia yang ingin menikmati kenyamanan hidup dengan aktif dan mandiri	Arsitektur prilaku sehingga prilaku mewadahi kebutuhan lansia dalam desain bangunan.
--	---------------------	--	--	--

Sumber : Analisa Penulis, 2021

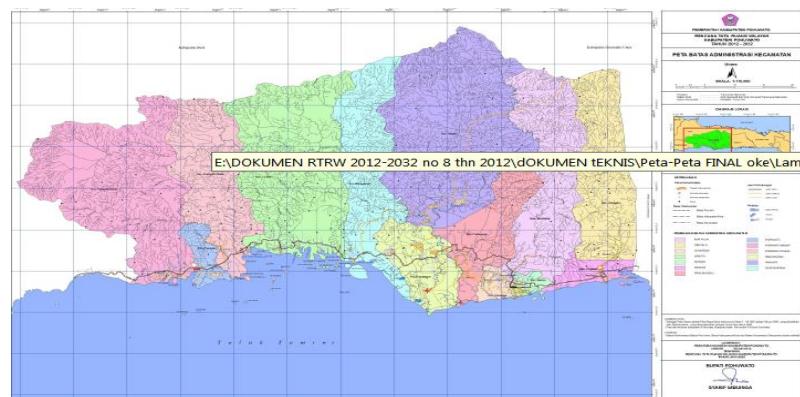
BAB IV

ANALISIS PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHUWATO

4.1 Analisis Kabupaten Pohuwato Sebagai Lokasi Proyek

4.1.1 Kondisi Fisik Kabupaten Pohuwato

Kabupaten Pohuwato merupakan salahsatu Kabupaten di Provinsi Gorontalo. Kabupaten tersebut terdiri dari 13 Kecamatan dan 2 Kelurahan serta terdiri dari 79 Desa yang jumlah penduduknya adalah 128.748 jiwa (SP 2020), Serta memiliki luas sebesar 4.244,31 km² (SP 2010) sehingga tingkat kepadatan penduduk daerah Kabupaten Pohuwato adalah 30,34 jiwa/km².



Gambar 4.1 Peta RTRW 2012-2032 Kabupaten Pohuwato
(Sumber : BAPPEDA Kabupaten Pohuwato)

A. Letak Geografis

Berdasarkan posisi geografinya, Kabupaten Pohuwato berbatasan langsung dengan Kabupaten Buol (Sulawesi Tengah) dan Kecamatan Sumalata (Gorontalo Utara) disebelah utara, Sementara disebelah selatan berbatasan dengan

Teluk Tomini, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong (Sulawesi Tengah) dan Kabupaten Buol (Sulawesi Tengah) dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Mananggu (Kabupaten Bualemo). (BPS Pohuwato,2014)

Secara astronomi, Kabupaten Pohuwato terletak antara $0^{\circ},22'$ - $0^{\circ},57'$ Lintang Utara dan $121^{\circ},23'$ - $122^{\circ},19'$ Bujur Timur. Kabupaten pohuwato memiliki 13 kecamatan yaitu Kecamatan Dengilo (242,39 Km²), Kecamatan Paguat (560,93 Km²), Kecamatan Marisa (34,65 Km²), Kecamatan Duhiyadaa (39,53 Km²), Kecamatan Buntulia (375,64 Km²), Kecamatan Patilanggio (298,82 Km²), Kecamatan Randangan (331,9 Km²), Kecamatan Taluditi (159,97 Km²), Kecamatan Wanggarasi (188,08 Km²), Kecamatan Lemito (619,5 Km²), Kecamatan Popayato (90,92 Km²), Kecamatan Popayato timur (723,74 Km²), Kecamatan Popayao Barat (578,24 Km²)

B. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pohuwato

Sebagaimana tercantum dalam RTRW Kabupaten Pohuwato tahun 2012 sampai 2032, Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Pohuwato berfungsi sebagai berikut :

1. Sebagai arahan pembentukan sistem pusat kegiatan di wilayah Kabupaten Pohuwato yang memberikan layanan bagi kawasan perkotaan dan kawasan pedesaan di sekitarnya yang berada dalam wilayah Kabupaten Pohuwato tersebut.
2. Sistem peletakan jaringan prasarana di wilayah yang menunjang keterkaitannya, serta memberikan layanan bagi setiap fungsi kegiatan yang

ada dalam wilayah Kabupaten Pohuwato, Terutama pada pusat-pusat kegiatan perkotaan yang ada.

Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Pohuwato dirumuskan berdasarkan hal hal sebagai berikut :

- a. Kebijakan dan strategi penataan ruang di wilayah Kabupaten Pohuwato.
- b. Kebutuhan pengembangan dan pelayanan wilayah Kabupaten Pohuwato dalam rangka mendukung dalam kegiatan sosial ekonomi.
- c. Daya dukung serta daya tampung lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Pohuwato dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Pohuwato dirumuskan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Mengakomodasi rencana struktur ruang Nasional, Rencana struktur ruang wilayah Provinsi Gorontalo, dan memperhatikan rencana struktur ruang wilayah Kabupaten yang berbatasan.
- 2) Jelas, Realistik, Serta dapat diimplementasikan dalam jangka waktu perencanaan pada wilayah Kabupaten Pohuwato.

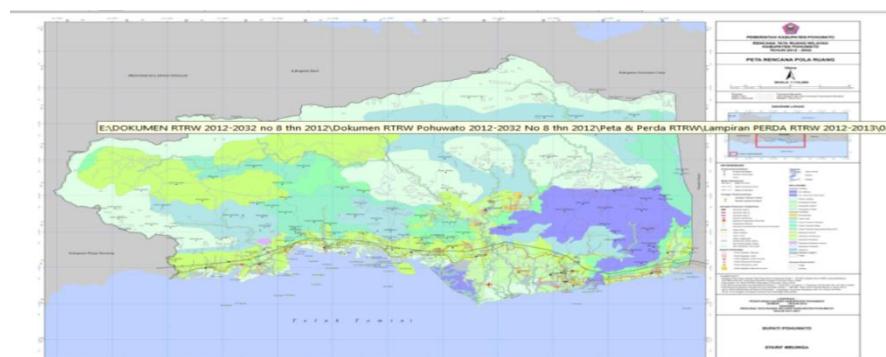
Pusat-pusat pemukiman yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato, memenuhi beberapa ketentuan sebagai berikut :

- a. Pusat Kegiatan Lokasi (PKL) merupakan kawasan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala Kabupaten atau beberapa Kecamatan seperti Paguat dan Popayato.
- b. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) merupakan pusat pemukiman yang memiliki fungsi untuk melayani kegiatan skala antar Desa yang terdiri dari

Desa Panca Karsa II di Kecamatan Taluditi, Desa Molosipat Utara di Kecamatan Popayato Barat serta Desa Wanggarasi Timur di Kecamatan Wanggarasi.

- c. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) merupakan kawasan perkotaan yang memiliki fungsi untuk melayani skala kecamatan atau beberapa Desa seperti kawasan perkotaan Lemito di kecamatan Lemito dan kawasan perkotaan Motolohu di kecamatan Randangan.
- d. Harus tersebar secara proporsional didalam ruang wilayah Kabupaten Pohuwato, Serta harus saling terkait menjadi satu kesatuan sistem wilayah Kabupaten Pohuwato.

Kabupaten Pohuwato memiliki sistem jaringan prasarana yang dibentuk oleh sistem jaringan transportasi sebagai sistem jaringan prasarana utama serta dilengkapi dengan sistem jaringan prasarana lainnya sesuai dengan kebutuhan wilayah tersebut.



Gambar 4.2 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Pohuwato Tahun 2012-2032
Sumber: BAPPEDA Kabupaten Pohuwato

C. Topografi

Jenis tanah, suhu dan iklim kondisi topografi wilayah Kabupaten Pohuwato secara umum bertopografi variatif, yakni 0-200 m dpl tersebar didaerah pesisir Teluk Tomini dominan meliputi wilayah Kecamatan Marisa, Duhiadaa, Patilanggio, Paguat, dan Randangan. Sementara wilayah dengan topografi dominan pada ketinggian 200-500 m dpl tersebar pada wilayah Kecamatan Lemito, dan Popayato Timur. Selain itu kondisi topografi wilayah 500-1,000 m dpl dominan tersebar di wilayah Kecamatan Popayato dan Taluditi. Sedangkan wilayah Kecamatan Popayato Barat sebagian wilayahnya berada pada topografi 1.000-1.500 m dpl terutama area yang berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong. Untuk jenis tanah di Kabupaten Pohuwato didominasi oleh jenis tanah andosol, laterit, grumusol, dan podsolik yang penyebarannya berada di wilayah Kecamatan Popayato Timur, Lemito, Wanggarasi, Taluditi, Patilanggio, dan Buntulia. Sementara untuk jenis tanah regosol, litosol, organosol, dan renzina dominan tersebar di wilayah Popayato Barat, dan Dengilo. Sedangkan untuk wilayah Kecamatan Marisa, Duhiadaa, dan Paguat lebih didominasi oleh jenis tanah Alluvial, glei planosol, dan hidromorf kelabu laterit air tanah.

Suhu udara suatu daerah ditentukan oleh jaraknya dari pantai serta tinggi atau rendahnya daerah tersebut terhadap permukaan laut. Kelembapan udara di wilayah Kabupaten Pohuwato relatif tinggi. Pada tahun 2012, Kabupaten Pohuwato bersuhu udara rata-rata berkisar 26,3 °C hingga 27,6 °C dan memiliki kelembaban relatif antara 77,0% hingga 85,0%. Menurut klasifikasi Oldeman dan Darmiyati, Kabupaten Pohuwato secara rata-rata beriklim relatif kering.

Berdasarkan peta iklim, terlihat seluruh wilayah selatan Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah yang beriklim relatif terkering (iklim E2 dengan rata-rata kurang dari 3 bulan pertahun bercurah hujan lebih 200 mm). Sedangkan sepanjang wilayah utara Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah yang relatif lebih basah (iklim C1, dengan 5 – 6 bulan basah pertahun).

a. Kependudukan/Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Pohuwato yang paling banyak berada pada Kecamatan Marisa yaitu 20112 jiwa (14,59%), penduduk yang paling sedikit berada pada Kecamatan Wanggarasi 4748 jiwa (3,44%). Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi yaitu berada pada kecamatan Marisa.

Berikut ini merupakan data jumlah penduduk lansia di Kabupaten Pohuwato dalam 5 tahun terakhir

Tabel 1.1 Data Kepadatan Jumlah Lansia di Kabupaten Pohuwato

Penduduk Lansia 65+, 2015-2019			
Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
2015	2707	2713	5420
2016	2586	2583	5169
2017	2565	2579	5144
2018	2791	2802	5593
2019	2912	3028	5940

Sumber : Di olah dari BPS Kabupaten Pohuwato

D. Klimatologi

1. Curah Hujan

Pada tahun 2003, Kabupaten Pohuwato terdiri atas 13 Kecamatan dan adanya 9 pemekaran Kecamatan baru. Kabupaten tersebut terletak antara $0,27^{\circ}$ hingga $0,01^{\circ}$ LU dan $121,23^{\circ}$ hingga $122,44^{\circ}$ BT. Ujung paling selatan di Tanjung

Panjang terletak antara $0,41^{\circ}$ LS dan $121,804^{\circ}$ BT. Paling utara di Gunung tentolomatinan terletak anatara $0,938^{\circ}$ LU dan $121,776^{\circ}$ BT. Batas paling Barat di Gunung Sentayu terletak antara $0,682^{\circ}$ LU dan $121,173^{\circ}$ BT. Di wilayah Indonesia hanya dikenal dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Tingkat curah hujan diGorontalo dan sekitarnya cukup tinggi sekitar 2500mm sampai 3000mm pertahun serta beriklim tropis lembab. Pengaturan jalur sirkulasi dalam site perlu diperhatikan agar terjadi overload air pada saat curah hujan tertinggi dapat diatasi dan tidak membanjiri tapak. (wadira :23)

2. Angin

Gorontalo memiliki kelembaban udara yang relatif tinggi. Pada tahun 2004, kelembaban udara relatif berkisar antara 68 % (pada bulan September) hingga 83% (pada bulan Februari dan Desember). Suhu udara di suatu daerah ditentukan oleh jarak dan tinggi atau rendahnya daerah tersebut terhadap permukaan laut. Suhu udara daerah Gorontalo pada siang hari berkisar antara $30,9^{\circ}$ C hingga $34,2^{\circ}$ C, sedangkan suhu udara pada malam hari berkisar antara $21,4^{\circ}$ C hingga $23,8^{\circ}$ C. Site yang terletak pada daerah berbukit memiliki kecepatan angin yang lebih rendah dari daerah lainnya. Yang perlu diantisipasi dan diperhitungkan adalah kondisi kecepatan angin paling maksimal yang mengenai bangunan, sehingga dapat dilakukan perlakuan melalui modifikasi struktur apalagi pada bangunan yang tinggi. Pengolahan struktur yang dimaksud adalah menggunakan sistem rangka ruang khususnya pada pengolahan struktur atap.

Begitu juga dengan suhu udara pada siang hari yang sering menyebabkan rasa gerah dan kepanasan. Oleh karena itu sistem rangka ruang ini dapat memberikan penghawaan alami bagi bangunan. (wadira :23)

4.1.2 Kondisi Nonfisik Kabupaten Pohuwato

a. Tinjauan Ekonomi

Kota Gorontalo memiliki peranan sangat penting serta strategis pada bidang perekonomian, sehingga saat ini pembangunan disegala sektor makin meningkat. Hal ini terlihat dari tingkat pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Pohuwato.

b. Kondisi Sosial Penduduk

Jumlah penduduk tersebut menempati wilayah seluas 4.244,31 Km², sehingga pada tahun 2012, rata-rata kepadatan penduduk berjumlah 32.78 jiwa per Km² dimana kepadatan tertinggi terdapat Kecamatan Marisa sebesar 564 jiwa per Km² dan Kecamatan terendah berada di daerah kecamatan Popayato Timur sebanyak 11 jiwa per Km².

4.2 Analisis Pengadaan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato

4.2.1 Perkembangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu wilayah yang dalam tahap berkembang. Dimana hal ini ditandai dengan banyaknya pembangunan dalam segala bidang perkantoran dan termasuk perdagangan dan jasa kesehatan dll. Dalam rangka pembangunan disegala bidang terutama bangunan Pusat Pelayanan

dan Pemberdayaan Lansia, di Kabupaten Pohuwato sangat di butuhkan adanya Pembangunan Pusat Pelayanan khusus lansia untuk memudahkan pemerintah dalam memetakan permasalahan lansia dengan fasilitas dan lingkungan yang baik untuk menunjang kesehatan dan kesejahteraan lansia yang mengutamakan kebutuhan lansia mulai dari aspek psikis, spiritual, dan fisik di dukung dengan fasilitas penginapan bagi lansia ataupun keluarga.

4.2.2 Kondisi Fisik

Secara umum kondisi fisik pada suatu bangunan harus memperhatikan perencanaan pada sistem struktur dan konstruksi, karena merupakan salahsatu unsur pendukung fungsi-fungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekokohan dan keamanan.

Adapun perencanaan sistem struktur dan konstruksi dipengaruhi oleh :

- a. Keseimbangan, dalam kestabilan dan proporsi agar dapat tahan terhadap gaya yang ditimbulkan oleh angin dan gempa.
- b. Kekuatan, untuk struktur yang dapat menahan beban pada bangunan.
- c. Ekonomis dan fungsional.
- d. Estetika, struktur adalah suatu pengungkapan bentuk arsitektur yang logis dan serasi.
- e. Tuntutan segi konstruksi yaitu tahan terhadap faktor luar dan faktor dalam, yaitu kebakaran, gempa, angin, dan daya dukung tanah.
- f. Penyesuaian terhadap unit fungsi yang mewadahi tuntutan untuk dimensi ruang, aktifitas dan kegiatan, persyaratan dan perlengkapan bangunan, fleksibilitas dan penyatuan ruang.

- g. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan topografi setempat.

4.2.3 Faktor Penunjang dan Hambatan-hambatan

a. Faktor Penunjang

Faktor Penunjang Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah :

1. Menyediakan sebuah sarana atau fasiltas sebagai pemenuhan kebutuhan tempat tinggal dan pelayanan yang mampu mewadahi kebutuhan baik secara fisik, psikis serta rohani bagi lansia.

b. Hambatan-hambatan

Adapun yang menghambat Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia, diantaranya :

1. Jumlah lanjut usia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan majunya teknologi dalam bidang kesehatan menyebabkan berkurangnya ketersediaan tempat penampungan bagi lanjut usia.
2. Keadaan fisik lanjut usia yang semakin menurun yang tidak bisa diingkari sehingga memunculkan adanya anggapan terhadap sebagian lanjut usia bahwa keberadaan lanjut usia sering dianggap tidak berguna
3. Kurang maksimalnya pemenuhan kebutuhan lanjut usia akan kesejahteraan hidupnya.

4.3 Analisis pengadaan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia'

4.3.1 Analisis Kebutuhan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

a. Analisis kualitatif

Lanjut usia di Kabupaten Pohuwato membutuhkan tempat dimana mereka mendapatkan perhatian penuh pada kondisi dan perkembangan kesehatan mereka. Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah wadah aktifitas dan sosialisasi bagi lanjut usia yang didesain untuk meningkatkan mutu kesehatan fisik dan psikis mereka, fasilitas-fasilitas pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia disediakan berdasarkan pada kebutuhan lanjut usia.

b. Analisis Kuantitatif

Keberadaan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia ini sangatlah penting untuk kehidupan sosial terutama bagi pemerintah dan masyarakat untuk melaksanakan kepeduliannya terhadap lanjut usia agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

4.3.2 Penyelenggaraan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

4.3.2.1 Fasilitas Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

A. Kebutuhan Fasilitas Pengelola

1. Fasilitas Kantor Pengelola

Fasilitas Kantor memiliki akses tersendiri terpisahkan dari akses publik

2. Fasilitas Penunjang Pengelola

Fasilitas ini berkaitan dengan kebutuhan dasar pengelola sebelum melakukan pekerjaan, seperti fasilitas makan dan istirahat pada jam-jam tertentu.

3. Fasilitas Mekanikal dan Utilitas

Mekanikal dan utilitas sebagai fasilitas utama penunjang fungsi bangunan mulai dari utilitas plumbing, pembuangan limbah, penghawaan, trnasportasi vertical, mekanikal elektrikal, hingga pencegahan kebakaran.

4. Fasilitas Pengontrol dan Keamanan

Fasilitas ini berperan dalam menjaga keamanan bangunan dengan memantau keseluruhan kegiatan bangunan, umumnya dilengkapi dengan beberapa sarana security seperti cctv dan monitor kontrol dan sebagainya.

B. Kebutuhan Fasilitas Peruangan

Kebutuhan peruangan pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah sebagai berikut :

1. Kantor

- a. Ruang direktur,
- b. Ruang manager,
- c. Ruang sekertaris,
- d. Ruang kabid kerencanaan dan pengembangan,
- e. Ruang kabid rumah tangga,
- f. Ruang administrasi,

- g. Ruang rapat,
- h. Ruang kabit Pemasaran,

2. Medis, berisi

- a. Ruang tes kesehatan,
- b. Ruang dokter umum,
- c. Ruang dokter geriatric,
- d. Ruang perawat
- e. Ruang Rawat,
- f. Ruang konsul geriatric,
- g. Ruang konsul psikiater,
- h. Ruang fisioterapy
- i. Dan ruang darurat.

3. Wisma

- a. Ruang seni,
- b. Ruang senam dan yoga.
- c. Ruang santai yang di lengkapi dengan tempat tidur dan terbagi atas zona pria dan wanita.

4. Servis

- a. Ruang genset,
- b. Ruang staff kebersihan,
- c. Ruang cuci,
- d. Ruang storage,
- e. Ruang Jemur

- f. Ruang Plumbing
- g. Pos Jaga

5. Zona kegiatan pendukung, yang berisi dengan fasilitas berupa ruang loby, Apotik, ruang makan,dapur dan mushola.

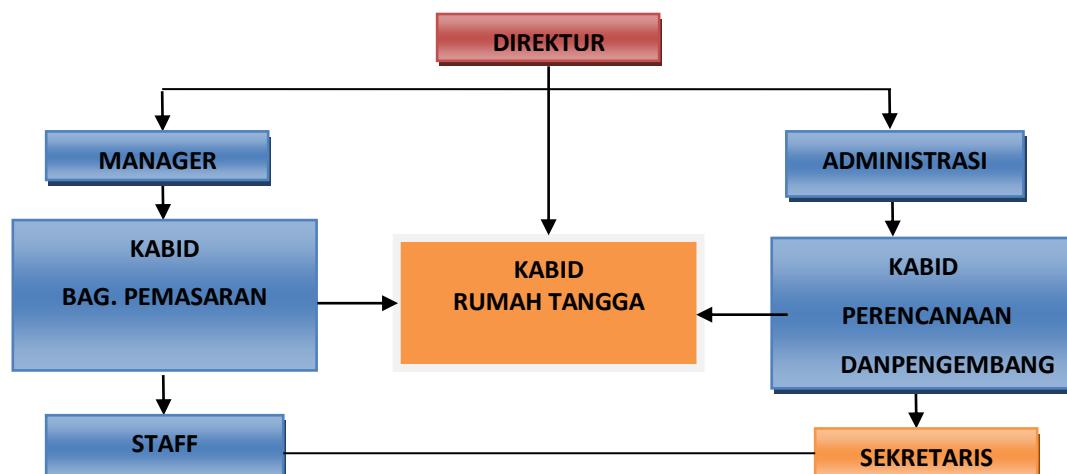
4.4 Kelembagaan dan Struktur Organisasi

4.4.1 Struktur Kelembagaan

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato ini merupakan suatu wadah bagi lansia untuk bersosialisasi dan beraktifitas yang mendukung mereka dalam mendapatkan peningkatan mutu kesehatan saat keluarga mereka sedang memiliki kesibukan di luar rumah.

4.4.2 Struktur Organisasi

Untuk mempermudah langkah kerja kegiatan agar dapat berjalan lancar dan sesuai harapan, maka disusunlah suatu organisasi Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia yang dijadikan sebagai acuan sebagai berikut :



Gambar 4.3 Struktur organisasi
Sumber: Analisa penulis, 2021

4.5 Pola Kegiatan yang diwadahi

4.5.1 Identifikasi kegiatan

Kegiatan yang diwadahi pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato adalah :

a. Direktur

Memimpin dan mengkoordinasi kegiatan pada hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia.

b. Sekretaris

Membantu Pekerjaan Direktur dalam memimpin dan mengkoordinasi setiap kegiatan

c. Manager

Bertanggungjawab atas kelangsungan pelaksanaan kegiatan

d. Administrasi

Membantu Pekerjaan

e. Staff

Mempersiapkan dan mengolah peyusunan program kegiatan semua unsur dilingkungan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia.

f. Cleaning Service

Menjaga kebersihan seluruh area

g. Satpam

Menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

4.5.2 Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan yang ada dalam Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia yaitu :

a. Oprasional

Pengelola pada hunian

b. Dokter

Petugas penyembuhan

c. Klining servis

Petugas kebersihan

d. Security

Pengamanan pada hunian

e. Lansia

Orang yang berusia Lebih dari 65 tahun

f. Keluarga Lansia

Keluarga pengunjung

4.5.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang ada dalam gedung Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia dapat ditinjau dari unsur pelaku kegiatan, yaitu :

Tabel 4.2 Aktivitas pelaku kegiatan dalam Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

Fasilitas	Pelaku	Aktifitas	Ruang yang dibutuhkan
Kantor Pengelola	Direktur	Memimpin perusahaan Bekerja	Ruang direktur
			Ruang rapat Mushola Toilet
	Sekretaris	Membantu Pekerjaan Direktur	Ruang sekretaris

	Manager	Bekerja	Ruang rapat
			Mushola
			Toilet
	Kabid pemasaran	Bekerja	Ruang rapat
			Ruang kabid pemaaran
			Mushola
			Toilet
	Kabid perencanaan dan pengembangan	Mengkoordinasi seluruh kebutuhan	Ruang kabid perencanaan & pengembangan
			Ruang Rapat
			Mushola
	Kabid rumah tangga	Mengkoordinasi pelaksanaan urusan dalam	Toilet
			Ruang kabid .rumah tangga
			Ruang Rapat
	Administrasi	Bekerja	Mushola
			Toilet
			Ruang administrasi
			Ruang rapat
			Ruang arsip
	Cleaning Service	Menjaga kebersihan seluruh ruangan	Mushola
			Toilet
	Satpam	Menjaga keamanan dan ketertiban	Ruang administrasi
			Ruang rapat
Medis	Dokter umum	Membantu penyembuhan	Ruang konsultasi psikiater
			Ruang fisioteraphy
			Ruang pemeriksaan
			Mushola
			Toilet
			Ruang konsultasi geriatri
			Ruang pemeriksaan
	Dokter geriatri	Membantu penyembuhan	Ruang fisiotherapy
			Mushola
			Toilet
	Perawat	Yang merawat lansia	Ruang perawat
			Ruang darurat

			Ruang rawat
			Mushola
			Toilet
Wisma	Pengguna(lansia)	Orang yang berusia lebih dari 65 tahun	Ruang psikiater
			Ruang fisiotherapy
			Ruang makan
			Ruang pemeriksaan
			Ruang darurat
			Ruang konsultasi geriatri
			Ruang konsultasi psikiater
			Ruang seni
			Ruang senam dan yoga
			Ruang santai(yang dilengkapi dengan tempat tidur
			Wisma keluarga
			Aula
			mushola
			Toilet
Pengunjung	Pengunjung	Orang yang menjenguk atau orang yang melaksanakan interaksi dengan lansia	Parkir
			Lobby
			Mushola
			Wisma keluarga
			Toilet

Sumber: Analisa Penulis,2021

4.5.4 Pengelompokan Kegiatan

Agar setiap kegiatan dapat berjalan secara efisien serta antara kegiatan satu dan yang lainnya dapat saling menunjang maka diperlukan pengelompokan kegiatan, pengelompokan kegiatan tersebut didasarkan pada sifat kegiatan dan waktu kegiatan

a. Sifat Kegiatan

Berikut adalah tabel dari Sifat kegiatan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia.

Tabel 4.3 Sifat Kegiatan

No	Nama Ruang	Sifat Ruang		
		Private	Publik	Servis
1.	Lobby		x	
2.	Parkir		x	
3.	Mushola		x	
4.	Ruang direktur	x		
5.	Ruang manager	x		
6.	Ruang sadministrasi	x		
7.	Ruang sekretaris	x		
8.	Ruang kabid rumah tangga	x		
9.	Ruang kabid perencanaan & pengembangan	x		
10.	Ruang kabid pemasaran	x		
11.	Ruang Rapat	x		
12.	Ruang arsip	x		
13.	Gudang	x		
14.	Toilet staff	x		
15.	Ruang Tunggu		x	
16.	Ruang Dokter umum	x		
17.	Ruang dokter geriatri	x		
18.	Ruang Perawat	x		
19.	Ruag rawat	x		
20.	Ruang Fisioterapy	x		
21.	Ruang Tes Kesehatan	x		
22.	Ruang Darurat	x		
23..	Ruang konsultasi Psikiater	x		
24.	Ruang konsultasi geriatri	x		
25.	Ruang santai(tempat tidur)	x		
26.	Ruang Seni		x	
27.	Ruang Senam dan yoga		x	
28.	Ruang Makan		x	
29.	Dapur	x		
30.	Lavatory umum pria/wanita		x	
31.	Ruang Wisma Keluarga	x		
32	Ruang Genset			x
33.	Ruang staff kebersihan			x
34.	Ruang Storage			x
35.	Ruang Cuci			x
26.	Ruang Jemur			x
37.	Ruang Plumbing			x
38.	Pos jaga		x	
39.	Ruang Aula		x	
40.	Gudang	x		

Sumber: Analisa Penulis,2021

b. Waktu Kegiatan

Waktu kegiatan di Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia disesuaikan dengan jam kerja.

BAB V

ACUAN PERANCANGAN

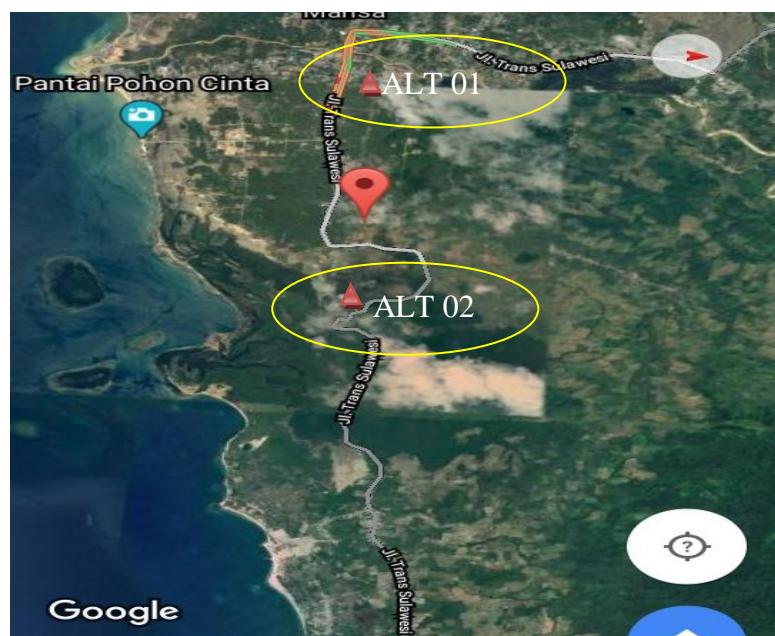
PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA

5.1 Acuan Perancangan Makro

5.1.1 Penentuan Lokasi dan Site

Pada perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia, hal yang paling utama dilakukan adalah penentuan lokasi. Berdasarkan observasi ada 2 (dua) alternatif yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan site, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Alternatif 01 berada di desa Teratai, Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato
- b. Alternatif 02 berada di desa Palopo Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato



Gambar 5.1 Peta Kecamatan Marisa
(Sumber : Google Earth/Analisa Penulis, 2021)

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia terletak di desa Palopo Marisa Selatan, Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Lokasi tersebut terletak jauh dari pemukiman penduduk dan jalan yang tidak terlalu ramai sehingga aktifitas dari Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia bisa berjalan dengan baik dan Lansia juga bisa merasakan kenyamanan dan ketenangan hidup.

5.1.2 Penentuan Tapak

Dalam pemilihan tapak terdapat beberapa kriteria yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut :

1. Kesesuaian dengan peruntukan lahan
2. Jumlah lanjut usia tinggi dan persentase keaktifan keluarga terhadap peningkatan kesejahteraan lanjut usia rendah
3. Mudah dicapai dengan menggunakan sarana transportasi, baik kendaraan khusus maupun kendaraan umum.
4. Kondisi alam dan sarana prasarana lingkungan dalam keadaan baik dan mendukung fungsi bangunan.

Berdasarkan kriteria diatas, Lokasi berada di Kecamatan Marisa, Desa Palopo dengan pemenuhan kriteria :

- a. Kemudahan pencapaian
- b. Terjangkau oleh kendaraan pribadi/umum
- c. Adanya utilitas kota yang mendukung
- d. Tidak mengganggu pengunjung
- e. Mendukung fungsi kegiatan pengelola, karyawan, dan service
- f. Tapak dengan kepadatan penduduk yang relatif rendah/menengah.

g. Terletak pada jalan yang tidak terlalu ramai

5.1.3 Pengolahan Tapak

a. Analisa Sirkulasi Kendaraan

Potensi : Kawasan Pusat pelayanan dan Pemberdayaan Lansia berada di jalan Trans Sulawesi dan memiliki akses masuk ke lokasi yang bisa dijangkau oleh masyarakat.

Masalah : Kondisi lokasi harus ada perhatian dari pemerintah untuk menata kembali sistem utilitas air kotor, dan menambah RTH disekitar area lokasi tersebut.

Tanggapan : Untuk mengatasi masalah memperbaiki saluran air di area lokasi tersebut.

b. Analisa Pejalan Kaki

Potensi : Kawasan ini belum memiliki jalur trotoar bagi pejalan kaki maupun masyarakat yang berkunjung/menjenguk pada humian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan lansia

Masalah : Belum adanya pedestrian menyebabkan tidak ada batasan antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan sehingga akan sangat berbahaya bagi pejalan kaki.

Tanggapan : Melakukan pembangunan trotoar yang memadai untuk pejalan kaki beserta pohon berteduh si sekitar lokasi tersebut.



Gambar 5.2 Analisa pejalan kaki
(Sumber : Analisa penulis,2021)

c. Analisa Batasan – Batasan Site

Sebelah barat : Berbatasan dengan tanah kosong.

Sebelah selatan : Berbatasan dengan tanah kosong.

Sebelah timur : Berbatasan dengan tanah kosong.

Sebelah utara : Berbatasan dengan tanah kosong.

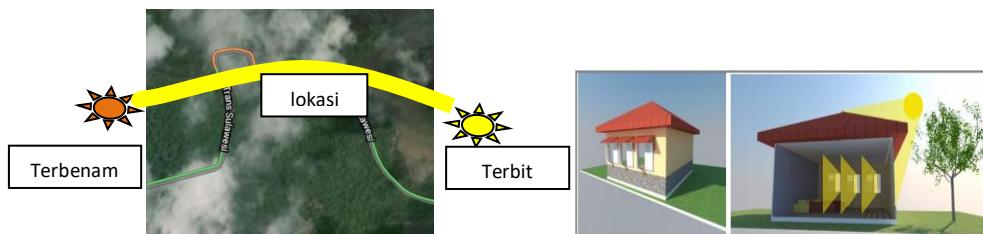
d. Analisa Orientasi Matahari

Potensi : Site sudah memiliki orientasi yang baik, karena berorientasi timur-barat, sehingga menyebabkan bagian bangunan yang terkena sinar matahari lebih banyak. Sehingga dari segi pencahayaan pada pagi hari bisa maksimal sehingga dapat menghemat penggunaan cahaya buatan.

Masalah : Untuk analisa matahari, karena bangunan berorientasi dari timur ke barat maka perlu adanya analisis untuk mengatasi cahaya matahari yang berlebih dan cahaya matahari pada waktu sore hari. Hal ini akan mempengaruhi pada kenyamanan pengguna rumah sakit jiwa di Kabupaten Pohuwato.

Tanggapan : Untuk pencahayaan site diusahakan kontribusi dari pencahayaan alami. Mengingat bangunan ini terdiri dari beberapa massa

bangunan maka diusahakan ruang-ruang yang membutuhkan pencahayaan alami seperti pada ruang rehabilitasi, dan ruang umum lainnya diusahakan dimasuki oleh cahaya matahari agar lansia lebih nyaman.



Gambar 5.3 Orientasi matahari & ruang yang dimasuki oleh cahaya matahari
(Sumber : Analisa penulis,2021)

e. Analisa Kebisingan

Masalah : Lokasi Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato ini terletak di daerah yang tidak terlalu ramai, hanya pada jam-jam tertentu kebisingan bisa saja terjadi yang lewat melintasi jalan tersebut. sehingga perlu adanya analisis kebisingan secara berlebihan.

Tanggapan : Menggunakan material yang dapat meredam suara, Pembuatan vegetasi sebagai penyaring kebisingan, menggunakan elemen lanskap dan pengaturan massa pada bangunan.



Gambar 5.4 Menggunakan Elemen Ruang Untuk Meminimalisir Suara Bising
(Sumber: Wadira Sabila Utami, 2014:30)

f. Analisa Vegetasi

Potensi : Tata hijau pada kawasan ini cukup baik, hanya perlu sedikit tambahan dan dirawat.

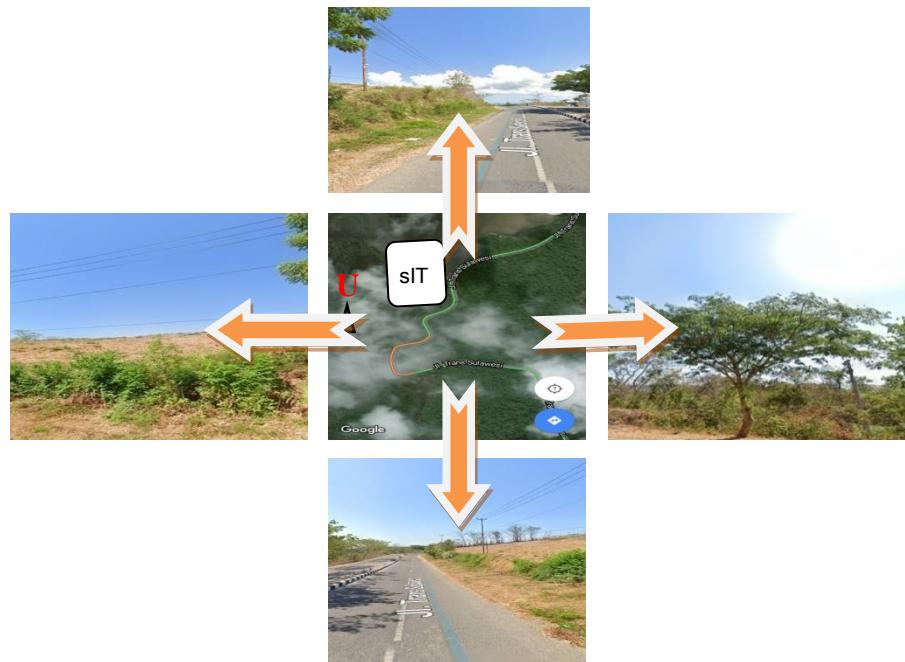
Masalah : Tidak ada masalah yang berarti tentang ruang terbuka dan tata vegetasi.

Tanggapan : Vegetasi pada kawasan ini perlu dirawat, serta ditata untuk meningkatkan estetika.

g. Analisa View

Analisa view atau pandangan termasuk salah satu faktor penting dalam menentukan lokasi dan arah bangunan pada site.

- a. View dari site kearah selatan** : sangat baik, karena berbatasan dengan tanah kosong
- b. View dari site kearah utara** : sangat baik karena berbatasan dengan tanah kosong
- c. View dari site kearah Timur** : Sangat baik karena berbatasan dengan tanah kosong
- d. View dari site kearah Barat**: Sangat baik karena berbatasan dengan tanah kosong.



Gambar 5.5 View
 Sumber : Analisa pribadi 2021

5.2 Acuan Perancangan Mikro

5.2.1 Kebutuhan Ruang

Berdasarkan hasil studi, fasilitas yang dibutuhkan pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1 Kebutuhan Ruang

Fasilitas	Pelaku	Aktivitas	Ruang yang dibutuhkan
Kantor Pengelola	Direktur	Memimpin perusahaan	Ruang direktur Ruang rapat
		Bekerja	Mushola
		Mck	Toilet
	Sekretaris	Membantu pekerjaan direktur	Ruang sekretaris Ruang rapat Mushola
		Mck	Toilet
	Manager	Bekerja	Ruang manager Ruang rapat Mushola
		Mck	Toilet

	Kabid perencanaan dan pengembangan	Mengkoordinasi seluruh kebutuhan	Ruang kabid perencanaan & pengembangan
			Ruang rapat
			Mushola
	Mck	Toilet	
	Kabid rumah tangga	Mengkoordinasi pelaksanaan urusan dalam	Ruang kabid.rumah tangga
			Ruang rapat
			Dapur
			Mushola
	Mck	toilet	
	Administrasi	Bekerja	Ruang administrasi
			Mushola
			Ruang arsip
			Toilet
	Kabid pemasaran	Bekerja	Ruang kabid,pemasaran
			Ruang rapat
			Mushola
	Mck	Toilet	
Medis	Cleaning service	Menjaga kebersihan seluruh ruangan	janitar
	Satpam (2 orang)	Menjaga keamanan dan ketertiban	Pos jaga
	Dokter umum	Membantu penyembuhan	Ruang dokter umum
			Ruang Darurat
			Ruang psikiater
			Ruang fisioterapy
			Ruang pemeriksaan
			Mushola
	Dokter geriatri	Membantu penyembuhan	Toilet
			Ruang dokter geriatri
			Ruang pemeriksaan
			Mushola
	Perawat	merawat lansia	Toilet
			Ruang Perawat
			Ruang rawat
			Ruang darurat
			Mushola
	Pengguna	Orang yang berusia lebih dari 65 tahun	Toilet
			Ruang pemeriksaan
			Ruang psikiater
			Ruang fisioteray
			Ruang darurat
			Ruang konsultasi geriatri
			Ruang konsultasi psikiater
			Ruang seni
			Ruang senam dan

			yoga
			Ruang santai
			Ruang makan
			Wisma keluarga
			Aula
			Mushola
	Pengunjung	Orang yang menjenguk atau yang melaksanakan interaksi dengan lansia	Parkir
			Lobby
			Mushola
			Aula
			Wisma keluarga (menerima tamu)
			Toilet umum

Sumber: Analisa Penulis, 2021

5.2.2 Besaran Ruang

Tabel 5.2 Besaran Ruang Fasilitas Pengelola

No	Kebutuhan ruang	Jumlah pemakai/jumlah unit	Standar gerak(m ² /orang) /standar ruang	sumber	Studi besaran ruang	Luas (m ²)
1.	Ruang direktur	8 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 8 orang	20 m ²
2.	Ruang lobby	10 orang	2 m ²	AS	2 m ² x 10 orang	20 m ²
3.	Ruang rapat	10 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 10 orang	25 m ²
4.	Ruang manager	6 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 6 orang	15 m ²
5.	Ruang sekretaris	6 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 6 orang	15 m ²
6.	Ruang & staff kabid rumah tangga	7 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 7 orang	17,5m ²
7.	Ruang kabid & staff perencanaan dan pengembangan	7 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 7 orang	17,5m ²
8.	Ruang kabid pemasaran	7 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 M ² x 7 orang	17.5m ²
9.	Ruang administrasi	6 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 6 orang	15 m ²
10.	Ruang arsip	4 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 4 orang	10 m ²
11.	Gudang	3 orang	2,5m ²	NAD	2,5 m ² x 3 orang	7,5 m ²
12.	Teras	8 orang	1,5m ² /orang	AS	1,5 m ² x 8 orang	12 m ²
13.	Toilet staff	3 unit	1,8 m ² /orang	NAD	1,8 m ² x 3 unit	5,4m ²

<p>.</p> <p>.</p> <p>Total Luas Kebutuhan Fasilitas Pengelola</p> <p>Total Luas Kebutuhan Fasilitas Pengelola</p> <p>(Subtotal Luas Kebutuhan Ruang Pengelola + Sirkulasi 30%)</p>	<p>Total 197,4 m²</p> <p>= 256,62 m²</p>
--	--

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.3 Besaran Ruang Fasilitas Penunjang

No	Kebutuhan ruang	Jumlah pemakai/jumlah unit	Standar gerak(m ² /orang)/standar ruang	sumber	Studi besaran ruang	Luas (m ²)
1.	Mushola	50 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 50 orang	125 m ²
2.	Ruang tenaga kerohanian	6 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 6 orang	15 m ²
3.	Aula	50 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 50 orang	125 m ²
4.	Wisma keluarga	35 orang	0,8 m ²	NAD	0,8 m ² x 35 orang	28 m ²
5.	Ruang makan	50 orang	0,8 m ²	NAD	0,8 m ² x 50 orang	40 m ²
6.	Ruang seni	35 orang	0,8 m ²	NAD	0,8 m ² x 35 orang	28 m ²
7.	Ruang senam dan yoga	50 orang	0,8 m ²	NAD	0,8 m ² x 50 orang	40 m ²
8.	Ruang santai (tempat tidur)	120 orang	0,8 m ²	NAD	0,8 m ² x 120 orang	96 m ²
9.	Ruang Apotik	10 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 10 orang	25 m ²
10.	Dapur	6 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 6 orang	15 m ²
12.	Pantry	6 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 6 orang	15 m ²
13.	Lavatory umum	3 unit	1,8 m ² /orang	NAD	1,8 m ² x 3 unit	5,4 m ²
<p>Total Luas Kebutuhan Fasilitas Penunjang</p> <p>Total Luas Kebutuhan Fasilitas Penunjang</p> <p>(Subtotal Luas Kebutuhan Ruang Penunjang + Sirkulasi 30%)</p>						<p>Total 557,4 m²</p> <p>= 724,62 m²</p>

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.4 Besaran Ruang Fasilitas Medis

No	Kebutuhan ruang	Jumlah pemakai/jumlah unit	Standar gerak(m ² /orang)/standar ruang	Sumber	Studi besaran ruang	Luas (m ²)
1.	Ruang dokter umum	5 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 5 orang	12,5 m ²
2.	Ruang dokter geriatri	5 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 5 orang	12,5 m ²
3.	Ruang perawat	10 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 10 orang	25 m ²
4.	Ruang rawat	20 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 20 orang	50 m ²
5.	Ruang pelayanan(resepsionis)	2 orang	2,5 m ²	AS	2,5 m ² x 2 orang	5 m ²
6.	Ruang fisioterapy	20 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 20 orang	50 m ²
7.	Ruang tes kesehatan	4 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 4 orang	10 m ²
8.	Ruang darurat	12 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 12 orang	30 m ²
9.	Ruang konsultasi geriatri	4 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 4 orang	10 m ²
10.	Ruang konsultasi psikiater	4 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 4 orang	10 m ²
11.	Ruang tunggu	10 orang	2 m ²	AS	2 m ² x 10 orang	20 m ²
12.	Lavatory	2 unit	1,8 m ² /orang	NAD	1,8 m ² x 2 unit	3,6 m ²
13.	Teras	6 orang	2,5 m ²	AS	1,5 m ² x 6 orang	9 m ²
Total Luas Kebutuhan Fasilitas medis					Total 247,6 m²	
Total Luas Kebutuhan Fasilitas medis (Subtotal Luas Kebutuhan Ruang medis + Sirkulasi 30%)					= 321,88 m²	

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.5 Besaran Ruang Fasilitas servis

No	Kebutuhan ruang	Jumlah pemakai/jumlah unit	Standar gerak(m ² /orang)/standar ruang	Sumber	Studi besaran ruang	Luas (m ²)
1.	Pos jaga	3 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 3 orang	7,5 m ²
2.	Ruang genset	3 orang	4 m ²	AS	4 m ² x 3 orang	12 m ²
3.	Ruang staff kebersihan	6 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 6 orang	3,75 m ²
4.	Ruang storage	3 orang	4 m ²	AS	4 m ² x 3 orang	12 m ²
6.	Ruang cuci	7 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 7 orang	17,5 m ²
7.	Ruang jemur	8 orang	4 m ²	AS	4 m ² x 8 orang	32 m ²
8.	Ruang plumbing	7 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 7 orang	17,5 m ²
	Teras	6 orang	2,5 m ²	AS	1,5 m ² x 6 orang	9 m ²
Total Luas Kebutuhan Fasilitas medis						Total 111,25 m²
Total Luas Kebutuhan Fasilitas medis (Subtotal Luas Kebutuhan Ruang medis + Sirkulasi 30%)						= 144,625 m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.6 Besaran Ruang Fasilitas Parkir

No	Kebutuhan ruang	Jumlah Pemakai/ Jumlah Unit	Standar Gerak (m ² /org)/ Standar Ruang	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
1.	▪ Parkir Pengelola (mobil)	40 % dari Total Pengelola/Hari = 40% x 30 Orang = 12 Orang / Asumsi 1 Mobil 2 Orang = 6 Unit	12,5m ² /Unit	NAD	12,5 m ² x 6 Unit	75 m ²
	▪ Parkir Pengelola Rumah Sakit (motor)	60 % dari Total Pengelola/Hari = 60% x 30 Orang	1,4 m ² / Unit		1,4 m ² x 18	25,2 m ²

		= 18 Orang / Asumsi 1 Motor 1 Orang = 18 Unit			Unit	
2.	▪ Parkir pengunjung /penjenguk (mobil)	40 % dari Total Pengelola/Hari = $40\% \times 50$ Orang = 20 Orang / Asumsi 1 Mobil 2 Orang = 10 Unit	12,5m ² /Unit	NAD	12,5 m ² x 10 Unit	125 m ²
	▪ Parkir pengunjung /penjenguk (motor)	60 % dari Total Pengelola/Hari = $60\% \times 50$ Orang = 30 Orang / Asumsi 1 Motor 1 Orang = 30 Unit	1,4 m ² / Unit	NAD	1,4 m ² x 30 Unit	42 m ²
Total Luas Kebutuhan Fasilitas Parkir				Total 267,2 m²		
Total Luas Kebutuhan Fasilitas Publik				= 80,16 m²		
(Subtotal Luas Kebutuhan Ruang Fasilitas publik + Sirkulasi 30%)						

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Adapun rekapitulasi besaran ruang Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di jabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.7 Rekapitulasi Besaran Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia Kabupaten Pohuwato

No	Jenis Ruang	Luasan Ruang
1	Fasilitas Pengelola	256,62 m²
2	Fasilitas Penunjang	724,62 m²
3	Fasilitas Medis	321,88 m²

5	Fasilitas Servis	144,625 m²
6.	Fasilitas Parkir	80,16 m²
	Total	1527,905m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Keterangan :

Luas Lahan : **$\pm 2 \text{ Ha} = \pm 20.000 \text{ m}^2$**

Luas Lahan Terbangun : 40% dari Luas Lahan = **$\pm 8000 \text{ m}^2$**

Luas Lahan Tidak Terbangun : 60% dari Luas Lahan = **$\pm 12000 \text{ m}^2$**

GSB : $\frac{1}{2} \times 10 \text{ m}$ (Lebar jalan) = 5 m

Peruntukan Lahan : Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato

NAD : Neufert, Ernst, Architect Data I & II

DK : Departemen Kesehataan

AS : Pendekatan Berdasarkan Hasil Pengamatan/Perhitungan

5.3 Acuan tata massa dan penampilan bangunan

5.3.1 Tata massa

Pengaturan tata massa dalam suatu site bangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu:

1. Faktor-faktor dari luar
 - a. Orientasi angin dan matahari.
 - b. Sirkulasi dalam site.
2. Faktor-faktor dari dalam

- a. Zoning yang terjadi akibat faktor lingkungan.
- b. Zoning akibat hubungan ruang.

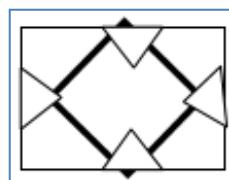
Adapun beberapa kriteria penentuan pola tata massa:

1. Pemisahan massa berdasarkan karakteristik aktifitas.
2. Suasana yang diciptakan.
3. Didasarkan fungsi dan tujuan.
4. Karakter dan falsafah yang mempengaruhi bentuk dan tata massa.

Adapun alternatif dari tata massa yaitu :

- a) Terpusat

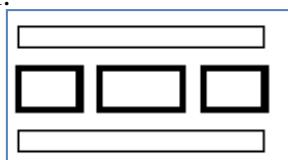
Pola tata massa terpusat merupakan suatu pola tata massa yang memungkinkan adanya ruang pemersatu antar massa bangunan. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 5.6 Pola Tata Massa Terpusat
 (Sumber : DK Ching Form, Space and Order. 1973)

- b) Linier

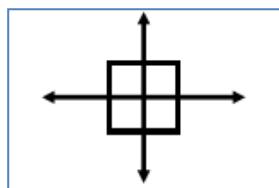
Pola tata massa linier merupakan suatu urutan tata massa dari suatu urutan dari ruang luar yang berulang, bersifat fleksibel terhadap kondisi tapak. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 5.7 Pola Tata Massa Linier
 (Sumber : DK Ching Form, Space and Order. 1973)

c) Radial

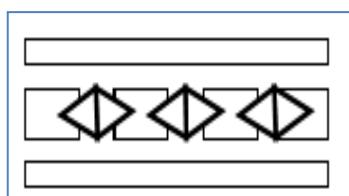
Pola tata massa radial merupakan perpaduan dan organisasi terpusat dan linier yang berkembang membentuk jari-jari. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 5.8 Pola Tata Massa Radial
(Sumber : DK Ching Form, Space and Order, 1973)

d) Kluster

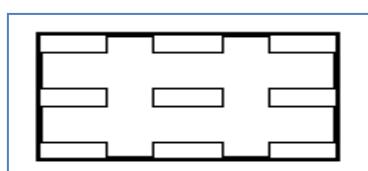
Pola tata massa ini merupakan penggabungan dari ruang yang berlainan bentuk tetapi tetap berhubungan satu dengan yang lain berdasarkan penempatan. Seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 5.9 Pola Tata Massa Kluster
(Sumber : DK Ching Form, Space and Order, 1973)

e) Grid

Pola tata massa ini merupakan penggabungan dari ruang yang berlainan bentuk tetapi tetap berhubungan satu dengan yang lain berdasarkan penempatan.



Gambar 5.10 Pola Tata Massa Grid
(Sumber : DK Ching Form, Space and Order, 1973)

Dari kesimpulan diatas, Pola yang saya gunakan dalam hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia yaitu pola tata masa grid dimana merupakan penggabungan dari ruang yang berlainan bentuk tetapi tetap berhubungan satu dengan yang lain berdasarkan penempatan.

5.3.2 Penampilan bangunan

Penentuan bentuk bangunan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

a. Bentuk dasar

1. Bentuk yang mampu mentransformasikan karakter kegiatan dan fungsi yang diwadahi
2. Efisiensi penggunaan tapak pada bangunan
3. Sesuai kebutuhan besaran fungsi ruang
4. Komposisi bentuk secara keseluruhan merupakan perpaduan antara bentuk dasar geometri sederhana
5. Pengaturan ruang dan pemakaian ruang secara maksimal

b. Penampilan Bangunan

Konsep yang digunakan dalam hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia yaitu konsep arsitektur perilaku, konsep ini digunakan agar dapat mewujudkan rancangan bangunan yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan lanjut usia dimasa kini maupun masa yang akan datang.

Dalam pertimbangan yang dipakai dalam perencanaan hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah :

1. Filosofi bangunan menggunakan konsep bangunan interaktif dan menarik (bersifat terbuka dan mengundang)
2. View atau sudut pandang yang baik dan menarik, serta memiliki potensial terhadap tapak
3. Penataan ruang secara Horizontal dan Vertikal
4. Orientasi matahari dan arah angin, sebagai pedoman penetapan orientasi bangunan, penempatan bentuk-bentuk bukaan, ketinggian bangunan dan bentuk atap
5. Luas tapak yang tersedia.

Berikut adalah contoh gambaran tampilan bangunan dari hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato. Lihat gambar 5.11



Gambar 5.11 Tampilan bangunan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato
(Sumber : Analisa penulis,2021)

5.4 Acuan Persyaratan Ruang

5.4.1 Sistem Pencahayaan

a. Pencahayaan alami

Bangunan ini memudahkan sinar matahari untuk masuk kedalam ruangan, hunian ini menerapkan kaca kurang lebih 50 % pada dinding luar bangunannya, sehingga pemanfaatan cahaya sinar matahari dapat dimaksimalkan. Pemanfaatan cahaya alami ini menjadikan ruangan tidak memerlukan cahaya buatan pada siang hari karena sudah terpenuhi dari cahaya alami.

b. Pencahayaan buatan

Pencahayaan untuk lansia sebaiknya 50% lebih besar dibandingkan untuk manusia yang masih muda yaitu sekitar 300 lux. Dan menurut observasi, pencahayaan dikamar tidur tidak melebihi 50 lux karena lansia cenderung untuk tidur ketika masuk ke kamar dan lansia tidur cenderung menggunakan lampu, selain itu lebih aman daripada mematikan lampu karena resiko tersenggol perabotan lebih besar.



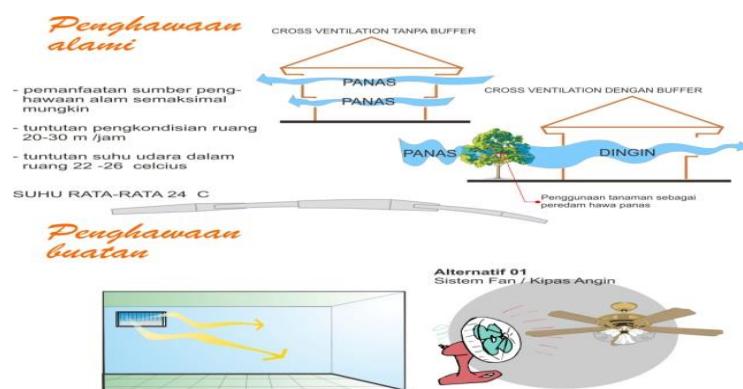
Gambar 5.5 Sistem Pencahayaan Alami & Buatan

Sumber: Analisa Penulis, 2021

5.4.2 Sistem Penghawaan

Ada dua jenis sistem penghawaan sebagai berikut:

- a. Sistem Penghawaan Alami. Dalam Perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato, dapat diperoleh dengan pemanfaatan sirkulasi udara yang berasal dari bukaan seperti jendela.
- b. Sistem penghawaan buatan dipergunakan dalam perencanaan bangunan ini yaitu dengan menggunakan *Air Conditioner*. Penggunaan AC central dimaksudkan agar:
 - 1) Temperatur ruang yang dapat di kontrol
 - 2) Kelembaban udara dapat diatur
 - 3) Dapat mengatur sirkulasi udara dalam ruangan
 - 4) Memiliki kapasitas pelayanan yang luas



Gambar 5.6 Sistem Penghawaan Alami & Buatan
Sumber: Analisa Penulis, 2021

5.4.3 Sistem Akustik

Sistem akustik merupakan unsur penunjang dalam sebuah desain, karena akustik memberi pengaruh luas dan dapat menimbulkan efek psikis dan emosional

bagi orang yang mendengarnya. Pengendalian akustik yang baik membutuhkan penggunaan bahan dengan tingkat penyerapan yang tinggi seperti pada lapisan permukaan lantai, dinding, plafon, luas ruang, fungsi ruang, isi ruang, bahan tirai tempat duduk dengan lapisan lunak, karpet, udara didalam ruang dan pengaruh lingkungan sekitarnya, akustik yang perlu diperhatikan dalam sebuah ruang untuk mampu meredam bunyi bising yang ditimbulkan dengan persyaratan tingkat kebisingan 60 dB. (Akustik ling, 198:33).

Sistem akustik dipergunakan pada ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan dan lebih bersifat khusus, dengan pertimbangan :

- a. Penempatan fungsi-fungsi bangunan secara vertikal. Bagi ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan lebih tinggi akan ditempatkan lebih diatas.
- b. Bising atau sumber bunyi yang berasal dari luar bangunan yang dapat dicegah atau disaring dengan menggunakan pohon-pohon pelindung.
- c. Bising yang berasal dari dalam bangunan diminimalisir dengan cara menggunakan material/bahan yang dapat menyerap bunyi dan memisahkan antara ruang yang menjadi sumber bising dengan ruang yang memerlukan ketenangan.

5.5 Acuan Tata Ruang Dalam

5.5.1 Pendekatan Interior

Tata ruang dalam merupakan ungkapan perwujudan penampilan ruang dalam disesuaikan dengan karakter masing-masing agar dapat menunjang aktifitas yang berlangsung didalamnya. Dasar pertimbangna yang digunakan adalah :

- a. Kesan yang ingin dicapai dalam ruang

- b. Sifat dan aktifitas masing-masing ruang
- c. Volume kegiatan
- d. Fungsi ruang
- e. Efisiensi dan efektifitas penggunaan material finishing interior

Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang dalam, yaitu :

1) Pemilihan jenis perabot

Pemilihan jenis perabot ini disesuaikan dengan fungsi dan aktifitas yang berlangsung didalamnya, contohnya seperti lemari pakaian, tempat tidur, meja, kursi.

2) Pemilihan jenis penerangan

Penggunaan jenis penerangan pada suatu ruang akan memberikan kesan/suasana dan nilai estetika tersendiri pada suatu ruang. Contohnya seperti lampu downlight LED cool daylight, lampu fluorescent, lampu led krisbow dll.

3) Pemilihan jenis material

Jenis material yang dimaksud disini menyangkut penggunaan material pada pintu, dinding dan plafon contohnya seperti kayu, batu-bata,gypsum dll.

5.6 Acuan Tata Ruang Luar

Elemen-elemen yang digunakan dalam penataan tata ruang luar, yaitu :

a. Vegetasi

Tanaman sebagai elemen penataan ruang luar yang mempunyai banyak fungsi yang disesuaikan dengan karakteristik tanaman tersebut, yaitu :

1) Pengarah

Tanaman pengarah biasanya ditempatkan pada jalur masuk dan keluar kenderaan dalam kawasan. Hal ini berfungsi sebagai pengarah bagi pengunjung dalam memasuki kawasan bangunan sehingga memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam memasuki kawasan. Contohnya yaitu tanaman palm



Gambar. 5.7 Vegetasi penunjuk arah
(sumber: www.wikipedia.org)

2) Peneduh

Tanaman peneduh biasanya ditempatkan pada jalur tanaman, memiliki percabangan 2 m diatas tanah, bermassa daun padat, ditanam secara berbaris, dan tidak mudah tumbang. Contohnya yaitu tanaman kiara payung, tanjung, dan bungur.



Gambar 5.8 Kiara Payung Sebagai Peneduh
Sumber: Google, 2021

3) Penyerap polusi udara

Karakteristik tanaman penyerap polusi udara yaitu terdiri dari pohon, perdu dan semak. Memiliki fungsi untuk menyerap udara, jarak tanamannya rapat, dan bermassa daun padat. Contohnya, angsana, akasia daun besar, dll.



Gambar 5.9 Angsana Sebagai Penyerap Polusi Udara
Sumber: Google, 2021

4) Peredam kebisingan

Karakteristik tanaman peredam kebisingan yaitu terdiri dari pohon, perdu dan semak. Membentuk massa, bermassa daun rapat dan berbagai bentuk tajuk. Contohnya, tanjung, kembang sepatu dll.



Gambar 5.10 Oleander Sebagai Peredam Kebisingan
Sumber: Google, 2021

5) Pemecah angin

Karakteristik tanaman pemecah angin yaitu terdiri dari tanaman tinggi, perdu dan semak. Bermassa daun rapat, ditanam berbaris atau membentuk massa dan jarak tanam <3 m. contohnya cemara, mahoni, kiara paying dll.

Pengolahan vegetasi akan diperuntukan pada bagian depan tapak, pada bagian perkantoran dan parkir, namun pada daerah dalam lembaga akan diperuntukan pada penanaman vegetasi untuk fungsi estetika dan juga peneduh.



Gambar 5.11 Mahoni Sebagai Pemecah Angin
Sumber: Google, 2021

b. Sirkulasi

Sirkulasi sangat penting dalam merancang hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan lansia.

- 1) Sirkulasi yang baik untuk lansia adalah sirkulasi yang bebas hambatan terutama untuk lansia yang telah menggunakan alat bantu berjalan seperti kursi roda dan tongkat. Dan ukuran sebaiknya sesuai untuk sirkulasi koridor bagi lansia adalah dapat dilalui oleh dua buah kursi roda secara bersamaan.
- 2) Sirkulasi didalam kompleks massa dilindungi dengan kanopi agar lansia dapat beraktifitas dalam segala cuaca dan terdapat pohon

disekeliling jalan menjadi pengarah sirkulasi juga membayangi masuknya panas matahari.

- 3) Sudut luar pada sirkulasi sebaiknya tidak tajam atau siku, selain untuk memudahkan lansia yang menggunakan kursi roda untuk berputar saat beraktifitas juga menghindari terbentur ketika lansia melewatiinya.

5.7 Acuan Sistem Struktur Bangunan

5.7.1 Sistem Struktur

Sistem struktur pada bangunan terbagi atas 3 bagian, yaitu :

1. *Sub Structure*

Sub structure adalah struktur bawah bangunan atau pondasi jenis struktur tanah, dimana bangunan tersebut berdiri. Berdasarkan hal ini, maka kriteria yang mempengaruhi pemeliharaan pondasi adalah :

- 1) Pertimbangan beban keseluruhan dan daya dukung tanah
- 2) Pertimbangan kedalam tanah dan jenis tanah
- 3) Perhitungan efisiensi peilihan pondasi

Elemen struktur yang akan dijadikan pendekatan pemilihan sistem struktur yang akan dipakai dapat diuraikan sebagai berikut :

a. **Pondasi Garis**

Pondasi bangunan yang digunakan adalah pondasi batu kali/batu gunung yang memenuhi persyaratan teknis atau sesuai keadaan dilapangan.

2. *Mid Structure*

Mid structure adalah struktur bagian tengah bangunan yang terdiri dari :

- a. Struktur rangka kaku (*rigid frame structure*)
- b. Struktur dinding rangka geser (*frame shear wall structure*)

Elemen-elemen struktur yang akan dijadikan pendekatan pemilihan sistem struktur yang akan dipakai dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Struktur dinding

Struktur dinding dapat berupa dinding masif ataupun dinding partisi dinding massif(batu bata) memiliki sifat permanen dan cocok untuk ruang yang tidak memerlukan fleksibilitas. Adapun dinding partisi cocok untuk ruang yang membutuhkan fleksibilitas dan bahan yang digunakan lebih berfariasi. Pada umumnya massa bangunan yang ada dalam kawasan ini sebagian besar menggunakan dinding massif(batu bata) seperti pada ruang dokter, ruang perawat, mushola dan ruang lain pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia. Penggunaan dinding partisi hanya pada bagian dalam bangunan kantor pengelola saja.

- b) Struktur Kolom dan Balok

Menggunakan kolom yang berfungsi sebagai penopang beban atap yang menerima gaya dari balok. Modul struktur yang digunakan adalah 600 cm x 600 cm.

3. Upper Structure

Upper Structure adalah struktur bagian atas bangunan. Sistem yang digunakan hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah system struktur rangka batang.

Macam-macam struktur rangka batang :

- a. *Plane Truss* (rangka batang bidang)

Susunan elemen-elemen linear yang membentuk segitiga atau kombinasi segitiga yang secara keseluruhan berada didalam satu bidang tunggal.

- b. *Space Truss* (Rangka batang ruang)

Susunan elemen-elemen linear yang membentuk segitiga atau kombinasi, segitiga yang secara keseluruhan membentuk volume 3 dimensi(ruang).

5.7.2 Material Bangunan

Pemakain material struktur didasari oleh persyaratan utama yang berhubungan dengan kebutuhan sifat ruang dan menunjang karakter bangunan yang diinginkan. Persyaratan tersebut adalah :

- a. Kemudahan memperoleh material
- b. Kemudahan dalam pelaksanaan dan perawatan
- c. Kuat dan tahan lama
- d. Biaya pemeliharaan yang relati murah
- e. Kesesuaian material dengn struktur.

Berdasarkan kriteria diatas, maka pemilihan bahan/material bangunan dapat dibagi atas :

- 1) Penggunaan material pada lantai bangunan menggunakan tegel ukuran 60 x 60 cm dengan ketebalan 1-2 cm. pada km/wc menggunakan tegel dengan ukuran 25 x 25 cm. pondasi menggunakan bahan cor beton bertulang dan sebagian menggunakan struktur pondasi garis.



Gambar 5.12 tehel lantai

- 2) Penggunaan material pada dinding menggunakan bahan-bahan yang mempunyai sifat batu bata yang tidak diubah bentuknya atau difinishing dengan ketebalan plesteran 2,5 cm.



Gambar 5.13 Batu Bata

- 3) Warna cat pada dinding ruang disesuaikan dengan fungsi ruang dan perilaku pengguna yang ada didalamnya. Mengingat konsep yang digunakan adalah arsitektur prilaku.

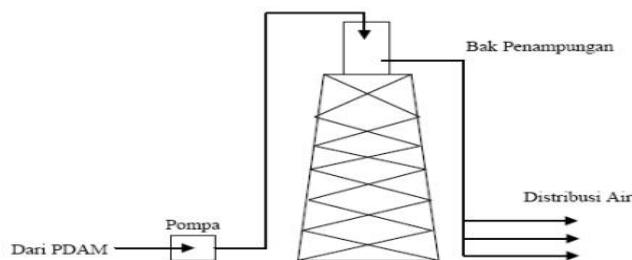
- 4) Untuk plafon digunakan plafon gypsum dengan ketebalan 5 mm dan untuk jendela dan pintu digunakan bahan dasar aluminium.

5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan

5.8.1 Sistem Plumbing

1. Sistem air bersih

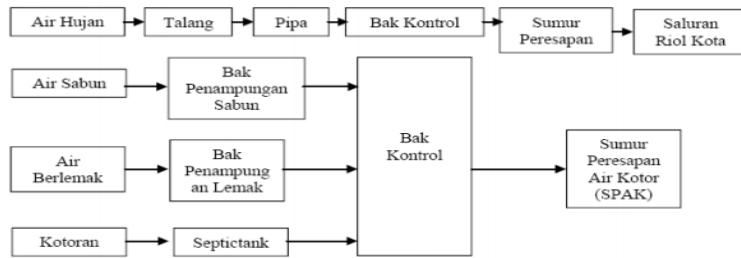
Sumber air bersih sebagai kebutuhan dari hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia ini bersumber dari PDAM sebagai sumber utama, kemudian disalurkan ke bak penyaring dan bak penampungan air bersih. Kemudian dengan bantuan pompa ditransfer ke *reservoir* atas. Selanjutnya, didistribusikan ke tiap unit bangunan secara grafitasi.



Gambar 5.14 Sistem Air Bersih PDAM
(Sumber : Analisa penulis, 2021)

2. Sistem Air Kotor

Penyaringan air kotor dibuat tersendiri, dan berfungsi untuk menyalurkan air-air kotor yang berasal dari wc, kamar mandi, serta lainnya dan disalurkan ke bak kontrol, untuk pemurnian. Sehingga dapat dibuang ke roil kota. Pada hunian ini menggunakan septictank, pemilihan jenis septictank ini sangat efektif digunakan pada bangunan-bangunan dengan konsep berkelanjutan. Karena air yang dihasilkan, dapat dibuang kesaluran umum sehingga tidak menghasilkan bau



Gambar 5.15 Sistem Sanitasi Air Kotor

Sumber : Analisa pribadi 2021

3. Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem ini terbagi menjadi 2 sistem yaitu sistem pasif dan system aktif.

Pada sistem pasif, penanggulangan bahaya kebakaran berasal dari bangunan itu sendiri, seperti :

- Sistem pasif, penggunaan kontruksi tahan api, penataan koridor dan jalan keluar, penyediaan pintu dan tangga darurat pada bangunan bertingkat.
- Sistem aktif, penyediaan hydrant box dan hydrant pillar

4. Sistem Komunikasi

Komunikasi dari ruang keruangan :

- Sound sistem : direncanakan pada ruang-ruang fasilitas ruang tunggu.
- Interroom : menghubungkan komunikasi dari ruang-keruangan
- Telefon PABX : untuk hubungan keluar melalui operator atau telepon umum dan faksmail.

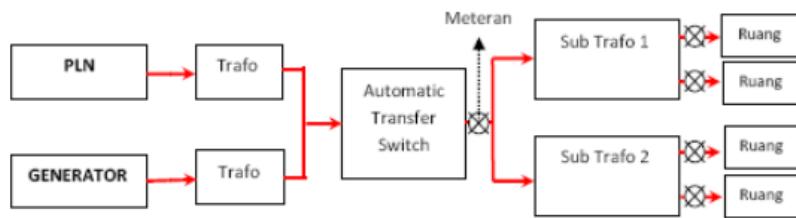


Tabel 5.8 Skema Sistem Telepon Eksternal

Sumber : Analisa pribadi 2021

5. Elektrikal

Pada hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan lansia di Kabupaten Pohuwato menggunakan sumber daya listrik yang utama dari PLN dan genset sebagai sumber cadangan untuk keadaan darurat.



Gambar 5.16 Sistem Instalasi Listrik
Sumber : Analisa pribadi 2021

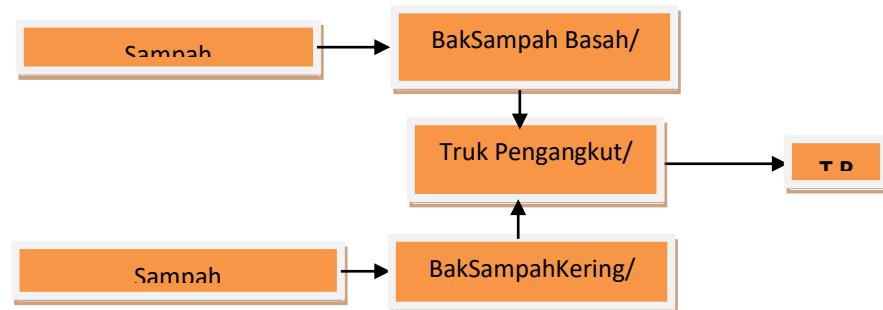
6. Generator/genset

Merupakan mesin yang mengubah tenaga mekanis menjadi tenaga listrik, sedangkan genset menerima energi mekanis dari *prime mover* penggerak mula (mesin diesel). Adanya genset dibutuhkan sebagai tenaga listrik cadangan untuk beban prioritas apabila mengalami pemadaman listrik, sedangkan kebutuhan energy listrik menjadi komponen penting dalam berlangsungnya kegiatan pelayanan di Hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

7. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah yang dihasilkan dari dapur umum, dan ruang lain yang menghasilkan sampah dalam bangunan yaitu sampah organic dan anorganik. Proses pembuangannya dengan menggunakan sistem *packing* dari tempat sampah maupun dari ruang-ruang dan kantor pengelola yang dibuang melalui tempat sampah yang ada diiap ruangan kemudian ke bak sampah sementara yang kawasan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato.

Setelah itu sampah tersebut langsung diangkut menuju tempat pembuangan akhir. Sistem ini dinamakan sistem *carry out*, yaitu sampah dikumpulkan kemudian dibuang keluar bangunan sampai ketempat pembuangan akhir (TPA) dengan truk pengangkut sampah.



Tabel 5.9 sistem Distribusi Sampah
Sumber : Analisa pribadi 2021

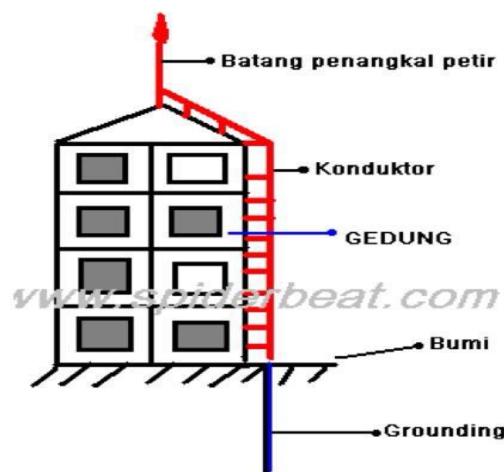
8. Sistem Penangkal Petir

Untuk menangkal petir dipasang isalasi penangkal petir yang berfungsi untuk menangkal petir, serta menyalurkannya ke tanah. Terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut:

- Penghantar di atas atap berupa elektroda logam, yang dipasang mendatar dan tegak.
- Penghantar dinding
- Elektroda-elektroda tanah

Prinsip kerjanya yaitu tembaga silinder pejal diameter 10mm yang dipasang tegak akan menangkap petir untuk kemudian menyalurkannya ke tanah yang telah dilengkapi elektroda pertahanan dan bahan baja galvanish berbentuk silinder dengan diameter 0,5 inchi yang ditanam sedalam 2 meter. Penyaluran petir tadi adalah melalui media penghantar petir yang menggunakan bahan

tembaga berbentuk silinder pejal berdiameter 8 mm yang dipasang melekat pada struktur bangunan. Untuk keamanan bangunan maka tembaga penghantar petir sebaiknya dibungkus dengan material karet atau dipasang pada tempat yang jauh dan daerah basah dan jauh dari jangkauan manusia.



Gambar 5.17 Sistem Penangkal Petir
(Sumber: Wadira Sabila Utami, 2014:36)

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari segi arsitektur Penulis dapat menyimpulkan bahwa arsitektur perilaku dapat di artikan sebagai seni bangunan atau gaya bangunan yang sesuai dengan perbuatan atau kelakuan orang yang menggunakan bangunan tersebut.

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia merupakan sebuah hunian atau pelayanan bagi lansia yang nyaman dan layak sehingga sangat dibutuhkan di Kabupaten Pohuwato karena terjadi banyaknya lansia yang tidak terawat dengan baik maka diperlukan wadah bagi lansia untuk bersosialisasi dan beraktifitas yang mendukung mereka dalam mendapatkan peningkatan mutu kesehatan saat keluarga mereka sedang memiliki kesibukan diluar rumah.

6.2 Saran

Saran yang di berikan oleh penulis untuk pembaca yang menggunakan media dan perancangan yang serupa hendaknya dapat memperhatikan lebih detail lagi tentang arsitektur aritektur perilaku dalam menyusun konsep.

Demikian paparan mengenai perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia dengan pendekatan Arsitektur Perilaku, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang berkaitan dengan hunian pelayanan bagi lansia. Semoga paparan mengenai perancangan ini dapat berguna bagi banyak orang untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Pohuwato,2020. *DataPenduduk*
Undang-undang No 13, tahun 1998. Tentang *Kesejahteraan Lanjut usia*
[https://kapilerindonesia.com/detailpanti/detail188.](https://kapilerindonesia.com/detailpanti/detail188)

<https://megapolitan.kompas.com>

<https://timlo.net/baca/18434/mengintip-aktifitas-di-panti-wredha-dharma-bhakti.com>

<https://backpackerjakarta.com/baksos-lansia-di-panti-sosial-tresna-wredha-budimulia-2/>

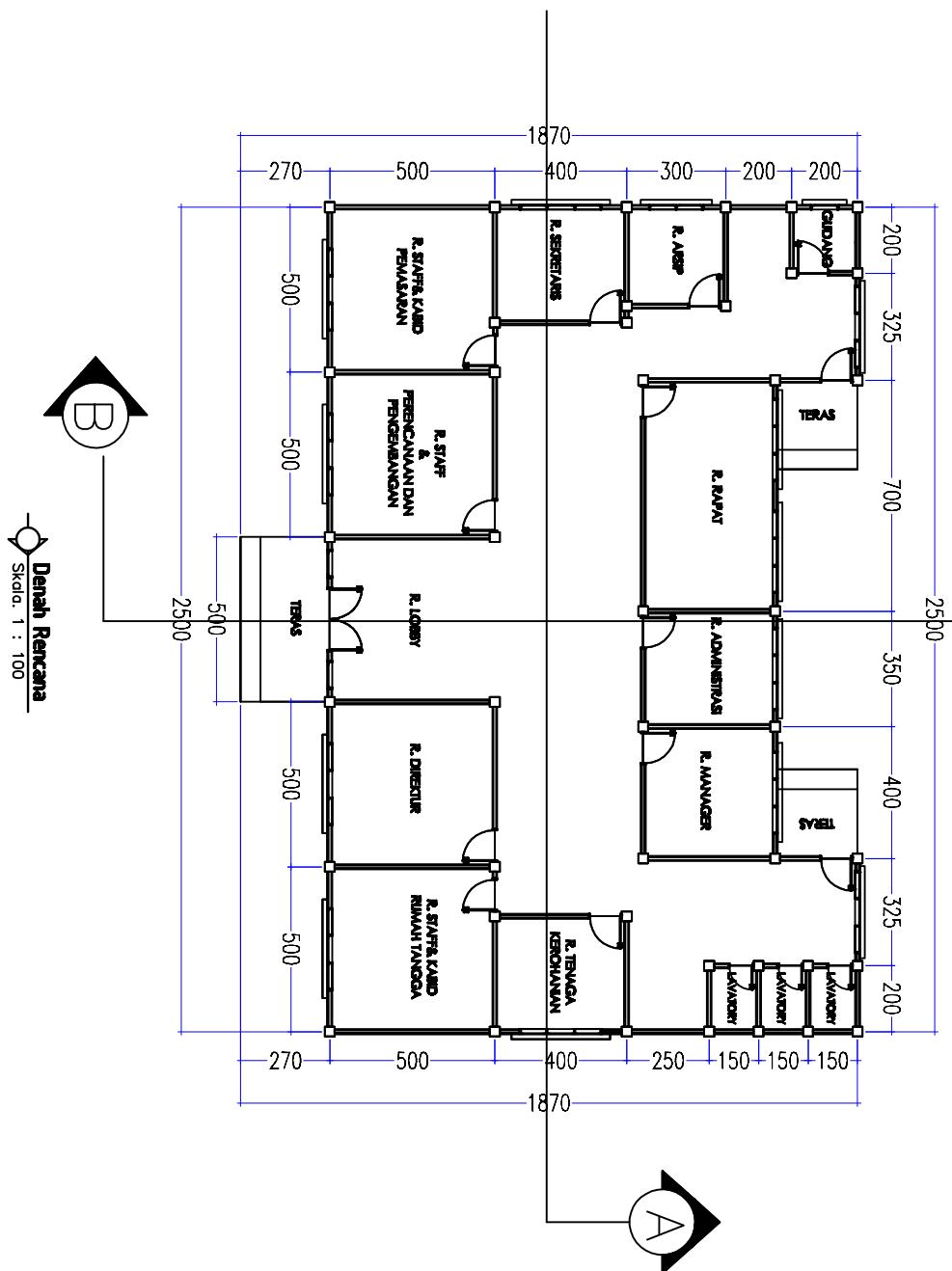
<https://vymaps.com/ID/sd-islam-Al-Hijrah-Gorontalo-490569611387081/>

BAPPEDA Kab.Pohuwato Thun 2020, Peta RTRWkec.Marisa
(Akustik ling, 198:33).

Prily rizki silawane, 2018. *Rumah sehat lansia kota Pontianak provinsi Kalimantan barat.* Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. Volume 6. Nomor 1. Maret 2014

Tristanti, 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan terhadap lanjut usia(lansia) di unit rehabilitasi sosial (urehsos) “wiloso wredho” kutoarj.* Skripsi.jurusian pendidikan luar sekolah, fakultas ilmu pendidikan. Univesritas negri Yogyakarta

MAHASISWA	KETIA JURUSAN	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2	JUDUL TUGAS AKHIR	KETERANGAN
PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN TUGAS AKHIR 2020/2021	<u>YULIYANTI NIK. T1114080</u>	<u>MOH. MUHAMMAD TAMIRIN, ST,MT NIKON. 09030787/02</u>	<u>NURMAIH, ST, MSc NIKON. 0910058302</u> <u>INDRIAN UMAR, ST, MURP NIKON. 9909913741</u>	<p>pusat pelayanan dan pemberdayaan lansia di kabupaten pohuwato dengan pendekatan arsitektur perilaku</p> <p>skala notifikasi 1:100</p>



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DANKATARA
NIM. 11114080

MOH. MAHRIM TAMIN, ST,MT
NIDN. 0803078702

NURJAH, ST, MSc
NIDN. 0910058202

INDRANI UMAR, ST, MSc
NIDN. 9809913741

MAHASISWA

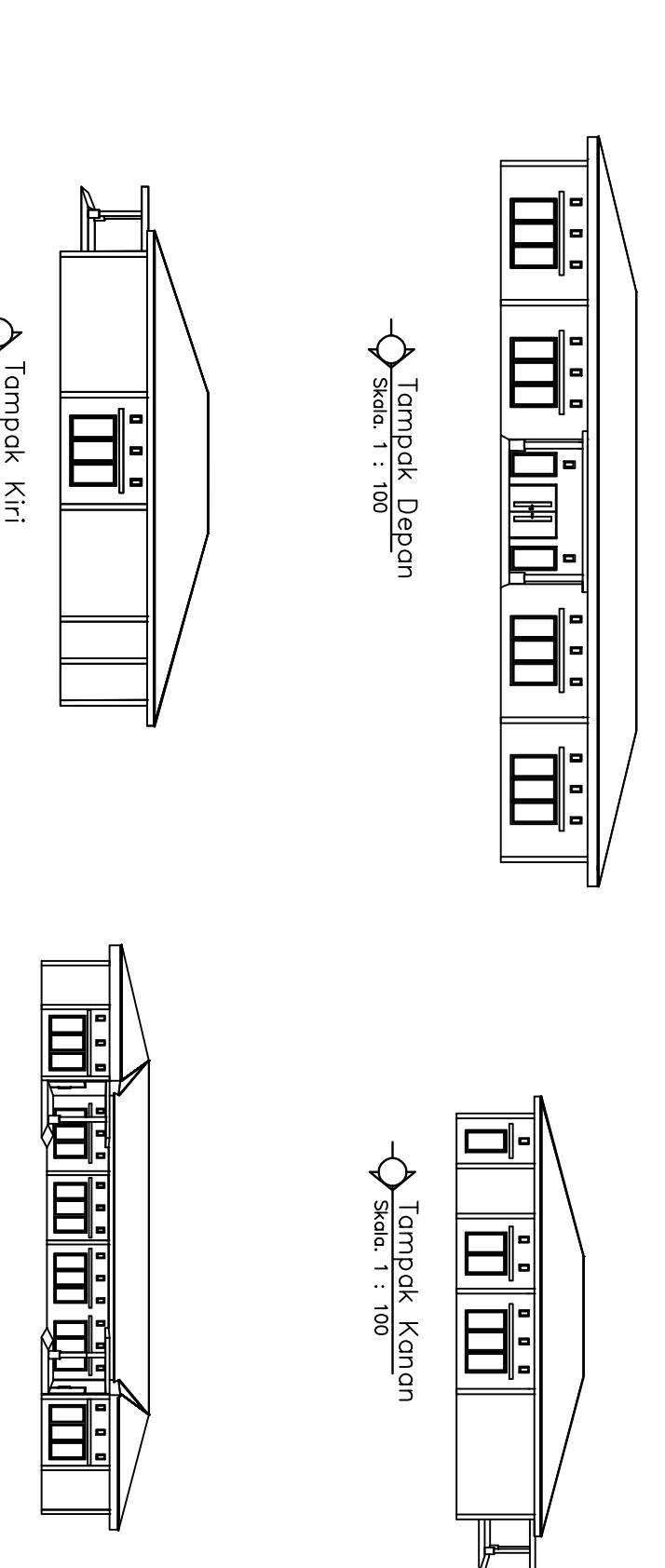
KETUA JURUSAN

PEMBIMBING 1

PEMBIMBING 2

JUDUL TUGAS AKHIR

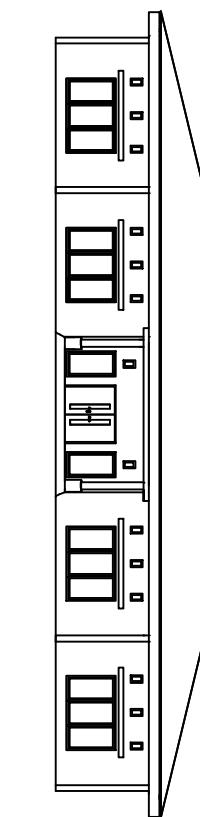
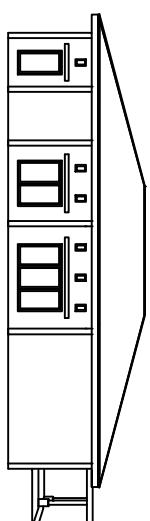
KETERANGAN



Tampak Kiri
Skala. 1 : 100

Tampak Depan
Skala. 1 : 100

Tampak Belakang
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

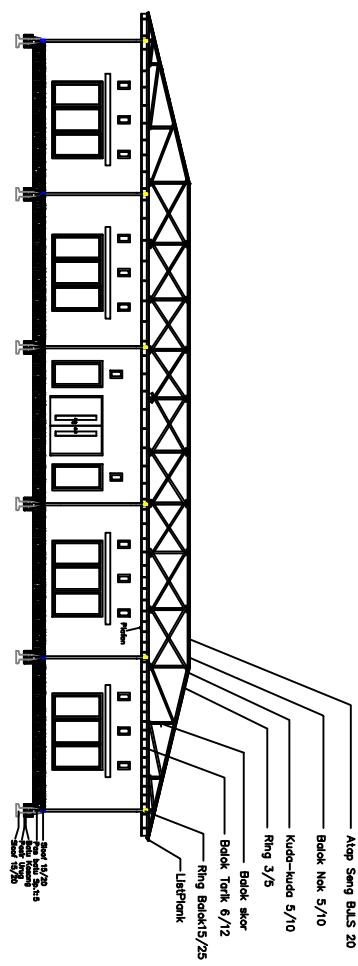
MCH. MARDIYAH TAHRI, ST, MT
NIM. 0903076702

MARYAHUH, ST, MT, MM
NIM. 091008202

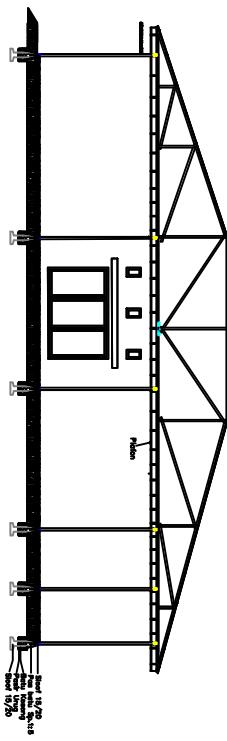
PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

KANTOR
PENGELOLA
SKALA
NO. 1:100

Potongan A-A
Skala 1 : 100



Potongan B-B
Skala 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHEM GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. TT114030

MCH. MAFRON TAHM. STAN.
NIM. 0910062002

MARYAMAH. STAN.
NIM. 0909052002

MARYAMAH. STAN.
NIM. 0909051741

PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

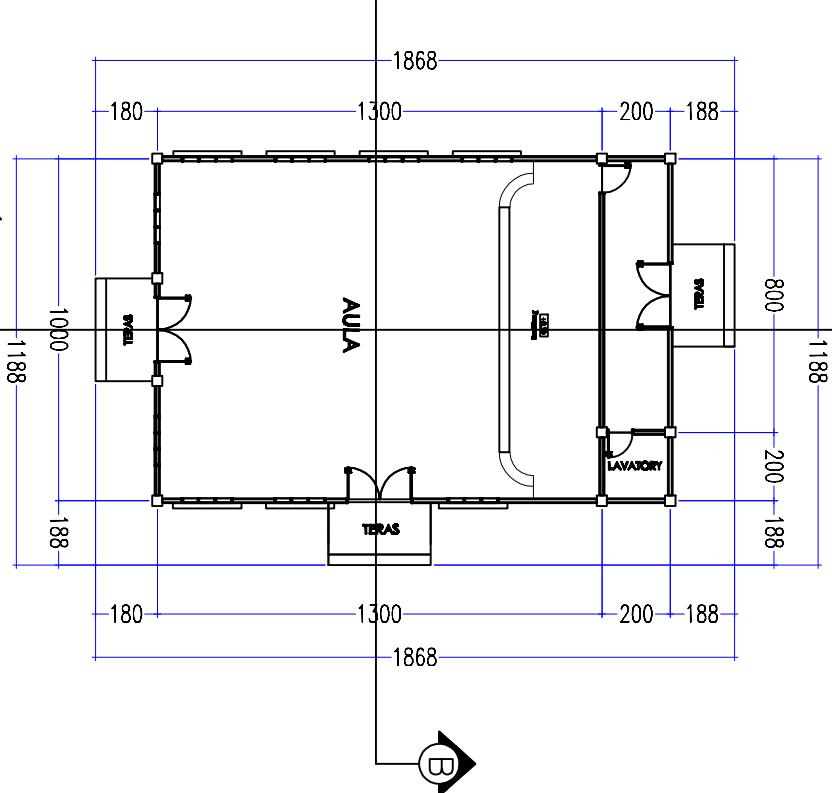
Dr. KABUPATEN POHONORO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

1 : 100

AUA

SKALA
1 : 100

 **Denah Rencana**
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS CHESW GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

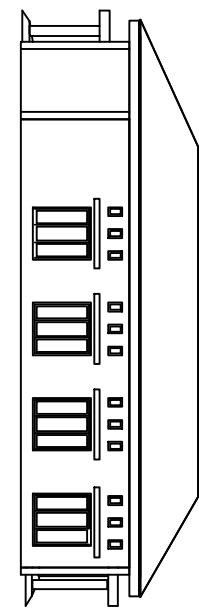
MCH. MAURIN TAHAN, STAT
NIM. 091008202

MARYAH, STADS
NIM. 091008202

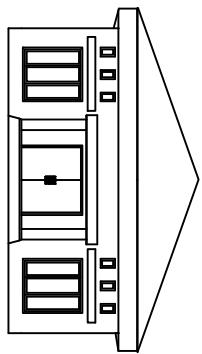
PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

1 : 100

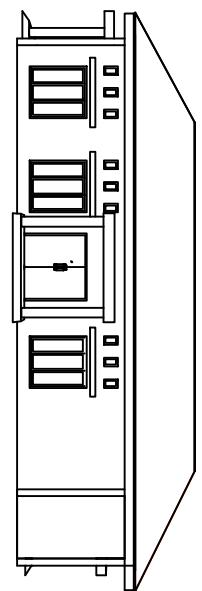
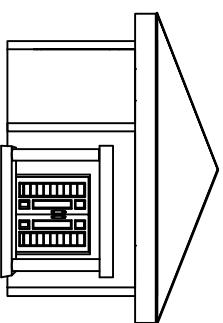
→ Tampak Kiri
Skala. 1 : 100



→ Tampak Depan
Skala. 1 : 100



→ Tampak Belakang
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICAN GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MCH. MAHRM TAHRI, ST,MT
NIM. 0943076702

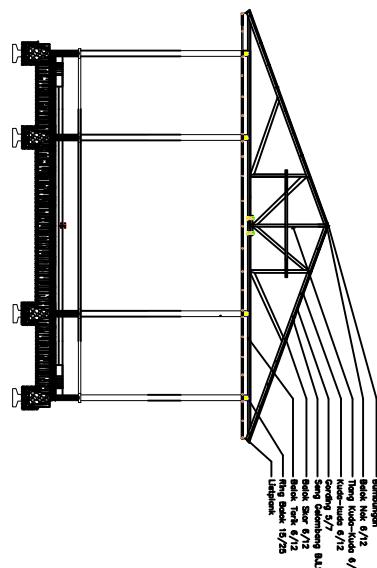
MARYAH, ST,MT
NIM. 091008202

PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DILAKUKAN PADA
DILAKUKAN PADA
DILAKUKAN PADA

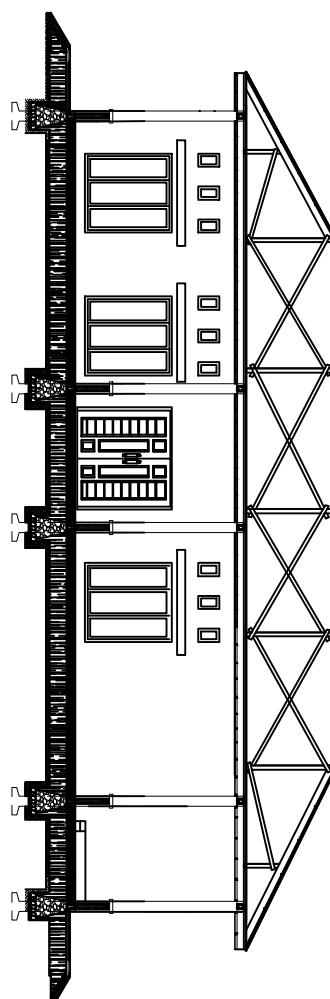
ARSA

ARSA

Potongan AA
Skala. 1 : 100



Potongan BB
Skala. 1 : 100

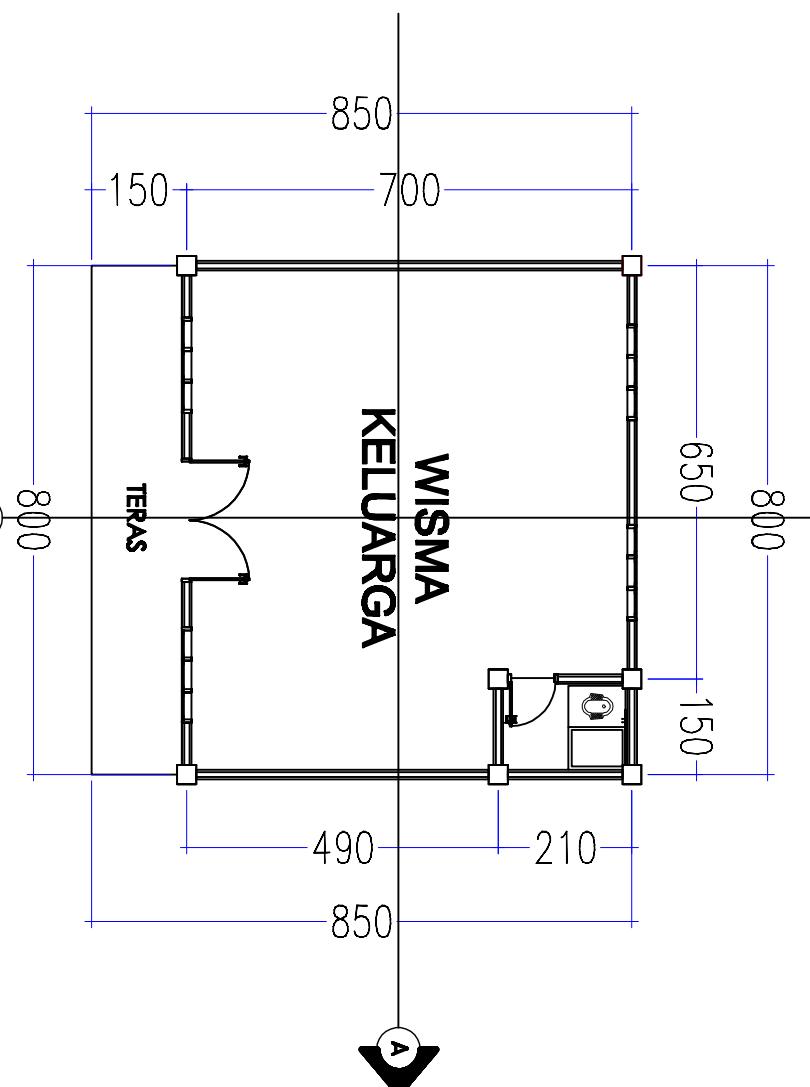


AWAL	AKHIR	RELAJ JERUSIN	PROBLEME 1	PROBLEME 2	AKTIVITAS AKHIR	KETEGORIAN
Dr. KABUPATEN POHONORO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERLUKU	1 : 100	MARYAH, ST,MT NIM. 091008202	MARYAH, ST,MT NIM. 0943076702	MARYAH, ST,MT NIM. 09090913741	PUSAT PELAYANAN DAN PIMBODAYAN JANSNA	ARSA

PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS IKHSAH GORONTALO	UJIAN TUGAS AKHIR 2020/2021
YULIANTI DJAKATARA <u>NIM. T1114080</u>	MULYAHAN, ST, MSc <u>NIM. 0623070702</u>

Denah Rencana
Skala. 1 : 100

Skala: 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS CISWAN GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

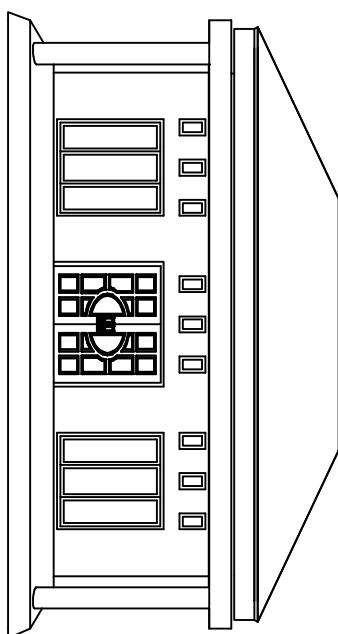
MCH. MAFRON TAHAN, ST, M.T.
NIM. 010008202

MARYAM, ST, M.T.
NIM. 9999913741

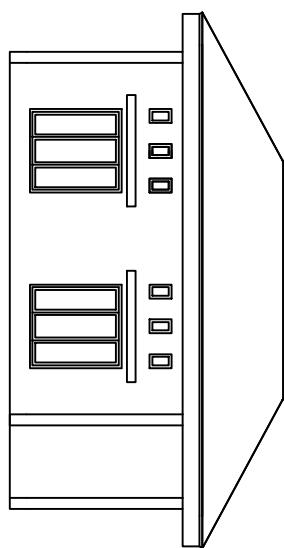
PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

WISMA
KELUARGA
SEJA
NO. HRL
1 : 100

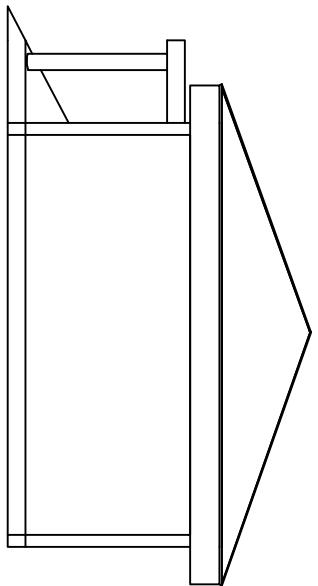
Tampak Depan
Skala. 1 : 100



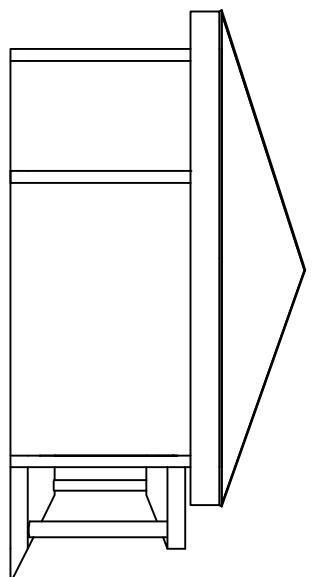
Tampak Belakang
Skala. 1 : 100



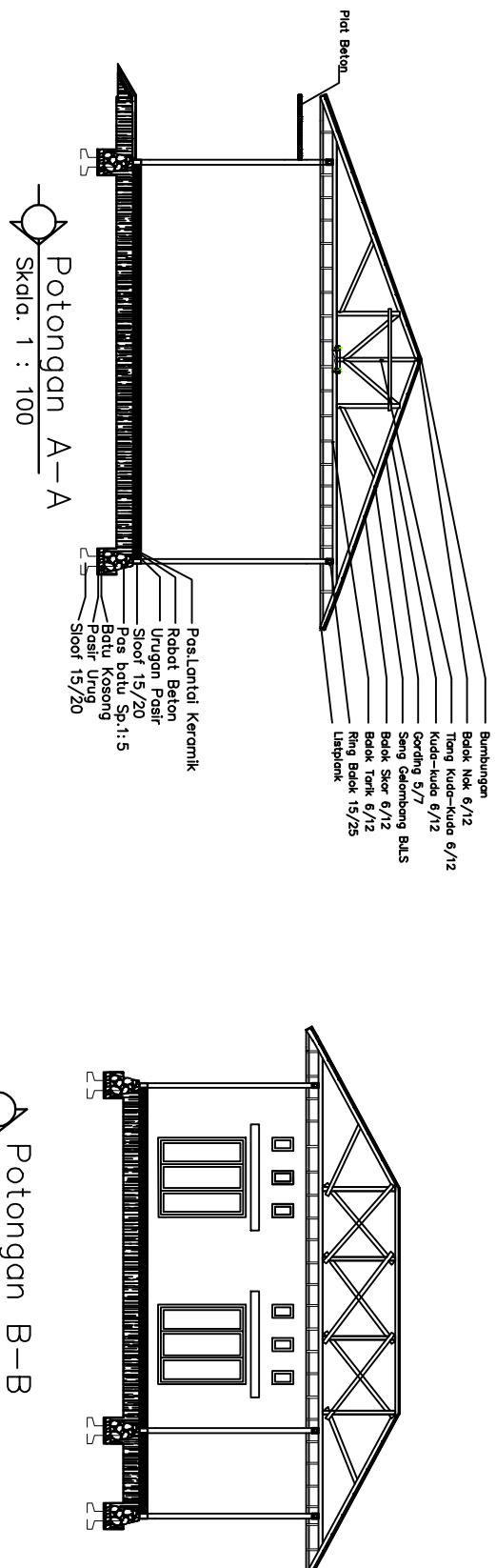
Tampak Kiri
Skala. 1 : 100

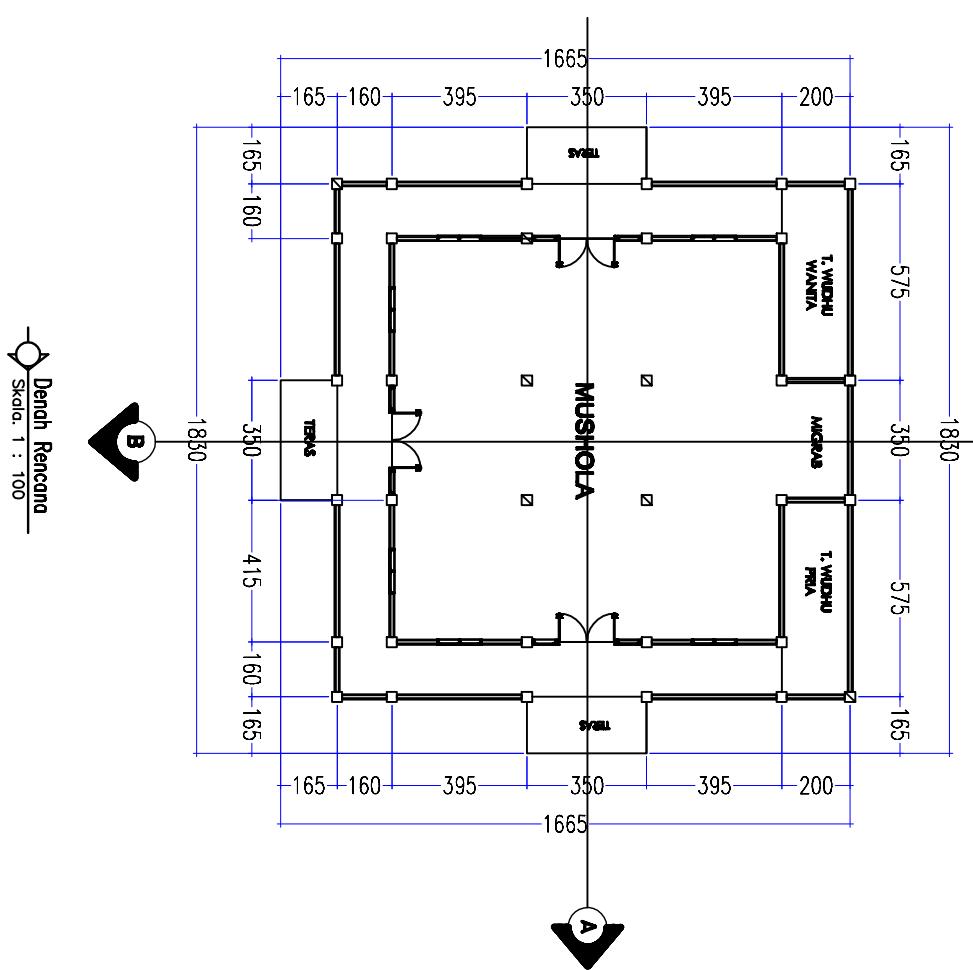


Tampak Kanan
Skala. 1 : 100



<p>PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN CORONALO</p> <p>UJIAN TUGAS AKHIR 2020/2021</p> <p><u>YULIANTI DJAKATARA</u> NIM. T1114080</p> <p><u>M. MULYAN TAHAN, ST,MT</u> NIM. 0935076702</p> <p><u>MARYAH, ST,MT</u> NIM. 091008202</p> <p><u>MARYAH, ST,MT</u> NIM. 9989913741</p>	
<p>WISMA KELURAHAN BAMBANG Blok Nok. 6/12 Tiang Kuda-Kuda 6/12 Kudu-Kudu 6/12 Gordong 5/7 Seng Galombang BALS Blok Slop 6/12 Blok Tork 6/12 Ring Bakok 15/25 Listpok</p> <p>Pas Lantai Keramik Rabot Belon Urugan Pasir Sloof 15/20 Pas batu Sp.1:5 Batu Kosong Pasir urug Sloof 15/20</p>	<p>REKAM JERUSIN</p> <p>PENGAMING 1</p> <p>PENGAMING 2</p> <p>JUDUL TUGAS AKHIR</p> <p>KETEGAMAN</p> <p>WISMA KELURAHAN BAMBANG PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHONORO DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR PERLAKU</p> <p>SKA NO. HML</p> <p>1 : 100</p>





PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHEAN CORONATO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MCH. MAHMUD TAHRI, ST, MT
NIM. 09008202

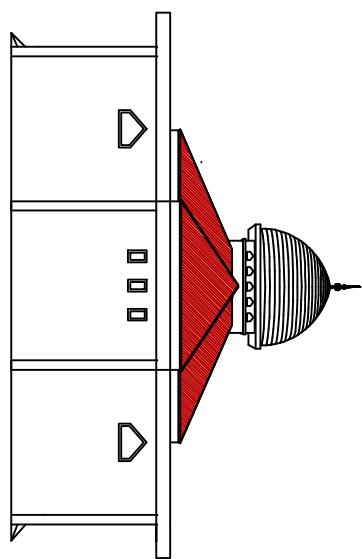
MARYAMAH, ST, MT
NIM. 09008202

pusat pelayanan dan
pembelajaran jasa
di kabupaten pohuwato
dengan pendekatan
arsitektur perlu

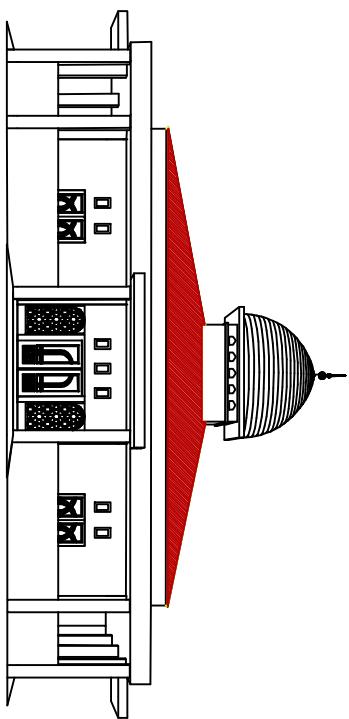
MUSHLA

SKALA
1 : 100

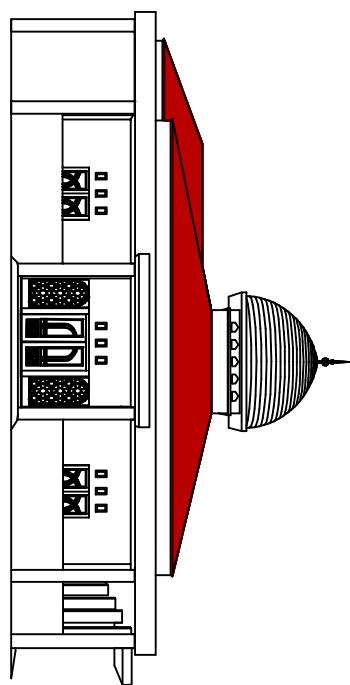
Tampak Belakang
Skala. 1 : 100



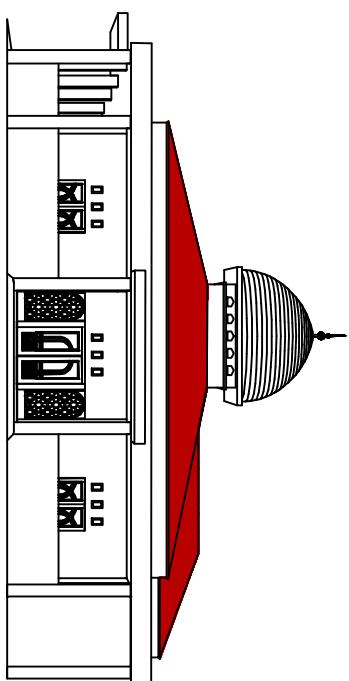
Tampak Depan
Skala. 1 : 100



Tampak Kiri
Skala. 1 : 100



Tampak Kanan
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

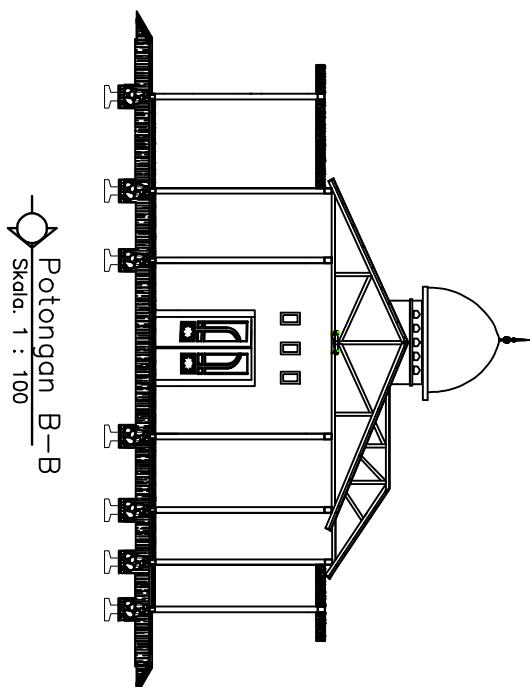
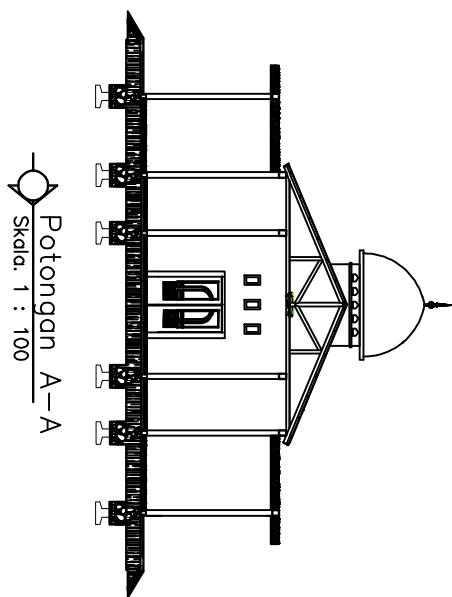
MCH. MURNI TAHN. STMT
NIM. 0903076702

NURULAH. STMT
NIM. 09008202

NURULAH. STMT
NIM. 0909913741

PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

Skala. 1 : 100



MUSHLA

SKALA
1 : 100

PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHEAN GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MCH. MULYAN TAHN. STMT
NIM. 0903076702

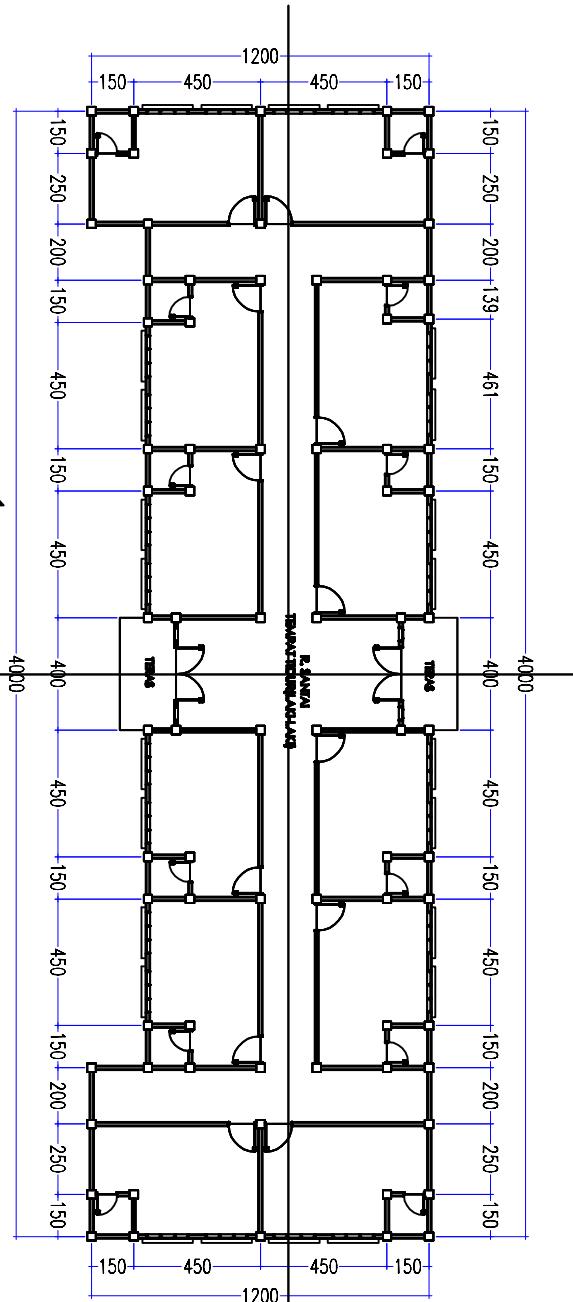
MERMAN, STMS.
NIM. 091008202

MERMAN, STMM.
NIM. 0909915741

PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

WISMA
LAKI-LAKI
SKALA
1 : 100

Denah Rencana
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA

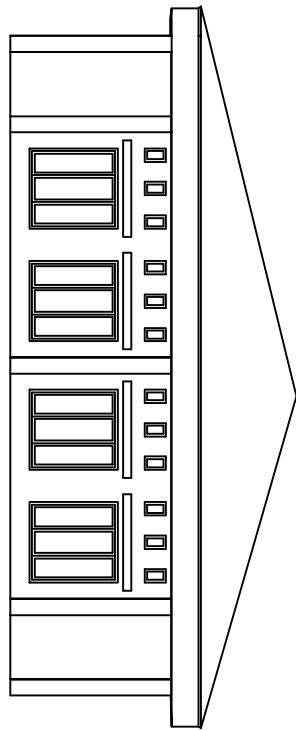
NIM. T1114080
MCH. MAFRON TAHN. STMT
NIM. 0903076702

NURWULAH. STMT
NIM. 091008202

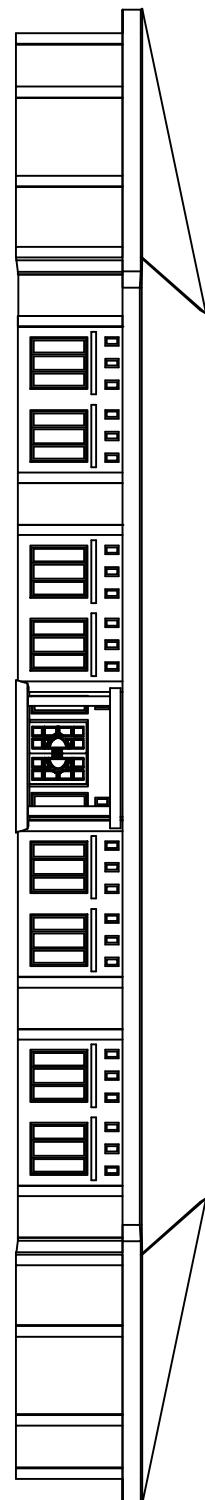
PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

WISMA
Loki-Loki
SKALA
NO. HAL
1 : 100

Tampak Kanan
Skala. 1 : 100



Tampak Depan
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

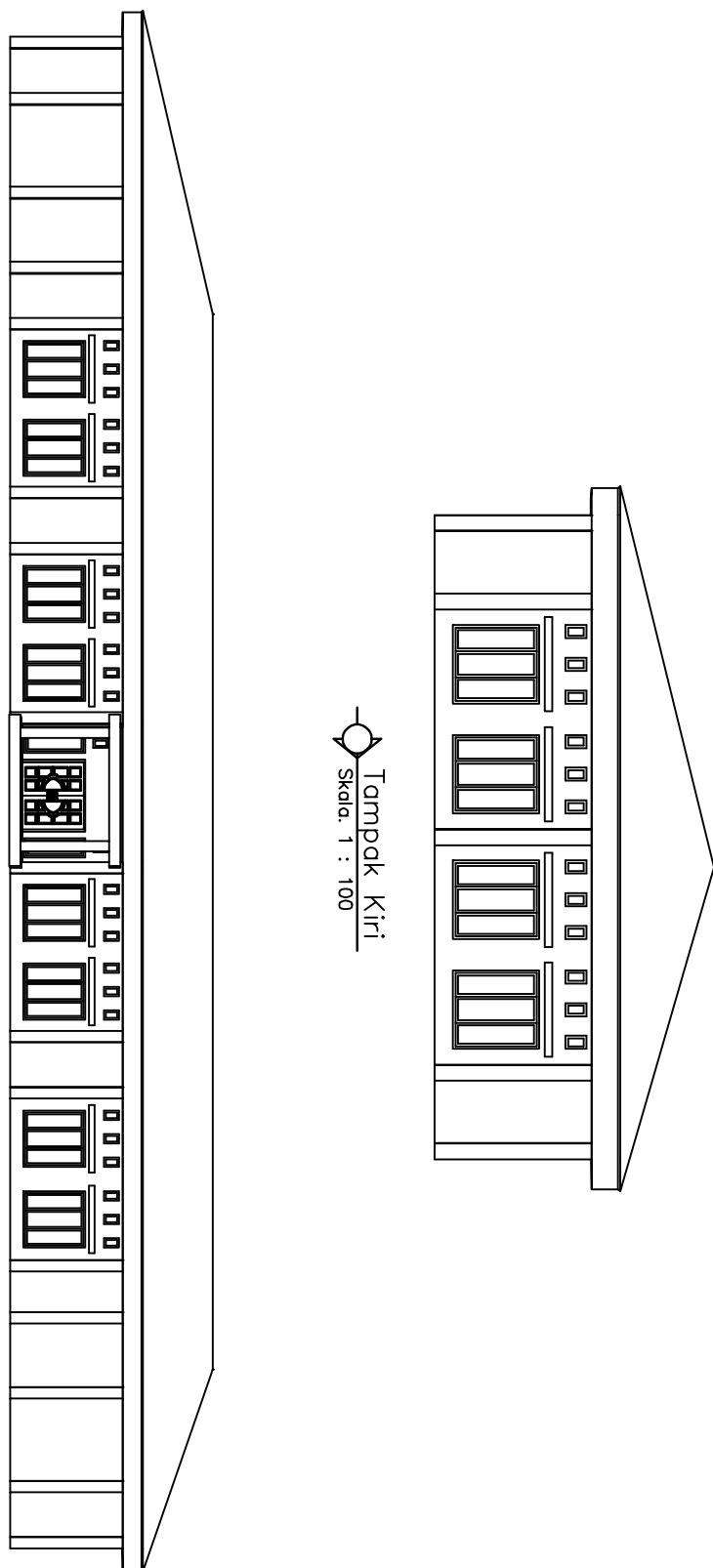
YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MCH. MAFRON TAHRI, ST,MT
NIM. 09008202

MARDIANA, MM, ST,MT,CE
NIM. 9909913741

PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

Tampak Belakang
Skala. 1 : 100



Tampak Kiri
Skala. 1 : 100

WISMA	KELA. JERUSA	PENGEMBANG 1	PENGEMBANG 2	JUDUL TUGAS AKHIR	KETERANGAN
PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO	UJIAN TUGAS AKHIR 2020/2021	<u>YULIANTI DJAKATARA</u> NIM. T1114080	<u>MCH. MAFRON TAHRI, ST,MT</u> NIM. 09008202	<u>MARDIANA, MM, ST,MT,CE</u> NIM. 9909913741	WISMA Lok-Lok SKALA NO. HAL 1 : 100

PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MCH. MAHMUD TAHIR, ST, M.T.
NIM. 0903076702

MARYAMAH, ST, M.T.
NIM. 091008202

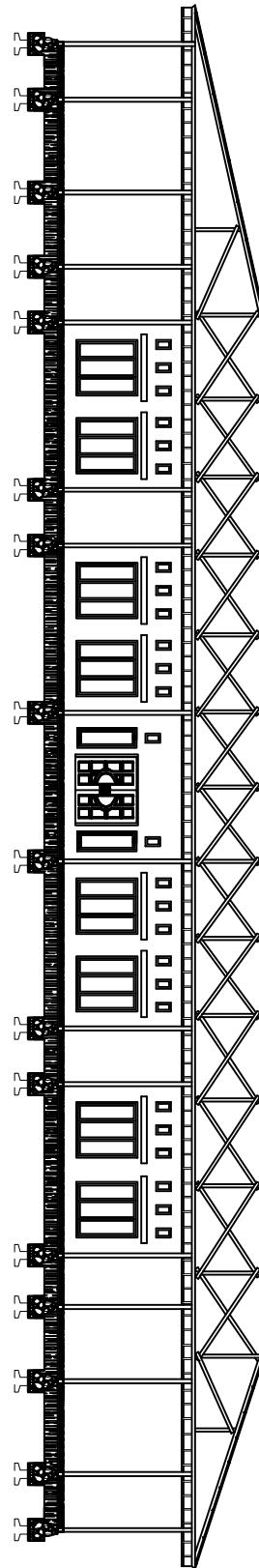
MARYAMAH, ST, M.T.
NIM. 9909013741

PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

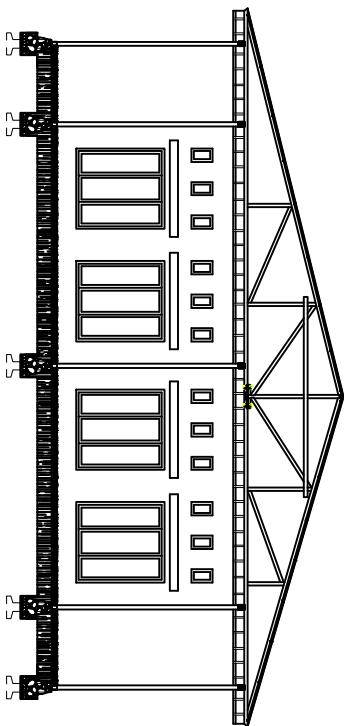
PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

1 : 100

Potongan B-B
Skala. 1 : 100



Potongan A-A
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MCH. MULYAH TAHRI, ST,MT
NIM. 0905076702

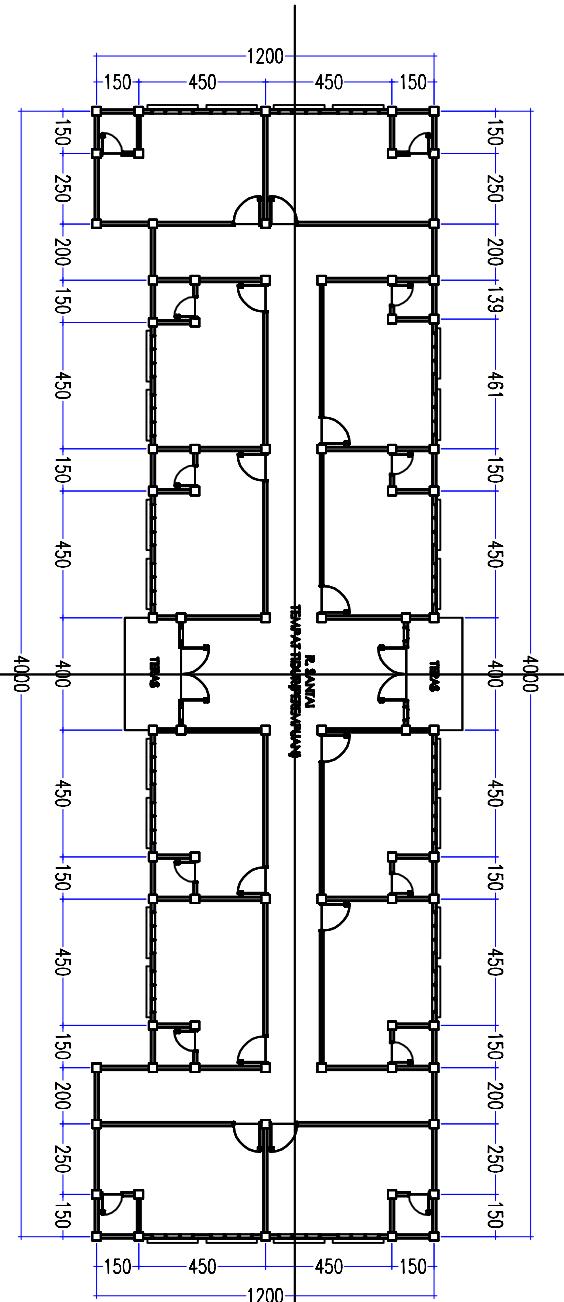
MARYAMAH, ST,MT
NIM. 091008202

MARYAMAH, ST,MT
NIM. 9999915741

PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

WISMA
PEREMPUAN
SKALA
1 : 100

Denah Rencana
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

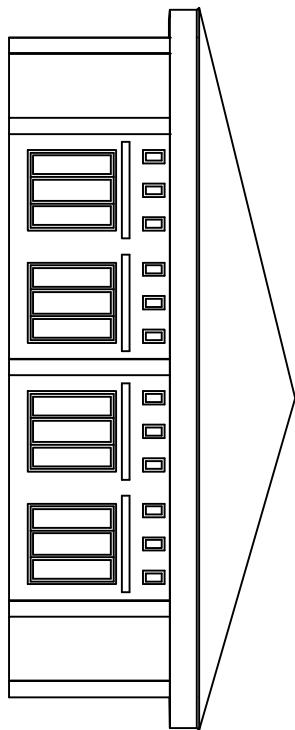
MCH. MAHMUD TAHIR, ST,MT
NIM. 090056702

MARYAMAH, ST,MT,SE
NIM. 091008202

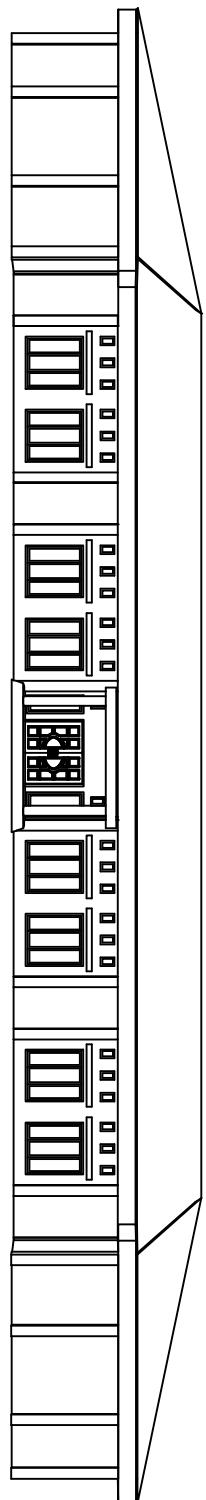
PUSTAKA
KABUPATEN POHONORO
DENGAN PENDekATAN
ARSITEKTUR PERLAKU

WISMA
PERGAMPUAN
SKALA
1 : 100

Tampak Kanan
Skala. 1 : 100



Tampak Depan
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

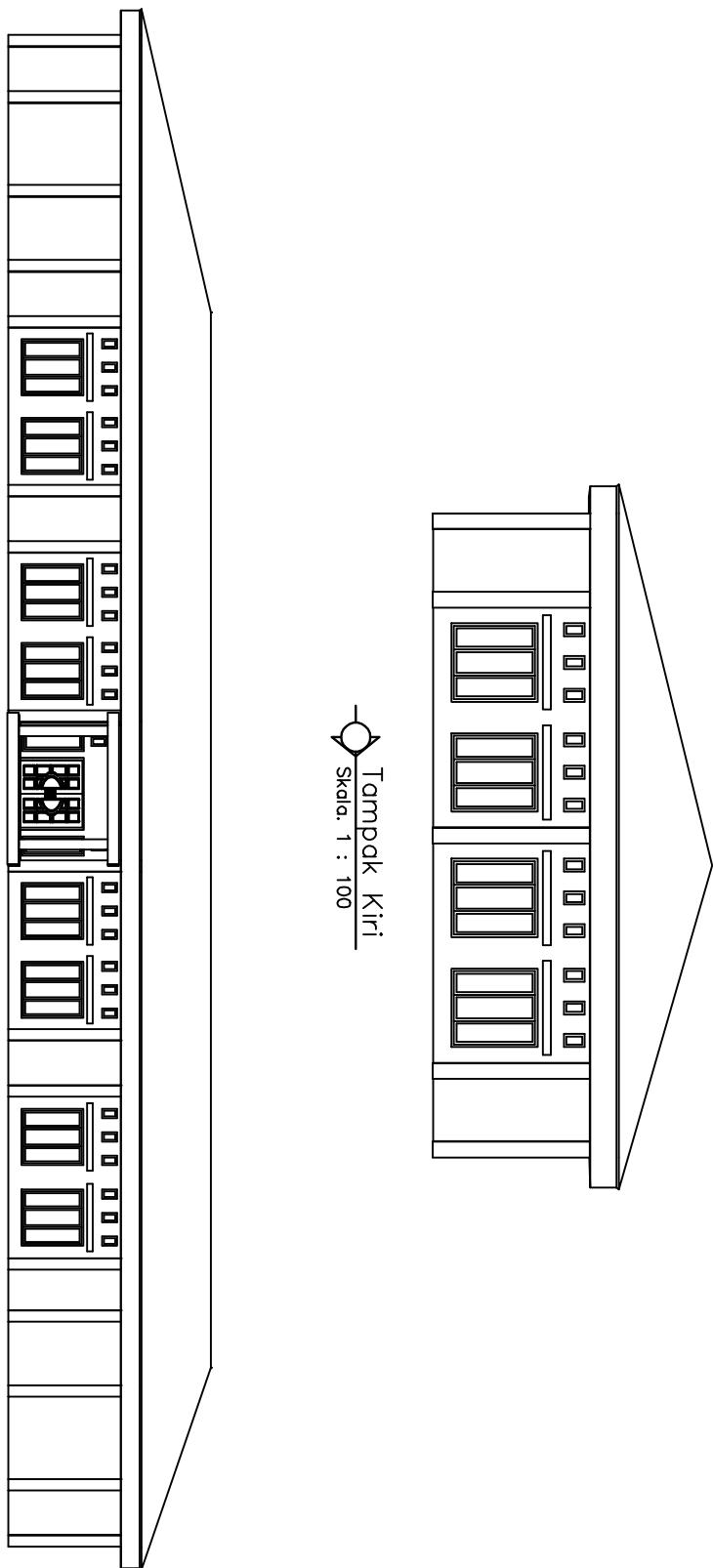
MCH. MAHMUD TAHIR, ST,MT
NIM. 091008202

MARWAH, ST,MT
NIM. 091008202

PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

WISMA
PERGAMPUAN
SKALA
NO. 1 : 100

Tampak Belakang
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHEAN GORONTALO

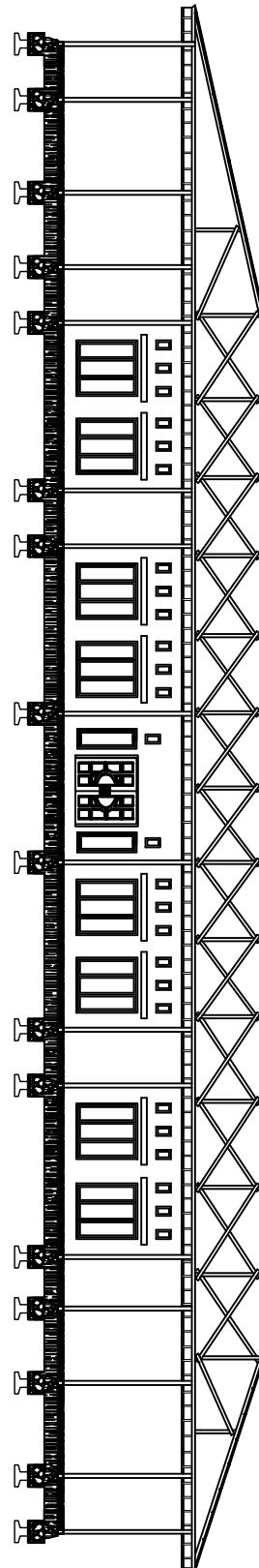
UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

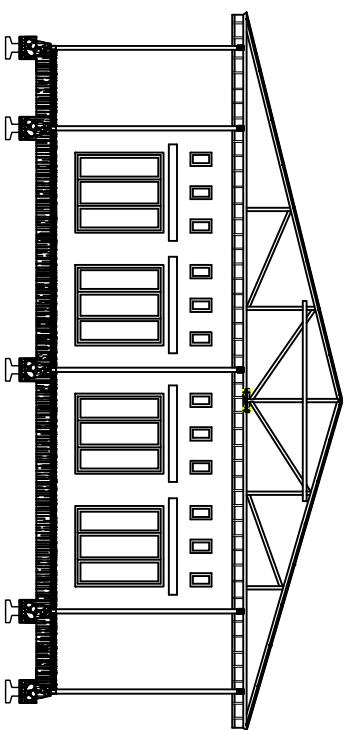
MCH. MAHMUD TAHRI, ST, MM
NIM. 09008202

MARYAMAH, ST, MM
NIM. 0900913741

Potongan B-B
Skala. 1 : 100



Potongan A-A
Skala. 1 : 100



WISMA	RELAJ JERUSM	PASIRING 1	PASIRING 2	JADU TUGAS AKHIR	KETEGASAN
PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHEAN GORONTALO	UJIAN TUGAS AKHIR 2020/2021				
<u>YULIANTI DJAKATARA</u> NIM. T1114080	<u>MCH. MAHMUD TAHRI, ST, MM</u> NIM. 09008202	<u>MARYAMAH, ST, MM</u> NIM. 0900913741			
PUSAT PELAYANAN DAN PIMBODAYAN JANSA DI KABUPATEN POHONORO DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR PERLAKU	WISMA PERGEMPUAN				
	SKALA NO. 100				
	1 : 100				

PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHEAN GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MCH. MARDIYAH, ST, MM
NIM. 0903076702

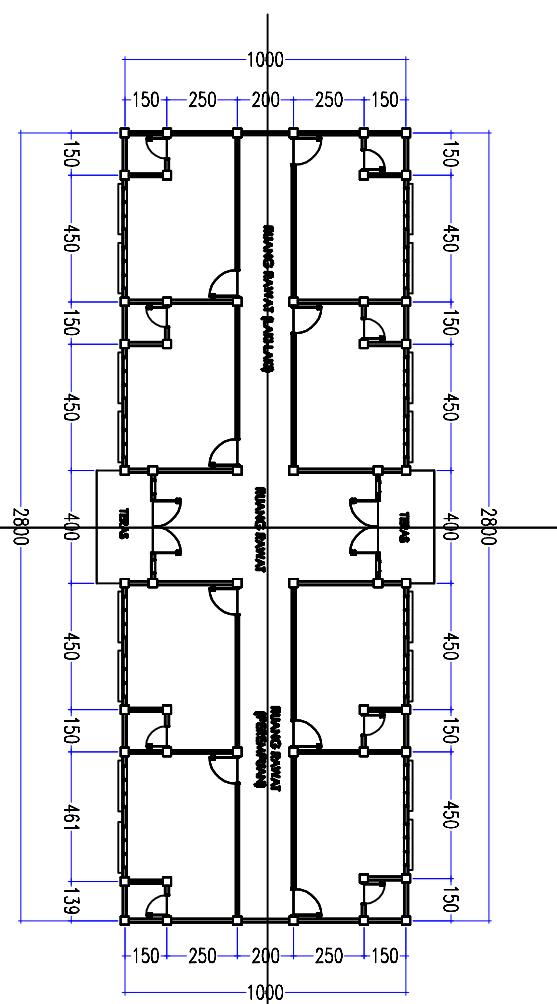
MARYAHU, ST, MM
NIM. 091008202

MARYAHU, ST, MM
NIM. 0909013741

PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

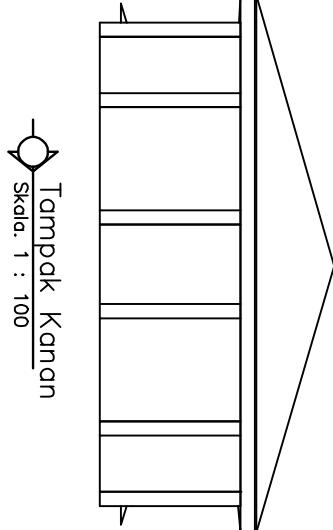
Skala 1 : 100

Denah Rencana
Skala 1 : 100

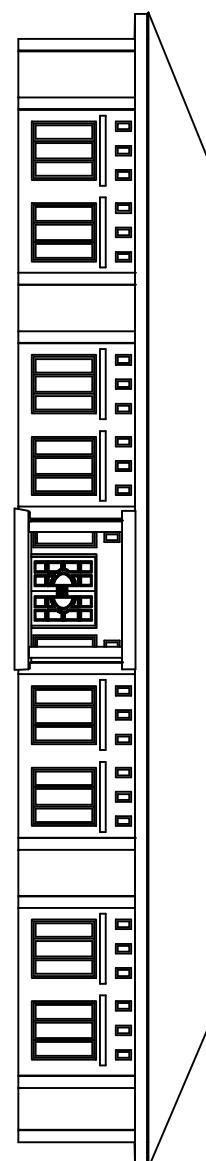


RUANG
RUMAH
PEGAWAI
1 : 100

PROSES	KETIKA JURUSAN	PENGABUNG 1	PENGABUNG 2	JADWAL UJES AKHR	KETERWAKILAN				
PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS IKHSAN GORONTALO	UJIAN TUGAS AKHIR 2020/2021	YULLANTI DJAKATARA NIM. T1114080	<u>MULYAHI, ST, MSc</u> <u>NIM. 082307070702</u>	<u>MULYAHI, ST, MSc</u> <u>NIM. 09090913741</u>	PUSTAKA PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSA DI KABUPATEN POKOKWATO DENGAN PENDIDAKAN ARSITEKTUR PERLAKU RUANG RAWAT <table border="1" data-bbox="157 1974 184 2176"> <tr> <td>SKALA</td> <td>NO. HAL</td> </tr> <tr> <td>1 : 100</td> <td></td> </tr> </table>	SKALA	NO. HAL	1 : 100	
SKALA	NO. HAL								
1 : 100									



Tampak Kanan
Skala. 1 : 100



 Skala. 1 : 100

PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

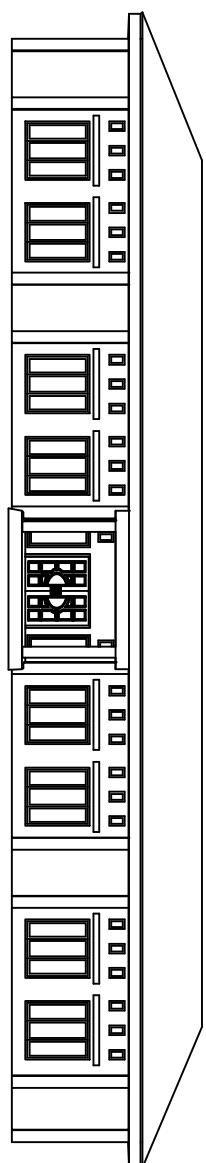
MCH. MAFRON TAHRI, ST, MM
NIM. 09008202

MARYAM UMA, ST, MM
NIM. 9909913741

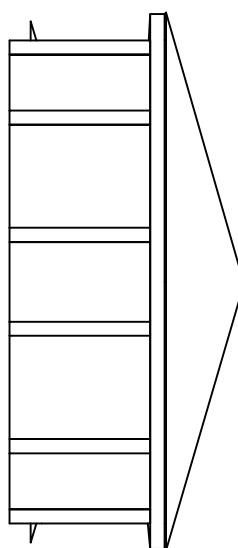
PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

1 : 100

Tampak Belakang
Skala. 1 : 100



Tampak Kiri
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHEAN CORONALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA

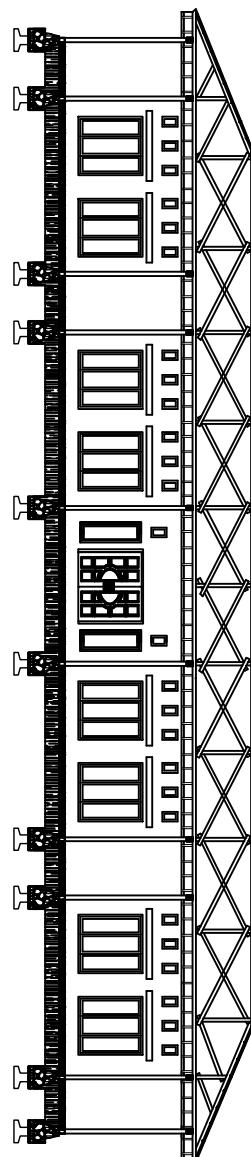
NIM. T1114080

MARIAH STI
NIM. 091008202

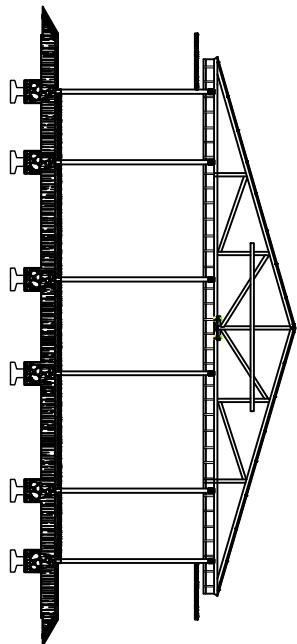
PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

1 : 100

Potongan B-B
Skala. 1 : 100



Potongan A-A
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MUJIRIM TAMAN, ST,MT
NIM. 0903070702

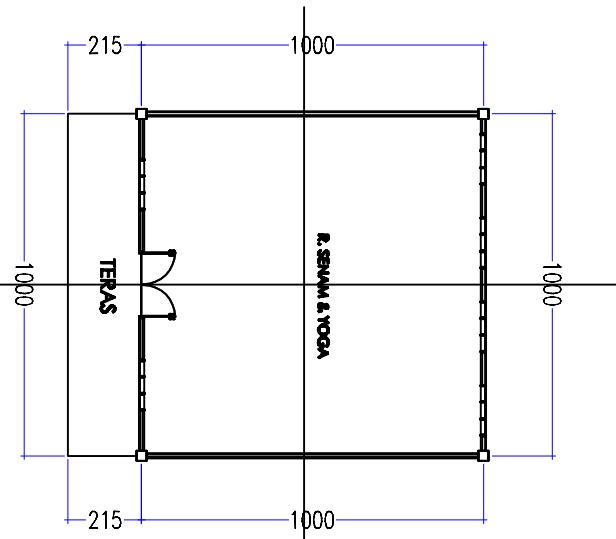
NURULAH, ST, MSc
NIM. 09005202

MUZAKI UMAR, ST, MSc
NIM. 9809913741

PUSTAKA
PEMBANTUAN DAN
PEMBERDAYAAN LANSIA
DI KABUPATEN POHONGBOTO
DENGAN PENDEKAN
ARSITEKTUR PERLUAS

Skala 1 : 100

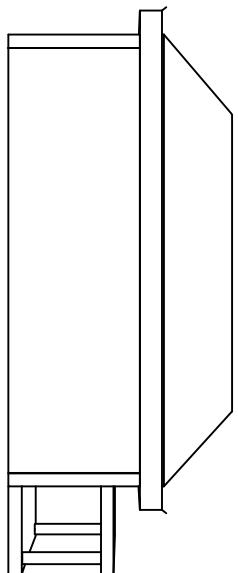
Denah Rencana



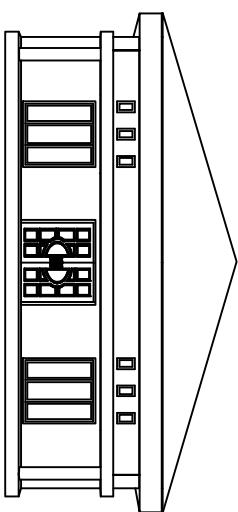
1 : 100

PROGRAM STUDI STRATA SATU "JURUSAN ARSITEKTUR" FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN TUGAS AKHIR 2020/2021	YULIANTI DJAKATARA NIM. T1114080	MOH. MUHAMMAD TAHRIN, ST, MT NIM. 090307198702	NURMAH, ST, MSc. NIM. 0910058202	INDRIANI UMAR, ST, MURP NIM. 9909913741
ANNAHARSA	KETUA JURUSAN	PENGAWAS 1	PENGAWAS 2	JUDUL TUGAS AKHIR	KETERANGAN

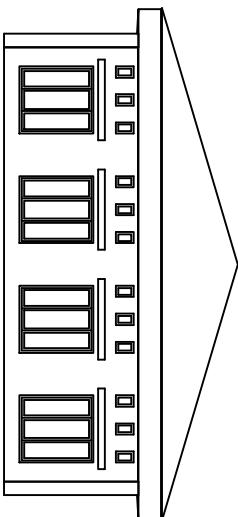
Tampak Kanan
Skala. 1 : 100



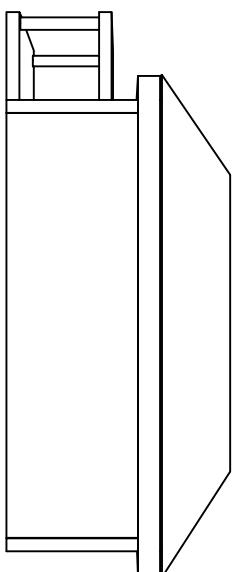
Tampak Depan
Skala. 1 : 100



 Tampak Belakang
Skala. 1 : 100



Tampak Kir
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA

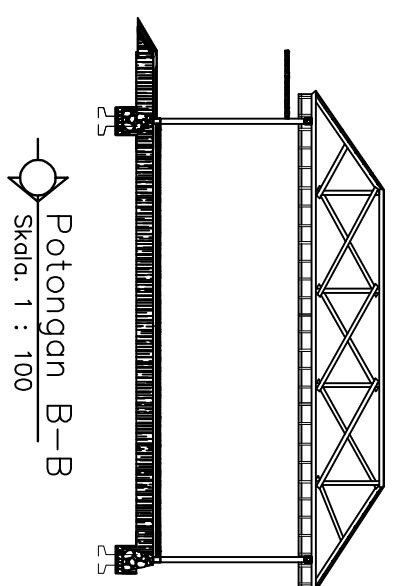
NIM. T1114080
MOH. MAHMUD TAHMIN, ST,MT
NIM. 0503078702

NURMAH, ST, M.Sc
NIM. 09005202

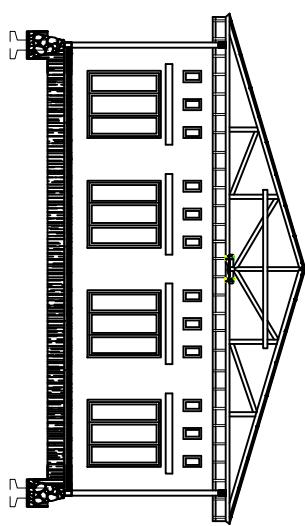
INIBRAN LIMAR, ST, M.Eng
NIM. 9909913741

PUSAT PELAYANAN DAN
PEMBERDAYAAN LANSIA
DI KABUPATEN POKOKWATO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUAS

RUANG
SEWA & YOGA
SKALA
NO. HAL
1 : 100



Potongan A-A
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

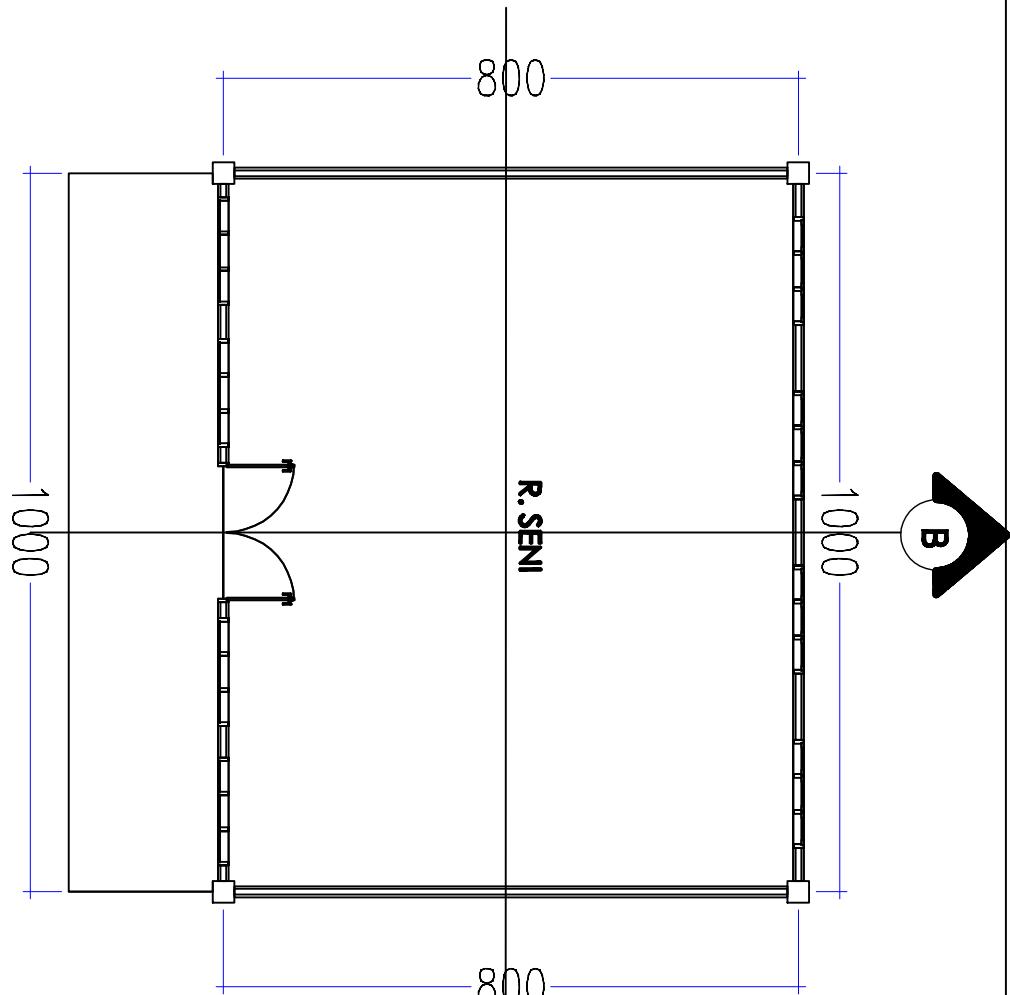
UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

MAULANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MULYAHMID TAMRON, ST, MT
NIM. 090056202

ANUSWAH, ST, M.Sc.
NIM. 090056202

NURDIANI UMAR, ST, M.Sc.
NIM. 9909913741



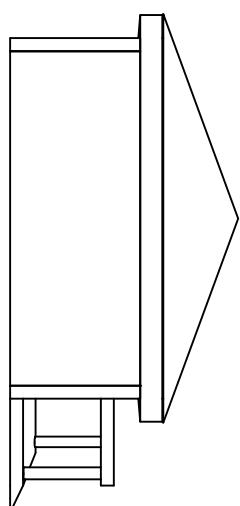
Denah Rencana
Skala. 1 : 100

PUSTAKA PELAYANAN DAN
PIMBODAYAAN JANSI
Dr. KABUPATEN POHONORO
DEGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

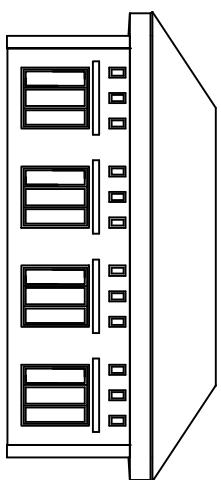
SKALA
NO. HAL
1 : 100

<p>PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO</p> <p>UJIAN TUGAS AKHIR 2020/2021</p> <p><u>YULJANTI DJAKATARA</u> NIM. T1114080</p> <p><u>MOH. MUHAMMAD TAHWIRI, ST,MT</u> NIM. 0910058202</p>	
<p>MAHASISWA</p> <p>KETUA JURUSAN</p> <p>PEMBIMBING 1</p> <p>PEMBIMBING 2</p> <p>JUDUL TUGAS AKHIR</p> <p>KELENGKAPAN</p> <p>PUSAT PELAYANAN DAN PENERIMAAN LAMSA DI KABUPATEN POHONTO DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR PERLAKU</p> <p>RUANG SEM</p> <p>SKALA</p> <p>1 : 100</p>	<p>KETUA JURUSAN</p> <p>PEMBIMBING 1</p> <p>PEMBIMBING 2</p> <p>JUDUL TUGAS AKHIR</p> <p>KELENGKAPAN</p> <p>PUSAT PELAYANAN DAN PENERIMAAN LAMSA DI KABUPATEN POHONTO DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR PERLAKU</p> <p>RUANG SEM</p> <p>SKALA</p> <p>1 : 100</p>

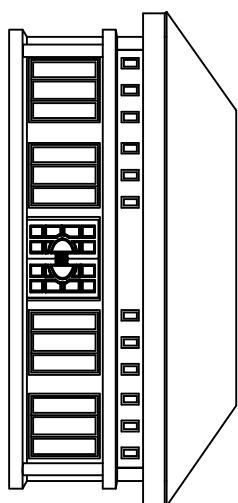
Tampak Kanan
Skala. 1 : 100



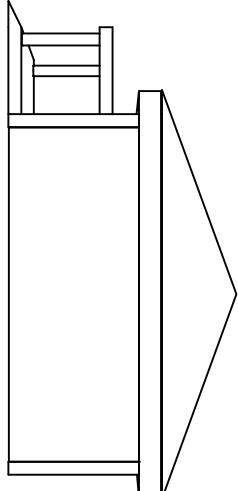
Tampak Belakang
Skala. 1 : 100



Tampak Depan
Skala. 1 : 100



Tampak Kiri
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MUHRIM TAMIM, ST, MT
NIM. 0820070702

NURWANI, LURIS ST, MARS
NIM. 9808091301

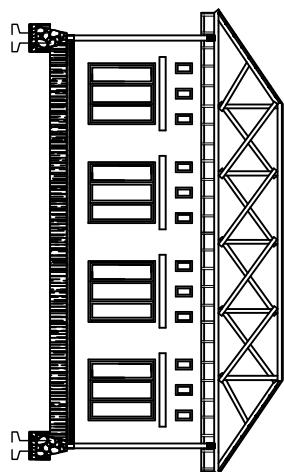
PUSTAKA
KABUPATEN POHONORO
DENGAN PENDekATAN
ARSITEKTUR PERLAKU

RUANG SENI

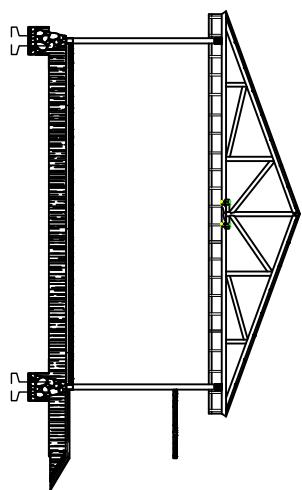
SKALA
NO. HAL

1 : 100

Potongan B-B
Skala. 1 : 100



Potongan A-A
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MUHAMMAD MUJIRUN TAWIRI, ST, MT
NIM. 0903070702

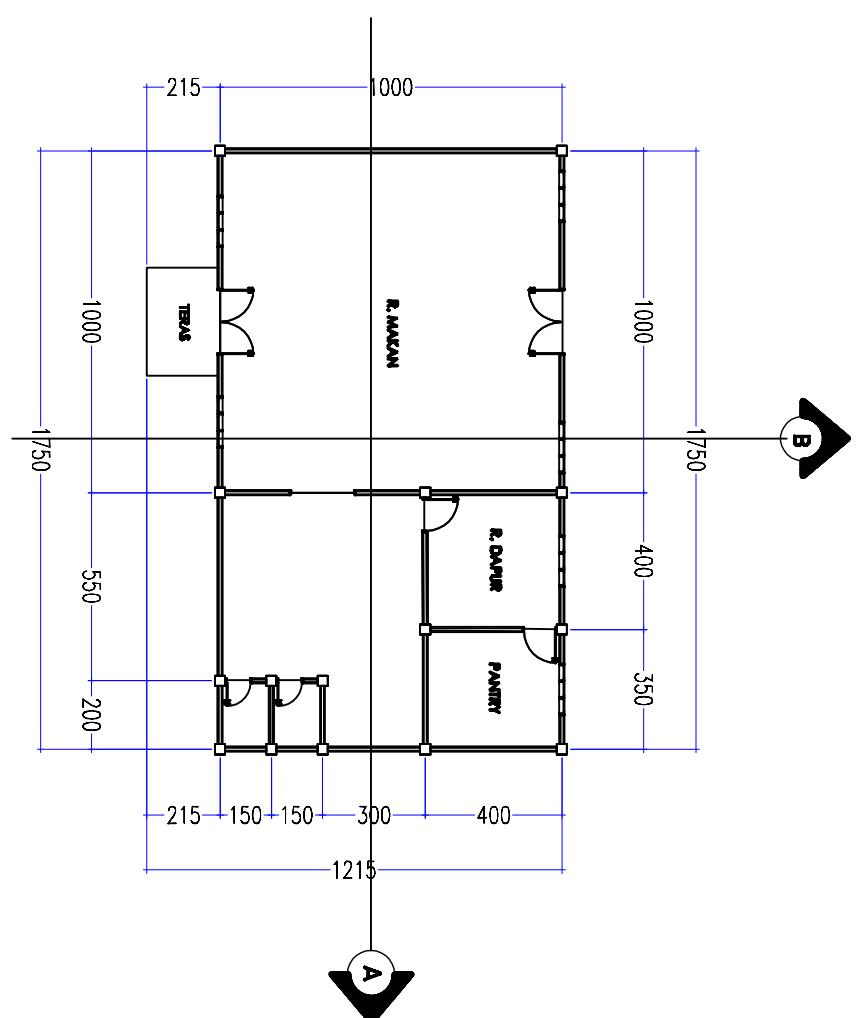
NURWANAH ST, M.Sc
NIM. 0910052002

INDRAM JUNAR, ST, M.ARP
NIM. 9909913741

PUSET PELAYANAN DAN
PENERIMAAN LANSIA
DI KABUPATEN POHONOTO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLU

SKALA
1 : 100

Denah Rencana
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO		UJIAN TUGAS AKHIR 2020/2021		DENAH RENCANA	
MAHASISWA	KETUA JURUSAN	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2	JUDUL TUGAS AKHIR	KETERANGAN
<u>YULANTI DJAKATARA</u> <u>NIM. T1114080</u>	<u>MUHAMMAD MUJIRUN TAWIRI, ST, MT</u> <u>NIM. 0903070702</u>	<u>NURWANAH ST, M.Sc</u> <u>NIM. 0910052002</u>	<u>INDRAM JUNAR, ST, M.ARP</u> <u>NIM. 9909913741</u>	PUSET PELAYANAN DAN PENERIMAAN LANSIA DI KABUPATEN POHONOTO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERLU	DMUR SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA

NIM. T1114080
MUHAMMAD TAUFIQ, ST, MT
NIM. 0930378702

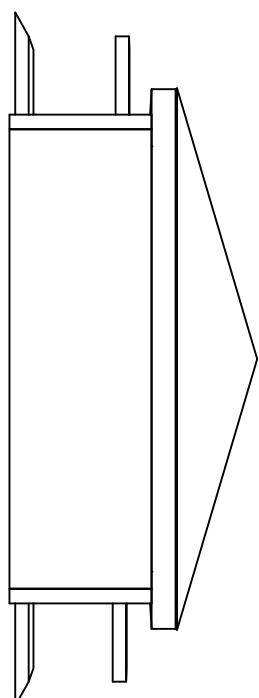
NURMAH, ST, MSc
NIM. 0910056202

INDRIANI LUMA, ST, MURP
NIM. 9909913741

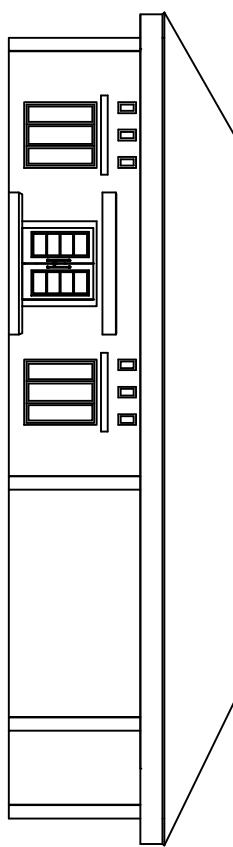
PUSAT PELAYANAN DAN
PEMBERDAYAAN LANSIA
DI KABUPATEN POHONGBATO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUAS

Skala 1 : 100

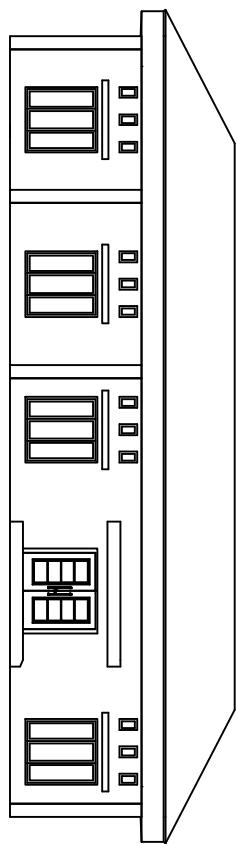
Tampak Kanan
Skala. 1 : 100



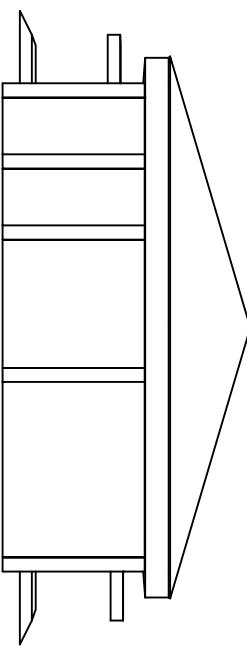
Tampak Depan
Skala. 1 : 100



Tampak Belakang
Skala. 1 : 100



Tampak Kiri
Skala. 1 : 100



MAHASISWA	KETUA JURUSAN	PERENCANAING 1	PERENCANAING 2	JUDUL TUGAS AKHIR	KETERANGAN
YULIANTI DJAKATARA <u>NIM. T1114080</u>	MUHAMMAD TAUFIQ, ST, MT <u>NIM. 0930378702</u>	NURMAH, ST, MSc <u>NIM. 0910056202</u>	INDRIANI LUMA, ST, MURP <u>NIM. 9909913741</u>	PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHONGBATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERLUAS	DEMAR Skala No. hal 1 : 100

PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

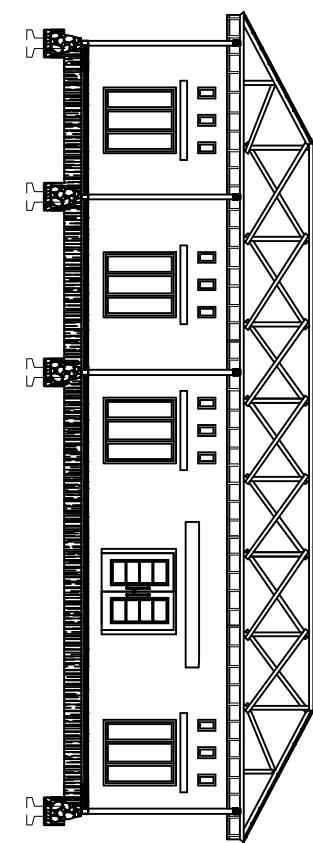
YULIANTI DJAKATARA
NIM. TT114080

MOH. MUHAMMAD TAHIR
NIM. 0903078702

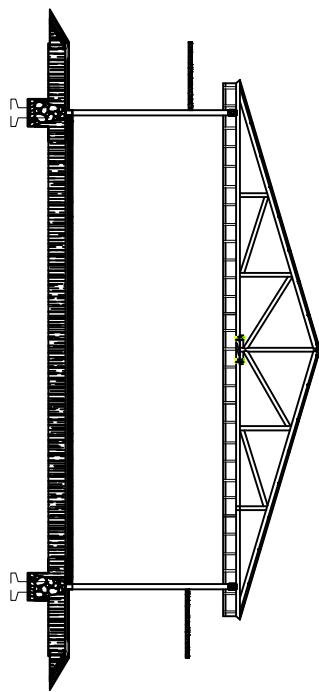
NURMAH, ST, M.Sc
NIM. 09055202

NURANI UMAR, ST, M.Sc
NIM. 9909913741

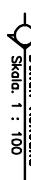
—○—
Potongan B-B
Skala. 1 : 100



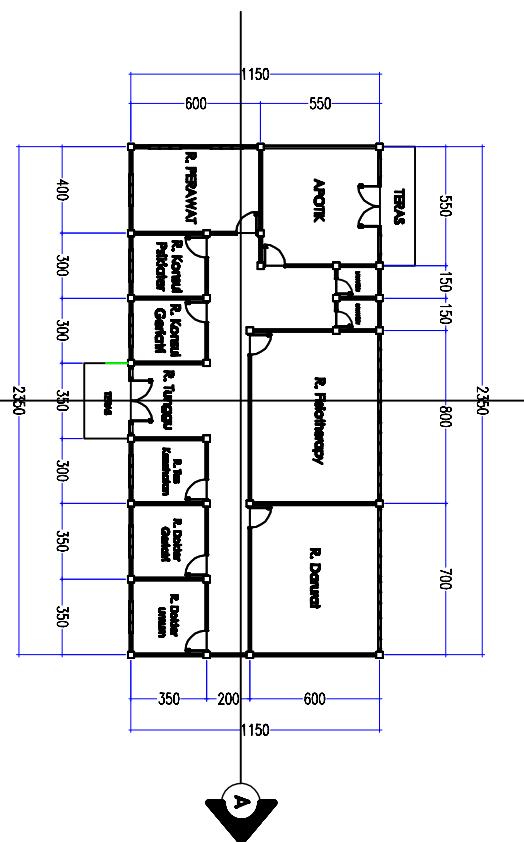
—○—
Potongan A-A
Skala. 1 : 100



MAHASISWA	KETUA JURUSAN	PEMBELAHING 1	PEMBELAHING 2	JUDUL TUGAS AKHIR	KETERANGAN
				PUSAT PELAYANAN DAN PEMERDIDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN PONOROGO DENGAN PENDERKAIAN ARSITEKTUR PERILAKU	DMPIR SKALA NO. HAL 1 : 100



Skala. 1 : 100



PROSES	KETIKA JURUSAN	PERUBAHAN 1	PERUBAHAN 2	JADIL TUGAS AKHIR	KETERANGAN				
<p>PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO</p>	<p>UJIAN TUGAS AKHIR 2020/2021</p>	<p><u>YULIANTI DJAKATARA</u> <u>NIM. T1114080</u></p>	<p><u>MUHAMMAD TAUFIQ, S.I.P.</u> <u>NIM. 0933070702</u></p>	<p><u>MARWAH, S.T, M.Sc.</u> <u>NIM. 091050202</u></p>	<p>PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN PONJUMATO DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR PERLAKU</p> <p>MARDIYAH, S.T, M.Sc. NIM. 5004051341</p> <p>MEDIS</p> <table border="1" data-bbox="168 2012 180 2167"> <tr> <td>SKALA</td> <td>NO. HAL</td> </tr> <tr> <td>1 : 100</td> <td></td> </tr> </table>	SKALA	NO. HAL	1 : 100	
SKALA	NO. HAL								
1 : 100									

PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MCH. MAHMUD TAHRI, ST,MT
NIM. 09005076702

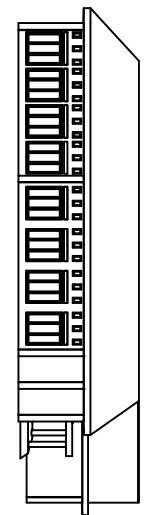
MARYAMAH, ST,MT,SE
NIM. 091008202

PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

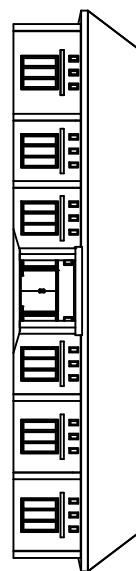
MEDIS

SKALA
1 : 100

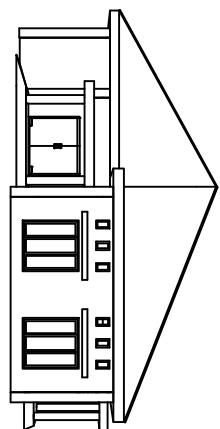
Tampak Kiri
Skala. 1 : 100



Tampak Belakang
Skala. 1 : 100



Tampak Depan
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MCH. MAHMUD TAHRI, ST, MM
NIM. 0903076702

MARYAMAH, ST, MM
NIM. 09008202

MARYAMAH, ST, MM
NIM. 0909913741

MEDIS

PUTUS PELAYANAN DAN
PIMBETRDAYAAN JANSNA

DR. KABUPATEN POHONOTO

DENGAN PENDekATAN

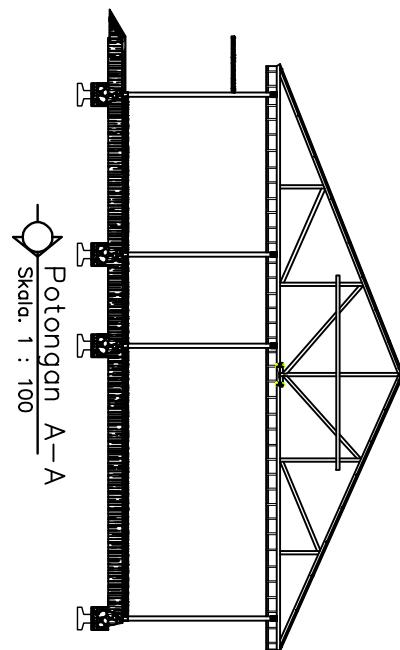
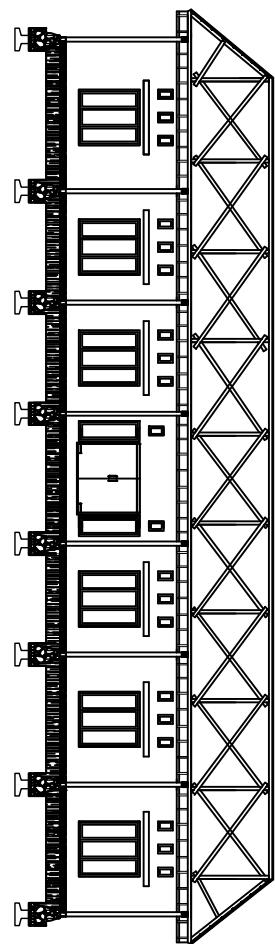
ARSITEKUR PERLU

SKALA

NO. HAL

1 : 100

Potongan B-B
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MULYAHMID TAHIRI, ST, M.T.
NIM. 0505078702

NURULIAH, ST, M.Sc.
NIM. 0510058202

MURRAY JUAR, ST, M.KP
NIM. 9909913741

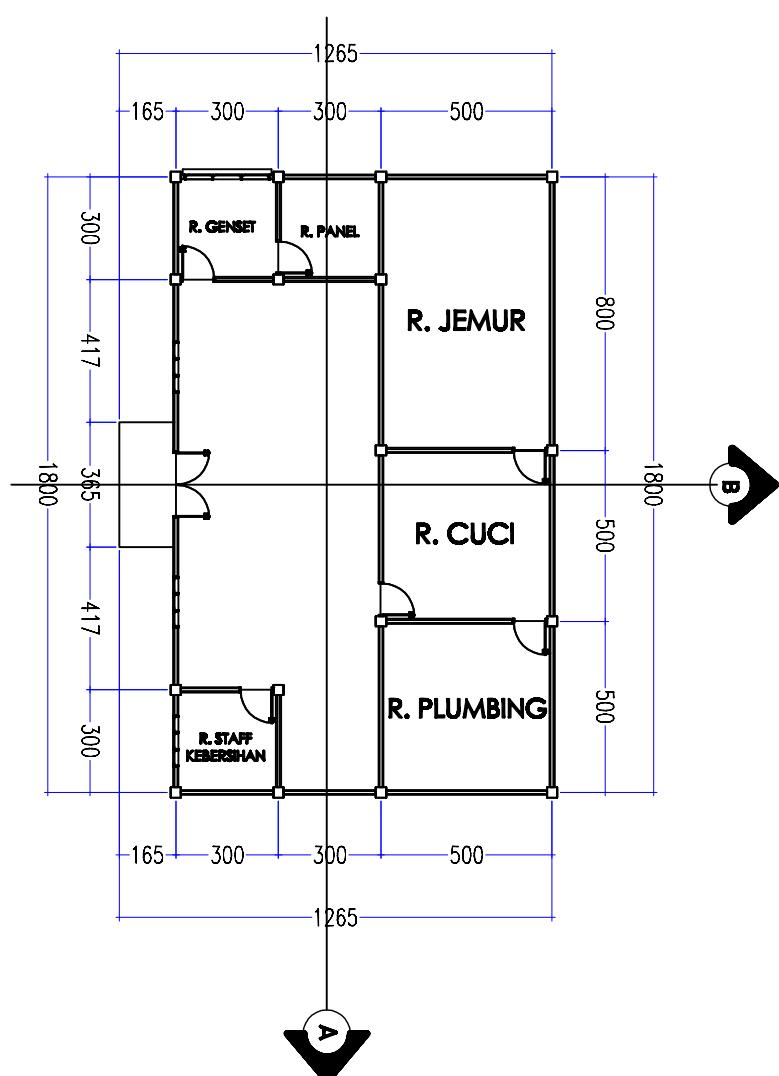
pusat pelayanan dan
pemerintahan lansia
di kabupaten pohuwato
dengan pendekatan
arsitektur perlaku

SEWA

NO. HAL

1 : 100

Dendah Rencana
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MULYAHAN TAHIRI, ST,MT
NIM. 0603070702

NURUL HUDA, ST, M.Eng.
NIM. 0610080202

PLATIN PELAYANAN DAN
PEMBERDAYAAN LANSIA
DI KABUPATEN POHONORO
DEGAN PENDEKANAN
ARSITEKTUR PERLUAS

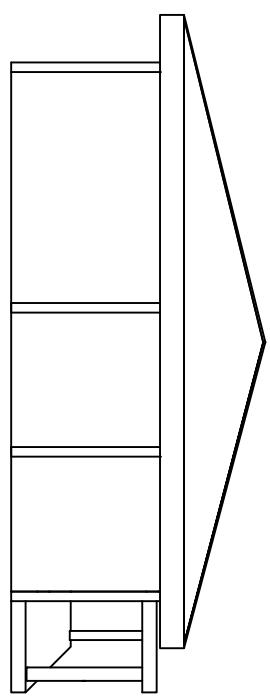
SERVIS

1 : 100

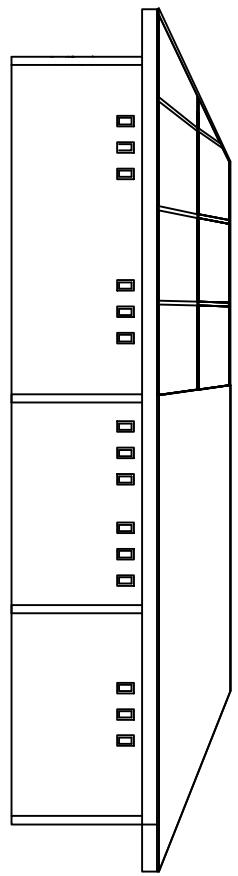
SKALA

NO. HL

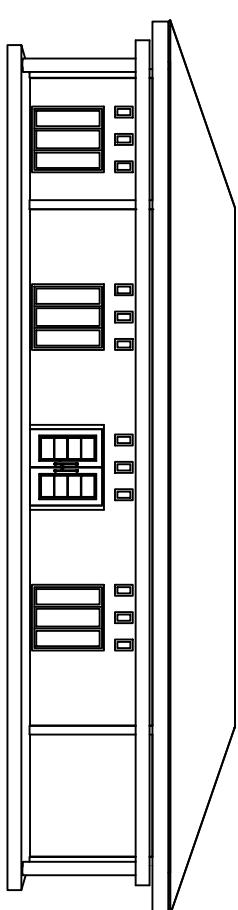
Tampak Kanan
Skala. 1 : 100



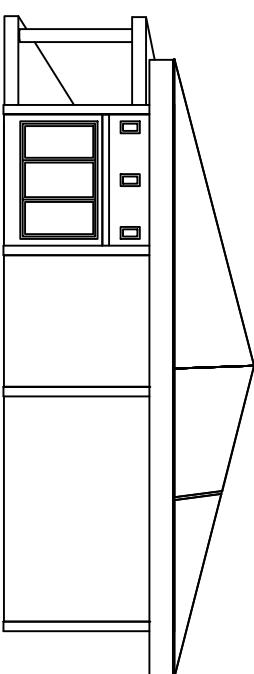
Tampak Belakang
Skala. 1 : 100



Tampak Depan
Skala. 1 : 100



Tampak Kiri
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKATARA
NIM. T1114080

MUHAMMAD TAHMID, ST,MT
NIM. 0903076702

NURHAYAH, ST,MT,SE
NIM. 0903076702

ANDRIANI UMAR, ST,MT,SE
NIM. 9909913741

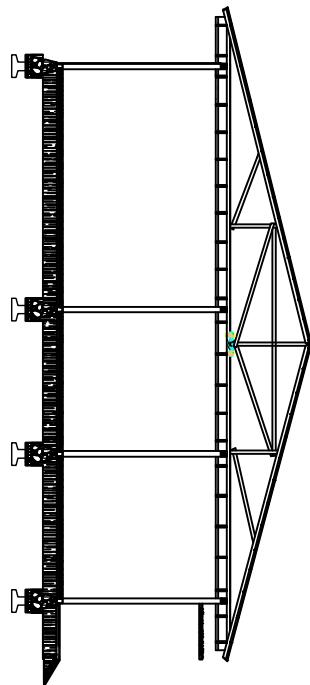
PUSAT PELAYANAN DAN
PEMBERDAYAAN LAINA
DI KABUPATEN POHONGBU
DENGAN PENYEKATAN
ARSITEKTUR PERLAU

SEVIS

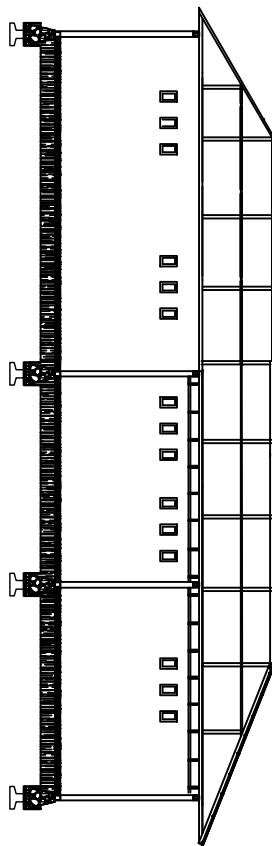
SEWA
NO. HML

1 : 100

Potongan A-A
Skala. 1 : 100



Potongan B-B
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULIANTI DJAKARTA
NIM. TI114080

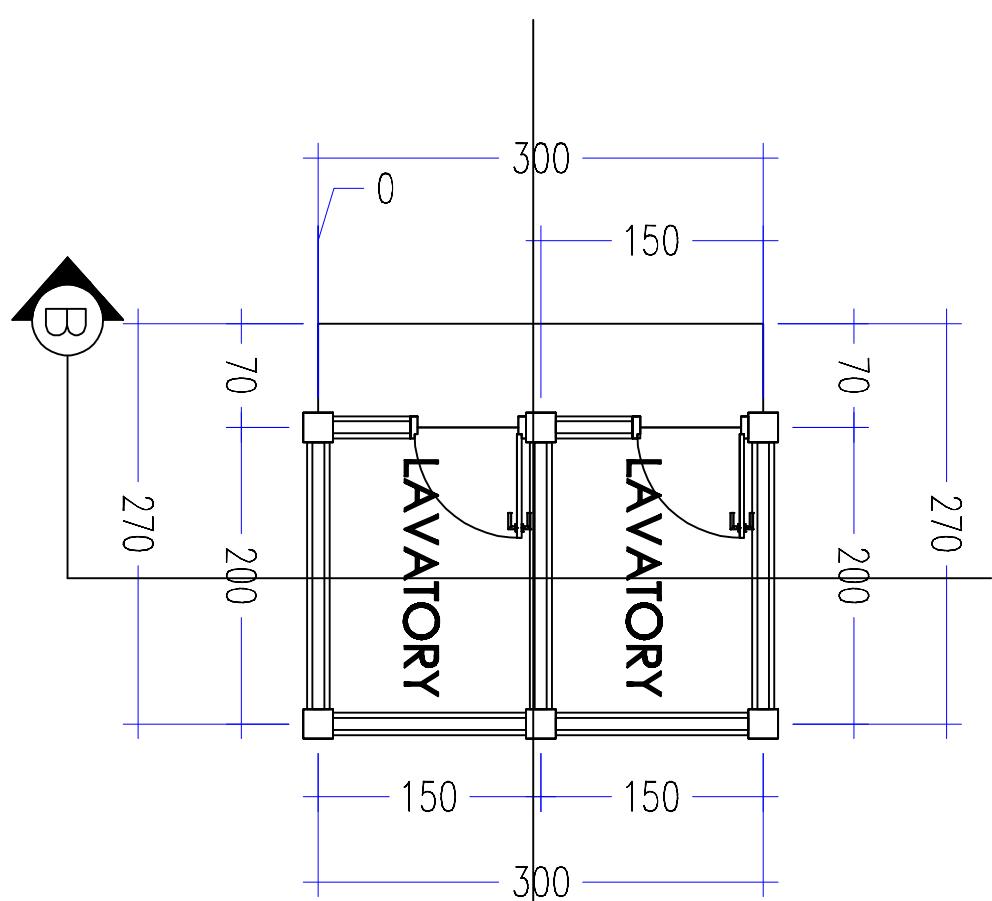
NIM. NURHAYATI, S.I.P.
NIM. GULAYATI

NIM. NURHAYATI, S.I.P.
NIM. GULAYATI

NIM. NURHAYATI, S.I.P.
NIM. GULAYATI

PUSTAKA
DILAKUKAN PADA
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

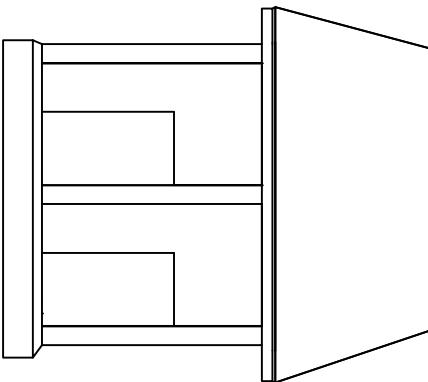
Skala
1 : 100



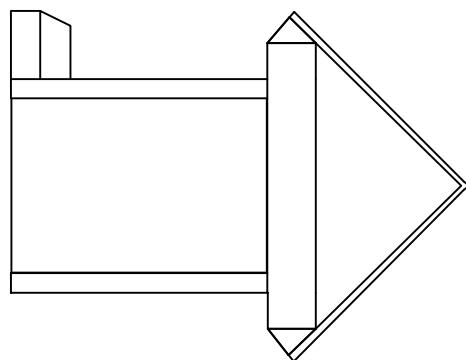
Denah
Skala. 1: 100

<p>PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO</p> <p>UJIAN TUGAS AKHIR 2020/2021</p> <p><u>YULANTI DJAKATARA</u> NIM. T1114080</p> <p><u>YULANTI DJAKATARA</u> NIM. T1114080</p> <p><u>NURMAULIS SISI</u> NIM. 09091374</p> <p><u>NURMAULIS SISI</u> NIM. 09091374</p>	
<p>LAWATORY UMUM</p> <p>Skala. 1 : 100</p>	

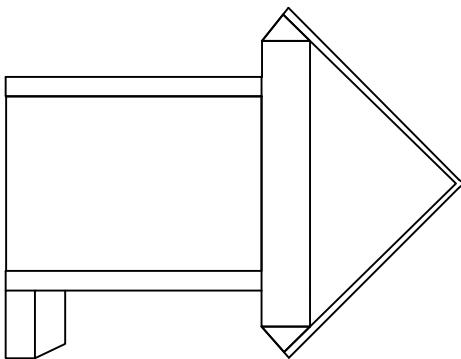
→ Tampak Depan
Skala. 1 : 100



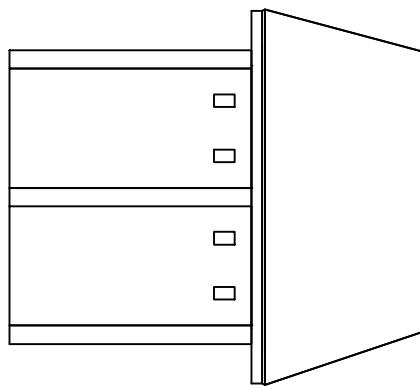
→ Tampak Kiri
Skala. 1 : 100



→ Tampak Kanan
Skala. 1 : 100



→ Tampak Belakang
Skala. 1 : 100



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

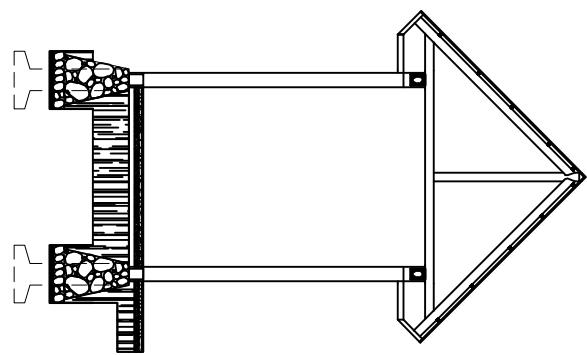
YULANTI DJAKATARA
NIM. T1114000

NOM. AKTIF PADA SISTEM
NOM. DOKUMEN

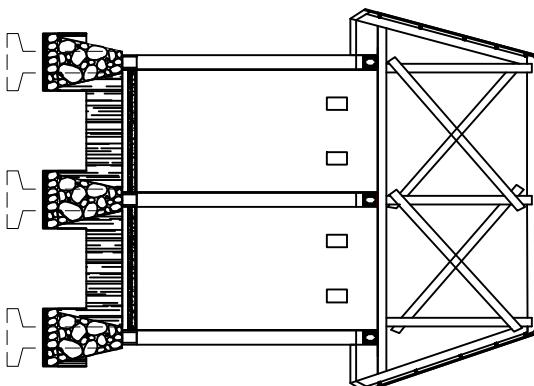
pusat pelayanan dan
pemberdayaan lansia
di kabupaten pohuwato
dengan pendekatan
arsitektur perlaku

Skala 1 : 100
LAVATORY
UMUM

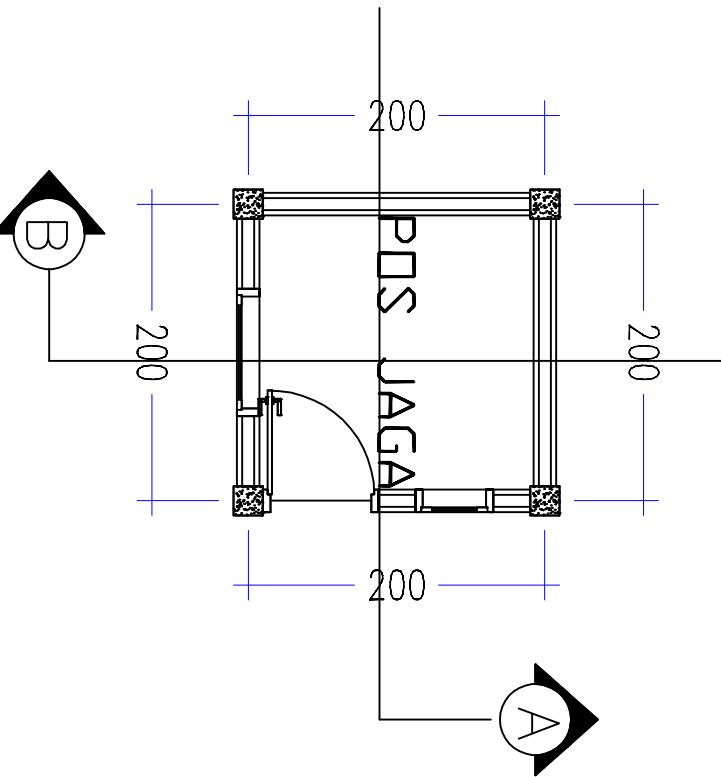
Potongan A-A
Skala. 1 : 100



Potongan B-B
Skala. 1 : 100



Denah Rencana
Skala. 1:100



PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS IKHSAN GORONTALO	UJIAN TUGAS AKHIR 2020/2021	DATA PEMERINTAH	PERENCANAAN I	PERENCANAAN II	DATA TUGAS AKHIR	KETEPATAN
	YULIANTI DJAKATARA <u>NIM. T1114080</u>	<u>NIM. 1111111111</u> <u>NIM. 2222222222</u>				
			PUSTAKA PEMERINTAH DAN PENGETAHUAN JANGKA DEPAN KABUPATEN POHONORO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERLUAS <u>NIM. 3333333333</u> <u>NIM. 4444444444</u>	POS JAGA <u>SKALA</u> <u>1 : 100</u>		

PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHEAN CORONATO

UJIAN TUGAS AKHIR
2020/2021

YULANTI DUMATARA
NIM. T1114080

WIDYA MARIA TAHAN, S.I.P.
NIM. 0910000202

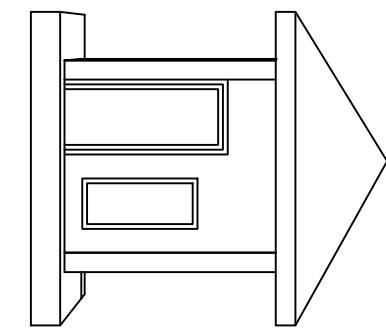
ABDUL MAJID, S.I.P.
NIM. 0910000202

PUSAT PELAYANAN DAN
PIMBODAYAAN JANSA
DI KABUPATEN POHONORO
DENGAN PENDekATAN
ARSITEKTUR PERLUKU

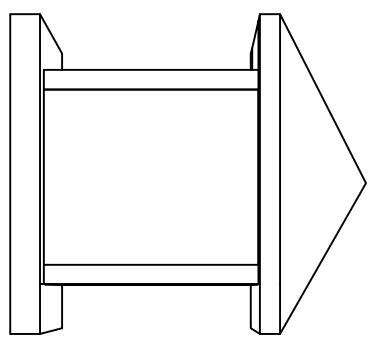
POS JAKA

SKALA
1 : 100

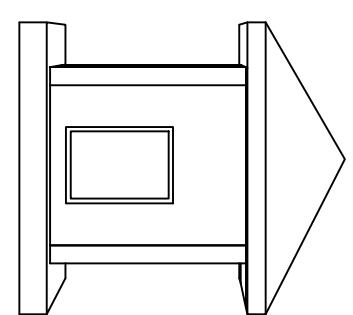
Tampak Depan
Skala. 1 : 100



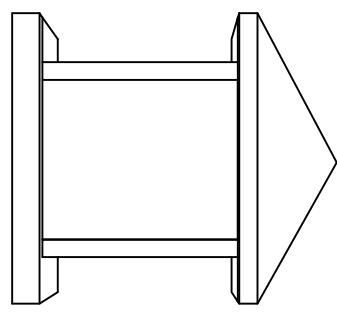
Tampak Kanan
Skala. 1 : 100

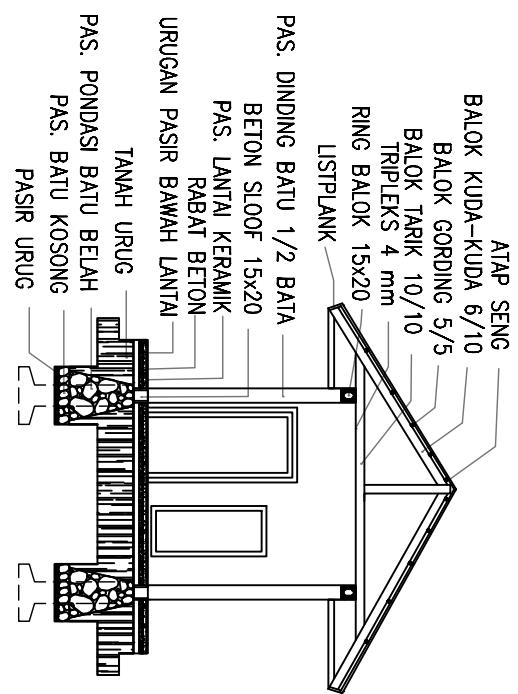


Tampak Kiri
Skala. 1 : 100

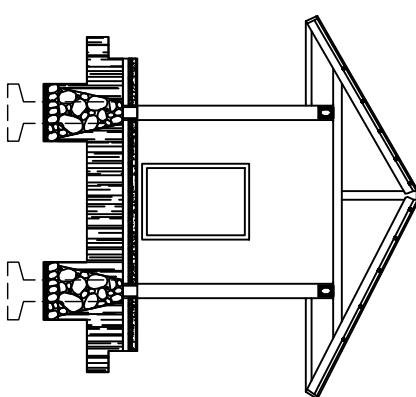


Tampak Belakang
Skala. 1 : 100





Potongan A-A
Skala. 1 : 100



Tampak Kiri
Skala. 1 : 100

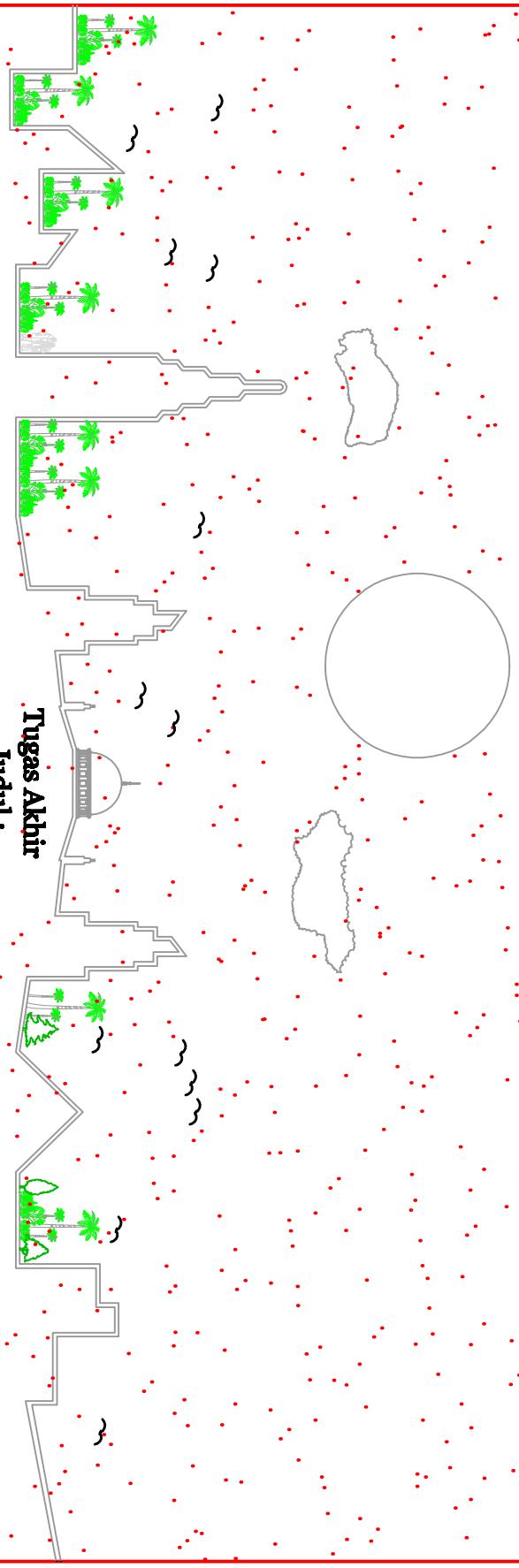
PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN TUGAS AKHIR 2020/2021	YULANTI DJAKATARA NIM. TI114000	MULYANA TAHAN, S.I.P NIM. 01000202	MULYANA, S.I.P NIM. 00000134	PUSET PELAYANAN DAN PIMBETRDAYAAN JANSNA Dr. KABUPATEN POHONOTO DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR PERLUKU	POS. JAKA		
						<table border="1"> <tr> <td>Skala.</td> <td>1 : 100</td> </tr> </table>	Skala.	1 : 100
Skala.	1 : 100							



10

KETERANGAN

PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN TUGAS AKHIR 2020/2021	YULIANTI JAKARTA NIM. T1114080	MOH. MUHRIZ TAWIRIN, ST,MT NIM. 050030787002	NURMAH, ST,MT NIM. 0510008027	INDRAMU UMAR, ST,MT,IP NIM. 9909151741	PUSAT PERAYAMAN DAN PEMERDAYAAN JAMBI DI KEGIATAN PENGABDIAN DENGAN PENDIDIKAN ARSITEKTUR PERLUKU	SITE PLAN SEWA NO. HAL 1 : 200
MAHASISWA	KELUAR JAMINAN	PERMINTAAN 1	PERMINTAAN 2	JUMLAH UANG AKHIR	RETURWAN		



Judul :

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

DI KAB. POHuwATO

Nama : Yulianti Djakatara

Nim: T1114080

Dosen Pembimbing :

1. Nurmiah,ST.,M.Sc
2. Indriani Umar,ST.,M.URP

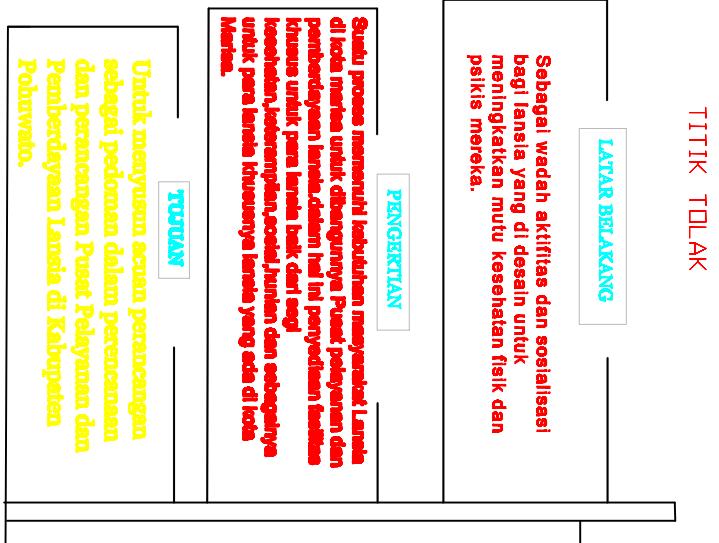
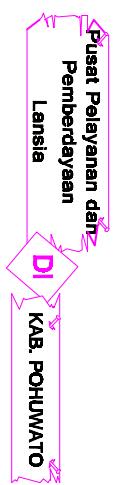
ONCEPT

PERANCANGAN

1

ONC E P T PERANCANGAN

PROSES PERANCANGAN



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR

UNIVERSITAS ICAN GORONTALO

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia DI KAB. POHONWATO
Pembinaan Lansia Pohuwato

YULIANTI DJAKATARA
T.111.1400

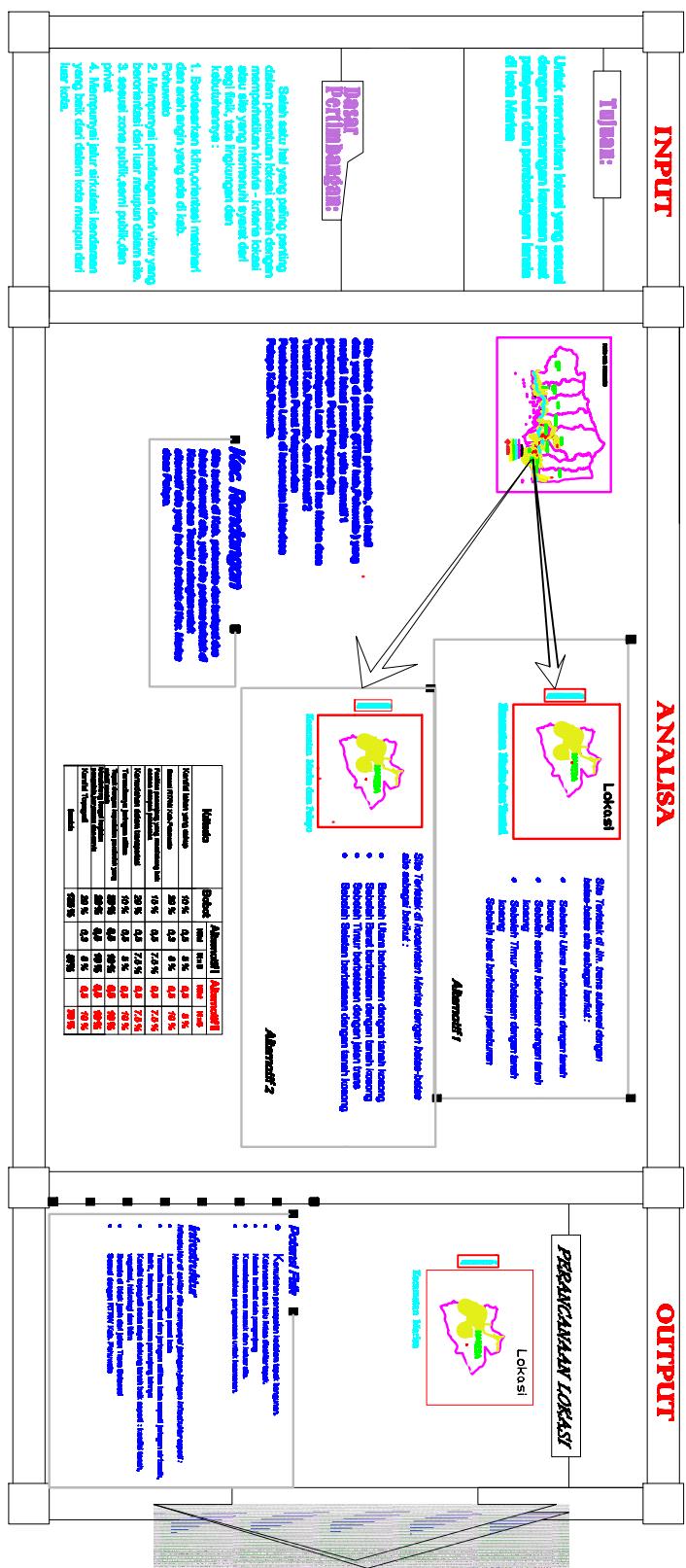
DOSEN PEMBIMBING
1. NURMIAH, ST., M.Sc
2. INDRIANI UMAR, ST., MURP

A small red 'N' logo with a black outline and a pink border, located in the bottom right corner of the page.

ONCE
PE

PERANCANGAN

PEMILIHAN LOKASI



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia DI KAB. POHONTOH

(Pendekatan Arsitektur Prilaku)

YULIANTI DJAKATARA
T.1.1.4.000

T_a | 1.4.000

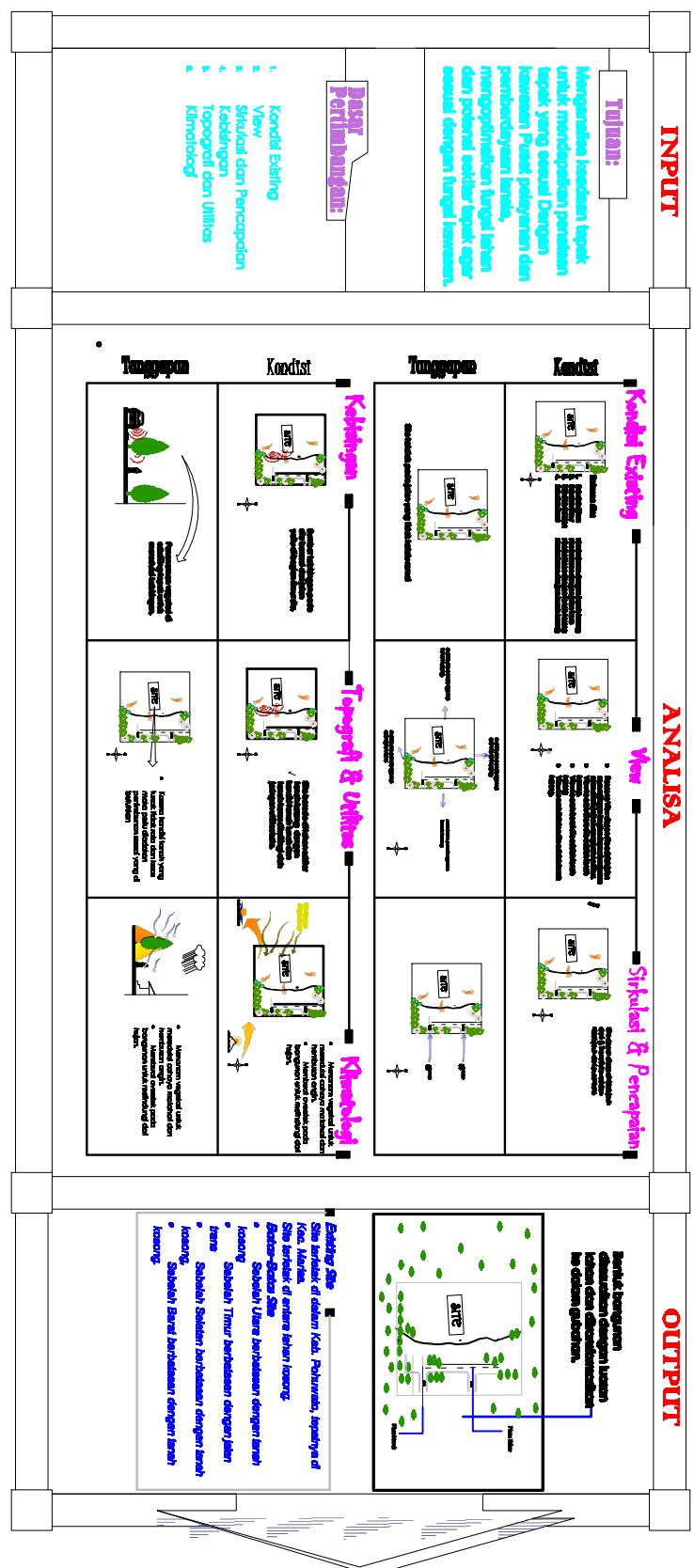
DOSEN PEMBIMBING

1. NURMAIH, ST., M.S.C
2. INDRIANI UMAR,ST.,M.URP

3

ONCEPT PERANCANGAN

ANALISA SITE DAN TAPAK



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR

UNIVERSITAS IKHMAN GORONTALO

Pusat Pelajaran dan Pemberdayaan Lansia DI KAB. POHUMATO
(Pendekatan Arsitektur Prilaku)

YULIANTI DJAKATARA

Tel. 0814000

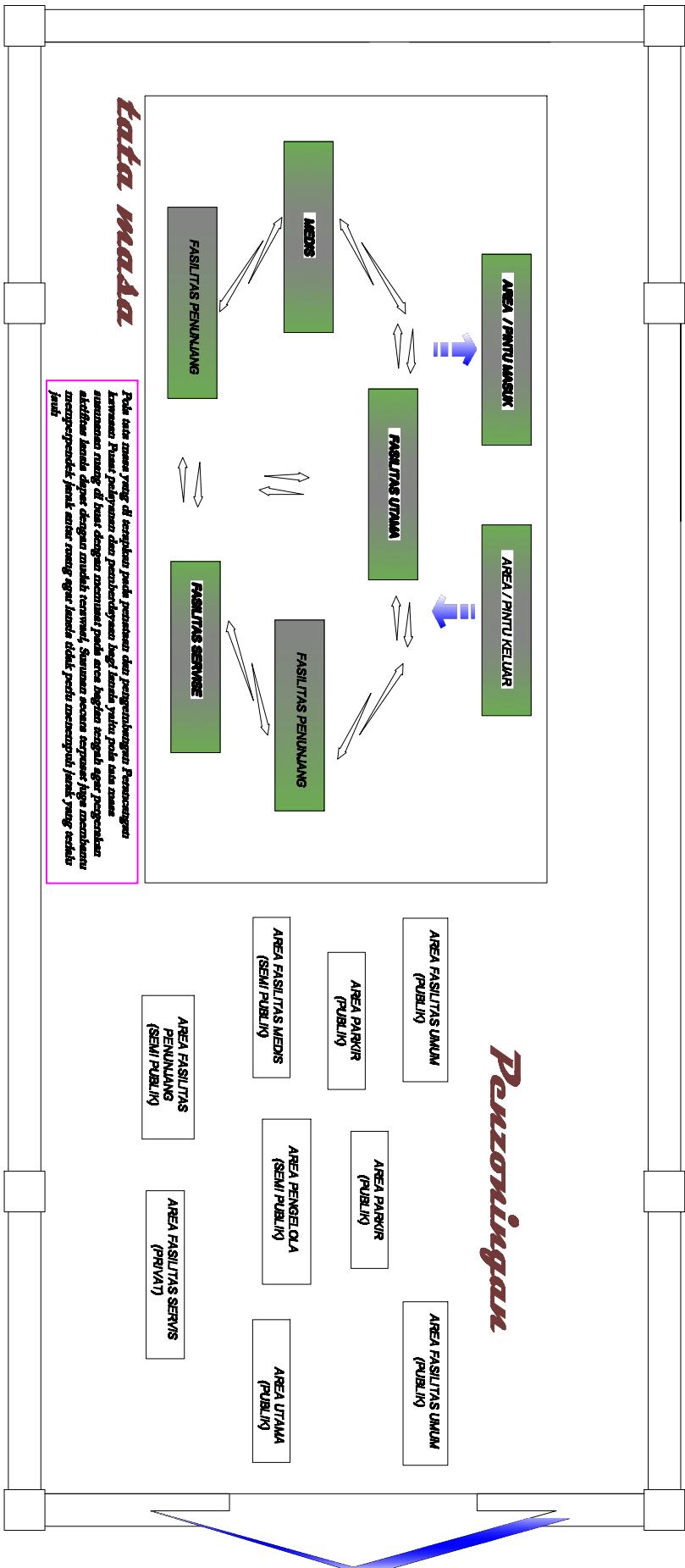
DOSEN PEMBIMBING

1. NURMIAH, ST., MSC
2. INDRIANI UMAR, ST., MURP

4

POLA TATA MASA DAN PENTONGAN

ONCEPT PERANCANGAN



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR

UNIVERSITAS KEGURUAN GORONTALO

UNIVERSITAS GANGGON TALO

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia DI KAB. POHONTOH (Pendekatan Arsitektur Prilaku)

(Pendekatan Arsitektur Prilaku)

YULIANTI DJAKATARA

۲۷۱

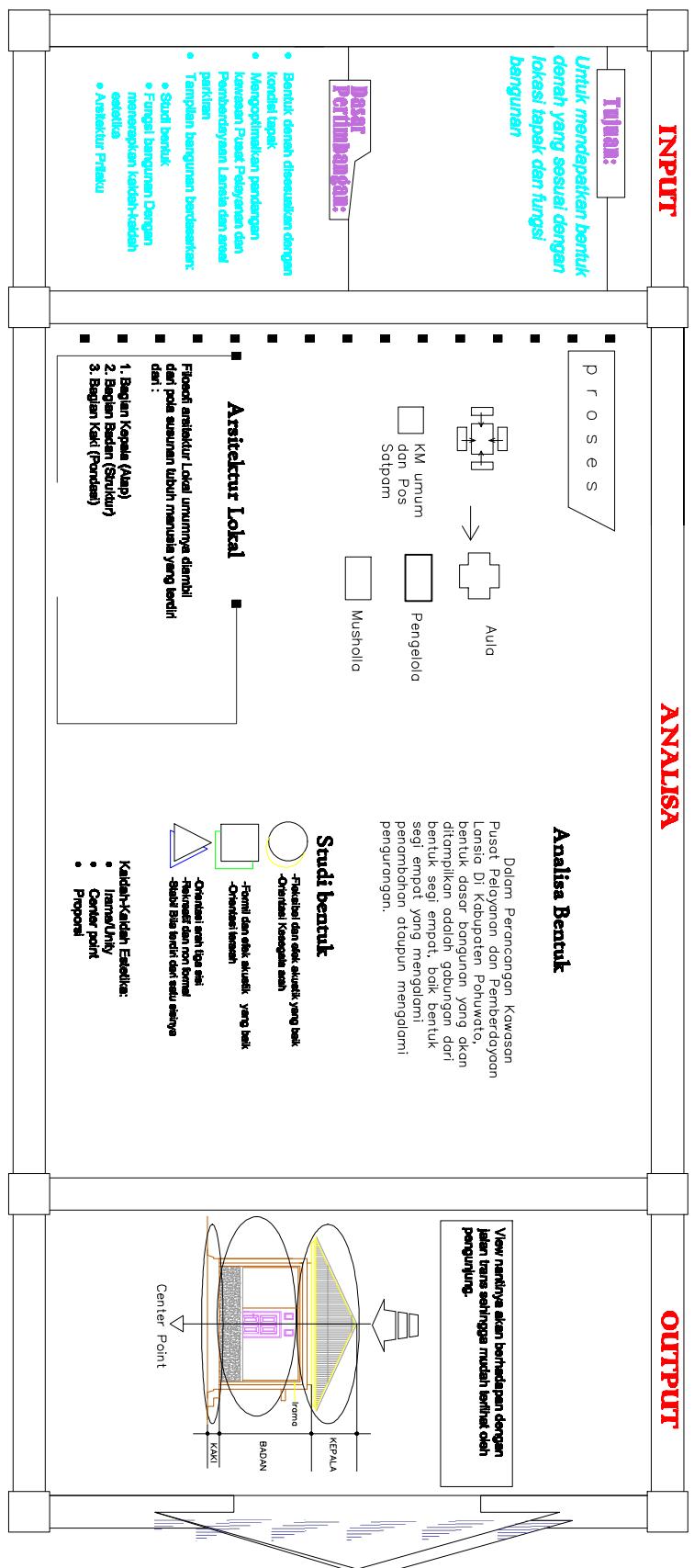
DOSEN PEMBIMBING

1. NURMIAH, ST., M.SC
2. INDRIANI UMAR,ST.,M.URP

5

ONC EPT PERANCANGAN

BENTUK PENAMPILAN BANGUNAN



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS GADJAH MADA

Pusat Pelajaran dan Pembinaan Lansia DI KAB. POHuwato
(Pendekatan Arsitektur Prilaku)

YULIANTI DJAKATARA
T.11111400

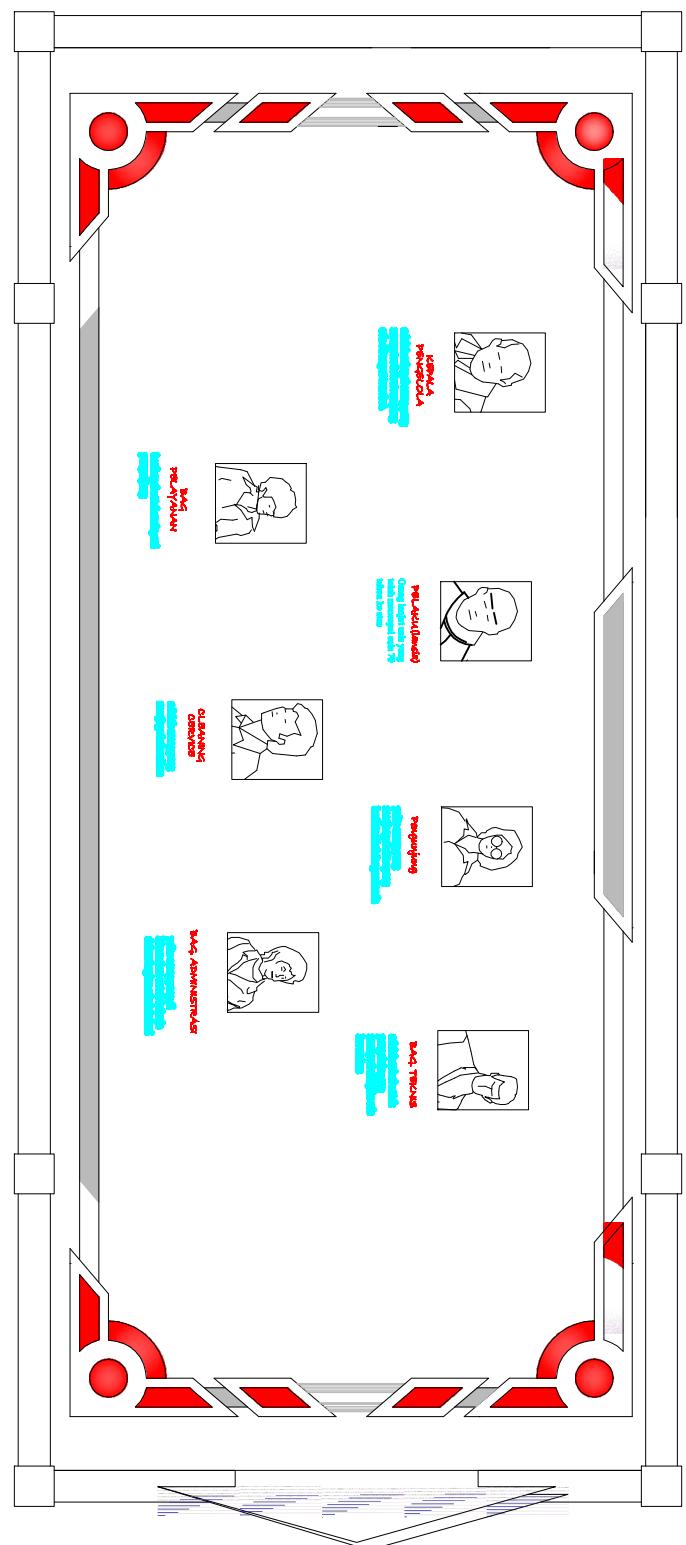
DOSEN PEMBIMBING

1. NURMAH, ST., M.Sc
2. INDRANI UMAR, ST., MURP

6

ONCEPT PERANCANGAN

PELAKU KEGIATAN



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR

UNIVERSITAS JAMBI

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia DI KAB. POHONTOH
(Pendekatan Arsitektur Prilaku)

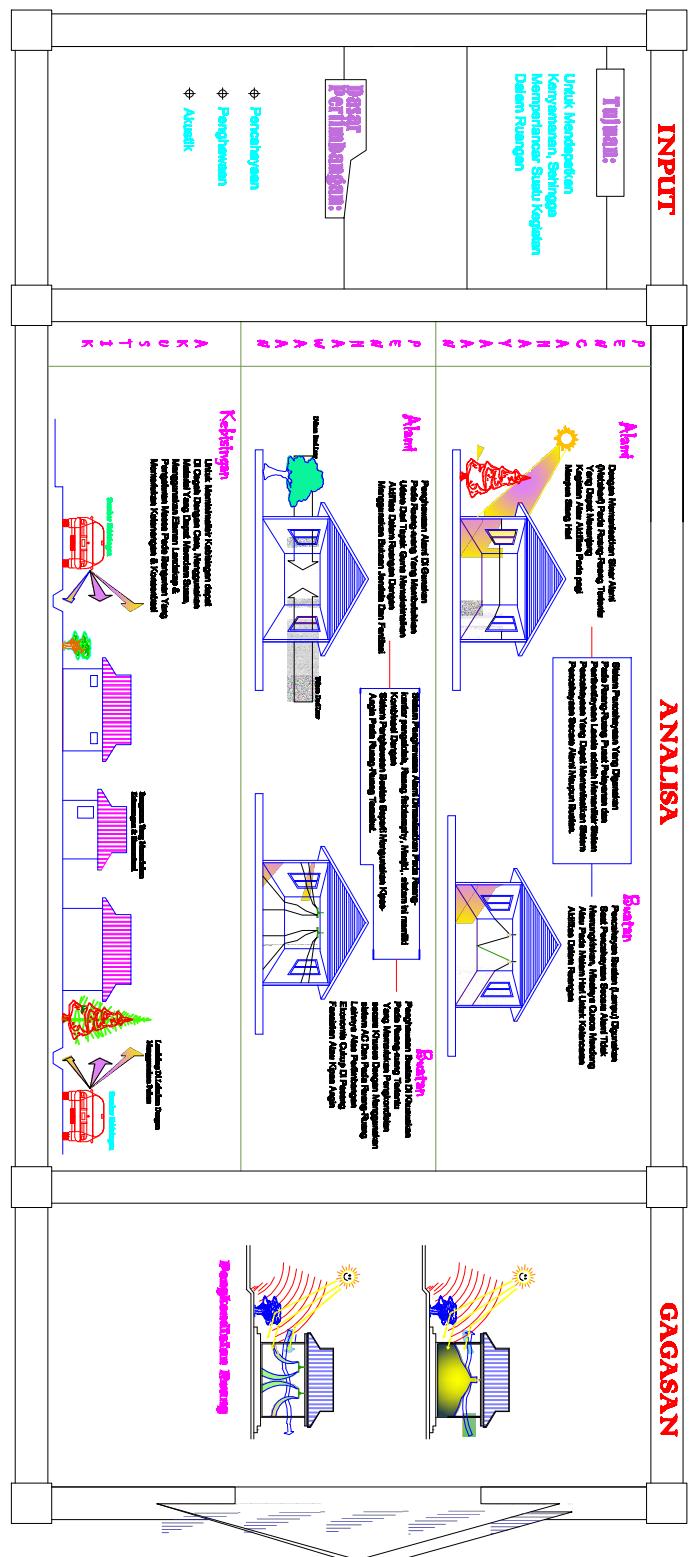
YULIANTI DJAKATARA

T.11.14.00

1. NURMIAH, ST., MSC
2. INDRIANI UMAR, ST., MURP

ONCEP PERANCANGAN

PENGHAWAAN DAN PENGKONDISIAN



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

Pusat Pelajaran dan Pemberdayaan Lansia DI KAB. POHONTO (Pendekatan Arsitektur Praktis)

YULIANTI DJAKATARA

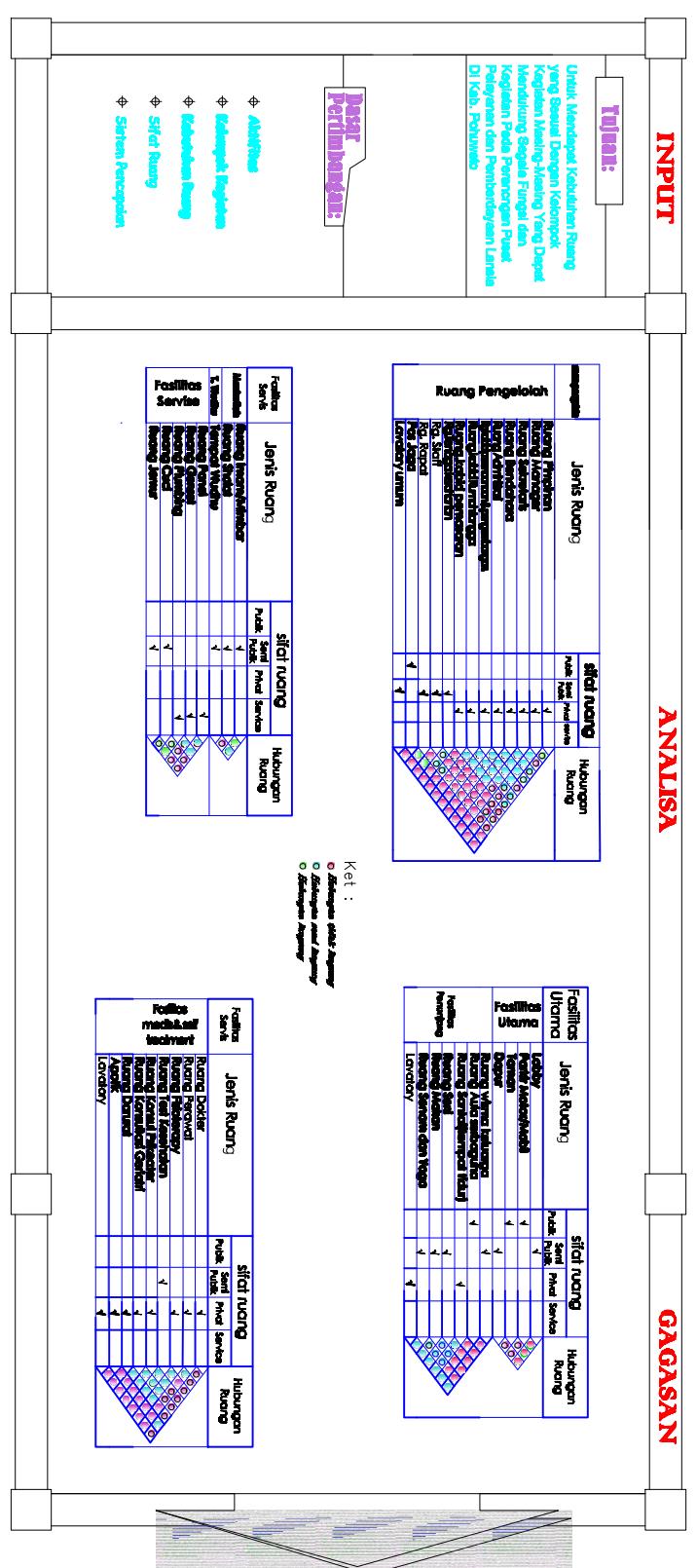
1. NURMIAH, ST., MSC
2. INDRIANI UMAR,ST.,M.URP

 infinity symbol icon



PERANCANGAN

HUBUNGAN RUANG



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR

UNIVERSITY OF TORONTO LIBRARIES

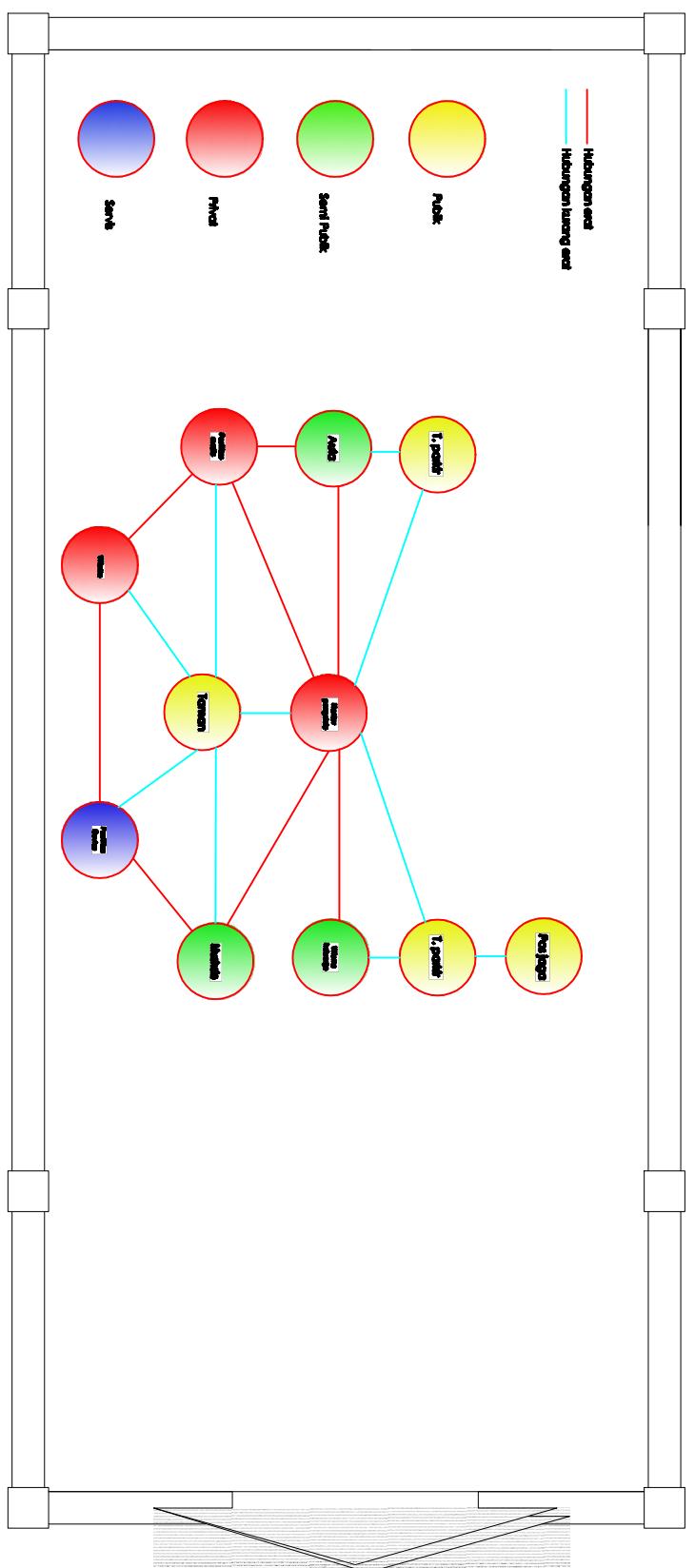
Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia DI KAB. POHONORO
(Pendekatan Arsitektur Prilaku)

YULIANTI DJAKATARA
T.11142020

1. NURMIAH, ST., M.SC
2. INDRIANI UMAR,ST.,M.URP

9
ONCEPT
PERANCANGAN

HUBUNGAN RUANG



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Pust. Peiayanan dan. Pemberdayaan. Lembar. Dr. KLB. Pobuwato
(Pendekatan Arsitektur Prilaku)

YULIANTI DJAKATARA
T.11.14.000

DOSEN PEMBIMBING

1. NURMIAH, S., M.Sc
2. INDRIANI UMAR,ST.,M.URP

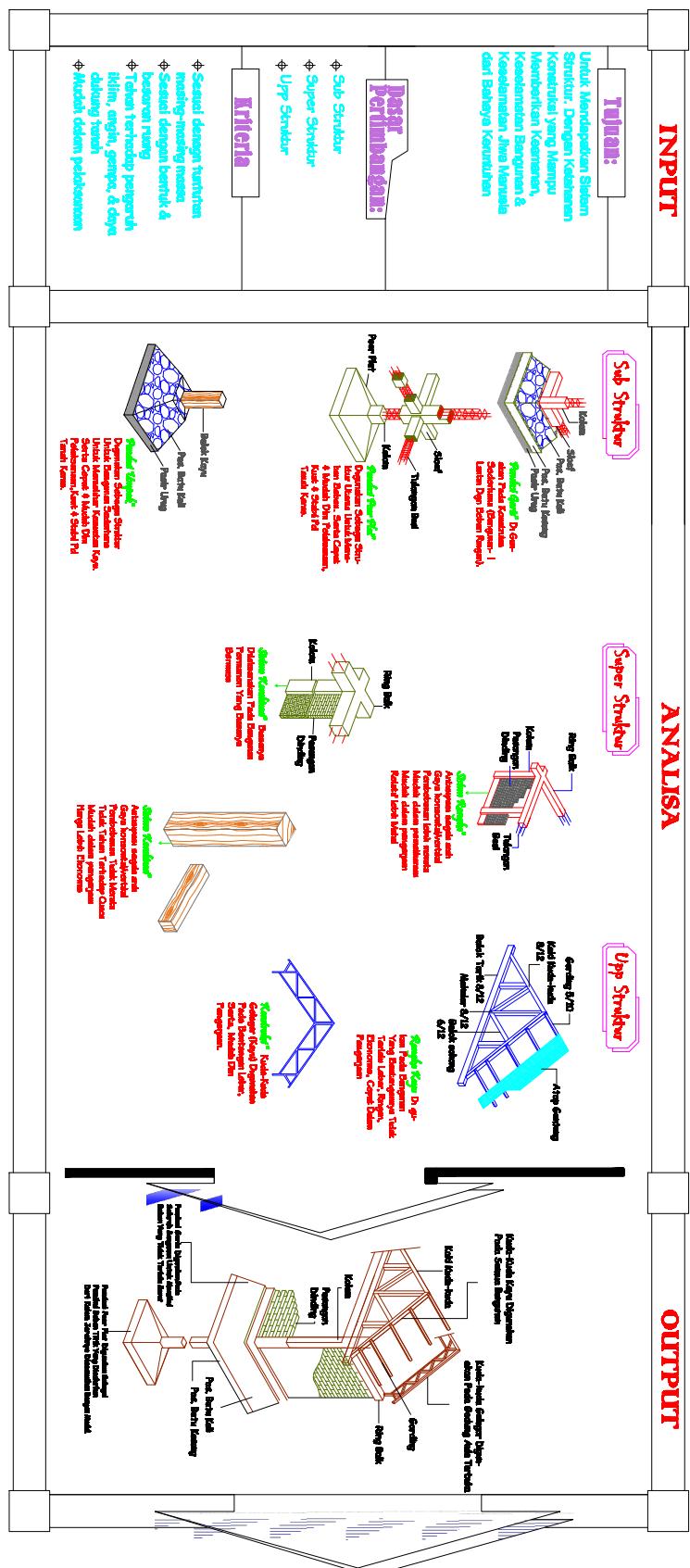
ONCEPT
PERANCANGAN

SYSTEM STRUKTUR

INPUT

ANALISA
Struktur

Output



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI

Pust Priayasan dan Perberdayaan Lanca di KB. POKUYU (Pendekatan Arsitektur Prilaku)

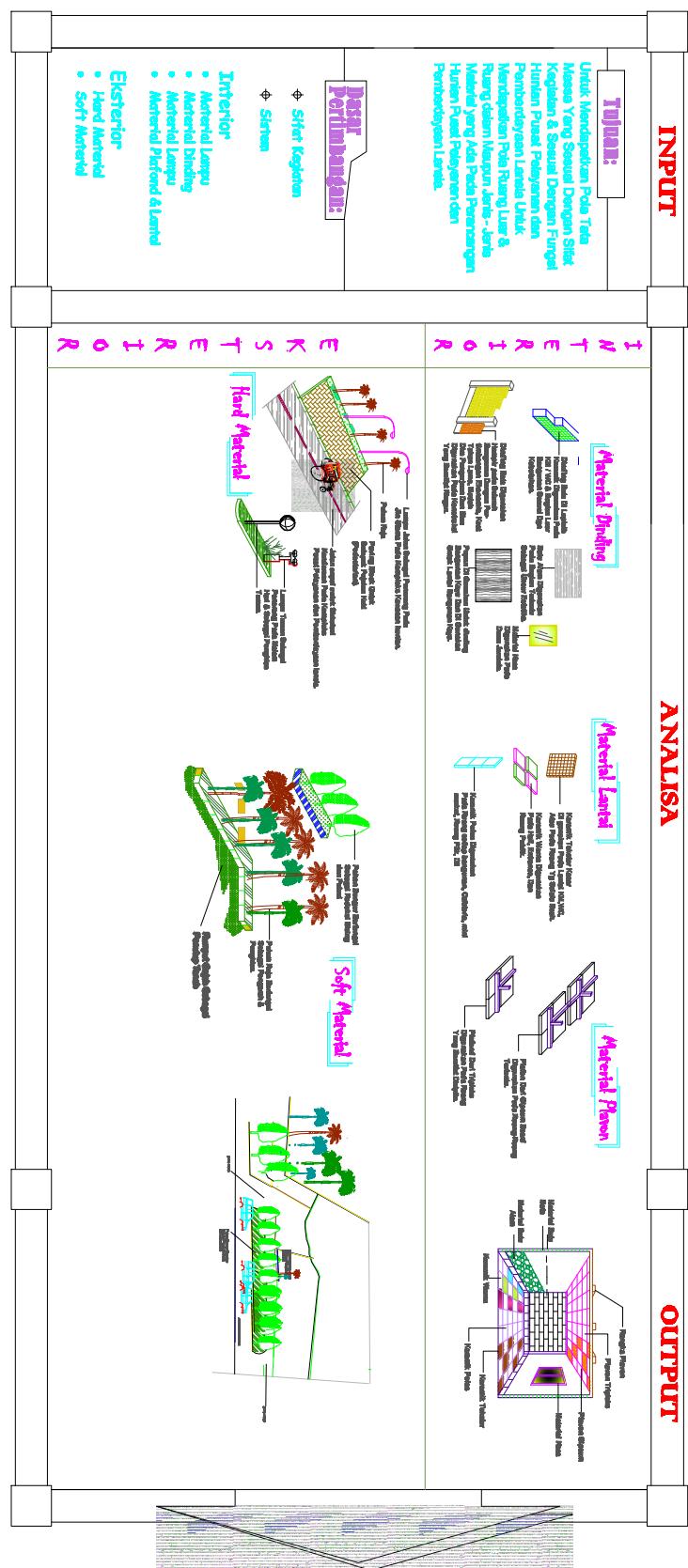
YULIANTI DJAKATARA
T.11.14.000

1. NURMIAH, ST., M.SC
2. INDRIANI UMAR,ST.,M.URP

10

ONCEPT
PERANCANGAN

INTERIOR DAN EKSTERIOR



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR

UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

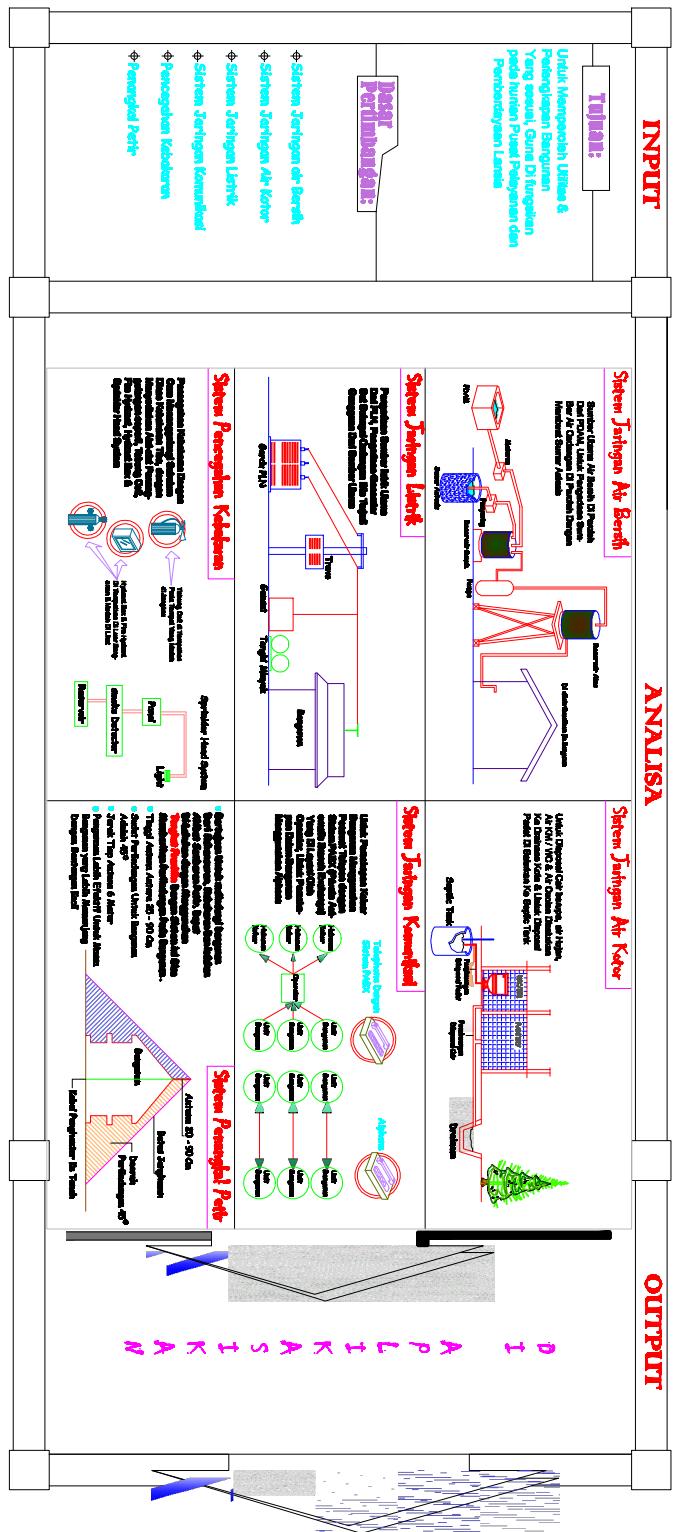
Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia DI KAB. POHuwato
(Pendekatan Arsitektur Praktis)

YULIANTI DJAKATARA
T.111400

1. NURMIAH, ST., M.Sc
2. INDRANI UMAR, ST., MURP

UTILITAS DAN PERLENGKAPAN BANGUNAN

12
ONCEPT
PERANCANGAN
BILBIR



FAKULTÄT FÜR TEKNIK AACHEN

Plant Potongan dan Pemborongan, Lanjut DR. KAR. POBONATO
(Pendekatan Aritmetik Praktis)

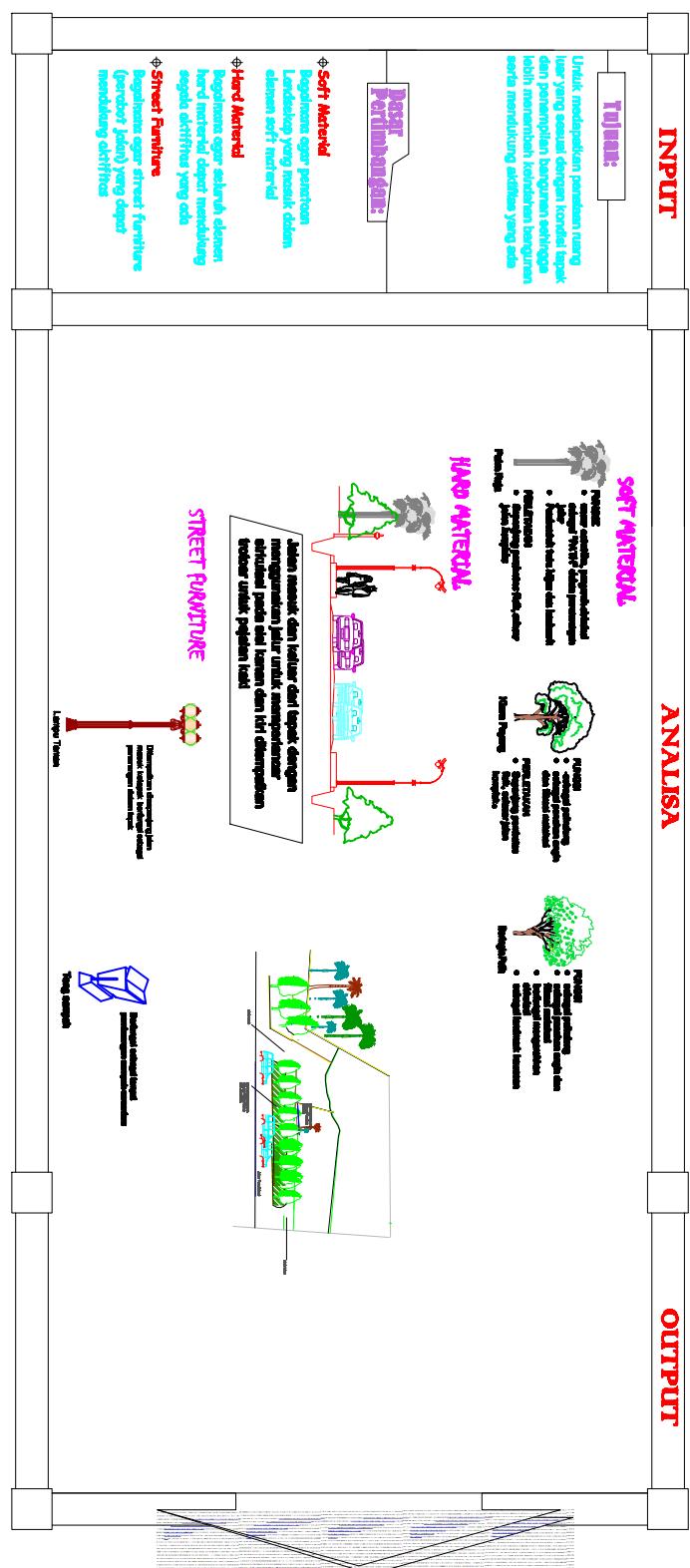
YULIANTI DJAKATARA
T.1114000

1. NURMIAH, ST., M.SC
2. INDRIANI UMAR,ST.,M.URP

13

ONCEP T PERANCANGAN

ANALISA TATA RUANG LUAR



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS CIBANGKONGSA

YULIANTI DJAKATARA
T.111.14000

1. NURMIAH, ST., M.Sc
2. INDRIANI UMAR, ST., M.URP

Positif Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di KAB. POHuwato
(Pendekatan Arsitektur Prilaku)

ABSTRACT

YULIYANTI JAKATARA. 2021. THE CENTER FOR ELDERLY PEOPLE SERVICES AND EMPOWERMENT IN POHuwato REGENCY (USING BEHAVIORAL ARCHITECTURE APPROACH)

The Center for Elderly People Service and Empowerment is a place for activities and socialization of elderly people from morning to evening that helps improve the quality of their physical and psychological health. The number of activities of family members outside the home may have an impact on the physical and psychological conditions of their parents who are at home. The busy activities of the community make it difficult for them to spend time outside the home and time for their parents so that there are many elderly people who are not properly taken care of. The elderly people also have needs for community, care, and family. In seeing so, a proper place in the form of housing or services for elderly people is needed. It must be comfortable and appropriate to socialize and carry out activities that support them in improving the quality of health when their family has busy activities outside the home. The Center for Elderly People Services and Empowerment aims at 1) functioning as a forum that is planned to be an activity and socialization for the elderly people from morning to evening that helps improve the quality of their physical and psychological health, 2) helping encourage the elderly people to be active and develop their potentials, 3) becoming a forum that provides physical, spiritual, and social services as well as care and protection to meet the needs of the elderly people. The residential design of the Center for Elderly Services and Empowerment uses a behavioral architectural approach in which the behavior of the elderly people becomes a reference in building the design. The method in this research is data collection and data discussion consisting of 1) field survey, 2) Interview, and 3) literature study. In this study, it is found that the design obtained indicates that the occupancy of the Center for Elderly People Services and Empowerment in Pohuwato Regency is divided into 13 buildings, namely: management building, prayer room, medical house, pharmacy, family home, nursing home, men's home building, women's house building, kitchen, service building, art building, gymnastics and yoga building, and hall building. The method in the Center for Elderly People Services and Empowerment is the application of behavioral architecture. The layout and shape of the building are made in accord with the behavior of elderly people.

Keywords: service center, elderly people empowerment, behavioral architecture approach



ABSTRAK

YULIYANTI JAKATARA, 2021. PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHUWATO (PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU)

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah wadah bagi aktifitas dan sosialisasi lansia dari pagi hingga sore hari yang membantu meningkatkan mutu kesehatan fisik dan psikis mereka. Banyaknya aktifitas para anggota keluarga diluar rumah dapat berdampak kepada kondisi fisik dan psikis dari orang tua mereka yang berada dirumah. Kesibukan masyarakat dapat membuat mereka kesulitan dalam membagi waktu yang dihabiskan diluar rumah dan waktu untuk orangtua mereka sehingga terjadi banyaknya lansia yang tidak terawat dengan baik. Lansia juga memiliki kebutuhan akan komunitas, Perhatian, dan Keluarga. Sehingga diperlukan wadah berupa hunian atau pelayanan bagi lansia yang nyaman dan layak agar dapat bersosialisasi dan beraktifitas yang mendukung mereka dalam mendapatkan peningkatan mutu kesehatan saat keluarga mereka memiliki kesibukan diluar rumah. Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia ini bertujuan untuk 1) Sebagai wadah yang direncanakan untuk menjadi aktifitas dan sosialisasi lansia dari pagi hingga sore hari yang membantu meningkatkan mutu kesehatan fisik dan psikis mereka, 2) Membantu memacu lansia agar dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi dirinya, 3) Merupakan wadah yang memberi pelayanan dan perawatan jasmani, rohani, sosial serta perlindungan untuk memenuhi kebutuhan hidup lanjut usia. Perancangan hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia menggunakan pendekatan arsitektur perilaku. Dimana perilaku Lansia menjadi acuan dalam desain bangunan. Metode dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dan pembahasan data yang terdiri dari 1) Survey lapangan, 2) Wawancara, 3) Studi literature. Pada penelitian ini diperoleh hasil perancangan bahwa hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato terbagi atas 13 bangunan. Yaitu : gedung pengelola, mushola, medis, apotek, wisma keluarga, gedung rawat, gedung wisma laki-laki, gedung wisma perempuan, gedung servis, gedung seni, gedung senam dan yoga, gedung aula. Metode yang digunakan dalam Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia ini adalah penerapan arsitektur perilaku. Dimana tata ruang maupun bentuk sebuah bangunan dibuat sesuai dengan perilaku lansia.

Kata kunci: pusat pelayanan, pemberdayaan lansia, pendekatan arsitektur perilaku



T1114080 Yulianti Djakatara

PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPA...

Sources Overview

13%

OVERALL SIMILARITY

1	repository.ub.ac.id INTERNET	1%
2	media.neliti.com INTERNET	1%
3	www.scribd.com INTERNET	1%
4	arsibook.blogspot.com INTERNET	1%
5	es.scribd.com INTERNET	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	<1%
7	text-id.123dok.com INTERNET	<1%
8	ejurnal.itenas.ac.id INTERNET	<1%
9	id.123dok.com INTERNET	<1%
10	anzdoc.com INTERNET	<1%
11	eprints.uny.ac.id INTERNET	<1%
12	eprints.undip.ac.id INTERNET	<1%
13	repository.uin-alauddin.ac.id INTERNET	<1%
14	edoc.pub INTERNET	<1%
15	eprints.upnjatim.ac.id INTERNET	<1%
16	nancysilitonga.blogspot.com INTERNET	<1%

17	id.wikipedia.org INTERNET	<1%
18	repository.unhas.ac.id INTERNET	<1%
19	fr.scribd.com INTERNET	<1%
20	jurnal.uns.ac.id INTERNET	<1%
21	core.ac.uk INTERNET	<1%
22	repository.ung.ac.id INTERNET	<1%
23	eprints.umg.ac.id INTERNET	<1%
24	jurnal.umj.ac.id INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from Similarity Report:

- Small Matches (less than 25 words).

Excluded sources:

- None

**PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA
DI KABUPATEN POHuwATO
(Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku)**

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S-1)

Oleh:

Yuliyanti Jakatara

T1114080



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

2021

**PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA
DI KABUPATEN POHuwATO**
(Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku)

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S-1)

Oleh:

Yuliyanti Jakatara

T1114080



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHUWATO (Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku)

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S-1)

Dan telah di setujui dan siap di seminarkan pada tanggal

.....
Gorontalo Maret 2021

Oleh:
Yuliyanti Jakarta
T1114080

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

NURMIAH,ST.,M.Sc
NIDN : 0910058202

INDRIANI UMAR, ST., M.URP
NIDN : 9909913741

HALAMAN PERSETUJUAN

PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHuwATO (Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku)

Oleh

**Yuliyanti Djakatara
T1114080**

Di Periksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S-1)

Universitas Ichsan Gorontalo

NO	NAMA	TANDATANGAN
1.	NURMIAH, ST.M.,SC	
2.	INDRIANI UMAR, ST.,M.URP	
3.	AMRU SIOLA, ST.,MT	
4.	
5.	
	Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo	Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo
	AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN : 0922027502	MOH.MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN : 0903078702

18 KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT untuk segala berkat, rahmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo. Adapun judul yang di ambil pada penelitian untuk tugas akhir ini adalah:

“PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHUWATO”

15 Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan telah memberikan dorongan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Menyadari penulisan penulis masih banyak kekurangan karena tugas akhir yang dibuat ini masih jauh dari kesempurnaan. baik itu di tinjau dari segi bahasa, pengetikan maupun program yang di usulkan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dijadikan acuan dalam penyusunan tugas akhir selanjutnya.

Untuk itu penulis dengan tulus menyampaikan Terima kasih pada :

1. Orang tua dan Keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil.
2. Ibu Dr. Dra. H. ³Juriko Abdussamad, M.Si. Selaku Ketua Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo.

3. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si. Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Bapak Amru Siola, ST., MT. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Bapak Moh Muhrim Tamrin , ST., MT, Selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.
6. Ibu Nurmiah, ST.,MT. Selaku Pembimbing I yang telah membantu penulisan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Ibu Indriani Umar, ST.,M.URP, Selaku Pembimbing II yang telah membantu penulisan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman mahasiswa S1 Teknik Arsitektur Universitas Gorontalo, Senior-senior dan Teman-teman SKL Arsitektur. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi Pembangunan di Gorontalo khususnya Pohuwato.

Gorontalo, Maret 2021

Penulis

YULIYANTI JAKATARA
NIM : T1114080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
9 KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan	5
1.3.1 Tujuan Pembahasan	5
1.3.2 Sasaran Pembahasan	5
1.4 Manfaat Pembahasan	6
1.5 Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
1.5.1 Ruang Lingkup.....	6
1.5.2 Batasan Pembahasan	6
1.6 Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Judul.....	8
2.1.1 Definisi Objek Rancangan	8
2.2 Tinjauan Umum Objek	9
2.2.1 Fungsi dari Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	9
2.2.2 Tujuan dari Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	10
2.2.3 Lingkup Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	11
2.2.4 Aplikasi Desain Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia.....	11
2.3 Tinjauan Arsitektur Perilaku.....	13
2.3.1 Pengertian Arsitektur Perilaku.....	13

2.3.2 Aplikasi Arsitektur Perilaku terhadap Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	15
2.3.3 Penerapan Arsitektur Perilaku pada Bangunan.....	16
2.4 Pelaku Kegiatan	17
2.4.1 Pengguna.....	17
2.4.2 Pengunjung	17
2.4.3 Pengelola.....	17
2.5 Faktor-faktor Pengadaan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	18
2.6 Kerangka Pikir	19

BAB IIIMETODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Objek	20
3.1.1 Kedalaman Makna Objek.....	20
3.1.2 Prospek Dan Fisibilitas Proyek	20
3.1.3 Program Dasar Fungsional.....	21
3.1.4 Lokasi Dan Tapak	21
23 3.2 Metode Pengumpulan Dan Pembahasan Data	22
3.2.1 Pengumpulan Data	22
3.2.2 Metode Pembahasan Data.....	23
3.3 Proses Perencanaan Dan Strategi Perancangan.....	24
3.4 Hasil Studi Komperasi Dan Studi Pendukung	24
3.4.1 Panti Sosial Tresna Werdha Cipayung Jakarta Timur	24
3.4.2 Panti Wredha Dharma Bhakti	27
3.4.3 Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2.....	27
3.4.4 Kesimpulan Studi Banding	29

BAB IV ANALISA PERANCANGAN PUSAT PELAYANAN DAN

PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHUWATO

4.1 Analisis Kabupaten Pohuwato Sebagai Lokasi Proyek.....	30
4.1.1 Kondisi Fisik Kabupaten Pohuwato.....	30
4.1.2 Kondisi Nonfisik Kabupaten Pohuwato	37

4.2 Analisa Pengadaan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato	37
4.2.1 Perkembangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	37
4.2.2 Kondisi Fisik	38
4.2.3 Faktor Penunjang dan Hambatan-hambatan.....	39
4.3 Analisis pengadaan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	39
4.3.1 Analisis Kebutuhan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia.....	39
4.3.2 Penyelenggaraan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	40
4.3.2.1 Fasilitas Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	40
4.4 Kelembagaan dan Struktur Organisasi.....	42
4.4.1 Struktur Kelembagaan.....	42
4.4.2 Struktur Organisasi.....	42
4.5 Pola Kegiatan yang diwadahi.....	43
4.5.1 Identifikasi kegiatan	43
4.5.2 Pelaku Kegiatan.....	44
4.5.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	45
4.5.4 Pengelompokan Kegiatan.....	46

BAB V ACUAN PERANCANGAN PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHuwATO

5.1 Acuan Perancangan Makro.....	48
5.1.1 Penentuan Lokasi dan Site	48
5.1.2 Penentuan Tapak	49
5.1.3 Pengolahan Tapak	50
5.2 Acuan Perancangan Mikro	53
5.2.1 Kebutuhan Ruang.....	53
5.2.2 Besaran Ruang.....	55
5.3 Acuan tata massa dan penampilan bangunan	60
5.3.1 Tata massa	60

5.3.2 Penampilan bangunan	60
5.4 Acuan Persyaratan Ruang.....	61
5.4.1 Sistem Pencahayaan	61
5.4.2 Sistem Penghawaan.....	62
5.4.3 Sistem Akustik	63
5.5 Acuan Tata Ruang Dalam.....	64
5.5.1 Pendekatan Interior	64
5.6 Acuan Tata Ruang Luar.....	65
5.7 Acuan Sistem Struktur Bangunan.....	69
5.7.1 Sistem Struktur.....	69
5.7.2 Material Bangunan	71
5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan.....	72
5.8.1 Sistem Plumbing	72

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	78
6.2 Saran	78

DAFTAR PUSTAKA..... 79

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	SD Islam Alhijrah Kota Gorontalo	16
2.	Eksterior dan interior SD Islam Alhijrah	17
3.	Gambar 3.1 Peta RT RW Kec.Marisa.....	22
4.	Kondisi di panti social Tresna werdha Budi mulia 1, Cipayung.....	24
5.	Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1, Cipayung, Jakarta Timur.....	25
6.	Kamar total care unit bagi Lansia	25
7.	Ruangan Panti yang asri.....	26
8.	Kamar Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1, Jakarta Timur	26
9.	Memiliki fasilitas yang memadai	26
10.	Panti wredha Dharma Bhakti	27
11.	Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia.....	27
12.	Ruang Aula Serbaguna	28
13.	Masjid untuk beribadah	28
14.	Kamar Panti	28
15.	Peta RTRW 2012-2032 Kabupaten Pohuwato	30
16.	Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Pohuwato Tahun 2012-2032.....	33
17.	Struktur organisasi	43
18.	Peta Kecamatan Marisa	49
19.	View.....	53
20.	Sistem Pencahayaan Alami & Buatan	62
21.	Sistem Penghawaan Alami & Buatan	63
22.	Vegetasi penunjuk arah.....	66
23.	Kiara Payung Sebagai Peneduh	66
24.	Angsana Sebagai Penyerap Polusi Udara	67
25.	Oleander Sebagai Peredam Kebisingan	67
26.	Mahoni Sebagai Pemecah Angin	68
27.	tehel lantai.....	72
28.	Batu Bata.....	72

29. Sistem Air Bersih PDAM	74
30. Sistem Sanitasi Air Kotor	74
31. Sistem Instalasi Listrik.....	75
32. Sistem Penangkal Petir	77

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Kesimpulan studi komperasi dan studi banding.....	29
2.	Data Kepadatan Jumlah Lansia di Kabupaten Pohuwato.....	35
3.	Aktivitas pelaku kegiatan dalam Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	45
4.	Sifat Kegiatan.....	46
5.	Kebutuhan Ruang.....	54
6.	Besaran Ruang Fasilitas Pengelola	55
7.	Besaran Ruang Fasilitas Penunjang	56
8.	Besaran Ruang Fasilitas Medis	56
9.	Besaran Ruang Fasilitas servis.....	57
10.	Besaran Ruang Fasilitas Parkir	58
11.	Rekapitulasi Besaran Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato	59
12.	Skema Sistem Telepon Eksternal.....	74
13.	sistem Distribusi Sampah.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

12 Keberhasilan pembangunan nasional memberikan dampak peningkatan pada angka umur harapan hidup (UHH), sehingga salah satu dampak spesifiknya adalah terjadinya peningkatan pada jumlah penduduk lansia. Arti Lansia menurut pasal 1 ayat (2), (3) dan (4) Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 65 tahun.

Di beberapa negara dan kota di Indonesia yang memiliki tingkat kesibukan tinggi, biasanya para keluarga memasukan para lansia ke panti jompo dimana mereka dapat tinggal, beraktifitas dan bersosialisasi serta mendapatkan pengawasan penuh. Namun di Kabupaten Pohuwato memiliki nilai-nilai kekeluargaan yang erat dimana lansia tidak terbiasa untuk tinggal terpisah dari keluarga dan rumah mereka. Lansia membutuhkan tempat dimana mereka dapat memperoleh perhatian yang mereka butuhkan, tanpa memisahkan mereka dengan rumah, keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Kabupaten Pohuwato adalah kota yang saat ini semakin berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta fasilitas-fasilitas yang mewadahi kegiatan masyarakat. Kabupaten Pohuwato memiliki total jumlah jiwa 128.748 Jiwa dengan jumlah penduduk lansia yaitu 5940 jiwa atau 4,61 % dari total jumlah penduduk Kabupaten Pohuwato (BPS Kabupaten Pohuwato, 2020).

Di Kabupaten Pohuwato tak jarang kita temui keluarga yang sebagian waktu

mereka dihabiskan untuk bekerja, belajar dan bersosialisasi diluar rumah dan lingkungan keluarga. Banyaknya aktivitas para anggota keluarga diluar rumah dapat berdampak kepada kondisi fisik dan psikis dari orang tua mereka yang berada dirumah. Kesibukan masyarakat dapat membuat mereka kesulitan dalam membagi waktu yang dihabiskan diluar rumah dan waktu untuk orang tua mereka.

Perkembangan zaman modern yang membuat masyarakat menjadi individual sehingga terjadi banyaknya lansia yang tidak terawat dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa di Kabupaten Pohuwato membutuhkan sebuah hunian atau pelayanan bagi lansia yang nyaman dan layak. Lansia juga memiliki kebutuhan akan komunitas, perhatian, dan keluarga sehingga diperlukan wadah bagi lansia untuk bersosialisasi dan beraktifitas yang mendukung mereka dalam mendapatkan peningkatan mutu kesehatan saat keluarga mereka sedang memiliki kesibukan diluar rumah. Oleh karena itu keberadaan pusat pelayanan dan pemberdayaan lansia sangat dibutuhkan di Kabupaten Pohuwato.

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah wadah bagi aktifitas dan sosialisasi lansia dari pagi hingga sore hari yang membantu meningkatkan mutu kesehatan fisik dan psikis mereka. Pola aktifitas keseharian lansia menjadi penghubung untuk melihat keterkaitan kenyamanan aksesibilitas yang terjadi didalam suatu hunian lansia. Adapun macam-macam aktifitas lansia sehari-hari adalah Aktivitas fisik (membersihkan rumah, dll), aktivitas mental (mengembangkan hobi atau melakukan satu hal yang digemari), dan aktivitas sosial. Aktifitas-aktifitas ini mampu memberikan kontribusi bagi kepuasan dan kebahagiaan hidup mereka dalam keseharian yang akan mereka habiskan di tempat

pelayanan dan pemberdayaan lansia. Lansia akan diberikan kesempatan untuk mengenal, mempelajari dan menerapkan pola hidup yang disusun dengan upaya utama yaitu mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik. Tempat ini di desain dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan yang telah dialami oleh manusia setelah proses penuaan. Harapan utama dari adanya Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah agar para lansia di Kabupaten Pohuwato dapat memiliki wadah untuk bersosialisasi dan beraktifitas yang mendukung mereka dalam mendapatkan peningkatan mutu kesehatan saat keluarga mereka sedang memiliki kesibukan diluar rumah.

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia erat kaitannya dengan perilaku para lansia dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu dalam perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia, konsep yang digunakan yaitu pendekatan konsep arsitektur perilaku.²⁰ Teori perilaku dalam arsitektur yang berkaitan dengan lanjut usia digunakan sebagai pendekatan desain karena lanjut usia memiliki kondisi fisik, psikis serta rohani yang berbeda dari usia produktif. Oleh karena itu, judul dari tugas akhir ini yaitu “Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah :

- a. Bagaimana merancang konsep makro Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Perilaku ?
- b. Bagaimana merancang konsep mikro dalam perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan Arsitektur Perilaku?

1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.3.1 Tujuan Pembahasan

- a. Untuk merancang konsep makro Pusat Pelayanan Dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur perilaku.
- b. Untuk merancang konsep mikro dalam perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan Arsitektur perilaku.

1.3.2 Sasaran Pembahasan

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu guna meninjau hal-hal yang spesifik mengenai Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia sebagai kegiatan utamanya dalam kajian Arsitektur yang akan dituangkan dalam bentuk rancangan fisik sebagai hasil dari studi yang telah dilakukan dalam konsep perancangan. Hal tersebut adalah :

- a. Menentukan lokasi dan tapak
- b. Sistem sirkulasi
- c. Kebutuhan ruang dan pola hubungan ruang
- d. Sistem struktur dan konstruksi bangunan
- e. Utilitas dan pengelompokan bangunan

1.4 Manfaat Pembahasan

- a. Menyediakan suatu wadah berupa kompleks bangunan dalam memenuhi kebutuhan pokok lansia dan memberikan kesempatan pula bagi lansia melakukan aktivitas-aktivitas sosial
- b. Merancang tempat tinggal yang baik untuk keberlangsungan hidup penghuni lansia hingga masa tuanya agar merasakan keadaan yang tenram lahir dan bathin yang merupakan bentuk kepedulian akan keadaan lansia yang tampaknya kurang mendapat perhatian lebih dalam masyarakat perkotaan.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup

Pembahasan perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia ini direncanakan berdasarkan ilmu Arsitektur, yaitu antara lain menyangkut proses perancangan, pemakai, fungsi, kebutuhan, bentuk yang sesuai dengan konsep yang akan digunakan dan sebagai bahan pertimbangan dengan memperhatikan hal-hal yang menyangkut tentang Arsitektur perilaku. Pembahasan ditekankan

pada aspek struktur bangunan, landscape dan interior dengan pendekatan Arsitektur Perilaku.

1.5.2 Batasan Pembahasan

Lingkup pembahasan diorientasikan pada masalah perencanaan dan perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia dengan pendekatan arsitektur perilaku.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, ruang lingkup dan batasan pembahasan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tinjauan umum tentang lansia, fungsi objek rancangan, fasilitas-fasilitas, aktifitas, serta teori terkait arsitektur perilaku.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Berisikan tentang deskripsi, metode pengumpulan dan pembahasan, proses perancangan dan strategi perancangan, studi pendukung, lokasi/aspek fisik, dan gagasan perancangan/kesimpulan.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHuwATO

Berisi analisa perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia dengan pendekatan arsitektur perilaku sebagai objek perancangan serta faktor penentu pengadaannya.

**BAB V ACUAN PERANCANGAN PUSAT PELAYANAN DAN
PEMBERDAYAAN LANSIA
DI KABUPATEN POHuwATO**

Berisi rekomendasi acuan perancangan yang disertai dengan daftar rujukan dengan daftar lampiran dari hasil perancangan objek desain.

BAB VI PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Judul

2.1.1. Definisi Objek Rancangan

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan Arsitektur perilaku. Definisi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Pusat

Pusat yaitu pokok pangkal yang menjadi acuan atau fokus perhatian yang memiliki aktivitas dalam segala hal, juga dapat menarik perhatian dari daerah sekitar

B. Pelayanan

Pelayanan yaitu yang fokus melayani lansia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang mayoritas sudah tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri

C. Pemberdayaan

Pemberdayaan lansia dimaksudkan untuk membantu lansia agar dapat mendayagunakan kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak dan mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

D. Lansia

Lanjut usia (lansia) merupakan salahsatu kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan perhatian lebih dalam perlakuannya atau penduduk

yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang di tandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan.

E. Kabupaten Pohuwato

Salah satu nama kabupaten di Indonesia yang sedang berkembang tepatnya di provinsi Gorontalo

Jadi pengertian secara utuh objek “**PUSAT PELAYANAN DAN**

PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHuwATO” merupakan sebuah wadah yang direncanakan untuk menjadi aktifitas dan sosialisasi lansia dari pagi hingga sore hari yang membantu meningkatkan mutu kesehatan fisik dan psikis mereka. Dalam keseharian yang akan mereka habiskan ditempat pelayanan dan pemberdayaan lansia, lansia akan diberikan kesempatan untuk mengenal, mempelajari dan menerapkan pola hidup yang di susun dengan upaya utama yaitu mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik.

2.2. Tinjauan Umum Objek

2.2.1 Fungsi Dari Pusat Pelayanan Dan Pemberdayaan Lansia

Fungsi dari Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah

- A. Memberi kemudahan aksesibilitas baik untuk menjalankan kegiatan maupun dalam mendukung penghuni untuk saling berinteraksi dengan memperhatikan kebutuhan para lansia dan mampu memberikan suatu lingkungan binaan yang memiliki kualitas suasana lingkungan hidup yang lebih baik.

- B. Sebagai tempat peristirahatan lanjut usia yang nyaman dan juga sebagai tempat perawatan bagi lanjut usia
- C. Menyediakan sarana dan prasarana yang ramah bagi lanjut usia
- D. Membantu memacu lansia agar dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi dirinya.
- E. Sebagai wadah yang direncanakan untuk menjadi aktifitas dan sosialisasi lansia dari pagi hingga sore hari yang membantu meningkatkan mutu kesehatan fisik dan psikis mereka
- F. Merupakan wadah yang memberi pelayanan dan perawatan jasmani, rohani, sosial serta perlindungan untuk memenuhi kebutuhan hidup lanjut usia.

2.2.2 Tujuan Dari Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

- A. Meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai lansia sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat.
- B. Menjadikan kesehatan lanjut usia sebagai prioritas.
- C. Meningkatkan kesadaran para lanjut usia untuk membina sendiri kesehatannya.
- D. Memberikan pelayanan sosial, agama. Pendidikan, keterampilan, olahraga, dan pelayanan lain yang di butuhkan para lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia.

E. Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan manusia.

2.2.3 Lingkup Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

A. Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia ini menyediakan fasilitas berupa, dokter panggil, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan laboratorium, fisioterapy, dokter umum, konsultan Geriatri, sewa alat kesehatan, dan senam lansia rutin.

B. Memberikan pelayanan bersifat Holistik, yaitu meliputi :

1. pelayanan penguatan kesehatan (promotif),
2. pencegahan penyakit (prefentif),
3. penyembuhan penyakit (kuratif),
4. serta pemulihan kesehatan (rehabilitative), dengan pendekatan jasmani, ruhani, sosial dan spiritual.

2.2.4 Aplikasi Desain Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

Perencanaan dan perancangan dalam satu bangunan pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia dibagi berdasarkan fungsi dari masing-masing ruang karena dapat mempengaruhi pada staff yang bekerja maupun pada orang yang berkunjung serta para lansia. Ruang tersebut adalah :

1. Zona Kantor
 - a. Ruang direktur,
 - b. Ruang manager,
 - c. Ruang sekertaris

d. Ruang kabinet kerencanaan dan pengembangan

e. Ruang kabinet rumah tangga

f. Ruang administrasi

g. Ruang rapat

h. Ruang kabinet Pemasaran

2. Zona Medis, berisi

a. Ruang tes kesehatan,

b. Ruang dokter umum ,

c. Ruang dokter geriatric,

d. Ruang perawat

e. Ruang Rawat,

f. Ruang konsul geriatric,

g. Ruang konsul psikiater,

h. Ruang fisioterapy

i. Dan ruang darurat, yang terhubung langsung dengan jalur sirkulasi.

3. Zona inti, yang berisi ruang santai, yang di lengkapi dengan :

a. Ruang seni,

b. Ruang senam dan yoga.

c. Ruang santai yang di lengkapi dengan tempat tidur dan terbagi atas zona
pria dan wanita.

4. Kegiatan servis

a. Ruang genset,

b. Ruang staff kebersihan,

- c. Ruang cuci,
- d. Ruang storage,
- e. Ruang Jemur
- f. Ruang Plumbing
- g. Parkir
- h. Pos Jaga

5. Zona kegiatan pendukung, yang terisi dengan fasilitas berupa ruang loby, Apotik, ruang makan dan mushola.

Susunan ruang dibuat dengan memusat pada area bagian tengah agar pergerakan aktifitas lansia dapat dengan mudah terawasi, susunan secara terpusat juga membantu memperpendek jarak antar ruang agar lansia tidak perlu menempuh jarak yang terlalu jauh.

2.3 Tinjauan Arsitektur Prilaku

Berdasarkan masalah desain, dalam Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia dengan pendekatan perancangan yang di gunakan adalah pendekatan perilaku. Dimana perilaku Lansia menjadi acuan dalam desain bangunan.

2.3.1 Pengertian Arsitektur Prilaku

¹³ kata Arsitektur' dalam kamus umum Bahasa Indonesia mempunyai arti bangunan, gaya bangunan. Sementara dari kata dasarnya, kata 'perilaku' mengandung arti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan/berbuat.

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka secara umum Arsitektur perilaku dapat di artikan sebagai seni bangunan atau gaya bangunan yang sesuai dengan perbuatan atau kelakuan orang yang menggunakan bangunan tersebut.

⁴ Menurut Heimsath (1988), dijelaskan bahwa perilaku adalah suatu kesadaran akan struktur sosial dari orang-orang, suatu gerakan bersama secara dinamik dalam waktu. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2003), perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Perilaku manusia yang dipahami sebagai pembentuk arsitektur tapi juga arsitektur dapat membentuk perilaku manusia. Seperti yang telah dikemukakan oleh Winston Churchill (1943) dalam Laurens (2004) *"We shape our buildings; then they shape us"*.

Manusia membangun bangunan demi pemenuhan kebutuhannya sendiri, kemudian bangunan itu membentuk perilaku manusia yang hidup dalam bangunan tersebut. Bangunan yang didesain oleh manusia yang pada awalnya dibangun untuk pemenuhan kebutuhan manusia tersebut mempengaruhi cara manusia itu dalam menjalani kehidupan sosial dan nilai-nilai yang ada dalam hidup. Hal ini menyangkut kestabilan antara arsitektur dan sosial, dimana keduanya hidup berdampingan dalam keselarasan lingkungan. Perilaku manusia itu sendiri dipahami sebagai sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, ¹⁴ genetika. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu sebagai berikut :

- a. Genetika.
- b. Sikap adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu.
- c. Norma sosial adalah pengaruh tekanan sosial.

d. Kontrol perilaku pribadi adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan perilaku.

2.3.2 Aplikasi Arsitektur Perilaku Terhadap Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

Dalam perencanaan dan perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia, prinsip arsitektur yang akan diterapkan untuk memenuhi kebutuhannya adalah :

1. Bentuk ruang

Lansia membutuhkan ruangan yang tidak disekat-sekat sehingga mempunyai luas ruangan yang besar, dengan begitu akses ruang memberikan kemudahan pada lansia untuk melakukan segala aktifitasnya tanpa membuang banyak tenaga.

2. ² Warna

Selain memberikan efek psikologis, juga dapat memberikan informasi terhadap lingkungan sekitarnya. Karena mata lansia mengalami perubahan dan lebih sensitif terhadap warna, cahaya dan jarak. Maka warna-warna yang kontras dapat membantu lansia memudahkan mendapat informasi terhadap lingkungannya.

3. ⁸ Material

Pemilihan material harus mempertimbangkan kebutuhan lansia terhadap kesensitifan pada termal, juga harus aman untuk mencegah kecelakaan. Material yang sesuai untuk lansia harus mempunyai struktur kuat dan tidak

tajam, mempunyai daya resap panas terhadap tubuh yang rendah, tidak memantulkan cahaya, dan tidak licin.

4. Sirkulasi

Sirkulasi sangat penting dalam merancang, dan sirkulasi yang baik bagi lansia adalah sirkulasi yang bebas hambatan agar memberikan kenyamanan gerak bagi lansia beraktifitas.

5. Pencahayaan

Bangunan ini memudahkan sinar matahari untuk masuk kedalam ruangan, sehingga pemanfaatan cahaya sinar matahari dapat dimaksimalkan.

6. Penghawaan

Bangunan ini mendapatkan penghawaan alami dari bukaan jendela pada hampir seluruh ruangan dengan lokasi yang berada ditempat sejuk dan nyaman.

2.3.3 Penerapan Arsitektur Perilaku Pada Bangunan

A. Penerapan Arsitektur Perilaku Pada SD Islam Alhijrah Kota Gorontalo

SD Islam Alhijrah Kota Gorontalo, adalah salah satu hunian yang merupakan pusat kegiatan belajar mengajar keislaman. Metode yang digunakan dalam pengembangan SD Islam Alhijrah ini adalah penerapan arsitektur perilaku, dimana tata ruang kelas maupun bentuk sebuah bangunan dibuat sesuai dengan perilaku.



Gambar 2.1
SD Islam Alhijrah Kota Gorontalo
Sumber : <https://vymaps.com>



Gambar 2.2
Eksterior dan interior SD Islam Alhijrah
Sumber : <https://vymaps.com>

2.4 Pelaku Kegiatan

2.4.1 Pengguna

Pengguna pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah masyarakat yang membutuhkan perhatian lebih dalam perlakuan atau penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan.

2.4.2 Pengunjung

Pengunjung adalah orang menjumpai atau yang mendatangi tempat Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

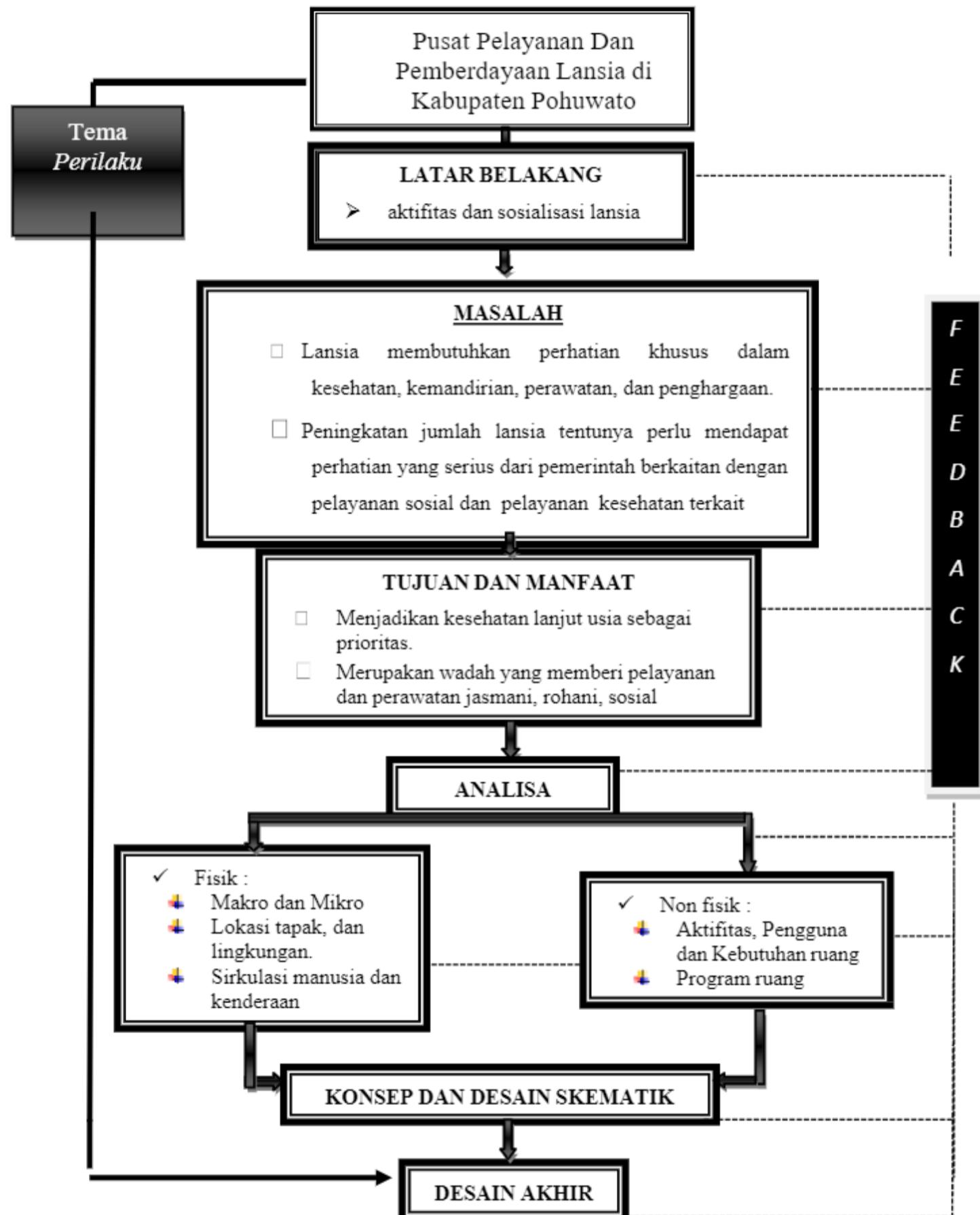
2.4.3 Pengelola

Pengelola adalah orang yang mengelola setiap aktivitas atau kegiatan yang menunjang kebutuhan para lansia.

2.5 Faktor-faktor Pengadaan Pusat Pelayanan Dan Pemberdayaan Lansia

1. Lansia membutuhkan perhatian khusus dalam kesehatan, kemandirian, perawatan, dan penghargaan.
2. Peningkatan jumlah lansia tentunya perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah berkaitan dengan pelayanan sosial dan pelayanan kesehatan terkait dengan proses menua.
3. Perubahan tanggungjawab keluarga mengurus lansia disebabkan keluarga yang sangat sibuk dengan pekerjaannya.
4. Untuk lebih memudahkan penanganan serta meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan terutama kepada para lanjut usia.

2.6 Kerangka Pikir



Sumber: Analisa Penulis,2021

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Objek

Di dalam Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia, pelayanan sebuah fasilitas berupa hunian dan pelayanan yang mewadahi kebutuhan fisik, psikis serta rohani ditujukan kepada para lanjut usia.²⁴ Masyarakat pada umumnya tidak mementingkan kesehatan yang berimbang kepada beberapa aspek terutama bagi lansia. Banyak lansia yang terlantar dan ada pula yang ditelantarkan karena faktor ekonomi. Sehingga harus adanya tempat pelayanan bagi lansia sebagai wadah yang memberi pelayanan dan perawatan jasmani, rohani, sosial serta perlindungan untuk memenuhi kebutuhan hidup lanjut usia.

3.1.1 Kedalaman Makna Objek

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia sebagai tempat pelayanan dan sosialisasi yang menjadi aktifitas bagi lansia yang membantu meningkatkan mutu kesehatan fisik dan psikis lansia.

3.1.2 Prospek dan Fisibilitas Proyek

Dengan merancang pembangunan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia ini agar dapat mengurangi para lansia yang terlantar dan mendapatkan kehidupan yang layak dengan cara menitipkan lansia pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia bagi para anak yang merasa sibuk dan tidak ada waktu

untuk merawat orang tuanya atau yang tidak mampu membiayai kehidupan orang tuanya.

3.1.3 Program Dasar Fungsional

A. Analisis Kegiatan

Semua data yang diperoleh dari kompilasi data dianalisis untuk diperoleh pemecahan dengan mengemukakan alternatif-alternatif pemecahan

B. Fasilitas-fasilitas pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan lansia

1. Fasilitas Utama

Fasilitas utama yaitu fasilitas-fasilitas yang menjadi keutamaan dalam lingkup bangunan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia, beserta ruang perlengkapannya. Contoh : ruang seni, ruang senam dan yoga, ruang santai.

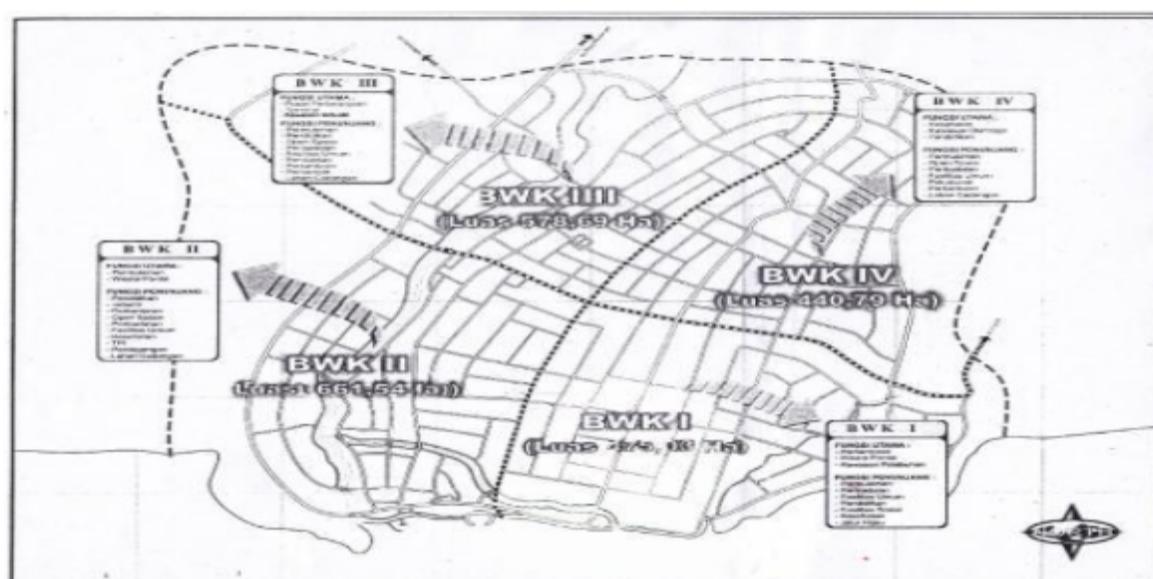
2. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yaitu fasilitas yang menjadi pelengkap dari fasilitas-fasilitas utama yang ada didalam maupun diluar gedung Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan lansia. Contoh : ruang pemeriksaan, ruang dokter, ruang psikiater, ruang fisioterapy, ruang darurat, lavatory dan lain sebagainya.

3.1.4 Lokasi dan Tapak

Untuk mendapatkan lokasi yang strategis dalam Perencanaan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia, maka yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Mendukung area perkembangan kabupaten dengan melihat pola perkembangan wilayah
- b. Kemudahan dalam pencapaian
- c. Sesuai dengan tata ruang umum perencanaan wilayah kabupaten/kota
- d. Jaringan infrastruktur kota yang lengkap



Gambar 3.1 Peta RTRWkec.Marisa
Sumber : BAPPEDA Kab.Pohuwato Thun 2021

3.2 Metode Pengumpulan Dan Pembahasan Data

3.2.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini meliputi :

A. ⁶ Data Primer

Data primer adalah hasil yang didapat langsung dari lapangan (survey lokasi) dalam proses pengambilan data ini, penulis melakukan beberapa metode diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan terhadap kondisi existing tapak yang terpilih, dengan tujuan untuk menentukan masalah dan potensi yang dapat mempengaruhi bangunan dan kawasan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang melengkapi proses observasi perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia. Dokumentasi yang dihasilkan berupa foto pada perancangan, foto yang dihasilkan oleh penulis melalui foto-foto kondisi eksisting pada tapak dan sekitarnya.

B. Data Sekunder

Studi literature dan dokumen perencanaan dan perancangan terkait Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia dengan segala aspeknya. Kemudian ²¹ dianalisa secara kualitatif yaitu menganalisa terhadap aspek pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, penataan ruang dan sirkulasi dan analisa secara kuantitatif yaitu menganalisa terhadap kapasitas ruang dan besaran ruang.

3.2.2 Metode Pembahasan Data

Metode pembahasan data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah deskriptif dekommentatif, menyajikan data primer dan sekunder, metode pembahasan data yang digunakan adalah :

a. Survey Lapangan

Mengamati secara langsung yang terkait dengan permasalahan yang ada untuk mendapatkan data primer

b. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang dinilai dapat mendukung proses pengumpulan data mengenai objek perancangan.

c. Studi Literature

Dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder tentang objek-objek arsitektur sebagai studi komparasi dalam proses pembangunan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia.

3.3 Proses Perencanaan dan Strategi Perancangan

Tahap awal dalam perencanaan dan perancangan desain Pusat Pelayanan dan Pemberdayan Lansia di kabupaten pohuwato yaitu ¹⁰ dengan melakukan studi komparasi dengan proyek yang sudah ada dengan tujuan sebagai pembanding sekaligus sebagai gambaran sekilas. Tahap selanjutnya adalah dengan mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan untuk mencapai tujuan dan sarana sehingga menghasilkan rekomendasi desain yang selanjutnya digunakan untuk mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan yang tepat sehingga terbentuk sebuah desain. Dari desain tersebut kemudian dikaji ulang (*feed back*) dengan permasalahan tersebut.

3.4 Hasil Studi Komperasi dan Studi Pendukung

3.4.1 Panti Sosial Tresna Werdha Cipayung Jakarta Timur



Gambar 3.2 Kondisi di panti social Tresna werdha Budi mulia 1, Cipayung

Sumber : *IDN Times/Margith Juita Damanik*

Panti sosial Tresna Werdha Budi Murni 1, Cipayung, Jakarta Timur adalah tempat tinggal bagi orang-orang lanjut usia (lansia) yang sebelumnya terjaring razia Dinas sosial DKI Jakarta. Lansia yang tinggal dipanti ini sebelumnya terlantar tinggal di jalanan yang tersebar diberbagai sudut ibu kota dan tak lagi diurus keluarganya (Lihat Gambar 3.2).

Beberapa saat lalu, *IDN Times* berhasil mengunjungi dan melihat sendiri kondisi panti ini. Saat sejumlah panti untuk lansia terkesan tak layak dihuni, berbeda dengan panti ini. Mulai dari petugas hingga fasilitas panti semua terjaga dengan baik disini.

- a) Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1, Cipayung, Jakarta Timur merupakan salah satu panti sosial milik dinas sosial DKI Jakarta (Lihat Gambar 3.3)



Gambar 3.3 Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1, Cipayung, Jakarta Timur

Sumber : *IDN Times/Margith Juita Damanik*

b) Panti ini terdiri dari dua area untuk lansia wanita dan pria (Lihat Gambar 3.4)



Gambar 3.4 Kamar total care unit bagi Lansia
Sumber : *IDN Times/Margith Juita Damanik*

c) Panti tampak cukup terawatt dan bersih. Tak ada bau tak sedap, baik didalam kamar maupun diruangan yang ada dipanti (Lihat Gambar 3.5)



Gambar 3.5 Ruangan Panti yang asri
Sumber : *IDN Times/Margith Juita Damanik*

d) Ruang kamar dipanti ini tergolong cukup besar dan lega, tidak sempit dan sesak serta memiliki sirkulasi udara yang cukup memadai (Lihat Gambar 3.6)



Gambar 3.6 Kamar Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1, Jakarta Timur
Sumber : *IDN Times/Margith Juita Damanik*

e) Sejumlah fasilitas disediakan dipanti ini. Termasuk mushola dan klinik untuk membantu pengobatan lansia yang sedang sakit (Lihat Gambar 3.7)



Gambar 3.7 Memiliki fasilitas yang memadai
Sumber : *IDN Times/Margith Juita Damanik*

3.4.2 Panti wredha Dharma Bhakti



Gambar 3.8 Panti wredha Dharma Bhakti
Sumber : <https://timlo.net>

Panti ini berdiri diatas tanah seluas 3.500 meter persegi di jln Dr. Rajiman No. 620 Pajang, solo. Gedung panti wredha Dharma Bhakti Surakarta terlihat bersih dan nyaman. Penampungan para lanjut usia (lansia) biasa disebut dengan panti jompo yang menempati ruang bangunan deret cukup layak ditinggali penghuninya.

3.4.3 Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2



Gambar 3.9 Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2

Sumber : <https://backpackerjaakarta.com>

⑯ Panti sosial ini berdiri sejak tahun 1985, namun sering berganti nama pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2009. Pada tahun 2010 sesuai SK Gubernur Provinsi DKI Jakarta berubah menjadi panti sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2.

Berikut adalah fasilitas yang tersedia dalam panti sosial tresna werdha budi mulia 2 (lihat gambar 3.10-3.12) :



Gambar 3.10 Ruang Aula Serbaguna

Sumber : <https://backpackerjaakarta.com>



Gambar 3.11 Masjid untuk beribadah

Sumber : <https://backpackerjaakarta.com>



Gambar 3.12 Kamar Panti
 Sumber : <https://backpackerjaakarta.com>

3.4.4 Kesimpulan Studi Banding

Dari kegiatan studi banding yang dilakukan, diperoleh data-data dari media cetak dan informasi yang akan menjadi acuan dalam proses pembangunan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato. Data-data yang diperoleh dari hasil studi banding tersebut dianalisa kemudian diambil kesimpulannya (Lihat Tabel 3.20)

Tabel 3.20 Kesimpulan studi komperasi dan studi banding

No	Hasil yang di kaji	Fasilitas	Fungsi	Arsitektur
1.	Panti Sosial Tresna Werdha Cipayung Jakarta Timur	Kamar total care unit bagi Lansia, Mushola dan Klinik	Merupakan pusat Tempat tinggal yang nyaman, memiliki fasilitas dan lingkungan yang baik untuk menunjang kesehatan dan kesejahteraan lansia.	Menerapkan konsep-konsep Arsitektur prilaku Yang Mengutamakan Kebutuhan pasien(lansia).
2.	Panti wredha Dharma bhakti	Kamar dan aula Panti wherda	Merupakan hunian sebagai pemenuhan kebutuhan tempat tinggal dan Pelayanan yang menempati ruang bangunan deret yang cukup layak.	Melandaskan Arsitektur prilaku dalam proses perancangan hunian.
3.	Panti Sosial Tresna	Ruang Aula,	Merupakan	Menerapkan

	Werdha Budi Mulia 2	dapur, ruang makan, ruang laundry, wisma kediaman dan masjid	sebuah sarana hunian yang menyediakan berbagai kegiatan dan pelayanan bagi lansia yang ingin menikmati kenyamanan hidup dengan aktif dan mandiri	Arsitektur prilaku sehingga prilaku mewadahi kebutuhan lansia dalam desain bangunan.
--	---------------------	--	--	--

Sumber : Analisa Penulis, 2021

BAB IV

ANALISIS PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHUWATO

4.1 Analisis Kabupaten Pohuwato Sebagai Lokasi Proyek

4.1.1 Kondisi Fisik Kabupaten Pohuwato

Kabupaten Pohuwato merupakan salahsatu Kabupaten di Provinsi Gorontalo. Kabupaten tersebut terdiri dari 13 Kecamatan dan 2 Kelurahan serta terdiri dari 79 Desa yang jumlah penduduknya adalah 128.748 jiwa (SP 2020), Serta memiliki luas sebesar 4.244,31 km² (SP 2010) sehingga tingkat kepadatan penduduk daerah Kabupaten Pohuwato adalah 30,34 jiwa/km².



Gambar 4.1 Peta RTRW 2012-2032 Kabupaten Pohuwato
(Sumber : BAPPEDA Kabupaten Pohuwato)

A. Letak Geografis

Berdasarkan posisi geografinya, Kabupaten Pohuwato berbatasan langsung dengan Kabupaten Buol (Sulawesi Tengah) dan Kecamatan Sumalata (Gorontalo Utara) disebelah utara, Sementara disebelah selatan berbatasan dengan

Teluk Tomini, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong (Sulawesi Tengah) dan Kabupaten Buol (Sulawesi Tengah) dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Mananggu (Kabupaten Bualemo). (BPS Pohuwato,2014)

Secara astronomi, Kabupaten Pohuwato terletak antara $0^{\circ},22'$ - $0^{\circ},57'$ Lintang Utara dan $121^{\circ},23'$ - $122^{\circ},19'$ Bujur Timur. Kabupaten pohuwato memiliki 13 kecamatan yaitu Kecamatan Dengilo ($242,39\text{ Km}^2$), Kecamatan Paguat ($560,93\text{ Km}^2$), Kecamatan Marisa ($34,65\text{ Km}^2$), Kecamatan Duhiyadaa ($39,53\text{ Km}^2$), Kecamatan Buntulia ($375,64\text{ Km}^2$), Kecamatan Patilanggio ($298,82\text{ Km}^2$), Kecamatan Randangan ($331,9\text{ Km}^2$), Kecamatan Taluditi ($159,97\text{ Km}^2$), Kecamatan Wanggarasi ($188,08\text{ Km}^2$), Kecamatan Lemito ($619,5\text{ Km}^2$), Kecamatan Popayato ($90,92\text{ Km}^2$), Kecamatan Popayato timur ($723,74\text{ Km}^2$), Kecamatan Popayao Barat ($578,24\text{ Km}^2$)

B. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pohuwato

Sebagaimana tercantum dalam RTRW Kabupaten Pohuwato tahun 2012 sampai 2032, ⁵ Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Pohuwato berfungsi sebagai berikut :

1. Sebagai arahan pembentukan sistem pusat kegiatan di wilayah Kabupaten Pohuwato yang memberikan layanan bagi kawasan perkotaan dan kawasan pedesaan di sekitarnya yang berada dalam wilayah Kabupaten Pohuwato tersebut.
2. Sistem peletakan jaringan prasarana di wilayah yang menunjang keterkaitannya, serta memberikan layanan bagi setiap fungsi kegiatan yang

ada dalam wilayah Kabupaten Pohuwato, Terutama pada pusat-pusat kegiatan perkotaan yang ada.

Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Pohuwato dirumuskan berdasarkan hal hal sebagai berikut :

- 3
 - a. Kebijakan dan strategi penataan ruang di wilayah Kabupaten Pohuwato.
 - b. Kebutuhan pengembangan dan pelayanan wilayah Kabupaten Pohuwato dalam rangka mendukung dalam kegiatan sosial ekonomi.
 - c. Daya dukung serta daya tampung lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Pohuwato dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Pohuwato dirumuskan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Mengakomodasi rencana struktur ruang Nasional, Rencana struktur ruang wilayah Provinsi Gorontalo, dan memperhatikan rencana struktur ruang wilayah Kabupaten yang berbatasan.
- 2) Jelas, Realistik, Serta dapat diimplementasikan dalam jangka waktu perencanaan pada wilayah Kabupaten Pohuwato.

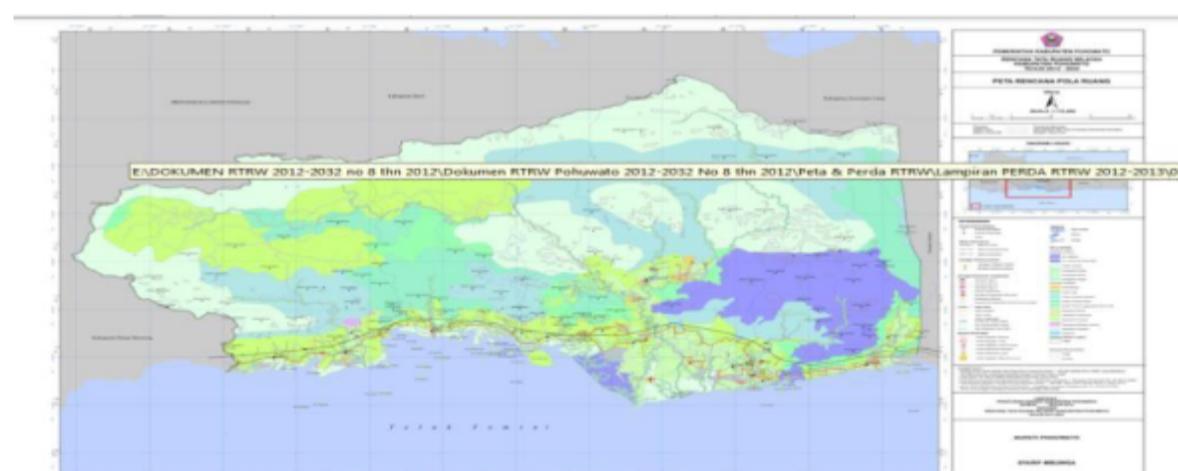
Pusat-pusat pemukiman yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato, memenuhi beberapa ketentuan sebagai berikut :

- a. Pusat Kegiatan Lokasi (PKL) merupakan kawasan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala Kabupaten atau beberapa Kecamatan seperti Paguat dan Popayato.
- b. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) merupakan pusat pemukiman yang memiliki fungsi untuk melayani kegiatan skala antar Desa yang terdiri dari

Desa Panca Karsa II di Kecamatan Taluditi, Desa Molosipat Utara di Kecamatan Popayato Barat serta Desa Wanggarasi Timur di Kecamatan Wanggarasi.

- c. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) merupakan kawasan perkotaan yang memiliki fungsi untuk melayani skala kecamatan atau beberapa Desa seperti kawasan perkotaan Lemito di kecamatan Lemito dan kawasan perkotaan Motolohu di kecamatan Randangan.
- d. Harus tersebar secara proporsional didalam ruang wilayah Kabupaten Pohuwato, Serta harus saling terkait menjadi satu kesatuan sistem wilayah Kabupaten Pohuwato.

Kabupaten Pohuwato memiliki sistem jaringan prasarana yang dibentuk oleh sistem jaringan transportasi sebagai sistem jaringan prasarana utama serta dilengkapi dengan sistem jaringan prasarana lainnya sesuai dengan kebutuhan wilayah tersebut.



Gambar 4.2 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Pohuwato Tahun 2012-2032
Sumber: BAPPEDA Kabupaten Pohuwato

C. Topografi

Jenis tanah, suhu dan iklim kondisi topografi wilayah Kabupaten Pohuwato secara umum bertopografi variatif, yakni 0-200 m dpl tersebar di daerah pesisir Teluk Tomini dominan meliputi wilayah Kecamatan Marisa, Duhiadaa, Patilanggio, Paguat, dan Randangan. Sementara wilayah dengan topografi dominan pada ketinggian 200-500 m dpl tersebar pada wilayah Kecamatan Lemito, dan Popayato Timur. Selain itu kondisi topografi wilayah 500-1,000 m dpl dominan tersebar di wilayah Kecamatan Popayato dan Taluditi. Sedangkan wilayah Kecamatan Popayato Barat sebagian wilayahnya berada pada topografi 1.000-1.500 m dpl terutama area yang berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong. Untuk jenis tanah di Kabupaten Pohuwato didominasi oleh jenis tanah andosol, laterit, grumusol, dan podsolik yang penyebarannya berada di wilayah Kecamatan Popayato Timur, Lemito, Wanggarasi, Taluditi, Patilanggio, dan Buntulia. Sementara untuk jenis tanah regosol, litosol, organosol, dan renzina dominan tersebar di wilayah Popayato Barat, dan Dengilo. Sedangkan untuk wilayah Kecamatan Marisa, Duhiadaa, dan Paguat lebih didominasi oleh jenis tanah Alluvial, glei planosol, dan hidromorf kelabu laterit air tanah.

Suhu udara suatu daerah ditentukan oleh jaraknya dari pantai serta tinggi atau rendahnya daerah tersebut terhadap permukaan laut. Kelembapan udara di wilayah Kabupaten Pohuwato relatif tinggi. Pada tahun 2012, Kabupaten Pohuwato bersuhu udara rata-rata berkisar 26,3 °C hingga 27,6 °C dan memiliki kelembaban relatif antara 77,0% hingga 85,0%. Menurut klasifikasi Oldeman dan Darmiyati, Kabupaten Pohuwato secara rata-rata beriklim relatif kering.

Berdasarkan peta iklim, terlihat seluruh wilayah selatan Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah yang beriklim relatif ¹terkering (iklim E2 dengan rata-rata kurang dari 3 bulan pertahun bercurah hujan lebih 200 mm). Sedangkan sepanjang wilayah utara Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah yang relatif lebih basah (iklim C1, dengan 5 – 6 bulan basah pertahun).

a. Kependudukan/Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Pohuwato yang paling banyak berada pada Kecamatan Marisa yaitu 20112 jiwa (14,59%), penduduk yang paling sedikit berada pada Kecamatan Wanggarasi 4748 jiwa (3,44%). Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi yaitu berada pada kecamatan Marisa.

Berikut ini merupakan data jumlah penduduk lansia di Kabupaten Pohuwato dalam 5 tahun terakhir

Tabel 1.1 Data Kepadatan Jumlah Lansia di Kabupaten Pohuwato

Penduduk Lansia 65+, 2015-2019			
Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
2015	2707	2713	5420
2016	2586	2583	5169
2017	2565	2579	5144
2018	2791	2802	5593
2019	2912	3028	5940

Sumber : Di olah dari BPS Kabupaten Pohuwato

D. Klimatologi

1. Curah Hujan

Pada tahun 2003, Kabupaten Pohuwato terdiri atas 13 Kecamatan dan adanya 9 pemekaran Kecamatan baru. Kabupaten tersebut terletak antara $0,27^{\circ}$ hingga $0,01^{\circ}$ LU dan $121,23^{\circ}$ hingga $122,44^{\circ}$ BT. ¹⁷Ujung paling selatan di Tanjung

Panjang terletak antara $0,41^{\circ}$ LS dan $121,804^{\circ}$ BT. Paling utara di Gunung tentolomatinan terletak anatara $0,938^{\circ}$ LU dan $121,776^{\circ}$ BT. Batas paling Barat di Gunung Sentayu terletak antara $0,682^{\circ}$ LU dan $121,173^{\circ}$ BT. Di wilayah Indonesia hanya dikenal dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Tingkat curah hujan diGorontalo dan sekitarnya cukup tinggi sekitar 2500mm sampai 3000mm pertahun serta beriklim tropis lembab. Pengaturan jalur sirkulasi dalam site perlu diperhatikan agar terjadi overload air pada saat curah hujan tertinggi dapat diatasi dan tidak membanjiri tapak. (wadira :23)

2. Angin

Gorontalo memiliki kelembaban udara yang relatif tinggi. Pada tahun 2004, kelembaban udara relatif berkisar antara 68 % (pada bulan September) hingga 83% (pada bulan Februari dan Desember). Suhu udara di suatu daerah ditentukan oleh jarak dan tinggi atau rendahnya daerah tersebut terhadap permukaan laut. Suhu udara daerah Gorontalo pada siang hari berkisar antara $30,9^{\circ}$ C hingga $34,2^{\circ}$ C, sedangkan suhu udara pada malam hari berkisar antara $21,4^{\circ}$ C hingga $23,8^{\circ}$ C. Site yang terletak pada daerah berbukit memiliki kecepatan angin yang lebih rendah dari daerah lainnya. Yang perlu diantisipasi dan diperhitungkan adalah kondisi kecepatan angin paling maksimal yang mengenai bangunan, sehingga dapat dilakukan perlawanan melalui modifikasi struktur apalagi pada bangunan yang tinggi. Pengolahan struktur yang dimaksud adalah menggunakan sistem rangka ruang khususnya pada penglahan struktur atap.

Begitu juga dengan suhu udara pada siang hari yang sering menyebabkan rasa gerah dan kepanasan. Oleh karena itu sistem rangka ruang ini dapat memberikan penghawaan alami bagi bangunan. (wadira :23)

4.1.2 Kondisi Nonfisik Kabupaten Pohuwato

a. Tinjauan Ekonomi

Kota Gorontalo memiliki peranan sangat penting serta strategis pada bidang perekonomian, sehingga saat ini pembangunan disegala sektor makin meningkat. Hal ini terlihat dari tingkat pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Pohuwato.

b. Kondisi Sosial Penduduk

Jumlah penduduk tersebut menempati wilayah seluas 4.244,31 Km², sehingga pada tahun 2012, rata-rata kepadatan penduduk berjumlah ²² 32.78 jiwa per Km² dimana kepadatan tertinggi terdapat Kecamatan Marisa sebesar 564 jiwa per Km² dan Kecamatan terendah berada di daerah kecamatan Popayato Timur sebanyak 11 jiwa per Km².

4.2 Analisis Pengadaan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato

4.2.1 Perkembangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu wilayah yang dalam tahap berkembang. Dimana hal ini ditandai dengan banyaknya pembangunan dalam segala bidang perkantoran dan termasuk perdagangan dan jasa kesehatan dll. Dalam rangka pembangunan disegala bidang terutama bangunan Pusat Pelayanan

dan Pemberdayaan Lansia, di Kabupaten Pohuwato sangat di butuhkan adanya Pembangunan Pusat Pelayanan khusus lansia untuk memudahkan pemerintah dalam memetakan permasalahan lansia dengan fasilitas dan lingkungan yang baik untuk menunjang kesehatan dan kesejahteraan lansia yang mengutamakan kebutuhan lansia mulai dari aspek psikis, spiritual, dan fisik di dukung dengan fasilitas penginapan bagi lansia ataupun keluarga.

4.2.2 Kondisi Fisik

Secara umum kondisi fisik pada suatu bangunan harus memperhatikan perencanaan pada sistem struktur dan konstruksi, karena merupakan salahsatu unsur pendukung fungsi-fungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekokohan dan keamanan.

Adapun perencanaan sistem struktur dan konstruksi dipengaruhi oleh :

- a. Keseimbangan, dalam kestabilan dan proporsi agar dapat tahan terhadap gaya yang ditimbulkan oleh angin dan gempa.
- b. Kekuatan, untuk struktur yang dapat menahan beban pada bangunan.
- c. Ekonomis dan fungsional.
- d. Estetika, struktur adalah suatu pengungkapan bentuk arsitektur yang logis dan serasi.
- e. Tuntutan segi konstruksi yaitu tahan terhadap faktor luar dan faktor dalam, yaitu kebakaran, gempa, angin, dan daya dukung tanah.
- f. Penyesuaian terhadap unit fungsi yang mewadahi tuntutan untuk dimensi ruang, aktifitas dan kegiatan, persyaratan dan perlengkapan bangunan, fleksibilitas dan penyatuan ruang.

g. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan topografi setempat.

4.2.3 Faktor Penunjang dan Hambatan-hambatan

a. Faktor Penunjang

Faktor Penunjang Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah :

1. Menyediakan sebuah sarana atau fasilitas sebagai pemenuhan kebutuhan tempat tinggal dan pelayanan yang mampu mewadahi kebutuhan baik secara fisik, psikis serta rohani bagi lansia.

b. Hambatan-hambatan

Adapun yang menghambat Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia, diantaranya :

1. Jumlah lanjut usia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan majunya teknologi dalam bidang kesehatan menyebabkan berkurangnya ketersediaan tempat penampungan bagi lanjut usia.
2. Keadaan fisik lanjut usia yang semakin menurun yang tidak bisa diingkari sehingga memunculkan adanya anggapan terhadap sebagian lanjut usia bahwa keberadaan lanjut usia sering dianggap tidak berguna
3. Kurang maksimalnya pemenuhan kebutuhan lanjut usia akan kesejahteraan hidupnya.

4.3 Analisis pengadaan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia'

4.3.1 Analisis Kebutuhan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

a. Analisis kualitatif

Lanjut usia di Kabupaten Pohuwato membutuhkan tempat dimana mereka mendapatkan perhatian penuh pada kondisi dan perkembangan kesehatan mereka. Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah wadah aktifitas dan sosialisasi bagi lanjut usia yang didesain untuk meningkatkan mutu kesehatan fisik dan psikis mereka, fasilitas-fasilitas pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia disediakan berdasarkan pada kebutuhan lanjut usia.

b. Analisis Kuantitatif

Keberadaan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia ini sangatlah penting untuk kehidupan sosial terutama bagi pemerintah dan masyarakat untuk melaksanakan kepeduliannya terhadap lanjut usia agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

4.3.2 Penyelenggaraan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

4.3.2.1 Fasilitas Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

A. Kebutuhan Fasilitas Pengelola

1. Fasilitas Kantor Pengelola

Fasilitas Kantor memiliki akses tersendiri terpisahkan dari akses publik

2. Fasilitas Penunjang Pengelola

Fasilitas ini berkaitan dengan kebutuhan dasar pengelola sebelum melakukan pekerjaan, seperti fasilitas makan dan istirahat pada jam-jam tertentu.

3. Fasilitas Mekanikal dan Utilitas

Mekanikal dan utilitas sebagai fasilitas utama penunjang fungsi bangunan mulai dari utilitas plumbing, pembuangan limbah, penghawaan, trnasportasi vertical, mekanikal elektrikal, hingga pencegahan kebakaran.

4. Fasilitas Pengontrol dan Keamanan

Fasilitas ini berperan dalam menjaga keamanan bangunan dengan memantau keseluruhan kegiatan bangunan, umumnya dilengkapi dengan beberapa sarana security seperti cctv dan monitor kontrol dan sebagainya.

B. Kebutuhan Fasilitas Peruangan

Kebutuhan peruangan pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah sebagai berikut :

1. Kantor
 - a. Ruang direktur,
 - b. Ruang manager,
 - c. Ruang sekertaris,
 - d. Ruang kabid kerencanaan dan pengembangan,
 - e. Ruang kabid rumah tangga,
 - f. Ruang administrasi,

- g. Ruang rapat,
- h. Ruang kabid Pemasaran,

2. Medis, berisi

- a. Ruang tes kesehatan,
- b. Ruang dokter umum,
- c. Ruang dokter geriatric,
- d. Ruang perawat

- e. Ruang Rawat,
- f. Ruang konsul geriatric,
- g. Ruang konsul psikiater,
- h. Ruang fisioterapy
- i. Dan ruang darurat.

3. Wisma

- a. Ruang seni,
- b. Ruang senam dan yoga.

c. Ruang santai yang di lengkapi dengan tempat tidur dan terbagi atas zona pria dan wanita.

4. Servis

- a. Ruang genset,
- b. Ruang staff kebersihan,
- c. Ruang cuci,
- d. Ruang storage,
- e. Ruang Jemur

- f. Ruang Plumbing
- g. Pos Jaga

5. Zona kegiatan pendukung, yang berisi dengan fasilitas berupa ruang loby, Apotik, ruang makan,dapur dan mushola.

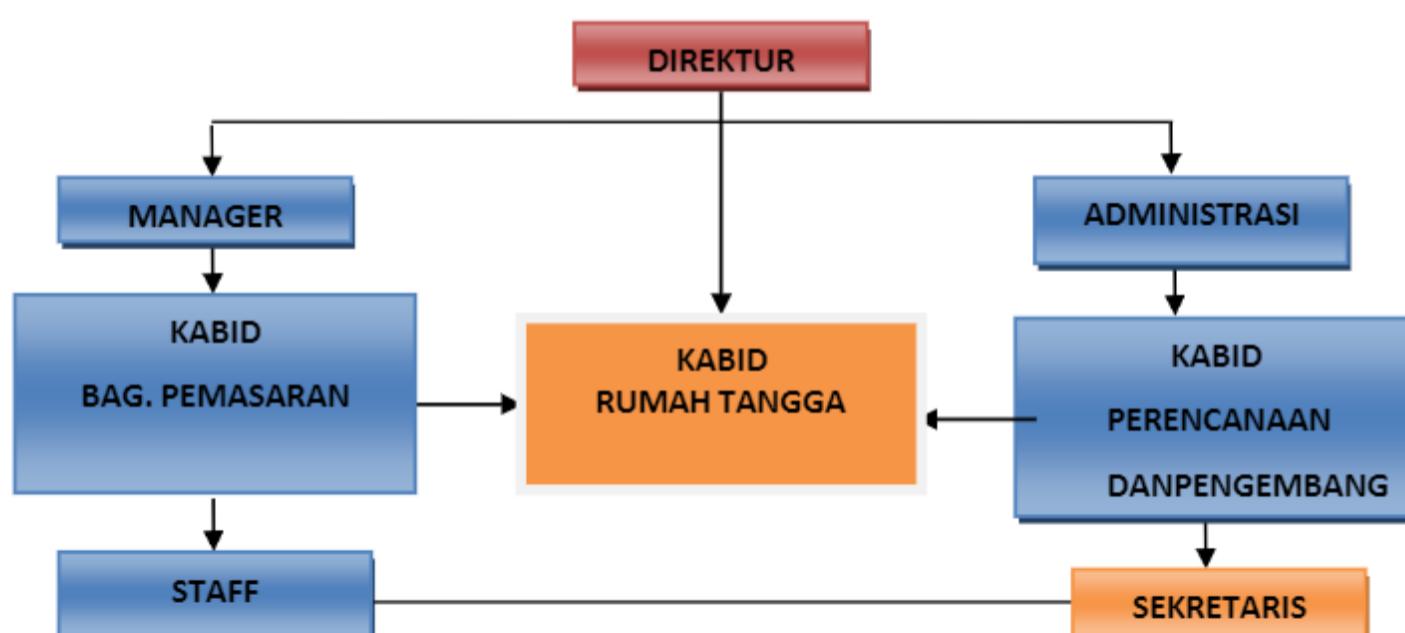
4.4 Kelembagaan dan Struktur Organisasi

4.4.1 Struktur Kelembagaan

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato ini merupakan suatu wadah bagi lansia untuk bersosialisasi dan beraktifitas yang mendukung mereka dalam mendapatkan peningkatan mutu kesehatan saat keluarga mereka sedang memiliki kesibukan di luar rumah.

4.4.2 Struktur Organisasi

Untuk mempermudah langkah kerja kegiatan agar dapat berjalan lancar dan sesuai harapan, maka disusunlah suatu organisasi Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia yang dijadikan sebagai acuan sebagai berikut :



Gambar 4.3 Struktur organisasi
Sumber: Analisa penulis, 2021

4.5 Pola Kegiatan yang diwadahi

4.5.1 Identifikasi kegiatan

Kegiatan yang diwadahi pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato adalah :

a. Direktur

Memimpin dan mengkoordinasi kegiatan pada hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia.

b. Sekretaris

Membantu Pekerjaan Direktur dalam memimpin dan mengkoordinasi setiap kegiatan

c. Manager

Bertanggungjawab atas kelangsungan pelaksanaan kegiatan

d. Administrasi

Membantu Pekerjaan

e. Staff

Mempersiapkan dan mengolah peyusunan program kegiatan semua unsur dilingkungan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia.

f. Cleaning Service

Menjaga kebersihan seluruh area

g. Satpam

Menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

4.5.2 Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan yang ada dalam Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan

Lansia yaitu :

a. Oprasional

Pengelola pada hunian

b. Dokter

Petugas penyembuhan

c. Klining servis

Petugas kebersihan

d. Security

Pengamanan pada hunian

e. Lansia

Orang yang berusia Lebih dari 65 tahun

f. Keluarga Lansia

Keluarga pengunjung

4.5.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang ada dalam gedung Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan

Lansia dapat ditinjau dari unsur pelaku kegiatan, yaitu :

Tabel 4.2 Aktivitas pelaku kegiatan dalam Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

Fasilitas	Pelaku	Aktifitas	Ruang yang dibutuhkan
Kantor Pengelola	Direktur	Memimpin perusahaan Bekerja	Ruang direktur
			Ruang rapat Mushola Toilet
	Sekretaris	Membantu Pekerjaan Direktur	Ruang sekretaris

	Manager	Bekerja	Ruang rapat
			Mushola
			Toilet
	Kabid pemasaran	Bekerja	Ruang rapat
			Ruang kabid pemasaran
			Mushola
			Toilet
			Ruang kabid perencanaan & pengembangan
	Kabid rumah tangga	Mengkoordinasi seluruh kebutuhan	Ruang Rapat
			Mushola
			Toilet
			Ruang kabid rumah tangga
			Ruang Rapat
		Mengkoordinasi pelaksanaan urusan dalam	Mushola
			Toilet
			Ruang administrasi
			Ruang rapat
			Ruang arsip
	Administrasi	Bekerja	Mushola
			Toilet
			Ruang administrasi
Medis	Cleaning Service	Menjaga kebersihan seluruh ruangan	Ruang administrasi
		Menjaga keamanan dan ketertiban	Ruang rapat
		Menjaga keamanan dan ketertiban	Ruang arsip
		Menjaga keamanan dan ketertiban	Mushola
		Menjaga keamanan dan ketertiban	Toilet
		Membantu penyembuhan	Ruang dokter umum
		Membantu penyembuhan	Ruang Darurat
	Dokter umum	Membantu penyembuhan	Ruang konsultasi psikiater
		Membantu penyembuhan	Ruang fisioteraphy
		Membantu penyembuhan	Ruang pemeriksaan
		Membantu penyembuhan	Mushola
		Membantu penyembuhan	Toilet
	Dokter geriatri	Membantu penyembuhan	Ruang konsultasi geriatri
		Membantu penyembuhan	Ruang pemeriksaan
		Membantu penyembuhan	Ruang fisiotherapy
		Membantu penyembuhan	Mushola
		Membantu penyembuhan	Toilet
	Perawat	Yang merawat lansia	Ruang perawat
		Yang merawat lansia	Ruang darurat

			Ruang rawat
			Mushola
			Toilet
Wisma	Pengguna(lansia)	Orang yang berusia lebih dari 65 tahun	Ruang psikiater
			Ruang fisiotherapy
			Ruang makan
			Ruang pemeriksaan
			Ruang darurat
			Ruang konsultasi geriatri
			Ruang konsultasi psikiater
			Ruang seni
			Ruang senam dan yoga
			Ruang santai(yang dilengkapi dengan tempat tidur
			Wisma keluarga
			Aula
			mushola
			Toilet
	Pengunjung	Orang yang menjenguk atau orang yang melaksanakan interaksi dengan lansia	Parkir
			Lobby
			Mushola
			Wisma keluarga
			Toilet

Sumber: Analisa Penulis,2021

4.5.4 Pengelompokan Kegiatan

Agar setiap kegiatan dapat berjalan secara efisien serta antara kegiatan satu dan yang lainnya dapat saling menunjang maka diperlukan pengelompokan kegiatan, pengelompokan kegiatan tersebut didasarkan pada sifat kegiatan dan waktu kegiatan

a. Sifat Kegiatan

Berikut adalah tabel dari Sifat kegiatan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia.

Tabel 4.3 Sifat Kegiatan

No	Nama Ruang	Sifat Ruang		
		Private	Publik	Servis
1.	Lobby		x	
2.	Parkir		x	
3.	Mushola		x	
4.	Ruang direktur	x		
5.	Ruang manager	x		
6.	Ruang sadministrasi	x		
7.	Ruang sekretaris	x		
8.	Ruang kabid rumah tangga	x		
9.	Ruang kabid perencanaan & pengembangan	x		
10.	Ruang kabid pemasaran	x		
11.	Ruang Rapat	x		
12.	Ruang arsip	x		
13.	Gudang	x		
14.	Toilet staff	x		
15.	Ruang Tunggu		x	
16.	Ruang Dokter umum	x		
17.	Ruang dokter geriatri	x		
18.	Ruang Perawat	x		
19.	Ruag rawat	x		
20.	Ruang Fisioterapy	x		
21.	Ruang Tes Kesehatan	x		
22.	Ruang Darurat	x		
23..	Ruang konsultasi Psikiater	x		
24.	Ruang konsultasi geriatri	x		
25.	Ruang santai(tempat tidur)	x		
26.	Ruang Seni		x	
27.	Ruang Senam dan yoga		x	
28.	Ruang Makan		x	
29.	Dapur	x		
30.	Lavatory umum pria/wanita		x	
31.	Ruang Wisma Keluarga	x		
32	Ruang Genset			x
33.	Ruang staff kebersihan			x
34.	Ruang Storage			x
35.	Ruang Cuci			x
26.	Ruang Jemur			x
37.	Ruang Plumbing			x
38.	Pos jaga		x	
39.	Ruang Aula		x	
40.	Gudang	x		

Sumber: Analisa Penulis,2021

b. Waktu Kegiatan

Waktu kegiatan di Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia disesuaikan dengan jam kerja.

BAB V

ACUAN PERANCANGAN

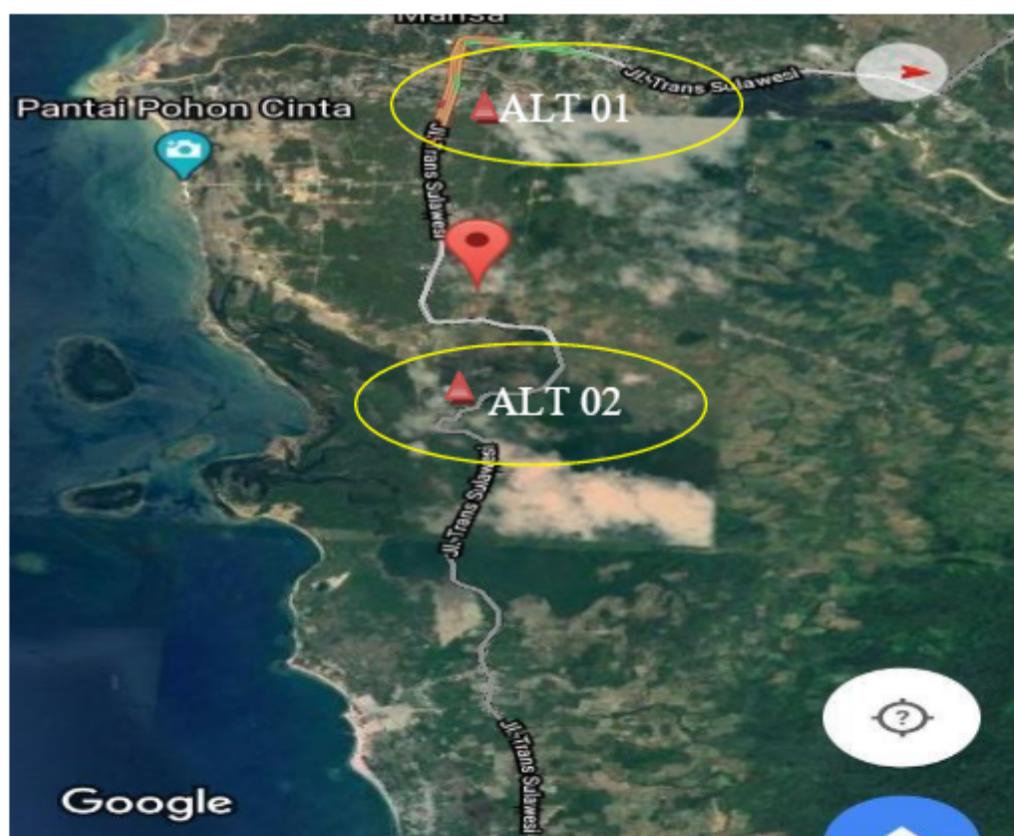
PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA

5.1 Acuan Perancangan Makro

5.1.1 Penentuan Lokasi dan Site

Pada perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia, hal yang paling utama dilakukan adalah penentuan lokasi. Berdasarkan observasi ada 2 (dua) alternatif yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan site, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Alternatif 01 berada di desa Teratai, Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato
- b. Alternatif 02 berada di desa Palopo Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato



Gambar 5.1 Peta Kecamatan Marisa
(Sumber : Google Earth/Analisa Penulis, 2021)

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia terletak di desa Palopo Marisa Selatan, Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Lokasi tersebut terletak jauh dari pemukiman penduduk dan jalan yang tidak terlalu ramai sehingga aktifitas dari Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia bisa berjalan dengan baik dan Lansia juga bisa merasakan kenyamanan dan ketenangan hidup.

5.1.2 Penentuan Tapak

Dalam pemilihan tapak terdapat beberapa kriteria yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut :

1. Kesesuaian dengan peruntukan lahan
2. Jumlah lanjut usia tinggi dan persentase keaktifan keluarga terhadap peningkatan kesejahteraan lanjut usia rendah
3. Mudah dicapai dengan menggunakan sarana transportasi, baik kendaraan khusus maupun kendaraan umum.
4. Kondisi alam dan sarana prasarana lingkungan dalam keadaan baik dan mendukung fungsi bangunan.

Berdasarkan kriteria diatas, Lokasi berada di Kecamatan Marisa, Desa Palopo dengan pemenuhan kriteria :

- a. Kemudahan pencapaian
- b. Terjangkau oleh kendaraan pribadi/umum
- c. Adanya utilitas kota yang mendukung
- d. Tidak mengganggu pengunjung
- e. Mendukung fungsi kegiatan pengelola, karyawan, dan service
- f. Tapak dengan kepadatan penduduk yang relatif rendah/menengah.

g. Terletak pada jalan yang tidak terlalu ramai

5.1.3 Pengolahan Tapak

a. Analisa Sirkulasi Kendaraan

Potensi : Kawasan Pusat pelayanan dan Pemberdayaan Lansia berada di jalan Trans Sulawesi dan memiliki akses masuk ke lokasi yang bisa dijangkau oleh masyarakat.

Masalah : Kondisi lokasi harus ada perhatian dari pemerintah untuk menata kembali sistem utilitas air kotor, dan menambah RTH disekitar area lokasi tersebut.

Tanggapan : Untuk mengatasi masalah memperbaiki saluran air di area lokasi tersebut.

b. Analisa Pejalan Kaki

Potensi : Kawasan ini belum memiliki jalur trotoar bagi pejalan kaki maupun masyarakat yang berkunjung/menjenguk pada humian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan lansia

Masalah : Belum adanya pedestrian menyebabkan tidak ada batasan antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan sehingga akan sangat berbahaya bagi pejalan kaki.

Tanggapan : Melakukan pembangunan trotoar yang memadai untuk pejalan kaki beserta pohon berteduh si sekitar lokasi tersebut.



Gambar 5.2 Analisa pejalan kaki
(Sumber : Analisa penulis,2021)

c. Analisa Batasan – Batasan Site

Sebelah barat : Berbatasan dengan tanah kosong.

Sebelah selatan : Berbatasan dengan tanah kosong.

Sebelah timur : Berbatasan dengan tanah kosong.

Sebelah utara : Berbatasan dengan tanah kosong.

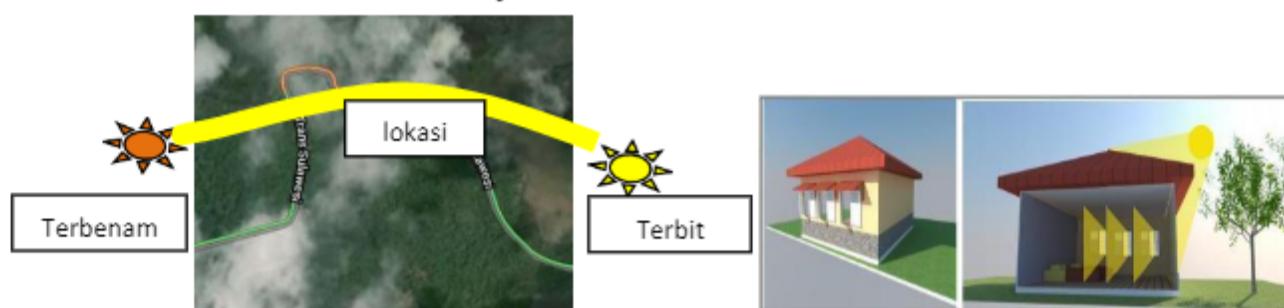
d. Analisa Orientasi Matahari

Potensi : Site sudah memiliki orientasi yang baik, karena berorientasi timur-barat, sehingga menyebabkan bagian bangunan yang terkena sinar matahari lebih banyak. Sehingga dari segi pencahayaan pada pagi hari bisa maksimal sehingga dapat menghemat penggunaan cahaya buatan.

Masalah : Untuk analisa matahari, karena bangunan berorientasi dari timur ke barat maka perlu adanya analisis untuk mengatasi cahaya matahari yang berlebih dan cahaya matahari pada waktu sore hari. Hal ini akan mempengaruhi pada kenyamanan pengguna rumah sakit jiwa di Kabupaten Pohuwato.

Tanggapan : Untuk pencahayaan site diusahakan kontribusi dari pencahayaan alami. Mengingat bangunan ini terdiri dari beberapa massa

bangunan maka diusahakan ruang-ruang yang membutuhkan pencahayaan alami seperti pada ruang rehabilitasi, dan ruang umum lainnya diusahakan dimasuki oleh cahaya matahari agar lansia lebih nyaman.



Gambar 5.3 Orientasi matahari & ruang yang dimasuki oleh cahaya matahari
(Sumber : Analisa penulis,2021)

e. Analisa Kebisingan

Masalah : Lokasi Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato ini terletak di daerah yang tidak terlalu ramai, hanya pada jam-jam tertentu kebisingan bisa saja terjadi yang lewat melintasi jalan tersebut. sehingga perlu adanya analisis kebisingan secara berlebihan.

Tanggapan : Menggunakan material yang dapat meredam suara, Pembuatan vegetasi sebagai penyaring kebisingan, menggunakan elemen lanskap dan pengaturan massa pada bangunan.



Gambar 5.4 Menggunakan Elemen Ruang Untuk Meminimalisir Suara Bising
(Sumber: Wadira Sabila Utami, 2014:30)

f. Analisa Vegetasi

⁹ Potensi : Tata hijau pada kawasan ini cukup baik, hanya perlu sedikit tambahan dan dirawat.

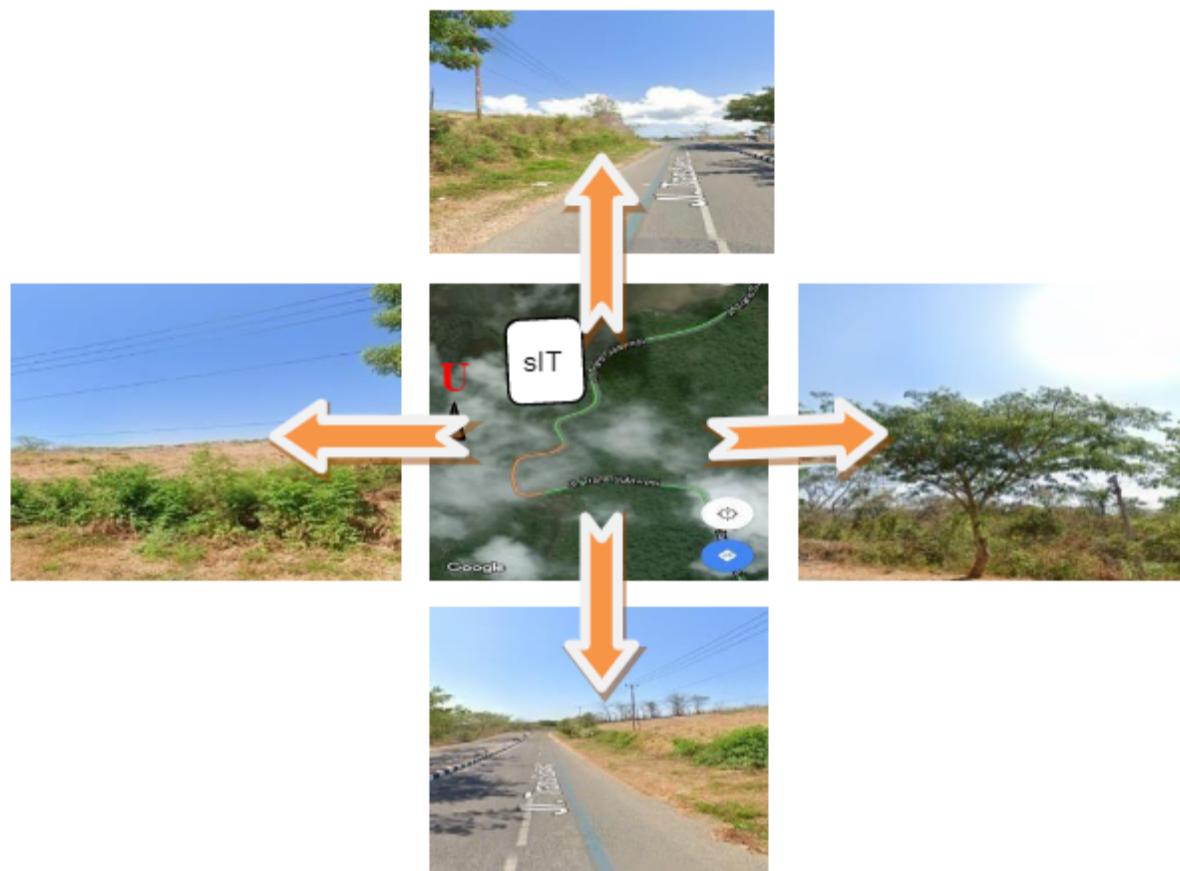
Masalah : Tidak ada masalah yang berarti tentang ruang terbuka dan tata vegetasi.

Tanggapan : Vegetasi pada kawasan ini perlu dirawat, serta ditata untuk meningkatkan estetika.

g. Analisa View

Analisa view atau pandangan termasuk salah satu faktor penting dalam menentukan lokasi dan arah bangunan pada site.

- a. View dari site kearah selatan** : sangat baik, karena berbatasan dengan tanah kosong
- b. View dari site kearah utara** : sangat baik karena berbatasan dengan tanah kosong
- c. View dari site kearah Timur** : Sangat baik karena berbatasan dengan tanah kosong
- d. View dari site kearah Barat**: Sangat baik karena berbatasan dengan tanah kosong.



Gambar 5.5 View
Sumber : Analisa pribadi 2021

5.2 Acuan Perancangan Mikro

5.2.1 Kebutuhan Ruang

Berdasarkan hasil studi, fasilitas yang dibutuhkan pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1 Kebutuhan Ruang

Fasilitas	Pelaku	Aktivitas	Ruang yang dibutuhkan
Kantor Pengelola	Direktur	Memimpin perusahaan	Ruang direktur Ruang rapat
		Bekerja	Mushola
		Mck	Toilet
	Sekretaris	Membantu pekerjaan direktur	Ruang sekretaris Ruang rapat Mushola
		Mck	Toilet
	Manager	Bekerja	Ruang manager Ruang rapat Mushola
		Mck	Toilet

Medis	Kabid perencanaan dan pengembangan	Mengkoordinasi seluruh kebutuhan	Ruang kabid perencanaan & pengembangan
			Ruang rapat
			Mushola
	Kabid rumah tangga	Mengkoordinasi pelaksanaan urusan dalam	Mck
			Toilet
	Administrasi	Bekerja	Ruang kabid.rumah tangga
			Ruang rapat
	Kabid pemasaran	Bekerja	Dapur
			Mushola
		Mck	toilet
Kesejahteraan	Medis	Bekerja	Ruang administrasi
			Mushola
			Ruang arsip
	Kesejahteraan	Bekerja	Toilet
			Ruang kabid.pemasaran
			Ruang rapat
	Kesejahteraan	Bekerja	Mushola
			Mck
			Toilet
Kesejahteraan	Medis	Bekerja	Menjaga kebersihan seluruh ruangan
			janitor
			Satpam (2 orang)
	Medis	Bekerja	Menjaga keamanan dan ketertiban
			Pos jaga
	Medis	Bekerja	Dokter umum
			Membantu penyembuhan
			Ruang dokter umum
Kesejahteraan	Medis	Bekerja	Ruang Darurat
			Ruang psikiater
			Ruang fisioterapy
	Medis	Bekerja	Ruang pemeriksaan
			Mushola
			Toilet
	Medis	Bekerja	Dokter geriatri
			Membantu penyembuhan
			Ruang dokter geriatri
Kesejahteraan	Medis	Bekerja	Ruang pemeriksaan
			Mushola
			Toilet
	Medis	Bekerja	Perawat
			merawat lansia
			Ruang Perawat
	Medis	Bekerja	Ruang rawat
			Ruang darurat
			Mushola
Kesejahteraan	Medis	Bekerja	Toilet
			Pengguna
			Orang yang berusia lebih dari 65 tahun
	Medis	Bekerja	Ruang pemeriksaan
			Ruang psikiater
			Ruang fisioteray
	Medis	Bekerja	Ruang darurat
			Ruang konsultasi geriatri
			Ruang konsultasi psikiater
Kesejahteraan	Medis	Bekerja	Ruang seni
			Ruang senam dan

			yoga
			Ruang santai
			Ruang makan
			Wisma keluarga
			Aula
			Mushola
			Parkir
			Lobby
			Mushola
			Aula
			Wisma keluarga (menerima tamu)
			Toilet umum

Sumber: Analisa Penulis, 2021

5.2.2 Besaran Ruang

Tabel 5.2 Besaran Ruang Fasilitas Pengelola

No	Kebutuhan ruang	Jumlah pemakai/jumlah unit	Standar gerak(m ² /orang) /standar ruang	sumber	Studi besaran ruang	Luas (m ²)
1.	Ruang direktur	8 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 8 orang	20 m ²
2.	Ruang lobby	10 orang	2 m ²	AS	2 m ² x 10 orang	20 m ²
3.	Ruang rapat	10 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 10 orang	25 m ²
4.	Ruang manager	6 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 6 orang	15 m ²
5.	Ruang sekretaris	6 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 6 orang	15 m ²
6.	Ruang & staff kabid rumah tangga	7 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 7 orang	17,5 m ²
7.	Ruang kabid & staff perencanaan dan pengembangan	7 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 7 orang	17,5 m ²
8.	Ruang kabid pemasaran	7 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 M ² x 7 orang	17,5 m ²
9.	Ruang administrasi	6 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 6 orang	15 m ²
10.	Ruang arsip	4 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 4 orang	10 m ²
11.	Gudang	3 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 3 orang	7,5 m ²
12.	Teras	8 orang	1,5 m ² /orang	AS	1,5 m ² x 8 orang	12 m ²
13.	Toilet staff	3 unit	1,8 m ² /orang	NAD	1,8 m ² x 3 unit	5,4 m ²

<p style="text-align: right;">.</p> <p style="text-align: right;">.</p> <p style="text-align: right;">Total Luas Kebutuhan Fasilitas Pengelola</p> <p style="text-align: right;">Total Luas Kebutuhan Fasilitas Pengelola</p> <p style="text-align: right;">(Subtotal Luas Kebutuhan Ruang Pengelola + Sirkulasi 30%)</p>	<p style="text-align: right;">Total 197,4 m²</p> <p style="text-align: right;">= 256,62 m²</p>
---	--

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.3 Besaran Ruang Fasilitas Penunjang

No	Kebutuhan ruang	Jumlah pemakai/jumlah unit	Standar gerak(m ² /orang) /standar ruang	sumber	Studi besaran ruang	Luas (m ²)
1.	Mushola	50 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 50 orang	125 m ²
2.	Ruang tenaga kerohanian	6 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 6 orang	15 m ²
3.	Aula	50 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 50 orang	125 m ²
4.	Wisma keluarga	35 orang	0,8 m ²	NAD	0,8 m ² x 35 orang	28 m ²
5.	Ruang makan	50 orang	0,8 m ²	NAD	0,8 m ² x 50 orang	40 m ²
6.	Ruang seni	35 orang	0,8 m ²	NAD	0,8 m ² x 35 orang	28 m ²
7.	Ruang senam dan yoga	50 orang	0,8 m ²	NAD	0,8 m ² x 50 orang	40 m ²
8.	Ruang santai (tempat tidur)	120 orang	0,8 m ²	NAD	0,8 m ² x 120 orang	96 m ²
9.	Ruang Apotik	10 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 10 orang	25 m ²
10.	Dapur	6 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 6 orang	15 m ²
12.	Pantry	6 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 6 orang	15 m ²
13.	Lavatory umum	3 unit	1,8 m ² /orang	NAD	1,8 m ² x 3 unit	5,4 m ²
Total Luas Kebutuhan Fasilitas Penunjang					Total 557,4 m²	
(Subtotal Luas Kebutuhan Ruang Penunjang + Sirkulasi 30%)					= 724,62 m²	

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.4 Besaran Ruang Fasilitas Medis

No	Kebutuhan ruang	Jumlah pemakai/jumlah unit	Standar gerak(m ² /orang)/standar ruang	sumber	Studi besaran ruang	Luas (m ²)
1.	Ruang dokter umum	5 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 5 orang	12,5 m ²
2.	Ruang dokter geriatri	5 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 5 orang	12,5 m ²
3.	Ruang perawat	10 orang	2,5 m ²	NAD	2,5m ² x10 orang	25 m ²
4.	Ruang rawat	20 orang	2,5 m ²	NAD	2,5m ² x20 orang	50 m ²
5.	Ruang pelayanan(resepsonis)	2 orang	2,5 m ²	AS	2,5m ² x2 orang	5 m ²
6.	Ruang fisioterapy	20 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x20 orang	50 m ²
7.	Ruang tes kesehatan	4 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x4 orang	10 m ²
8.	Ruang darurat	12 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x12 orang	30 m ²
9.	Ruang konsultasi geriatri	4 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 4 orang	10 m ²
10.	Ruang konsultasi psikiater	4 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 4 orang	10 m ²
11.	Ruang tunggu	10 orang	2 m ²	AS	2 m ² x 10 orang	20 m ²
12.	Lavatory	2 unit	1,8 m ² /orang	NAD	1,8 m ² x 2 unit	3,6 m ²
13.	Teras	6 orang	2,5 m ²	AS	1,5 m ² x6 orang	9 m ²
Total Luas Kebutuhan Fasilitas medis					Total 247,6 m²	
Total Luas Kebutuhan Fasilitas medis						
(Subtotal Luas Kebutuhan Ruang medis + Sirkulasi 30%)					= 321,88 m²	

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.5 Besaran Ruang Fasilitas servis

No	Kebutuhan ruang	Jumlah pemakai/jumlah unit	Standar gerak(m ² /orang)/standar ruang	sumber	Studi besaran ruang	Luas (m ²)
1.	Pos jaga	3 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 3 orang	7,5 m ²
2.	Ruang genset	3 orang	4 m ²	AS	4 m ² x 3 orang	12 m ²
3.	Ruang staff kebersihan	6 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 6 orang	3,75 m ²
4.	Ruang storage	3 orang	4 m ²	AS	4 m ² x 3 orang	12 m ²
6.	Ruang cuci	7 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 7 orang	17,5 m ²
7.	Ruang jemur	8 orang	4 m ²	AS	4 m ² x 8 orang	32 m ²
8.	Ruang plumbing	7 orang	2,5 m ²	NAD	2,5 m ² x 7 orang	17,5 m ²
	Teras	6 orang	2,5 m ²	AS	1,5 m ² x 6 orang	9 m ²
Total Luas Kebutuhan Fasilitas medis						Total 111,25 m²
Total Luas Kebutuhan Fasilitas medis						
(Subtotal Luas Kebutuhan Ruang medis + Sirkulasi 30%)						= 144,625 m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.6 Besaran Ruang Fasilitas Parkir

No	Kebutuhan ruang	Jumlah Pemakai/ Jumlah Unit	Standar Gerak (m ² /org)/ Standar Ruang	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir Pengelola (mobil) ▪ Parkir Pengelola Rumah Sakit (motor) 	<p>40 % dari Total Pengelola/Hari $= 40\% \times 30 \text{ Orang}$ $= 12 \text{ Orang} /$ Asumsi 1 Mobil 2 Orang = 6 Unit</p> <p>60 % dari Total Pengelola/Hari $= 60\% \times 30 \text{ Orang}$</p>	<p>12,5 m² /Unit</p> <p>1,4 m² / Unit</p>	<p>NAD</p> <p>NAD</p>	<p>12,5 m² x 6 Unit</p> <p>1,4 m² x 18</p>	<p>75 m²</p> <p>25,2 m²</p>

		= 18 Orang / Asumsi 1 Motor 1 Orang = 18 Unit			Unit	
2.	▪ Parkir pengunjung /penjenguk (mobil)	40 % dari Total Pengelola/Hari = $40\% \times 50$ Orang = 20 Orang / Asumsi 1 Mobil 2 Orang = 10 Unit	12,5m ² /Unit	NAD	12,5 m ² x 10 Unit	125 m ²
	▪ Parkir pengunjung /penjenguk (motor)	60 % dari Total Pengelola/Hari = $60\% \times 50$ Orang = 30 Orang / Asumsi 1 Motor 1 Orang = 30 Unit	1,4 m ² / Unit	NAD	1,4 m ² x 30 Unit	42 m ²
Total Luas Kebutuhan Fasilitas Parkir					Total 267,2 m²	
Total Luas Kebutuhan Fasilitas Publik (Subtotal Luas Kebutuhan Ruang Fasilitas publik + Sirkulasi 30%)					= 80,16 m²	

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Adapun rekapitulasi besaran ruang Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di jabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.7 Rekapitulasi Besaran Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia Kabupaten Pohuwato

No	Jenis Ruang	Luasan Ruang
1	Fasilitas Pengelola	256,62 m ²
2	Fasilitas Penunjang	724,62 m ²
3	Fasilitas Medis	321,88 m ²

5	Fasilitas Servis	144,625 m²
6.	Fasilitas Parkir	80,16 m²
	Total	1527,905m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Keterangan :

Luas Lahan : $\pm 2 \text{ Ha} = \pm 20.000 \text{ m}^2$

Luas Lahan Terbangun : 40% dari Luas Lahan = $\pm 8000 \text{ m}^2$

Luas Lahan Tidak Terbangun : 60% dari Luas Lahan = $\pm 12000 \text{ m}^2$

GSB : $\frac{1}{2} \times 10 \text{ m}$ (Lebar jalan) = 5 m

Peruntukan Lahan : Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato

NAD : Neufert, Ernst, Architect Data I & II

DK : Departemen Kesehataan

AS : Pendekatan Berdasarkan Hasil Pengamatan/Perhitungan

5.3 Acuan tata massa dan penampilan bangunan

5.3.1 Tata massa

Pengaturan tata massa dalam suatu site bangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu:

1. Faktor-faktor dari luar
 - a. Orientasi angin dan matahari.
 - b. Sirkulasi dalam site.
2. Faktor-faktor dari dalam

- a. Zoning yang terjadi akibat faktor lingkungan.
- b. Zoning akibat hubungan ruang.

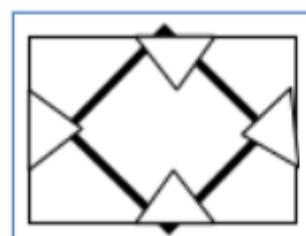
Adapun beberapa kriteria penentuan pola tata massa:

1. Pemisahan massa berdasarkan karakteristik aktifitas.
2. Suasana yang diciptakan.
3. Didasarkan fungsi dan tujuan.
4. Karakter dan falsafah yang mempengaruhi bentuk dan tata massa.

Adapun alternatif dari tata massa yaitu :

- a) Terpusat

Pola tata massa terpusat merupakan suatu pola tata massa yang memungkinkan adanya ruang pemersatu antar massa bangunan. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 5.6 Pola Tata Massa Terpusat
(Sumber : DK Ching Form, Space and Order. 1973)

- b) Linier

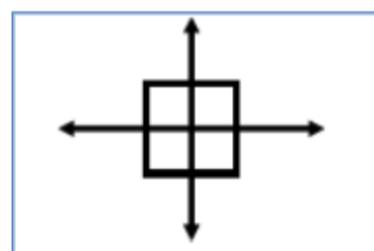
Pola tata massa linier merupakan suatu urutan tata massa dari suatu urutan dari ruang luar yang berulang, bersifat fleksibel terhadap kondisi tapak. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 5.7 Pola Tata Massa Linier
(Sumber : DK Ching Form, Space and Order. 1973)

c) Radial

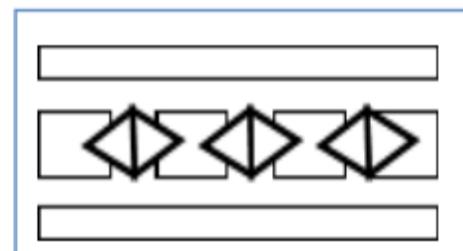
Pola tata massa radial merupakan perpaduan dan organisasi terpusat dan linier yang berkembang membentuk jari-jari. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 5.8 Pola Tata Massa Radial
(Sumber : DK Ching Form, Space and Order, 1973)

d) Kluster

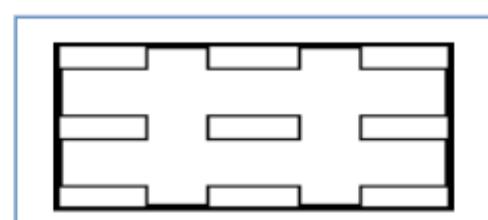
Pola tata massa ini merupakan penggabungan dari ruang yang berlainan bentuk tetapi tetap berhubungan satu dengan yang lain berdasarkan penempatan. Seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 5.9 Pola Tata Massa Kluster
(Sumber : DK Ching Form, Space and Order, 1973)

e) Grid

Pola tata massa ini merupakan penggabungan dari ruang yang berlainan bentuk tetapi tetap berhubungan satu dengan yang lain berdasarkan penempatan.



Gambar 5.10 Pola Tata Massa Grid
(Sumber : DK Ching Form, Space and Order, 1973)

Dari kesimpulan diatas, Pola yang saya gunakan dalam hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia yaitu pola tata masa grid dimana merupakan penggabungan dari ruang yang berlainan bentuk tetapi tetap berhubungan satu dengan yang lain berdasarkan penempatan.

5.3.2 Penampilan bangunan

Penentuan bentuk bangunan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

a. Bentuk dasar

1. Bentuk yang mampu mentransformasikan karakter kegiatan dan fungsi yang diwadahi
2. Efisiensi penggunaan tapak pada bangunan
3. Sesuai kebutuhan besaran fungsi ruang
4. Komposisi bentuk secara keseluruhan merupakan perpaduan antara bentuk dasar geometri sederhana
5. Pengaturan ruang dan pemakaian ruang secara maksimal

b. Penampilan Bangunan

Konsep yang digunakan dalam hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia yaitu konsep arsitektur perilaku, konsep ini digunakan agar dapat mewujudkan rancangan bangunan yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan lanjut usia dimasa kini maupun masa yang akan datang.

Dalam pertimbangan yang dipakai dalam perencanaan hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah :

1. Filosofi bangunan menggunakan konsep bangunan interaktif dan menarik (bersifat terbuka dan mengundang)
2. View atau sudut pandang yang baik dan menarik, serta memiliki potensial terhadap tapak
3. Penataan ruang secara Horizontal dan Vertikal
4. Orientasi matahari dan arah angin, sebagai pedoman penetapan orientasi bangunan, penempatan bentuk-bentuk bukaan, ketinggian bangunan dan bentuk atap
5. Luas tapak yang tersedia.

Berikut adalah contoh gambaran tampilan bangunan dari hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato. Lihat gambar 5.11



Gambar 5.11 Tampilan bangunan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato
(Sumber : Analisa penulis,2021)

5.4 Acuan Persyaratan Ruang

5.4.1 Sistem Pencahayaan

a. Pencahayaan alami

Bangunan ini memudahkan sinar matahari untuk masuk kedalam ruangan, hunian ⁸ ini menerapkan kaca kurang lebih 50 % pada dinding luar bangunannya, sehingga pemanfaatan cahaya sinar matahari dapat dimaksimalkan. Pemanfaatan cahaya alami ini menjadikan ruangan tidak memerlukan cahaya buatan pada siang hari karena sudah terpenuhi dari cahaya alami.

b. ² Pencahayaan buatan

Pencahayaan untuk lansia sebaiknya 50% lebih besar dibandingkan untuk manusia yang masih muda yaitu sekitar 300 lux. Dan menurut observasi, pencahayaan dikamar tidur tidak melebihi 50 lux karena lansia cenderung untuk tidur ketika masuk ke kamar dan lansia tidur cenderung menggunakan lampu, selain itu lebih aman daripada mematikan lampu karena resiko tersenggol perabotan lebih besar.



Gambar 5.5 Sistem Pencahayaan Alami & Buatan

Sumber: Analisa Penulis, 2021

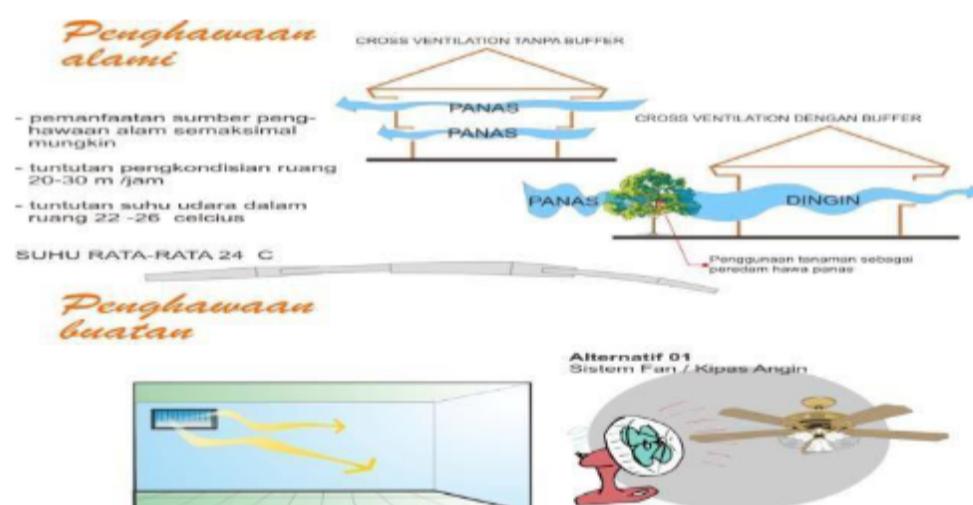
5.4.2 Sistem Penghawaan

Ada dua jenis sistem penghawaan sebagai berikut:

- a. Sistem Penghawaan Alami. Dalam Perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato, dapat diperoleh dengan pemanfaatan sirkulasi udara yang berasal dari bukaan seperti jendela.

- ¹⁹ b. Sistem penghawaan buatan dipergunakan dalam perencanaan bangunan ini yaitu dengan menggunakan *Air Conditioner*. Penggunaan AC central dimaksudkan agar:

- 1) Temperatur ruang yang dapat di kontrol
- 2) Kelembaban udara dapat diatur
- 3) Dapat mengatur sirkulasi udara dalam ruangan
- 4) Memiliki kapasitas pelayanan yang luas



Gambar 5.6 Sistem Penghawaan Alami & Buatan

Sumber: Analisa Penulis, 2021

5.4.3 Sistem Akustik

Sistem akustik merupakan unsur penunjang dalam sebuah desain, karena akustik memberi pengaruh luas dan dapat menimbulkan efek psikis dan emosional

bagi orang yang mendengarnya. Pengendalian akustik yang baik membutuhkan penggunaan bahan dengan tingkat penyerapan yang tinggi seperti pada lapisan permukaan lantai, dinding, plafon, luas ruang, fungsi ruang, isi ruang, bahan tirai tempat duduk dengan lapisan lunak, karpet, udara didalam ruang dan pengaruh lingkungan sekitarnya, akustik yang perlu diperhatikan dalam sebuah ruang untuk mampu meredam bunyi bising yang ditimbulkan dengan persyaratan tingkat kebisingan 60 dB. (Akustik ling, 198:33).

Sistem akustik dipergunakan pada ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan dan lebih bersifat khusus, dengan pertimbangan :

- a. Penempatan fungsi-fungsi bangunan secara vertikal. Bagi ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan lebih tinggi akan ditempatkan lebih diatas.
- b. Bising atau sumber bunyi yang berasal dari luar bangunan yang dapat dicegah atau disaring dengan menggunakan pohon-pohon pelindung.
- c. Bising yang berasal dari dalam bangunan diminimalisir dengan cara menggunakan material/bahan yang dapat menyerap bunyi dan memisahkan antara ruang yang menjadi sumber bising dengan ruang yang memerlukan ketenangan.

5.5 Acuan Tata Ruang Dalam

5.5.1 Pendekatan Interior

Tata ruang dalam merupakan ungkapan perwujudan penampilan ruang dalam disesuaikan dengan karakter masing-masing agar dapat menunjang aktifitas yang berlangsung didalamnya. Dasar pertimbangna yang digunakan adalah :

- a. Kesan yang ingin dicapai dalam ruang

- b. Sifat dan aktifitas masing-masing ruang
- c. Volume kegiatan
- d. Fungsi ruang
- e. Efisiensi dan efektifitas penggunaan material finishing interior

Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang dalam, yaitu :

1) Pemilihan jenis perabot

Pemilihan jenis perabot ini disesuaikan dengan fungsi dan aktifitas yang berlangsung didalamnya, contohnya seperti lemari pakaian, tempat tidur, meja, kursi.

2) Pemilihan jenis penerangan

Penggunaan jenis penerangan pada suatu ruang akan memberikan kesan/suasana dan nilai estetika tersendiri pada suatu ruang. Contohnya seperti lampu downlight LED cool daylight, lampu fluorescent, lampu led krisbow dll.

3) Pemilihan jenis material

Jenis material yang dimaksud disini menyangkut penggunaan material pada pintu, dinding dan plafon contohnya seperti kayu, batu-bata,gypsum dll.

5.6 Acuan Tata Ruang Luar

Elemen-elemen yang digunakan dalam penataan tata ruang luar, yaitu :

a. Vegetasi

Tanaman sebagai elemen penataan ruang luar yang mempunyai banyak fungsi yang disesuaikan dengan karakteristik tanaman tersebut, yaitu :

1) Pengarah

Tanaman pengarah biasanya ditempatkan pada jalur masuk dan keluar kenderaan dalam kawasan. Hal ini berfungsi sebagai pengarah bagi pengunjung dalam memasuki kawasan bangunan sehingga memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam memasuki kawasan. Contohnya yaitu tanaman palm



Gambar. 5.7 Vegetasi penunjuk arah
(sumber: www.wikipedia.org)

2) Peneduh

Tanaman peneduh biasanya ditempatkan pada jalur tanaman, memiliki percabangan 2 m diatas tanah, bermassa daun padat, ditanam secara berbaris, dan tidak mudah tumbang. Contohnya yaitu tanaman kiara payung, tanjung, dan bungur.



Gambar 5.8 Kiara Payung Sebagai Peneduh
Sumber: Google, 2021

3) Penyerap polusi udara

Karakteristik tanaman penyerap polusi udara yaitu terdiri dari pohon, perdu dan semak. Memiliki fungsi untuk menyerap udara, jarak tanamannya rapat, dan bermassa daun padat. Contohnya, angsana, akasia daun besar, dll.



Gambar 5.9 Angsana Sebagai Penyerap Polusi Udara

Sumber: Google, 2021

4) Peredam kebisingan

Karakteristik tanaman peredam kebisingan yaitu terdiri dari pohon, perdu dan semak. Membentuk massa, bermassa daun rapat dan berbagai bentuk tajuk. Contohnya, tanjung, kembang sepatu dll.



Gambar 5.10 Oleander Sebagai Peredam Kebisingan

Sumber: Google, 2021

5) Pemecah angin

Karakteristik tanaman pemecah angin yaitu terdiri dari tanaman tinggi, perdu dan semak. Bermassa daun rapat, ditanam berbaris atau membentuk massa dan jarak tanam <3 m. contohnya cemara, mahoni, kiara paying dll.

Pengolahan vegetasi akan diperuntukan pada bagian depan tapak, pada bagian perkantoran dan parkir, namun pada daerah dalam lembaga akan diperuntukan pada penanaman vegetasi untuk fungsi estetika dan juga peneduh.



Gambar 5.11 Mahoni Sebagai Pemecah Angin
Sumber: Google, 2021

b. Sirkulasi

Sirkulasi sangat penting dalam merancang hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan lansia.

- 1) Sirkulasi yang baik untuk lansia adalah sirkulasi yang bebas hambatan terutama untuk lansia yang telah menggunakan alat bantu berjalan seperti kursi roda dan tongkat. Dan ukuran sebaiknya sesuai untuk sirkulasi koridor bagi lansia adalah dapat dilalui oleh dua buah kursi roda secara bersamaan.
- 2) Sirkulasi didalam kompleks massa dilindungi dengan kanopi agar lansia dapat beraktifitas dalam segala cuaca dan terdapat pohon

disekeliling jalan menjadi pengarah sirkulasi juga membayangi masuknya panas matahari.

3) ² Sudut luar pada sirkulasi sebaiknya tidak tajam atau siku, selain untuk memudahkan lansia yang menggunakan kursi roda untuk berputar saat beraktifitas juga menghindari terbentur ketika lansia melewatiinya.

5.7 Acuan Sistem Struktur Bangunan

5.7.1 Sistem Struktur

Sistem struktur pada bangunan terbagi atas 3 bagian, yaitu :

1. *Sub Structure*

Sub structure adalah struktur ⁶ bawah bangunan atau pondasi jenis struktur tanah, dimana bangunan tersebut berdiri. Berdasarkan hal ini, maka kriteria yang mempengaruhi pemeliharaan pondasi adalah :

- 1) Pertimbangan beban keseluruhan dan daya dukung tanah
- 2) Pertimbangan kedalam tanah dan jenis tanah
- 3) Perhitungan efisiensi peilihan pondasi

Elemen struktur yang akan dijadikan pendekatan pemilihan sistem struktur yang akan dipakai dapat diuraikan sebagai berikut :

a. **Pondasi Garis**

Pondasi bangunan yang digunakan adalah pondasi batu kali/batu gunung yang memenuhi persyaratan teknis atau sesuai keadaan dilapangan.

2. ⁶ *Mid Structure*

Mid structure adalah struktur bagian tengah bangunan yang terdiri dari :

- a. Struktur rangka kaku (*rigid frame structure*)
- b. Struktur dinding rangka geser (*frame shear wall structure*)

² Elemen-elemen struktur yang akan dijadikan pendekatan pemilihan sistem struktur yang akan dipakai dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Struktur dinding

Struktur dinding dapat berupa dinding masif ataupun dinding partisi dinding massif(batu bata) memiliki sifat permanen dan cocok untuk ruang yang tidak memerlukan fleksibilitas. Adapun dinding partisi cocok untuk ruang yang membutuhkan fleksibilitas dan bahan yang digunakan lebih berfariasi. Pada umumnya massa bangunan yang ada dalam kawasan ini sebagian besar menggunakan dinding massif(batu bata) seperti pada ruang dokter, ruang perawat, mushola dan ruang lain pada Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia. Penggunaan dinding partisi hanya pada bagian dalam bangunan kantor pengelola saja.

- b) Struktur Kolom dan Balok

Menggunakan kolom yang berfungsi sebagai penopang beban atap yang menerima gaya dari balok. Modul struktur yang digunakan adalah 600 cm x 600 cm.

3. Upper Structure

Upper Structure adalah struktur bagian atas bangunan. Sistem yang digunakan hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia adalah system struktur rangka batang.

³ Macam-macam struktur rangka batang :

- a. *Plane Truss* (rangka batang bidang)

Susunan elemen-elemen linear yang membentuk segitiga atau kombinasi segitiga yang secara keseluruhan berada didalam satu bidang tunggal.

- b. *Space Truss* (Rangka batang ruang)

Susunan elemen-elemen linear yang membentuk segitiga atau kombinasi, segitiga yang secara keseluruhan membentuk volume 3 dimensi(ruang).

5.7.2 Material Bangunan

Pemakain material struktur didasari oleh persyaratan utama yang berhubungan dengan kebutuhan sifat ruang dan menunjang karakter bangunan yang diinginkan. Persyaratan tersebut adalah :

- a. Kemudahan memperoleh material
- b. Kemudahan dalam pelaksanaan dan perawatan
- c. Kuat dan tahan lama
- d. Biaya pemeliharaan yang relati murah
- e. Kesesuaian material dengan struktur.

Berdasarkan kriteria diatas, maka pemilihan bahan/material bangunan dapat dibagi atas :

- 1) Penggunaan material pada lantai bangunan menggunakan tegel ukuran 60 x 60 cm dengan ketebalan 1-2 cm. pada km/wc menggunakan tegel dengan ukuran 25 x 25 cm. pondasi menggunakan bahan cor beton bertulang dan sebagian menggunakan struktur pondasi garis.



Gambar 5.12 tehel lantai

- 2) Penggunaan material pada dinding menggunakan bahan-bahan yang mempunyai sifat batu bata yang tidak diubah bentuknya atau difinishing dengan ketebalan plesteran 2,5 cm.



Gambar 5.13 Batu Bata

- 3) Warna cat pada dinding ruang disesuaikan dengan fungsi ruang dan perilaku pengguna yang ada didalamnya. Mengingat konsep yang digunakan adalah arsitektur prilaku.

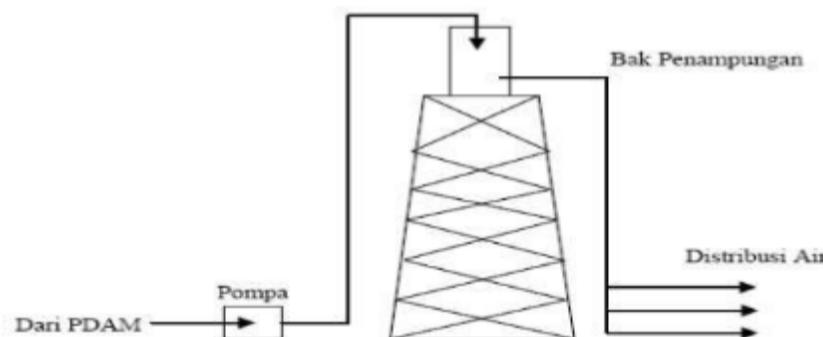
- 4) Untuk plafon digunakan plafon gypsum dengan ketebalan 5 mm dan untuk jendela dan pintu digunakan bahan dasar aluminium.

5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan

5.8.1 Sistem Plumbing

1. Sistem air bersih

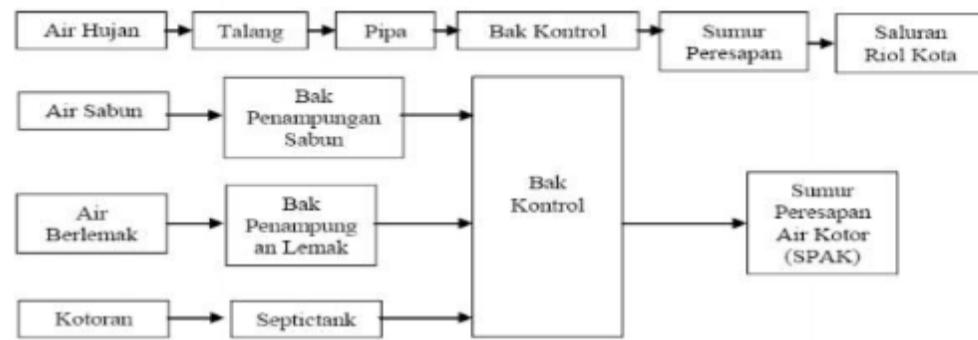
Sumber air bersih sebagai kebutuhan dari hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia ini bersumber dari PDAM sebagai sumber utama, kemudian disalurkan ke bak penyaring dan bak penampungan air bersih. Kemudian dengan bantuan pompa ditransfer ke *reservoir* atas. Selanjutnya, didistribusikan ke tiap unit bangunan secara grafitasi.



Gambar 5.14 Sistem Air Bersih PDAM
(Sumber : Analisa penulis, 2021)

2. Sistem Air Kotor

Penyaringan air kotor dibuat tersendiri, dan berfungsi untuk menyalurkan air-air kotor yang berasal dari wc, kamar mandi, serta lainnya dan disalurkan ke bak kontrol, untuk pemurnian. Sehingga dapat dibuang ke roil kota. Pada hunian ini menggunakan septictank, pemilihan jenis septictank ini sangat efektif digunakan pada bangunan-bangunan dengan konsep berkelanjutan. Karena air yang dihasilkan, dapat dibuang kesaluran umum sehingga tidak menghasilkan bau



Gambar 5.15 Sistem Sanitasi Air Kotor

Sumber : Analisa pribadi 2021

3. ⁷ Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem ini terbagi menjadi 2 sistem yaitu sistem pasif dan system aktif.

Pada sistem pasif, penanggulangan bahaya kebakaran berasal dari bangunan itu sendiri, seperti :

- Sistem pasif, penggunaan kontruksi tahan api, penataan koridor dan jalan keluar, penyediaan pintu dan tangga darurat pada bangunan bertingkat.
- Sistem aktif, penyediaan hydrant box dan hydrant pillar

4. Sistem Komunikasi

Komunikasi dari ruang keruangan :

- Sound sistem : direncanakan pada ruang-ruang fasilitas ruang tunggu.
- Interroom : menghubungkan komunikasi dari ruang-keruangan
- Telefon PABX : untuk hubungan keluar melalui operator atau telefon umum dan faksmail.

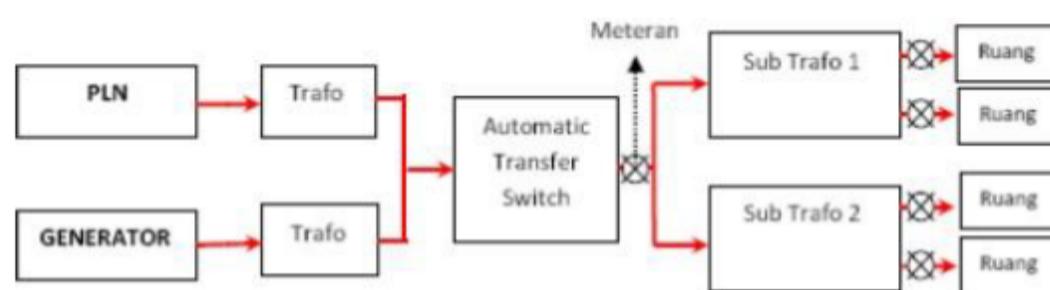


Tabel 5.8 Skema Sistem Telepon Eksternal

Sumber : Analisa pribadi 2021

5. Elektrikal

Pada hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan lansia di Kabupaten Pohuwato menggunakan sumber daya listrik yang utama dari PLN dan genset sebagai sumber cadangan untuk keadaan darurat.



Gambar 5.16 Sistem Instalasi Listrik
Sumber : Analisa pribadi 2021

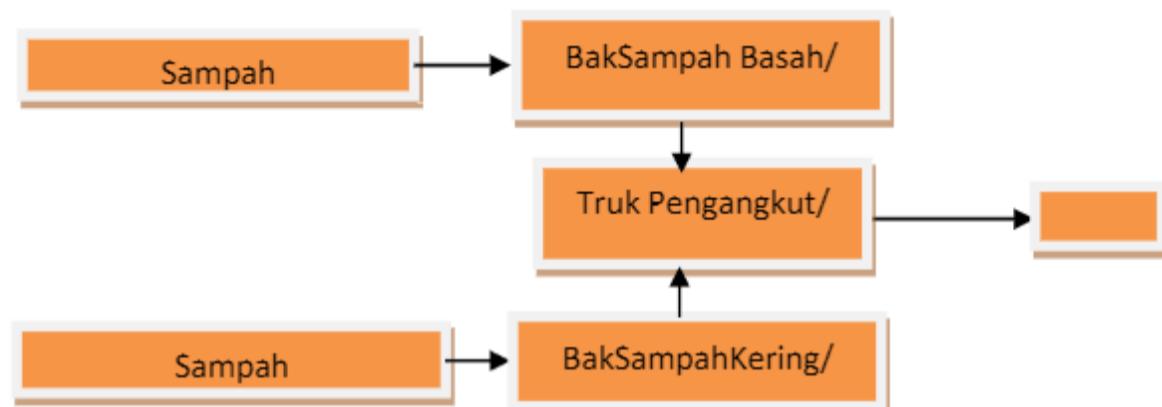
6. ⁷Generator/genset

Merupakan mesin yang mengubah tenaga mekanis menjadi tenaga listrik, sedangkan genset menerima energi mekanis dari *prime mover* penggerak mula (mesin diesel). Adanya genset dibutuhkan sebagai tenaga listrik cadangan untuk beban prioritas apabila mengalami pemadaman listrik, sedangkan kebutuhan energy listrik menjadi komponen penting dalam berlangsungnya kegiatan pelayanan di Hunian Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia

7. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah yang dihasilkan dari dapur umum, dan ruang lain yang menghasilkan sampah dalam bangunan yaitu sampah organic dan anorganik. Proses pembuangannya dengan menggunakan sistem *packing* dari tempat sampah maupun dari ruang-ruang dan kantor pengelola yang dibuang melalui tempat sampah yang ada di tiap ruangan kemudian ke bak sampah sementara yang kawasan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Pohuwato.

Setelah itu sampah tersebut langsung diangkut menuju tempat pembuangan akhir. Sistem ini dinamakan sistem *carry out*, yaitu sampah dikumpulkan kemudian dibuang keluar bangunan sampai ketempat pembuangan akhir (TPA) dengan truk pengangkut sampah.



Tabel 5.9 sistem Distribusi Sampah

Sumber : Analisa pribadi 2021

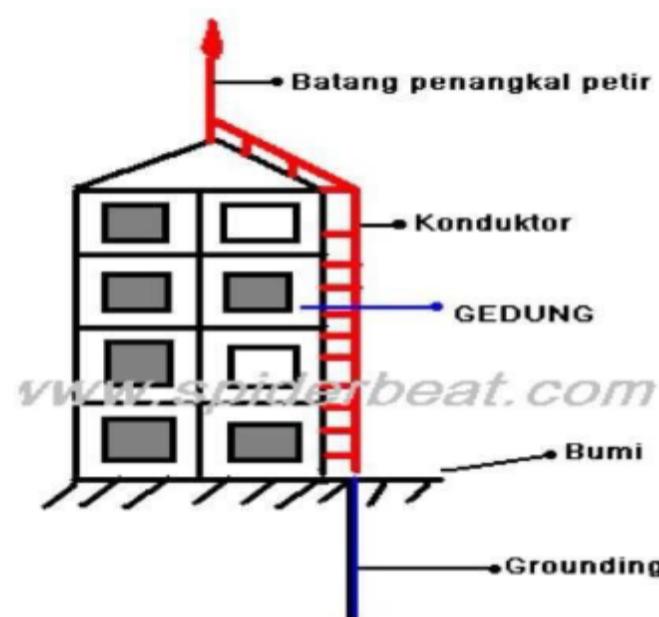
8. Sistem Penangkal Petir

Untuk menangkal petir dipasang isalasi penangkal petir yang berfungsi untuk menangkal petir, serta menyalurkannya ke tanah. Terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut:

- Penghantar di atas atap berupa elektroda logam, yang dipasang mendatar dan tegak.
- Penghantar dinding
- Elektroda-elektroda tanah

Prinsip kerjanya yaitu tembaga silinder pejal diameter 10mm yang dipasang tegak akan menangkap petir untuk kemudian menyalurkannya ke tanah yang telah dilengkapi elektroda pertahanan dan bahan baja galvanish berbentuk silinder dengan diameter 0,5 inchi yang ditanam sedalam 2 meter. Penyaluran petir tadi adalah melalui media penghantar petir yang menggunakan bahan

tembaga berbentuk silinder pejal berdiameter 8 mm yang dipasang melekat pada struktur bangunan. Untuk keamanan bangunan maka tembaga penghantar petir sebaiknya dibungkus dengan material karet atau dipasang pada tempat yang jauh dan daerah basah dan jauh dari jangkauan manusia.



Gambar 5.17 Sistem Penangkal Petir
(Sumber: Wadira Sabila Utami, 2014:36)

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari segi arsitektur Penulis dapat menyimpulkan bahwa arsitektur perilaku dapat di artikan sebagai seni bangunan atau gaya bangunan yang sesuai dengan perbuatan atau kelakuan orang yang menggunakan bangunan tersebut.

Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia merupakan sebuah hunian atau pelayanan bagi lansia yang nyaman dan layak sehingga sangat dibutuhkan di Kabupaten Pohuwato karena terjadi banyaknya lansia yang tidak terawat dengan baik maka diperlukan wadah bagi lansia untuk bersosialisasi dan beraktifitas yang mendukung mereka dalam mendapatkan peningkatan mutu kesehatan saat keluarga mereka sedang memiliki kesibukan diluar rumah.

6.2 Saran

Saran yang di berikan oleh penulis untuk pembaca yang menggunakan media dan perancangan yang serupa hendaknya dapat memperhatikan lebih detail lagi tentang arsitektur aritektur perilaku dalam menyusun konsep.

Demikian paparan mengenai perancangan Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia dengan pendekatan Arsitektur Perilaku, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang berkaitan dengan hunian pelayanan bagi lansia. Semoga paparan mengenai perancangan ini dapat berguna bagi banyak orang untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Pohuwato,2020. *DataPenduduk Undang-undang No 13, tahun 1998. Tentang Kesejahteraan Lanjut usia* <https://kapilerindonesia.com/detailpanti/detail188>.

<https://megapolitan.kompas.com>

[https:timlo.net/baca/18434/mengintip-aktifitas-di-panti-wredha-dharma-bhakti.com](https://timlo.net/baca/18434/mengintip-aktifitas-di-panti-wredha-dharma-bhakti.com)

<https://backpackerjakarta.com/baksos-lansia-di-panti-sosial-tresna-wredha-budimulia-2/>

<https://vymaps.com/ID/sd-islam-Al-Hijrah-Gorontalo-490569611387081/>

BAPPEDA Kab.Pohuwato Thun 2020, Peta RTRWkec.Marisa (Akustik ling, 198:33).

Prily rizki silawane, 2018. *Rumah sehat lansia kota Pontianak provinsi Kalimantan barat*. Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. Volume 6. Nomor 1. Maret 2014

Tristanti, 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan terhadap lanjut usia(lansia) di unit rehabilitasi sosial (urehsos) “wiloso wredho” kutoarj*. Skripsi.jurusan pendidikan luar sekolah, fakultas ilmu pendidikan. Univesritas negri Yogyakarta

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (Tugas Akhir) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.



Gorontalo, 7 juli 2021
menyatakan,
YULIYANTI JAKATARA
Nim. T1114080



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0903/UNISAN-G/S-BP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : YULIANTI DJAKATARA
NIM : T1114080
Program Studi : Teknik Arsitektur (S1)
Fakultas : Fakultas Teknik
Judul Skripsi : PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA
DI KABUPATEN POHUWATO

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 13%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 16 Juni 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



BUKTI PENERIMAAN SOFTCOPY SKRIPSI
PENGECEKAN SIMILARITY TURNITIN

Nama Mahasiswa : YULIANTI DJAKATARA
NIM : T1114080
Program Studi : Teknik Arsitektur (S1)
Fakultas : Fakultas Teknik
Judul Skripsi : PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA DI KABUPATEN POHuwATO

Nama File (Pdf) : _____
No. HP/WA : 082393247246
e-Mail : _____
Tgl. Terima : _____
Hasil Pengecekan :

Diterima/Diperiksa Oleh,

Sunarto Taliki, M.Kom
085240424264